






Empowering Digital Economy Revolution

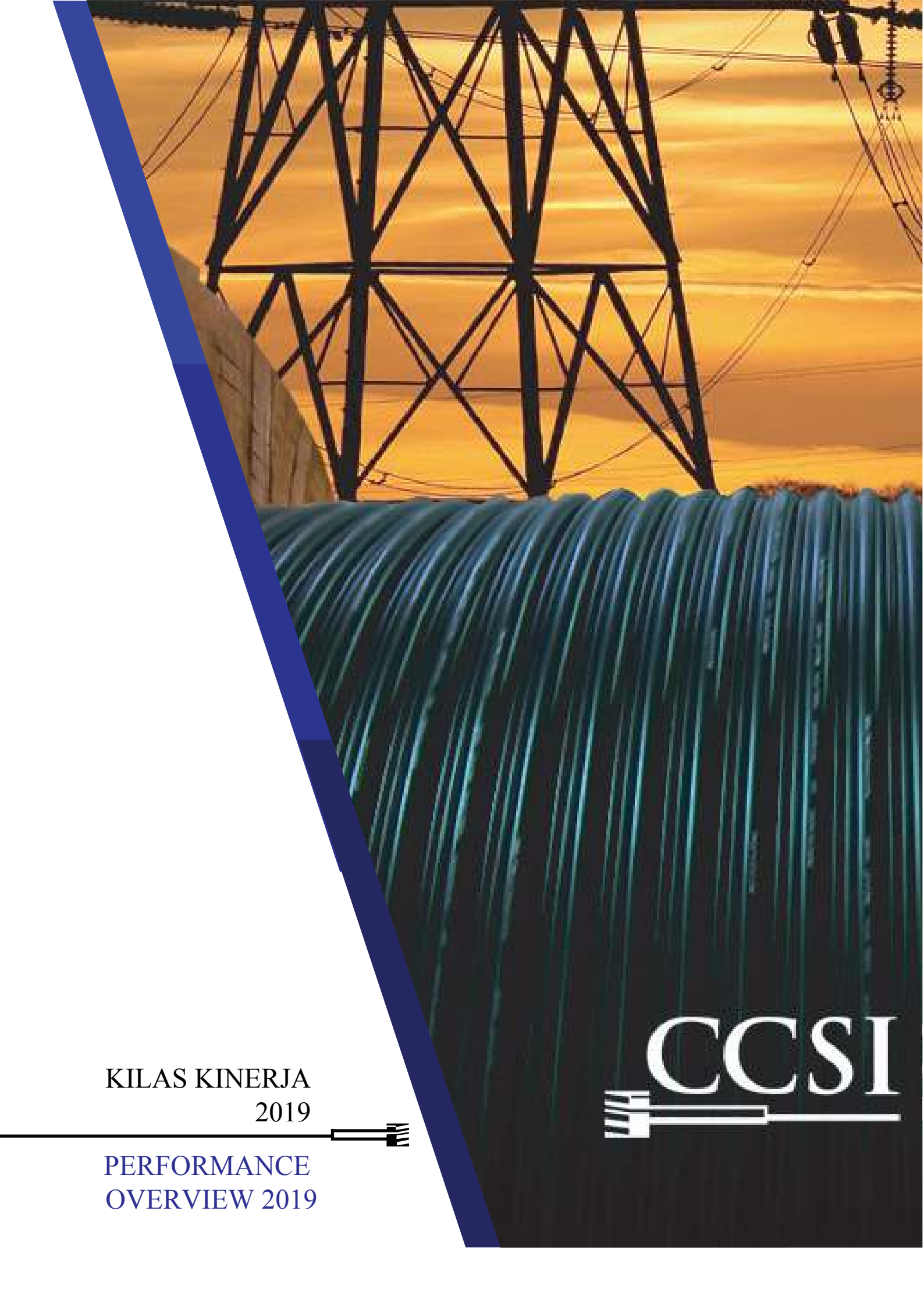


2019

Laporan Tahunan
Annual Report

<p>DAFTAR ISI TABLE OF CONTENTS</p>  <p>KILAS KINERJA 2019 PERFORMANCE OVERVIEW 2019</p> <p>Ikhtisar Keuangan Financial Highlights</p> <p>Ikhtisar Saham Stock Highlights</p> <p>Kronologis Pencatatan Saham Stock Listing Chronology</p>  <p>LAPORAN MANAJEMEN MANAGEMENT REPORT</p> <p>Laporan Dewan Komisaris Report from the Board of Commissioners</p> <p>Laporan Direksi Report from the Board of Directors</p>  <p>PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE</p> <p>Informasi Perusahaan Company Information</p> <p>Riwayat Singkat Perusahaan A Brief History of the Company</p> <p>Kegiatan Usaha Business Activities</p> <p> Produk Kabel Fiber Optic Fiber Optic Cable Product</p> <p> Produk Pipa HDPE HDPE Pipes Product</p> <p> Jasa Instalasi dan Reparasi Installation and Repair Services</p> <p> Aksesoris Accessories</p> <p>Visi dan Misi Vision dan Mission</p> <p>Nilai-nilai Perusahaan Company Values</p>	<p>1</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>6</p> <p>6</p> <p>7</p> <p>8</p> <p>13</p> <p>18</p> <p>20</p> <p>20</p> <p>21</p> <p>23</p> <p>24</p> <p>25</p> <p>26</p> <p>27</p> <p>27</p>	<p>Tonggak Sejarah Milestone</p> <p>Struktur Organisasi Organizational Structure</p> <p>Profil Dewan Komisaris Profile of Board of Commissioners</p> <p>Profil Direksi Profile of Board of Directors</p> <p>Sumber Daya Manusia Human Resources</p> <p>Komposisi Pemegang Saham Shareholders Composition</p> <p>Komposisi Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi Share Ownership Composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors</p> <p>Struktur Kepemilikan Saham Share Ownership Structure</p> <p>Sertifikasi Certifications</p> <p>Entitas Anak dan atau Entitas Asosiasi Subsidiaries and or Associated Entities</p> <p>Profesi Penunjang Pasar Modal Capital Market Supporting Profession</p>  <p>ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS</p> <p>Tinjauan Ekonomi Economic Review</p> <p>Tinjauan Industri Industrial Review</p> <p>Tinjauan Operasi per Segmen Usaha Operation Review by Business Segment</p> <p> Kabel fiber Optic Fiber Optic Cable</p> <p> Pipa HDPE HDPE Pipes</p> <p> Jasa Instalasi & Reparasi Installation & Repair Services</p> <p> Aksesoris Accessories</p>	<p>28</p> <p>30</p> <p>31</p> <p>38</p> <p>45</p> <p>45</p> <p>45</p> <p>46</p> <p>47</p> <p>48</p> <p>48</p> <p>49</p> <p>50</p> <p>51</p> <p>53</p> <p>53</p> <p>53</p> <p>54</p> <p>54</p>
---	---	--	--

Kinerja Keuangan Komprehensif Comprehensive Financial Performance	55	Dewan Komisaris Board of Commissioners	74
Kemampuan Membayar Hutang Liquidity	58	Komite di Bawah Dewan Komisaris Committee under Board of Commissioners	78
Kolektibilitas Piutang Accounts Receivable Collection	58	Komite Audit Audit Committee	78
Struktur Modal Capital Structure	59	Komite Nominasi dan Remunerasi Nomination and Remuneration Committee	81
Ikatan Material Untuk Investasi Barang Modal Material Commitment on Capital Investment	59	Direksi Board of Directors	81
Realisasi Investasi Barang Modal Realization of Capital Investment	59	Organ di bawah Direksi Organs under Board of Directors	83
Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Pelaporan Akuntan Material Information and Facts Occurring After the Reporting Period	60	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	83
Target dan Realisasi Tahun 2019 Target and Realization in 2019	60	Unit Internal Audit Internal Audit Unit	84
Prospek Usaha Perseroan dan Target Tahun 2020 Business Prospects and Targets in 2020	61	Sistem Pengendalian Internal Internal Control System	86
Aspek Pemasaran Marketing Aspect	62	Sistem Manajemen Risiko Risk Management System	87
Pembagian Dividen Dividend Distribution	64	Perkara Penting yang Dihadapi Perseroan Significant Cases Involving the Company	90
Realisasi Penggunaan Dana Penawaran Umum Realization of the Use of Public Offering Proceeds	64	Sanksi Administratif Administrative Sanctions	90
Informasi Material Terkait Investasi, Ekspansi, Divestasi, Merger, Akuisisi atau Restrukturisasi Utang/Modal Material Information Related to Investment, Expansion, Divestment, Merger, Acquisition or Debt/Capital Restructuring	64	Kode Etik Code of Ethics	90
Perubahan Perundang-undangan yang Berdampak pada Perseroan Law Amendments that Affect the Company	64	Sistem Pelaporan Pelanggaran Whistleblowing System	91
Perubahan Kebijakan Akuntansi Amendments in Accounting Policies	64	Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Implementation of Corporate Governance Guidelines	93
 TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE	68	 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITIES	99
Prinsip - Prinsip GCG Principles of Good Corporate Governance	70	 SURAT PERTANGGUNG JAWABAN ATAS LAPORAN TAHUNAN LETTER OF STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR ANNUAL REPORT	102
Organ Perseroan Company Organs	71	 LAPORAN KEUANGAN FINANCIAL STATEMENTS	103
RUPS GMS	71	INDEKS POJK NO. 29/POJK.04/2016 POJK INDEX 29/POJK.04/2016	159



KILAS KINERJA
2019



PERFORMANCE
OVERVIEW 2019

 **CCSI**

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

Keterangan	2019	2018	2017	Description
Pendapatan Neto	381.575.196	444.993.904	256.265.449	Net Revenue
Laba Kotor	112.091.055	104.215.167	56.335.134	Gross Profit
Laba Sebelum Pajak	74.377.353	47.023.057	27.140.401	Profit before Tax
Beban Pajak Neto	(18.855.357)	(12.090.039)	(7.127.441)	Tax Expenses Net
Laba Bersih Tahun Berjalan	55.521.996	34.933.018	20.012.960	Net Income Current Year
Total Penghasilan Komprehensif Lain	2.689.193	(4.557.932)	(6.689.588)	Total Other Comprehensive Income
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	58.211.189	30.375.086	13.323.372	Total Comprehensive Income Current Year
Laba Per Saham Dasar	0,06	0,23	0,13	Basic Earnings Per Ordinary Share

(Dalam Ribuan Rupiah /in Thousands Rupiah)

Laporan Posisi Keuangan Statements of Financial Position

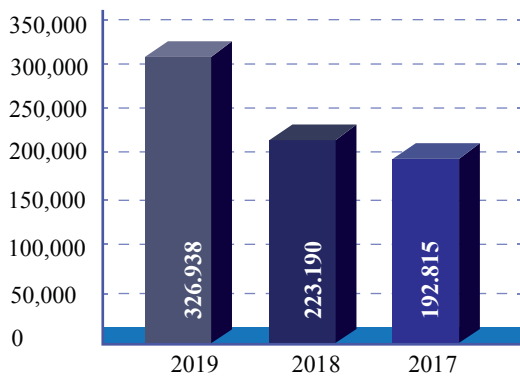
Keterangan	2019	2018	2017	Description
ASET				ASSETS
Aset Lancar	259.371.457	212.262.785	230.638.088	Current Assets
Aset Tidak Lancar	192.535.165	135.202.238	139.905.215	Non Current Assets
Jumlah Aset	451.906.621	347.465.023	370.543.303	Total Assets
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek	82.019.439	102.576.234	147.008.322	Short-term Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	42.948.382	21.698.061	30.719.339	Long-term Liabilities
Jumlah Liabilitas	124.967.821	124.274.295	177.727.661	Total Liabilities
EQUITAS				EQUITY
Total Liabilitas dan Ekuitas	451.906.621	347.465.023	370.543.303	Total Liabilities and Equity

(Dalam Ribuan Rupiah /in Thousands Rupiah)

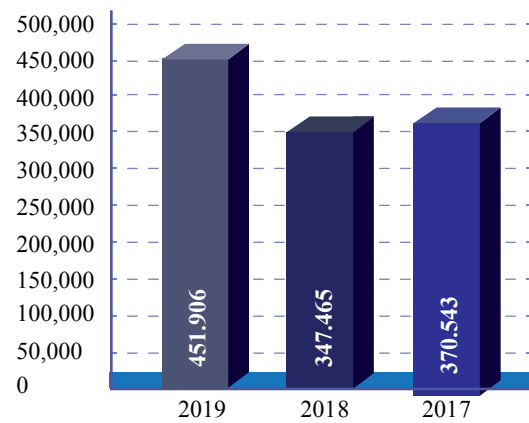
Rasio Keuangan
Financial Ratio

Keterangan	2019	2018	2017	Description
Rasio Imbal Aset	12,29%	10,05%	5,40%	Return on Assets
Rasio Laba Terhadap Ekuitas	16,98%	15,65%	10,38%	Return on Equity
Rasio Laba Bersih	14,55%	7,85%	7,81%	Profit Margin
Rasio Lancar	316,23%	206,93%	156,89%	Current Ratio
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas	38,22%	55,68%	92,17%	Debt to Equity Ratio
Rasio Liabilitas Terhadap Aset	27,65%	35,77%	47,96%	Debt to Assets Ratio

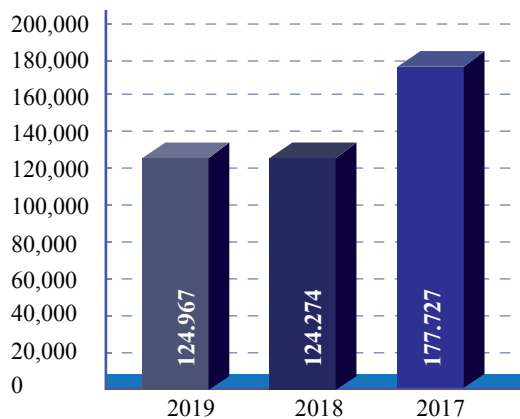
Ekuitas
Equity
(dalam Jutaan Rupiah / in millions Rupiah)



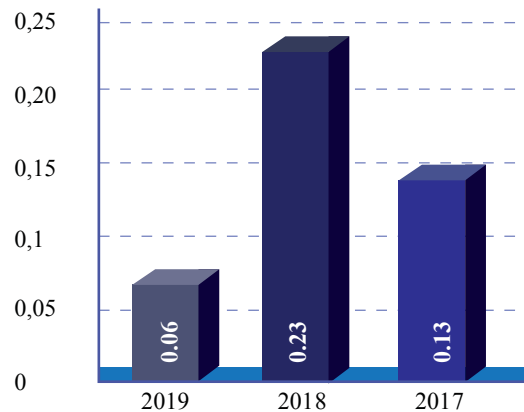
Aset
Assets
(dalam Jutaan Rupiah / in millions Rupiah)




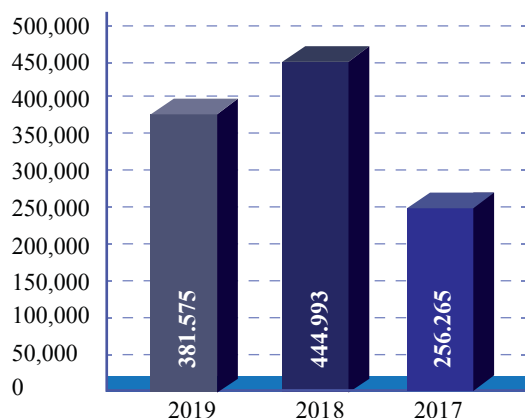
Liabilitas
Liability
(dalam Jutaan Rupiah / in millions Rupiah)



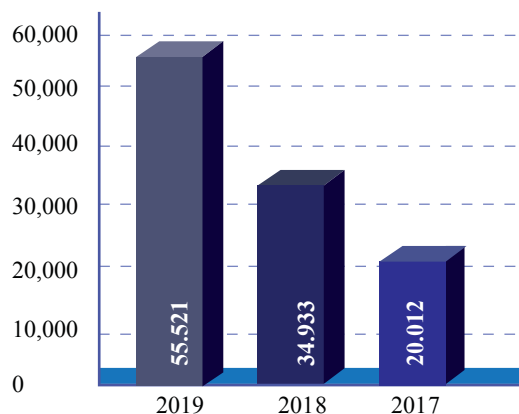
Laba per Saham
Profit per Share



 **Pendapatan**
Revenue
(dalam Jutaan Rupiah / in millions Rupiah)



 **Laba Tahun Berjalan**
Profit Current Year
(dalam Jutaan Rupiah / in millions Rupiah)



Ikhtisar Saham

Stock Highlights

Periode Period	Harga (Rp.) Price (IDR)			Volume Perdagangan (lembar saham) Transaction Volume (shares)	Jumlah Saham Beredar (lembar saham) Number of outstanding shares	Kapitalisasi Pasar (Rp.) Market Capitalization (IDR)
	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing			
Kuartal III	402	197	302	1.397.860	1.000.000.000	302.000.000.000
Kuartal IV	320	230	258	256.101	1.000.000.000	258.000.000.000

Kronologis Pencatatan Saham

Tanggal 18 Juni 2019

Saham Perseroan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia sebanyak 200.000.000 lembar saham dengan harga saham Rp. 100 per lembar saham dan harga penawaran Rp 250 per lembar saham.

Stock Listing Chronology

Dated 18 June 2019

The Company's stock was listed in the Indonesian Stock Exchange as many as 200.000.000 shares at price of IDR 100 per share and an offering price of IDR 250 per share.

**PREMIUM QUALITY
FIBER OPTIC CABLES**



LAPORAN
MANAJEMEN

MANAGEMENT
REPORT

Laporan Dewan Komisaris
Report from the Board
of Commissioners



Insinyur Adi Tanuarto

Komisaris Utama
President Commissioner

Pemegang Saham yang terhormat

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkah dan rahmat yang dilimpahkan kepada kita semua khususnya PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk. Kami senantiasa mengawasi dan mengikuti perkembangan Perseroan. Pada kesempatan yang baik ini, perkenankanlah kami untuk menyampaikan laporan tahunan atas kinerja Perseroan tahun buku 2019. Dalam laporan ini kami memberikan informasi secara lengkap, baik tentang pandangan kami terhadap kinerja Direksi Perseroan, prospek usaha hingga pandangan kami tentang tata kelola Perseroan.

Pandangan Terhadap Kinerja Direksi Perseroan

Kami berpandangan bahwa kinerja Direksi cukup baik. Perseroan tumbuh secara signifikan jika dibandingkan tahun 2018. Tahun 2019, aset Perseroan tumbuh dari Rp. 347,5 miliar menjadi 452 miliar, laba sebelum pajak tumbuh dari 47 miliar menjadi Rp. 74 miliar, dan laba bersih juga tumbuh dari 34,9 miliar menjadi Rp. 55,5 miliar. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Direksi menerapkan prinsip kehati-hatian. Hal ini terlihat dari kas dan setara kas yang cukup tinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 79,8 miliar, sedangkan tahun 2018 hanya Rp.27 miliar.

Pengawasan Terhadap Implementasi Strategi Perseroan

Dewan komisaris secara intensif melakukan pengawasan terhadap implementasi strategi Perseroan. Pengawasan dilakukan melalui rapat gabungan Dewan Komisaris bersama Direksi. Sehingga Dewan Komisaris mendapatkan konfirmasi langsung dari Direksi. Dewan Komisaris juga aktif mengikuti rapat Direksi dalam merintis proyek-proyek strategis. Selain itu, dibentuknya Komite Audit oleh Dewan Komisaris cukup berperan dalam mengawasi jalannya kegiatan usaha Perseroan. Komite Audit rutin melakukan monitoring, baik melalui internal auditor ataupun melalui supervisi ke eksternal auditor.

Dear Shareholders,

We are grateful for the presence of God Almighty for the blessings and grace bestowed upon us all, especially, PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk. We faithfully follow and monitor the Company's development. We would like to take this wonderful opportunity to submit an annual report on the Company's performance for the fiscal year 2019. In this report, we provide detailed information about our views on the performance of the Company's Board of Directors, business prospects, and corporate governance.

View on the Board of Directors' Performance

We perceive the Board of Directors' performance to be satisfyingly good. Compared to 2018, the Company developed significantly. In 2019, the Company's assets grew from IDR 347.5 billions to IDR 452 billions, profit before tax grew from IDR 47 billions to IDR 74 billions, and the net profit grew from IDR 34.9 billions to IDR 55.5 billions. In carrying out its business activities, the Board of Directors had taken precautionary measures. It was shown on the amount of cash and cash equivalents which was quite high, indicatively IDR 79.8 billions in 2019 compared to IDR 27 billions in 2018.

Supervision of the Implementation of the Company's Strategy

The board of commissioners intensively supervised the implementation of the Company's strategy. Supervision was carried out through joint meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors. Therefore, the Board of Commissioners received direct confirmation from the Board of Directors. The Board of Commissioners also actively participated in the Board of Directors' meetings in pioneering strategic projects. In addition, the Audit Committee established by the Board of Commissioners plays a significant role in monitoring the Company's business activities. The Audit Committee regularly conducts monitoring, either through an internal auditor or through supervision of external auditors.

Pandangan Atas Prospek Usaha Perseroan

Jika dilihat dari aspek permintaan, prospek usaha Perseroan cukup bagus karena kebutuhan infrastruktur telekomunikasi di Indonesia khususnya kabel optik darat ataupun laut akan terus meningkat, sehingga Perseroan memiliki peluang yang besar. Selain itu penetrasi jaringan *broadband* juga masih rendah. Dalam hal teknologi, saat ini telah memasuki era teknologi 5G. Untuk itu, kabel serat optik menjadi produk yang paling banyak digunakan dalam teknologi komunikasi modern saat ini. Peluang lainnya melalui program pembangunan desa oleh Pemerintah yang akan membutuhkan akses internet akan meningkatkan permintaan kabel serat optik.

Pandangan atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Sejak berdirinya Perseroan, penerapan tata kelola Perusahaan sudah berjalan dengan baik. Perseroan mematuhi peraturan yang berlaku dan telah mendapat beberapa sertifikasi ISO diantaranya ISO 18001, ISO 9001, ISO 14001, ISO 45091 dan Telkom Ciqs 2000. Masing-masing unit kerja juga telah memiliki SOP. Perseroan juga transparan terhadap informasi yang dapat diakses oleh seluruh *stakeholder* melalui website Perseroan. Kepedulian Perseroan terhadap lingkungan sekitar kegiatan usaha Perseroan telah berjalan melalui program CSR. Hal ini membuktikan bahwa prinsip-prinsip tata kelola perusahaan telah berjalan dengan baik .

Pemberian Nasihat kepada Direksi

Mekanisme yang diterapkan untuk pemberian nasehat kepada Direksi adalah dengan rapat gabungan Dewan Komisaris bersama Direksi. Selain itu, Dewan Komisaris dibantu Komite Audit akan selalu melakukan pengawasan terhadap Direksi. Dengan laporan Komite Audit, Dewan Komisaris memberikan arahan, nasehat serta rekomendasi kepada Direksi.

View on the Company's Business Prospects

In terms of demand, the Company's business prospects are quite good as the needs of telecommunications infrastructure in Indonesia, especially land or submarine optical cables, should continue to rise. Hence, it is reasonable to state that the Company has great opportunities ahead. Additionally, broadband network penetration is viewed to still be low. In terms of technology, we are now entering 5G technology era. For this reason, fiber optic cable is the most widely used product in modern communication technology at this time. In addition, the Government's village development program which requires access to the internet is believed to create another room for business opportunity as it consequently increases the demand for fiber optic cable.

View on the Implementation of Corporate Governance

Since the establishment of the Company, the implementation of corporate governance has been going well. The Company complies with the applicable regulations and has obtained several ISO certifications, including ISO 18001, ISO 9001, ISO 14001, ISO 45091, and Telkom Ciqs 2000. Each work unit of the Company has also been equipped with SOP. All stakeholders have access to the information provided by the Company on its website as the Company is committed to transparency. The Company's social concern is expressed through its CSR Programs which have been conducted around its operational area. This proves that the principles of corporate governance have been implemented properly.

Provision of Advice to the Board of Directors

The official mechanism implemented to advise the Board of Directors is by joint meetings between the commissioners and the Directors. In addition, The Commissioners, with the help of Audit Committee will oversee the Directors. By the Audit Committee report, Board of Commissioners will give direction, advice and recommendations to the Directors.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Tidak ada perubahan komposisi Dewan Komisaris pada tahun 2019.

Apresiasi

Kami mengucapkan terima kasih kepada para Pemegang Saham atas kepercayaan yang diberikan. Apresiasi dan penghargaan yang setinggi-tingginya juga kami sampaikan kepada seluruh Direksi dan karyawan atas capaian kinerja Perseroan yang tumbuh secara signifikan. Kami berharap di tahun mendatang, kinerja Perseroan terus tumbuh berkelanjutan.

Changes in the Composition of the Board of Commissioners

There was no change in the composition of the Board of Commissioners in 2019.

Appreciation

We would like to sincerely thank the Shareholders for their trust in us. We also would like to extend our sincere gratitude and appreciation to all directors and employees for the Company's significant achievements. We hope that in the coming years, the Company's performance will continue to grow.

Atas nama Dewan Komisaris
On behalf of the Board of Commissioners



Ir. Adi Tanuarto
(Komisaris Utama)
(President Commissioners)

CCSI COMMUNICATION
CABLE SYSTEMS
INDONESIA



Laporan Direksi
Report from the Board
of Directors



Peter Djatmiko
Direktur Utama
President Director

Pemegang Saham yang terhormat

Tahun 2019 merupakan tahun yang penuh dengan tantangan. Kami bersyukur Perseroan dapat melaluinya dengan capaian kinerja yang sangat baik. Sebagai bagian dari kewajiban kami dalam menjalankan kegiatan usaha Perseroan, perkenankanlah kami untuk menyampaikan laporan tahunan tahun buku 2019, meliputi informasi secara lengkap baik dari kondisi perekonomian dan industri secara global, kinerja hingga prospek Perseroan di masa mendatang.

Tinjauan Ekonomi dan Industri

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang telah dirilis Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019 sebesar 5,02%. Pertumbuhan ini relatif stabil jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Namun, jika dibandingkan dengan situasi global pada tahun 2019 yang cenderung mengalami penurunan, maka pertumbuhan ekonomi Indonesia sudah cukup baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan bisnis dari seluruh industri yang ada di Indonesia berjalan dengan baik. Begitu juga yang dirasakan Perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya sepanjang tahun 2019. Kegiatan usaha Perseroan sangat berhubungan dengan industri telekomunikasi yang pendapatannya paling besar dari layanan internet. Kondisi ini seiring dengan perubahan perilaku masyarakat yang semakin meningkat dalam menggunakan internet. Secara teknis, internet dapat dijalankan melalui *mobile broadband* dan *fixed broadband (fiber optic)*, keduanya memiliki keunggulan masing-masing. Namun, akses internet lebih cepat secara maksimal dan stabil hanya dengan serat kabel optik. Kondisi ini memberikan keuntungan bagi Perseroan yang kegiatan usahanya memproduksi kabel optik. Dengan kapasitas produksi Perseroan yang saat ini mencapai 20.000 kilometer kabel optik atau setara dengan 1,6 juta serat optik per tahun, dan akan dapat ditingkatkan lagi seiring dengan peningkatan penggunaan internet.

Dear Shareholders,

The year of 2019 was a year full of challenges. We are grateful that the Company managed to get through it with excellent performance. As part of our duty in managing the Company's business activities, we would like to submit an annual report for the fiscal year 2019, consisting detailed information on global industrial and economic conditions, performance, and also the Company's business prospect.

Economic and Industrial Review

As released by the Central Statistics Agency (BPS), Indonesia's economy in 2019 grew by 5.02%. This growth is relatively stable compared to the previous years. However, compared to the global situation in 2019 which tends to decline, Indonesia's economic growth is considered as good. This condition shows that the business activities of all industries in Indonesia were running well. Likewise, the Company had similar experience carrying out its business activities throughout 2019. The Company's business activities are closely related to the telecommunications industry, as most of its earnings are gained from internet services. This condition correlates with behavioural changes of the people who are now using the internet more often. Technically, the internet can be accessed through mobile broadband and fixed broadband (fiber optic), both of which have their advantages. However, only fiber optic cable provide maximum speed and stable internet connection. This condition benefits the Company whose business activity is producing fiber optic cable. With the Company's current production capacity which reaches 20,000 kilometres of fiber optic cable or equivalent to 1.6 million of fiber optic a year, there will be a potential growth for the company in line with the growth of the use of internet in the future.

Kinerja Perseroan Tahun 2019

Kinerja Perseroan di tahun 2019 sangat baik, Perseroan berhasil tumbuh secara signifikan baik dari sisi aset ataupun laba. Tahun 2019, aset Perseroan sebesar Rp. 452 miliar naik 30% jika dibandingkan tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 347,5 miliar. Begitu juga dengan laba sebelum pajak, pada tahun 2019 Perseroan berhasil memperoleh Rp. 74 miliar yang naik 57,5% jika dibandingkan tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 47 miliar. Perseroan juga berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp. 55,5 miliar pada tahun 2019 yang naik 59% jika dibandingkan tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 34,9 miliar. Secara keseluruhan kinerja Perseroan sangat memuaskan karena berhasil tumbuh secara signifikan.

Strategi dan kebijakan Perseroan

Untuk memenuhi permintaan sesuai kebutuhan pasar dan untuk mencapai target yang ditetapkan, Perseroan secara berkesinambungan melakukan pengembangan produk. Perseroan juga menerima *customize order* yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Perseroan juga selalu menjaga kualitas produk agar tetap bersaing di pasar. Pengembangan produk, *customize order* dan menjaga kualitas produk yang dilakukan secara berkesinambungan merupakan komitmen Perseroan. Komitmen ini menjadi keunggulan kompetitif Perseroan, sehingga dapat bersaing di industri kabel optik saat ini. Untuk masa mendatang, Perseroan akan mengupayakan recurrent income seperti sistem sewa jaringan kabel optik bawah laut. Oleh karena itu, target Perseroan akan mengembangkan model bisnis untuk mengimplementasikan proyek pembangunan jaringan kabel optik bawah laut.

Kendala Perseroan

Tahun 2019, Perseroan menghadapi kendala pada akhir tahun yaitu turunnya permintaan. Namun, kondisi ini terjadi karena secara global terjadi perlambatan ekonomi. Pada masa-masa ini Perseroan upaya dilakukan dengan meminimalisasi biaya-biaya agar target Perseroan dalam perolehan laba tetap tercapai. Hal ini yang semakin mendorong Perseroan untuk merealisasikan bisnis *recurrent income*.

The Company's Performance in 2019

The Company performed very well in 2019. The Company has successfully shown significant growth in terms of assets and profit. In 2019, the Company's assets were valued at IDR 452 billions, seeing a 30% increase compared to 2018, which was IDR 347.5 billions. An increase also happened to the profit before tax in 2019 which grew by 57.5% or as much as IDR 74 billions, compared to 2018 which was only IDR 47 billions. The company also obtained IDR 55.5 billions of net profit in 2019, seeing a 59% increase compared to 2018, which was IDR 34.9 billions. Therefore, it is to assert that the Company's overall performance is highly satisfying as it successfully managed to generate significant growth.

The Company Strategies and Policies

To meet the market demands and to achieve the determined targets, the Company is continuously working on product development. The company also accepts customized orders to meet the customers' needs. The Company always maintains the product quality to remain competitive in the market. The Company is committed to continuously develop its products, offer customized orders, and maintain product quality. This commitment is the Company's competitive advantage in the fiber optic cable industry. In the future, the Company will create recurrent products such as submarine optic cables network with rental systems. Therefore, the Company intend to develop a business model to implement the new business.

The Company's Constraint

At the end of 2019, the Company had to deal with declining demand. This condition was caused by the global economic slowdown. During that time, the Company had to reduce its operational cost as an attempt to ensure the accomplishment of its target profit. In the future, the Company will create recurrent income business to solve similar problems.

Prospek Usaha Perseroan

Prospek bisnis Perseroan di masa mendatang sangat baik. Dari sisi industri, kebutuhan industri kabel komunikasi di Indonesia mencapai lebih dari 9 juta kilometer serat optik. Sedangkan produksi dalam negeri hanya 5,4 juta kilometer serat optik. Dari sisi teknologi komunikasi, tren perkembangan teknologi terus meningkat. Sehingga permintaan kabel optik akan meningkat seiring perkembangan teknologi komunikasi. Saat ini Perseroan telah bekerjasama dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) dalam bidang pengembangan dan penerapan teknologi kabel optik bawah laut untuk deteksi dini bencana Tsunami di Indonesia. Dengan kerjasama ini, diharapkan kinerja Perseroan dapat meningkat, sehingga dapat mengambil alih dominasi perusahaan asing di Indonesia. Perseroan juga secara berkesinambungan mengembangkan produk baru, termasuk *microduct pipe* dan pembangunan jaringan kabel optik laut milik Perseroan sebagai bisnis penyewaan kepada penyedia telekomunikasi. Saat ini kedua bisnis tersebut sedang terus dikerjakan dan dikembangkan.

Penerapan Tata kelola Perusahaan

Perseroan secara serius menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), semua peraturan yang berlaku dijalankan oleh Perseroan. Perseroan telah mendapatkan sertifikasi ISO antara lain ISO 18001, ISO 9001, ISO 14001, ISO 45091 dan Telkom Ciqs 2000. Dalam tata kelola perusahaan, Perseroan telah memiliki SOP dan transparan dalam hal informasi yang dapat diakses oleh seluruh *stakeholder* melalui *website* Perseroan. Perseroan juga dikelola secara profesional tanpa ada intervensi atau tekanan dari pihak manapun. Kondisi ini membuat Perseroan memiliki nilai di mata perbankan, sehingga banyak perbankan yang ingin mengalokasikan dananya kepada Perseroan dalam bentuk kredit.

Perubahan Komposisi Direksi

Tidak ada perubahan komposisi Direksi pada tahun 2019

The Company's business prospect

The Company's business prospect in the coming years is very good. From the perspective of industry sector, the need of the communication cable industry in Indonesia has reached 9 million kilometers fiber. Meanwhile, domestic production can only provide 5.4 millions kilometers fiber. From the communication technology sector, technological development is continuously rising. Thus, the demand for fiber optic cable will correspondingly increase along with the development of communication technology. The Company is currently in collaboration with the Agency for the Assessment and Application of Technology (BPPT) on the development and implementation of submarine fiber optic cable system technology for the application of tsunami early warning system in Indonesia. This collaboration is expected to enhance the Company's performance, so it can outperform foreign companies' dominance in Indonesia. The Company is also continuously developing new products, including microduct pipe, as well as by constructing Company's own submarine optic cable network as a rental business to the telco provider. The business model for both new businesses is now under development.

The Implementation of Corporate Governance

The Company is seriously committed to implementing Good Corporate Governance (GCG) principles and abides by all applicable rules. The Company has been certified with several ISO certifications including ISO 18001, ISO 9001, ISO 14001, ISO 45091 and Telkom Ciqs 2000. Concerning corporate governance, the Company has been completed with SOP and is transparent with information displayed on the Company's website that has been made accessible to all stakeholders. The Company is also managed professionally without any intervention or pressure from any party. This condition adds value to the Company as many Banks are willing to allocate their funds in the credit form to the Company.

Changes in the Composition of the Board of Directors

There was no change in the composition of the Board of Directors in 2019.

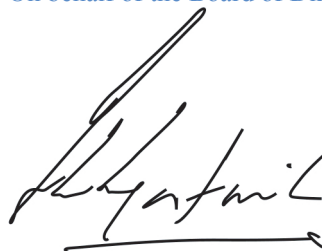
Apresiasi

Direksi mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris atas kooperasi dan arahan yang diberikan kepada kami. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh karyawan dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Pemegang Saham atas kepercayaan yang diberikan. Kami akan terus menjunjung tinggi komitmen untuk memberikan yang terbaik kepada Pemegang Saham dan seluruh pemangku kepentingan.

Appreciation

The Board of Directors would like to thank the Board of Commissioners for their guidance and cooperation. We would also like to express our gratitude to all employees and the highest appreciation to the Shareholders for their trust in us. We will continuously uphold the commitment to give all Shareholders and stakeholders our best.

Atas nama Direksi
On behalf of the Board of Directors



Peter Djatmiko
(Direktur Utama)
(President Director)



PT. COMMUNICATION CABLE SYSTEMS



INDONESIA Tbk

PROFIL
PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

Informasi Perusahaan Company Information

	Deskripsi Description
Nama Perusahaan Company Name	PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk
Kode Saham Stock Code	CCSI
Pencatatan Saham Listing Date	18 Juni 2019
Alamat Perusahaan Company Address	Grand Slipi Tower 45th Jalan Letjen S. Parman Kav. 22 - 24 Rt. 001 RW. 004 Kel. Palmerah, Kec. Palmerah, Jakarta Barat 11480 P: (021) 2986 5963 ; F: (021) 2986 5984
Alamat Pabrik Manufacturer Address	K I E C kav. E3, Jalan Eropa II, Cilegon 42435 - Indonesia P: (0254) 382 480; F: (0254) 382 481
E-mail Email Address	corsec@ccsi.co.id
Website	www.ccsi.co.id
Bidang Usaha Business Sector	Industri Kabel Serat Optik, Industri Kabel Listrik dan Elektronik lainnya, Industri Pipa Plastik dan Perlengkapannya
Tanggal Pendirian Date of Establishment	11 Oktober 1995
Dasar Hukum Pendirian Legal Framework of Establishment	Akta Notaris Trisnawati Mulia, SH. No.66 tanggal 11 Oktober 1995
Modal Dasar Authorized Capital	Rp 320.000.000.000,-
Modal Ditempatkan dan Disetor Capital Issued and Paid-up	Rp 100.000.000.000, -
Kepemilikan Saham Shareholders	PT Grahatama Kreasibaru 39,2% PT Milenia Prosperindo Optima 20,4% PT Saptadaya Bumitama Persada 20,4% Masyarakat 20%
Jumlah Karyawan Number of Employees	262 Karyawan

Riwayat Singkat Perusahaan

PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk (Selanjutnya disebut Perseroan) didirikan pada tanggal 11 Oktober 1995 dengan nama PT Siemens Kabel Optik. Perseroan berdiri berdasarkan akta No. 66 tanggal 11 Oktober 1995 yang dibuat dihadapan Notaris Trisnawati Mulia, S.H. di Jakarta. Akta Pendirian Perseroan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.C2-13687 HT.01.01.TH.95 tanggal 26 Oktober 1995, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.

A Brief History of the Company

PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk. (hereinafter referred to as the Company) established on October 11, 1995, under the name of PT Siemens Kabel Optik. The company was established based on deed No. 66 dated October 11, 1995, made before the Notary Trisnawati Mulia, S.H. in Jakarta. The Company's Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. C2-13687.HT.01.01.TH.95 dated October 26, 1995, and was approved in the State Gazette of the

5 tanggal 16 Januari 1996, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 741.

Perseroan yang telah berdiri sejak tahun 1995 telah mengalami beberapa kali perubahan Anggaran Dasar dan terakhir diubah dengan Akta Pernyataan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT Communication Cable Systems Indonesia No. 11 tanggal 4 maret 2019. Akta Pernyataan RUPS tersebut dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai Keputusan No. AHU-0012228.AH.01.02 Tahun 2019 tanggal 5 Maret 2019, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. 0037423.AH.01.11. Tahun 2019 tanggal 5 Maret 2019 ("Akta No. 11 tanggal 4 Maret 2019") serta pemberitahuan perubahan data perseroan yang telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai surat No. AHU-AH.01.03-0132699 tanggal 5 Maret 2019 dan perubahan anggaran dasar perseroan No. AHU-AH.01.03-0132698 tanggal 5 Maret 2019.

Selanjutnya, pada bulan Juni 2019 Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana (*Initial Public Offering*) dengan mengeluarkan 200.000.000 (dua ratus juta) lembar saham baru jenis Saham Biasa Atas Nama dan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Juni 2019. Dengan demikian status perseroan berubah menjadi terbuka dan nama Perseroan menjadi PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk.

Kegiatan Usaha

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, kegiatan usaha Perseroan sebagai berikut:

1. Kegiatan Usaha Utama

Untuk mencapai maksud dan tujuan, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama antara lain:

- a. Industri kabel serat optik, kelompok ini mencakup usaha pembuatan kabel serat optik.
- b. Industri kabel listrik dan elektronik lainnya, kelompok ini mencakup usaha pembuatan macam-macam kabel listrik dan kabel elektronik yang dibalut dengan isolator atau berpenyekat dari baja, tembaga atau alumunium, seperti kabel komunikasi atau telepon, kabel listrik jaringan tegangan rendah/menengah/tinggi.

Republic of Indonesia No. 5 dated January 16, 1996, Supplementary State Gazette of the Republic of Indonesia No. 741.

The Company, which was established in 1995, has amended their Articles of Association several times and their latest amendment was stipulated in Deed of the General Meeting of Shareholders of PT Communication Cable Systems Indonesia No. 11 dated March 4, 2019. The Deed of the GMS was made before a notary, Christina Dwi Utami, S.H., in Jakarta and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in accordance with Decree No. AHU-0012228.AH.01.02. Year 2019 dated March 5, 2019, and has been registered in the Company List No. 0037423.AH.01.11. Year 2019 dated March 5, 2019 ("Deed No. 11, dated March 4, 2019") and notification of changes in company data that have been received and recorded in the Legal Entity Administration System database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0132699 dated March 5, 2019 and about amendments to the company's articles of association No. AHU-AH.01.03-0132698 dated March 5, 2019.

Subsequently, in June 2019 the Company conducted an Initial Public Offering by issuing 200.000.000 (two hundred million) new shares contain Registered Common Stock listed on the Indonesia Stock Exchange on June 18, 2019. Thus, the status of the company changed to become public listed company, and the name of the Company became PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk.

Business Activities

In accordance with the Company's Articles of Association, the Company's business activities are as follows:

1. Core Business Activities

To reach the Company's goals, they may carry out the core business activities including:

- a. Fiber optic cables industry, which covers manufacturing business of fiber optic cables.
- b. Other electrical and electronic cables industry, which covers the making of various electrical and electronic cables wrapped with insulators or conductors from steel, copper, or aluminum, such as communication or telephone cables, low/medium/high voltage network power lines.

- c. Industri pipa plastik dan perlengkapannya, kelompok ini mencakup usaha pembuatan pipa dan selang dari plastik, seperti pipa PVC/PE/PP dan selang plastik PVC/PE/PP/ termasuk tabung plastik dan perlengkapan pipa.
- d. Perdagangan besar peralatan telekomunikasi, kelompok ini mencakup usaha perdagangan besar peralatan telekomunikasi, seperti perlengkapan telepon dan komunikasi.
- e. Aktivitas telekomunikasi dengan kabel, kelompok ini mencakup kegiatan pengoperasian, pemeliharaan atau penyediaan akses pada fasilitas untuk pengiriman suara, data, teks, bunyi dan video dengan menggunakan infrastruktur kabel telekomunikasi, seperti pengoperasian dan perawatan fasilitas pengubahan dan pengiriman untuk menyediakan komunikasi titik ke titik melalui saluran darat, gelombang mikro atau perhubungan saluran data dan satelit, pengoperasian sistem pendistribusian kabel (yaitu untuk pendistribusian data dan sinyal televisi) dan perlengkapan telegraf dan komunikasi non vokal lainnya yang menggunakan fasilitas sendiri.
- f. Instalasi listrik, kelompok ini mencakup kegiatan pemasangan instalasi listrik pada bangunan gedung baik untuk tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal, seperti pemasangan instalasi jaringan listrik tegangan rendah. Termasuk kegiatan pemasangan dan pemeliharaan instalasi listrik bangunan sipil, seperti jalan raya, jalan kereta api dan lapangan udara.
- g. Instalasi telekomunikasi, kelompok ini mencakup kegiatan pemasangan jaringan telekomunikasi pada bangunan baik untuk tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal, seperti pemasangan antenna. Kelompok ini juga mencakup kegiatan pemasangan, pemeliharaan dan perbaikan instalasi telekomunikasi pada sentral telepon/telegraf, stasiun pemancar radar gelombang mikro, stasiun bumi kecil/stasiun satelit dan sejenisnya. Termasuk kegiatan pemasangan transmisi dan jaringan telekomunikasi.

2. Kegiatan Usaha Penunjang

Selain kegiatan usaha utama, Perseroan dapat melakukan kegiatan usaha pendukung untuk melakukan segala kegiatan-kegiatan yang diperlukan, untuk mendukung terlaksananya kegiatan usaha utama Perseroan. Pelaksanaan kegiatan usaha Perseroan awalnya untuk mendukung proyek-proyek yang dikerjakan oleh Siemens AG divisi konstruksi. Tetapi, selanjutnya Perseroan mulai mengenalkan produk-produknya kepada operator-operator telekomunikasi. Kemudian Perseroan juga memasarkan produk ke industri minyak produk ke industri minyak

- c. Plastic pipe industry and its equipment, which covers encompasses the production of plastic pipes and hoses, such as PVC/PE/PP pipes and PVC/PE/PP plastic hoses, including plastic tubes and pipe equipment.
- d. Large-scale telecommunications equipment trade, including large-scale telecommunications equipment business, such as telephone and communication equipment.
- e. Cable for telecommunications, which covers the operation, maintenance, or provision of access to facilities for the transmission of voice, data, text, sound, and video using telecommunications-cabling infrastructures, such as the operation and maintenance of processing and transmission facilities to provide point-to-point connections through land, microwaves, or satellite and data channel communications, the operation of cable distribution systems (i.e. for the distribution of data and television signals) and other telegraph and non-vocal communication equipment that uses its facilities.
- f. Electrical installations, which covers the activities of electrical installations in buildings both for residence and non-residence purposes, like the installation of the low-voltage electricity network, including the installation and maintenance of electricity for civil constructions, such as roads, railways, and air fields.
- g. Telecommunications installations, which covers the installation of telecommunications in buildings both for residence and non-residence purposes, such as antenna installation. This also covers the activities of installing, maintaining, and repairing telecommunications at telephone/telegraph centers, microwave radar transmitter stations, a ground segment for small satellite and the like, including the installation of transmission and telecommunications networks.

2. Supporting Business Activities

In addition to the core business activities, the Company may carry out other business activities to perform all necessary activities that support the Company's core business. The implementation of the Company's business activities initially was to supported the projects carried out by the construction division of Siemens AG. However, along the way, the Company began introducing its products to telecommunications operators. Afterwards, the Company also promoted their products to the oil and gas industry.

dan gas. Saat ini Perseroan diperkirakan memiliki pangsa pasar sebesar 15%. Perseroan dikenal sebagai produsen kabel serat optik yang berkualitas tinggi serta berstandar internasional. Perseroan juga dikenal sebagai perusahaan pertama yang mampu memproduksi kabel laut serat optik di Indonesia. Saat ini, kapasitas produksi Perseroan mencapai 20.000 kilometer kabel optik atau setara dengan 1.600.000 serat optik per tahun. Kegiatan usaha utama (*core business*) Perseroan adalah produksi dan penjualan kabel optik. Namun, Perseroan juga memiliki produk dan jasa penunjangnya yaitu penjualan pipa mikro (*microduct*) dan jasa instalasi & reparasi.

Produk Kabel Serat Optik

Perseroan merupakan salah satu produsen kabel serat optik di Indonesia. Perseroan sangat dikenal di pasar sebagai produsen produk premium berkualitas tinggi, yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan berbagai kabel serat optik untuk pemakaian dalam (*indoor*) dan luar ruangan (*outdoor*). Saat ini Perseroan adalah satu satunya produsen kabel optik di Indonesia yang mampu memproduksi kabel laut serat optik. Setiap kabel dirancang untuk berbagai penggunaan dan kondisi. Serat optik dijamin bebas tarikan dan tanpa efek regangan selama proses produksi, penyimpanan, dan pemasangan. Kondisi ini memastikan masa pakai kabel yang panjang dan dengan kapasitas mengirim data yang optimal. Berikut ini produk-produk hasil produksi Perseroan antara lain:

1. ADSS (*Aerial Dielectric Self Supporting*)

Kabel ini digunakan untuk instalasi luar sebagai kabel udara sampai dengan tiang berjarak mulai dari 50m hingga 1.200m, atau sebagai kabel *duct* yang dipasang dalam pipa HDPE di bawah tanah.

2. *Aerial Figure 8*

Kabel ini digunakan untuk instalasi luar sebagai kabel udara sejarak sampai 100m antar tiang sebagai jaringan telekomunikasi.

3. *Flame Retardant & Fire Resistance Cables*

Kedua jenis kabel ini dapat dipasang dalam gedung maupun di luar ruangan yang didesain khusus sehingga tidak merambatkan api maupun tahan untuk tidak terbakar.

The current estimated market share of the Company is 15%. The Company is known as a manufacturer of premium quality fiber optic cable with international standard. The Company is also known as the first company that is capable of producing fiber optic submarine cables in Indonesia. The Company's current production capacity reaches 20.000 kilometers of fiber optic cables, equivalent to 1.600.000 core fiber optics per year. The Company's core business activities are the production and sales of optic cable. However, the Company also has supporting products and services, such as sales of microduct and installation & repair services.

Fiber Optic Cable Product

The Company is one of the leading fiber optic manufacturers in Indonesia. It is recognized in the market as a producer of premium and high-quality products who has the capacity to produce various type of fiber optic cable ranging from indoor to outdoor. Currently, the Company is the only manufacturer of optic cable in Indonesia that is capable to produce fiber optic submarine cables. Each cable is designed for different applications and conditions. The fiber optic cables are guaranteed to be stress-free and clear from mechanical strain during production, storage, and installations. This condition ensures longevity regarding cable lifetime and an optimum data-carrying capacity. Here are the Company's products:

1. ADSS (*Aerial Dielectric Self Supporting*)

The cable is applicable for outdoor and installed at existing high voltage power transmission line towers with span distance from 50 m to 1,200 m or installed underground as duct cable inside HDPE duct.

2. *Aerial Figure 8*

This cable is for outdoor application, where aerial cable support up to 100 m of distance between poles for the purpose of building telecommunication network.

3. *Flame Retardant & Fire Resistance Cables*

These two types of cables are specially designed to resist the spread of fire into a new area and prevent burning. They are applicable for indoor and outdoor.

4. *Underground (Duct & Direct Buried)*

Kabel ini tipe *outdoor* yang dipasang di bawah tanah di dalam pipa/*subduct* HDPE dan yang ditanam langsung tanpa pelindung pipa HDPE.

5. *FTTH/Drop Wires*

Kabel ini dipasang di dalam atau di luar ruangan sebagai sambungan jaringan *last mile* dalam sistem jaringan *Fiber-To-The-Home* (FTTH).

6. *Wire Armoured Cables*

Kabel ini dirancang khusus untuk aplikasi dimana terdapat gangguan oleh binatang pengerat atau rayap. Pemasangan bisa di udara diantara tiang atau di dalam pipa HDPE bawah tanah.

7. *Submarine/Bawah Laut*

Kabel ini digunakan untuk sistem komunikasi kabel bawah laut dengan terbagi 3 (tiga) kategori *Double Armour*, *Single Armour*, dan *Light Weight*. Jenis kabel *Light Weight* ini diaplikasikan untuk kedalaman hingga 7.500m.

8. *Submarine Multi Purpose Joint Closure (MPJC)*

Dengan menggabungkan filosofi penyambungan kabel energi dasar laut dan kabel optik darat, CCSI telah mengembangkan produk klosur kabel laut MPJC yang memberikan penghematan dari sisi biaya dan waktu dibandingkan dengan produk luar negeri.

Produk Pipa HDPE

1. *Microduct*

Pipa mikro dengan diameter berkisar antara 8-16mm. Teknologi *Microduct* CCSI memberikan solusi peningkatan permintaan kapasitas jaringan kabel serat optik tanpa menambah instalasi pipa *subduct* baru.

2. *Subduct*

Pipa HDPE (PE-100) diklasifikasikan sebagai senyawa *High Density Polyethylene* (HDPE) PE-100 yang tahan *ultraviolet* (UV), tahan korosi dan *non conductive*. Material PE-100 merupakan keseimbangan antara 3 (tiga) sifat utama: *Stress Cracking*, *Pressure Resistance* dan *Impact Resistance*, membuatnya aman untuk memasang pipa pada kondisi yang parah seperti tanpa menggunakan teknik penggalian atau pemasangan parit tanpa pasir.

4. *Underground (Duct & Direct Buried)*

This cable is applicable for outdoor, and specially, placed underground inside HDPE subducts or for direct buried applications, where the cable is installed without the added protection of HDPE subducts

5. *FTTH/Drop Wires*

This cable is applicable for indoor and outdoor as a last-mile network connection in Fiber-To-The-Home (FTTH) network system.

6. *Wire Armoured Cables*

This cable is specially designed to protect the cables from termite or rodent bite. This cable is applicable for aerial installation between poles and underground inside HDPE pipes.

7. *Submarine*

This cable is used for submarine cable communication system that are categorized into three types: *Double Armour*, *Single Armour*, and *Light Weight*. The *Light Weight* cable type is applicable for deep water installation up to 7.500 m depth.

8. *Submarine Multi Purpose Joint Closure (MPJC)*

Combining the philosophy of submarine power cable joint with land optic cable, CCSI has developed MPJC (Multi-Purpose Joint Closure), which benefits the customers in terms of cost and time efficiency compared to using foreign products.

HDPE Pipes Product

1. *Microduct*

Microduct has a small diameter of approximately 8.0 mm and up to 16.0 mm. CCSI Microduct technology provides a solution for the demand of additional fiber optic cable network capacity without adding new subduct installation.

2. *Subduct*

HDPE duct (PE-100) is classified as High Density Polyethylene (HDPE) PE-100 compound with ultraviolet (UV) resistance, corrosion resistance, and is nonconductive. PE-100 material is an excellent balance between 3 (three) main properties: *Stress Cracking*, *Pressure Resistance* and *Impact Resistance*, which makes it safe to install the pipes at severe conditions even without applying proper digging technique or sandless trench installation.

3. Pipa Gas

Pipa gas Perseroan diproduksi menggunakan PE-80 grade *Medium Density Polyethylene* (MDPE). Senyawa PE-80 memiliki karakteristik tahan *ultra violet* (UV), tahan korosi, fleksibel dan non-konduktif. Pipa ini dirancang untuk menahan tekanan operasi jangka panjang dengan kekuatan minimum yang disyaratkan (MRS) 8 Mpa dengan faktor keamanan 2,0.

4. Pipa Air

Pipa *Polyethylene* (PE) diklasifikasikan sebagai senyawa *High Density Polyethylene* (HDPE) PE-100 tahan *ultraviolet* (UV), tahan korosi dan *nonconductive*. Bahan ini dirancang untuk menahan tekanan jangka panjang dengan kekuatan minimum yang dibutuhkan (MRS) 10 Mpa, menerapkan faktor keamanan 1,25 untuk mengurangi ketebalan dinding pipa yang disesuaikan dengan seluruh tekanan dari setiap jenis pipa, dan karenanya mengurangi biaya secara signifikan.

Jasa Instalasi dan Reparasi

Selain memproduksi kabel dan pipa, kegiatan usaha Perseroan juga menyediakan jasa-jasa yang berkaitan dengan bisnis utama Perseroan antara lain:

1. Instalasi

Dalam pelayanan jasa instalasi, Perseroan melakukan beberapa aktivitas pekerjaan antara lain: pekerjaan darat, ujung pantai dan pekerjaan laut.

2. Restorasi dan Pemeliharaan

Perseroan juga menyediakan jasa perbaikan dan pemeliharaan, ketika jaringan serat optik telah terputus atau rusak karena cuaca atau kecelakaan tak terduga lainnya. Perseroan akan mengirim teknisi untuk menganalisis dan memperbaikinya demi mencegah pelanggan kehilangan koneksinya untuk waktu yang lama. Jika pelanggan belum memasang kabel serat optik, Perseroan juga menyediakan jasa pemasangan kabel serat optik untuk membuat koneksi pelanggan aktif dan berjalan.

Selain menyediakan jasa perbaikan kabel serat optik di Indonesia, Perseroan juga spesialis dalam memberikan pengujian pemeliharaan rutin yang dikontrak dan memberikan layanan sambungan kabel. Perseroan memiliki pengalaman lebih dari dua puluh tahun di bidang produksi kabel optik, dan karenanya para ahli dari Perseroan siap dan mampu menangani tantangan-tantangan baru.

3. Gas Pipe

The Company's gas pipes are produced using PE-80 grade *Medium Density Polyethylene* (MDPE). PE-80 compound is flexible and non-conductive, and it also has *ultra violet* (UV) resistant, corrosion resistant, characteristics. This pipe is designed to withstand the long term operating pressure with the minimum required strength (MRS) of 8 Mpa and a safety factor of 2.0.

4. Water Pipe

Polyethylene (PE) pipe is classified as *High Density Polyethylene* (HDPE) PE-100 compound with *ultraviolet* (UV) resistant, corrosion resistant and is nonconductive. This material is design to withstand the long term pressure with a minimum required strength (MRS) of 10 Mpa, applying safety factor of 1.25 in order to reduce the thickness of the pipe wall adjusted to the whole pressure of each pipe type, and therefore reduce the cost significantly.

Installation and Repair Services

In addition to the production of cables and ducts, CCSI also provides services related to the Company's core business, as follows:

1. Installation

In providing installation services, the Company conducts several business activities, such as: inland work, shore end, and marine work.

2. Restoration and Maintenance

The Company also provides restoration and maintenance services when a customer's fiber optic network is disconnected or damaged by the weather or some other unforeseen accident. In this context, the Company will send a technician to analyze the problem and fix it to prevent a customer from losing their connection for a very long time. In the event that the customer does not already have the fiber optic cable installed, the Company can also provide fiber optics installation service to get their connection up and running. Aside from providing fiber optic cable repair in Indonesia, the Company also specializes in giving contracted routine maintenance testing and delivering cable splicing services. The Company has more than twenty-year of experiences in the optic cable manufacturing industry and therefore, the company experts are prone to be ready and capable to handle new challenges.

Pengguna tidak perlu khawatir hidup tanpa koneksi internet untuk waktu yang lama ketika *customer* memiliki layanan CCSI yang andal.

3. Splicing

Perseroan juga menyediakan layanan penyambungan fusi lengkap untuk *customer* di seluruh Indonesia. *Customer* dapat menghubungi perseroan untuk mendapatkan penawaran.

4. Training

Perseroan memberikan pemahaman praktis dan keterampilan yang diperlukan untuk memesan, memasang, dan memelihara kabel serat optik. Perseroan juga menyediakan teknologi dan peralatan OTDR serta melatih pengguna bagaimana untuk menyambung dan menguji guna meningkatkan efisiensi, keandalan, dan keamanan serta mengurangi biaya dan waktu henti.

5. Testing & Commissioning

Perseroan juga menyediakan jasa pengujian kualitas kabel serat optik pelanggan dengan menggunakan peralatan pengujian internal seperti *drop test*, *stress test*, *kink*, *water test* dan lain lain.

Aksesoris

1. Slack Management System

Perseroan dalam berkontribusi paradigma baru ini telah meluncurkan banyak pilihan untuk menyelesaikan kemacetan kabel dan lubang kabel. Pendekatan estetika dan penghematan biaya mendorong CCSI untuk memperkenalkan sistem manajemen kabel dan *slack* dalam *manhole*. Perseroan merekayasa konsep yang memiliki kontrol penuh atas kabel *slack*, *closure* serat optik, dan pemeliharaan perbaikan di masa mendatang. Manajemen *slack* kabel ini akan menjadi standar baru untuk sistem kabel *microduct*.

The customers would not have to worry about living without internet connection for an extensive period of time because of the Company's reliable restoration and maintenance service.

3. Splicing

The Company also offers complete fusion splicing services for customers across Indonesia. They can reach out to the Company for a quotation.

4. Training

The Company provides practical understanding and skills required to properly order, install, and maintain fiber optic cable. The Company also provides technology and OTDR equipment and training users how to connect and test in order to increase efficiency, reliability, and on-the-job safety as well as reduce cost and downtime.

5. Testing & Commissioning

The Company provides a quality testing of its customers' fiber optics cable using in-house testing equipment such as drop test, stress test, kink, water test, etc.

Accessories

1. Slack Management System

The Company, in contributing to this new paradigm, has launched many options for resolving the congestion of manhole and handhole cables. With a focus on providing aesthetic and cost-saving value, the Company introduces its manhole slack cable management system. The Company reengineers the concept and has full control over slack cables, fiber optic closures, and future repair maintenance. This cable slack management shall be a new standard for microduct cable system.

Visi dan Misi

Visi

Untuk menjadi produsen kabel optik terkemuka di Indonesia dan pipa plastik untuk tujuan khusus, yang dapat memberikan nilai kepada pemegang saham dan karyawan dengan memprioritaskan kesehatan dan keselamatan dalam bekerja serta mencegah pencemaran lingkungan.

Misi

Untuk mendukung teknologi komunikasi dan infrastruktur dengan menyediakan produk berkualitas tinggi, kinerja tinggi, pelayanan terbaik dan biaya yang kompetitif untuk para pelanggan.

Vision and Mission

Vision

To become the leading manufacturer of optic cable in Indonesia and plastic pipe for special purposes, that can provide value to shareholders and employees while prioritizing occupational health and safety, and preventing environmental pollution.

Mission

To support communication technology and infrastructure by providing high quality products, optimum performance, and best service at competitive price for the customers.

Nilai-nilai Perusahaan

Company Values

SEIRI yang artinya **PEMILAHAN**
SEIRI meaning TIDINESS

SEITON yang artinya **PENATAAN**
SEITON meaning ORDERLINESS

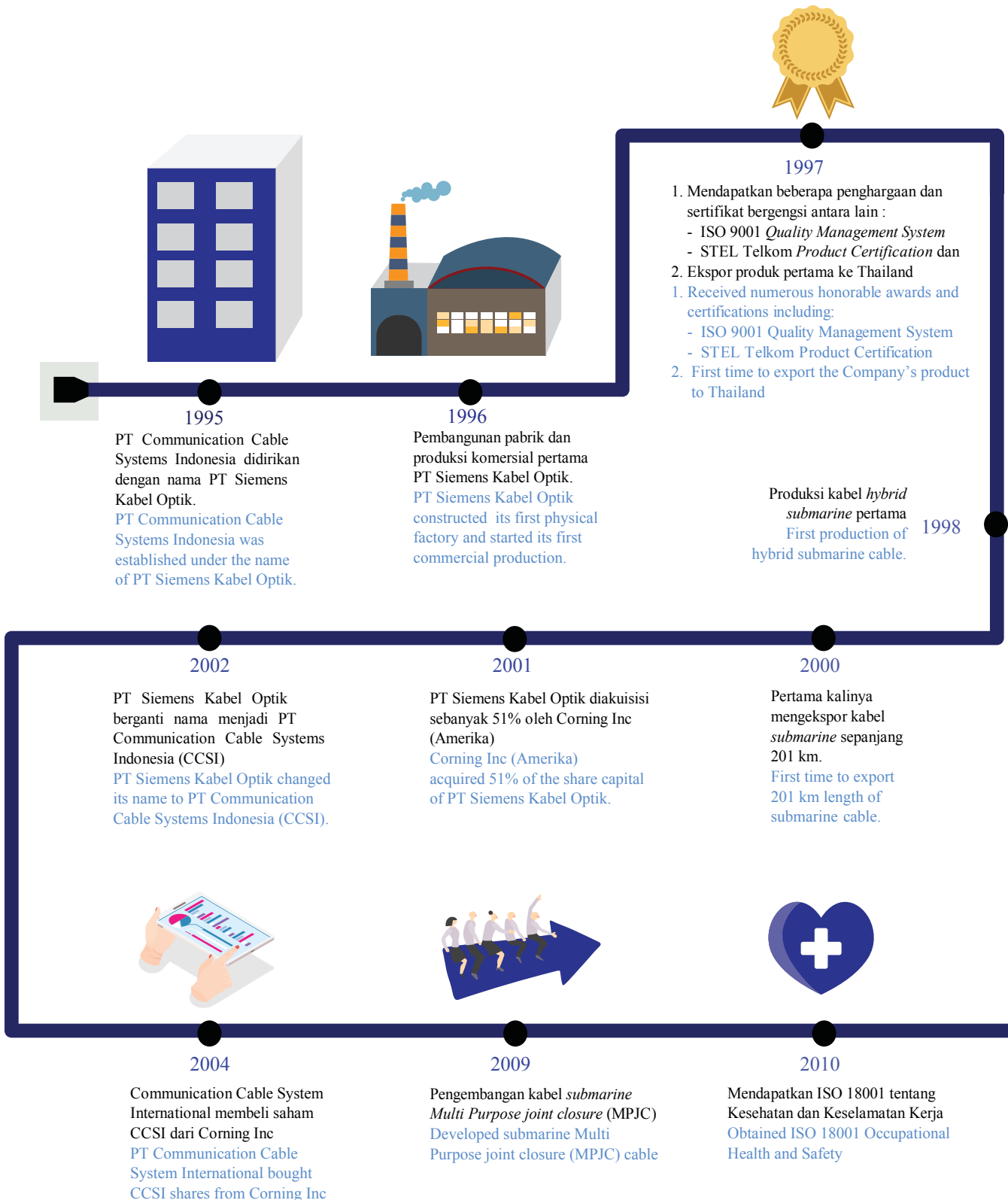
SEISO yang artinya **PEMBERSIHAN**
SEISO meaning CLEANLINESS

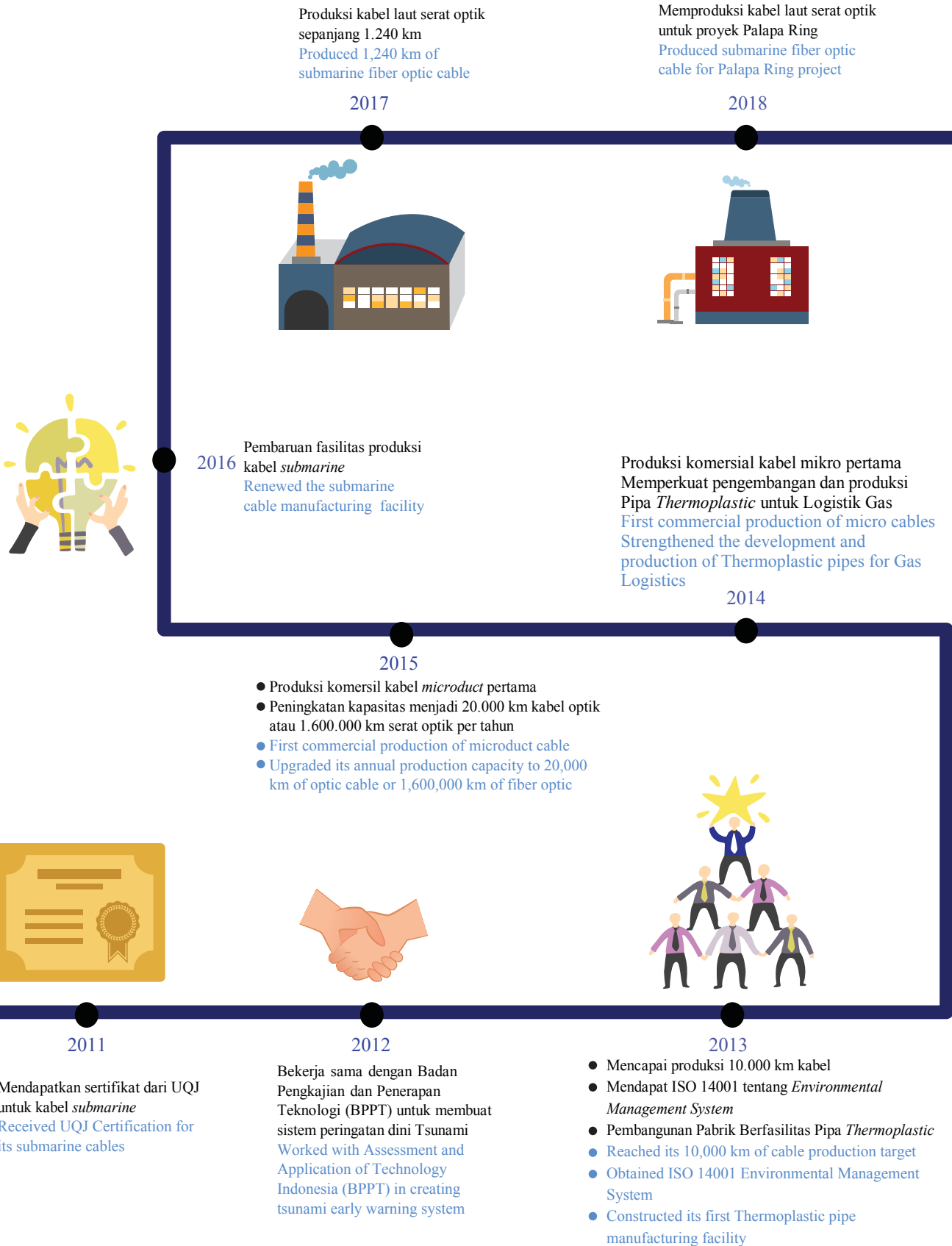
SEIKETSU yang artinya **PERAWATAN**
SEIKETSU meaning STANDARDIZATION

SHITSUKE yang artinya **PEMANTAPAN**
SHITSUKE meaning DISCIPLINE

Tonggak Sejarah

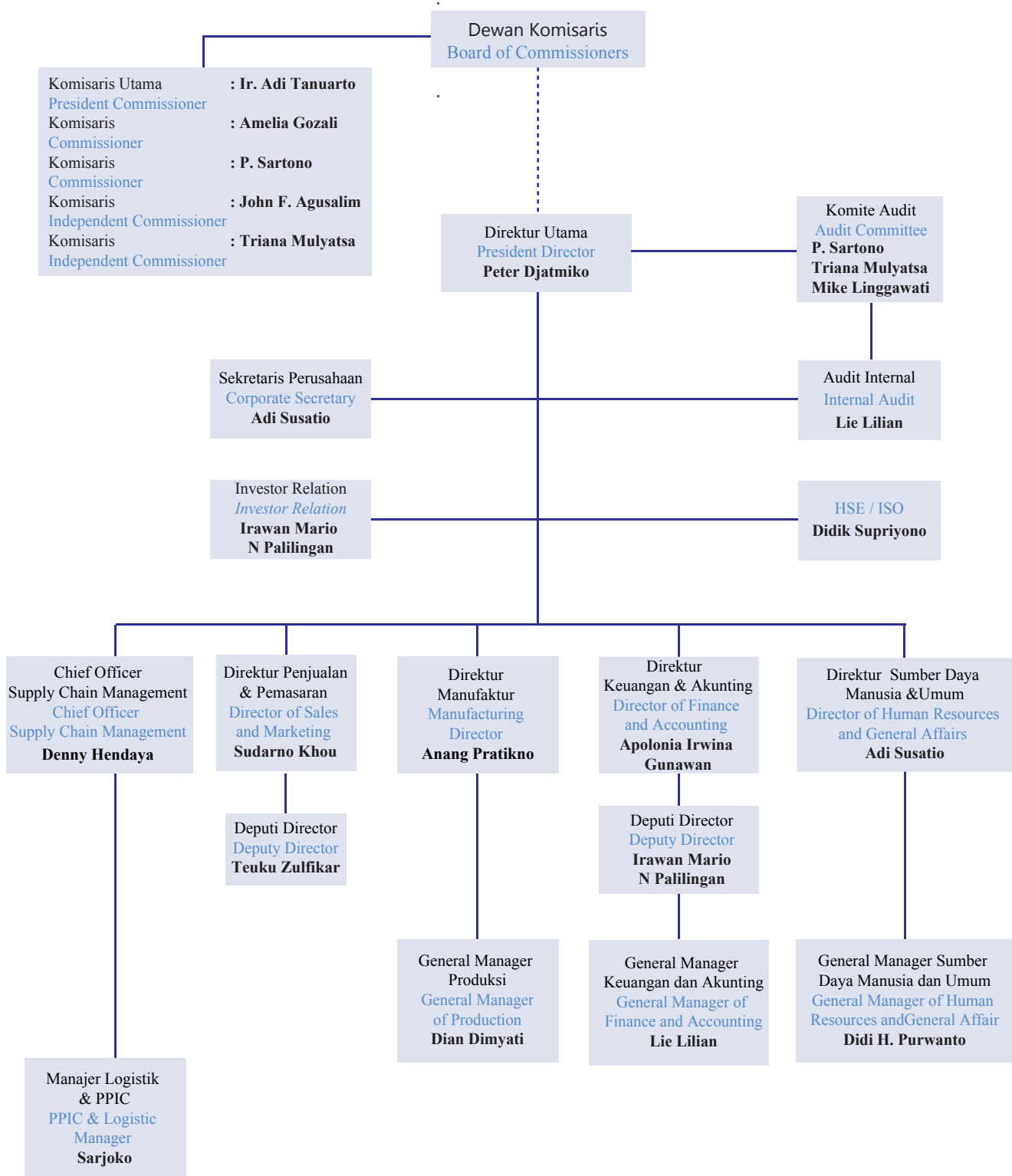
Milestone





Struktur Organisasi

Organization Structure





Profil Dewan Komisaris



Profile of Board of Commissioners

Profil Dewan Komisaris

Profile of Board of Commissioners



Insinyur Adi Tanuarto

Komisaris Utama
President Commissioner

Beliau merupakan Warga Negara Indonesia, berusia 61 tahun dan berdomisili di Jakarta. Saat ini beliau menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 2015. Beliau diangkat berdasarkan keputusan para pemegang saham yang telah tertuang di dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 113 tanggal 14 September 2015. Selain itu, Beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris di PT Amarta Jaya Telekomindo, Presiden Direktur di PT Omega Propertindo dan Pengajar di PTIK. Beliau memiliki pengalaman menduduki beberapa jabatan penting, diantaranya Presiden Komisaris PT Iforte Solusi Infotek (2002-2005), Presiden Direktur/*Executive Vice President* PT Jaya Sakti Mandiri Unggul (2001-2018), *Managing Director of Infrastructure Group* PT Ometraco Corp. Tbk (1996-1999), *Highway, Traffic & Transport Specialist* di PT Paminotori Cipta Ltd. (1987-1989), Dosen *Traffic Engineering &*

Adi Tanuarto is a 61 years-old Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. He was appointed as the President Commissioner of the Company in 2015. He was appointed based on the decision of the Shareholders stipulated in the Deed of Resolutions of Shareholders No. 113 dated September 14, 2015. In addition, he also serves as President Commissioner of PT Amarta Jaya Telekomindo, President Director of PT Omega Propertindo and Lecturer at the University of Police Science. He has occupied several significant positions, including President Commissioner of PT Iforte Solusi Infotek (2002-2005), President Director/*Executive Vice President* of PT Jaya Sakti Mandiri Unggul (2001-2018), *Managing Director of Infrastructure Group* PT Ometraco Corp. Tbk (1996-1999), *Highway, Traffic & Transport Specialist* at PT Paminotori Cipta Ltd. (1987-1989), Lecturer in *Traffic Engineering & Management* at the

Management di Universitas Indonesia (1984-1987), *Traffic Engineer/Transport Planner* di PT INDEC & Associates Ltd (1983-1985).

Beliau meraih gelar *Bachelor of Science* jurusan *Civil Engineering*, *The University of East London, United Kingdom* pada tahun 1982 dan *Master of Science* dari *Highway & Traffic Eng, University of Birmingham, United Kingdom* pada tahun 1984.

Rangkap Jabatan

Rangkap jabatan Beliau tidak bertentangan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

Hubungan Afiliasi

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi ataupun dengan pemegang saham.

University of Indonesia (1984-1987), *Traffic Engineer/Transport Planner* at PT INDEC & Associates Ltd. (1983-1985).

He earned a Bachelor degree in Civil Engineering from the University of East London, United Kingdom on 1982 and Master degree in Highway & Traffic Engineering from the University of Birmingham, United Kingdom on 1984.

Dual position

His dual position does not contravene the Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and the Board of Commissioners of Issuers of Public Companies.

Affiliation

He does not have any affiliations with fellow members of the Board of Directors and/or with shareholders.





Amelia Gozali
Komisaris
Commissioner

Beliau merupakan Warga Negara Indonesia, berusia 35 tahun dan berdomisili di Jakarta. Saat ini beliau menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2009. Beliau diangkat berdasarkan keputusan para pemegang saham yang telah tertuang di dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 03 tanggal 4 November 2009. Selain itu, Beliau juga menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur PT Plaza Indonesia Realty Tbk, Komisaris PT Indonesian Paradise Property Tbk, Komisaris PT POP Property Indonesia. Sebelumnya Beliau menduduki jabatan Wakil Presiden Komisaris di PT Indonesian Paradise Property Tbk (2010-2016). Dalam karirnya, Beliau pernah bekerja sebagai Analis di A.T. Kearney Consultants, Jakarta (2007-2008), *Merrill Lynch, Global Private Wealth Management, Beverly Hills, Los Angeles* (2006-2007), Marketing & Komunikasi di Starbucks, Jakarta, di Phelps Group Santa Monica, CA, & di World Harvest Arcadia, CA. (2004-2005).

Beliau meraih gelar *Bachelor of Business Administration in Marketing, University of Southern California, Marshall School of Business, Los Angeles, CA.*



John Femandus Agusalm
Komisaris
Commissioner

Beliau merupakan Warga Negara Indonesia, berusia 52 tahun dan berdomisili di Jakarta. Saat ini beliau menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2016. Beliau diangkat berdasarkan keputusan para pemegang saham yang telah tertuang di dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 03 tanggal 3 Oktober 2016. Selain itu, Beliau juga sedang bekerja di Global Internet. Dalam karirnya, Beliau pernah bekerja di PT iForte Solusi Infotek (2002-2014).

Beliau meraih gelar BBA dengan Konsentrasi Keuangan dari *University of Houston, Texas, Amerika Serikat* pada tahun 1996 dan *Associate of Art Houston Community Collage, Texas, Amerika Serikat* pada tahun 1994. Beliau meraih gelar MBA dengan Konsentrasi Keuangan dari *University of Houston, Texas, Amerika Serikat* pada tahun 1987.

Rangkap Jabatan

Rangkap jabatan Beliau tidak bertentangan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

Hubungan Afiliasi

Beliau memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham yaitu PT Grahatama Kreasibaru.

Amelia Gozali is a 35 years-old Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. She was appointed as the Commissioner of the Company in 2009. She was appointed based on the decision of the Shareholders stipulated in the Deed of Resolutions of Shareholders No. 03 dated November 4, 2009. In addition, she also serves as Vice President Director of PT Plaza Indonesia Realty Tbk., Commissioner of PT Indonesian Paradise Property Tbk., Commissioner of PT POP Property Indonesia. Previously, she served as Vice President Commissioner of PT Indonesian Paradise Property Tbk. (2010-2016). In her career, she has served as an Analyst at A.T. Kearney Consultants, Jakarta (2007-2008), Merrill Lynch, Global Private Wealth Management, Beverly Hills, Los Angeles (2006-2007), Marketing & Communication at Starbucks, Jakarta, at Phelps Group Santa Monica, CA, and at World Harvest Arcadia, CA (2004-2005).

She earned a Bachelor degree in Marketing from University of Southern California, Marshall School of Business, Los Angeles, CA.

Dual position

Her dual position does not contravene the Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and the Board of Commissioners of Issuers of Public Companies.

Affiliation

She has affiliation with one of the shareholders i.e. PT Grahatama Kreasibu.

Rangkap Jabatan

Rangkap jabatan Beliau tidak bertentangan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

Hubungan Afiliasi

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi ataupun dengan pemegang saham.

John Agusalim is a 52 years-old Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. He was appointed as the Commissioner of the Company in 2016. He was appointed based on the decision of the shareholders stipulated in the Deed of Resolutions of Shareholders No. 03 dated October 3, 2016. He also serves at PT iForte Global Internet. In his career, he has served at PT iForte Solusi Infotek (2002-2014).

He earned a Bachelor degree in Finance from the University of Houston, Texas, USA in 1996; An associate degree from Houston Community College, Texas, USA on 1994; and a Master degree in Finance from the University of Houston, Texas, USA in 1987.

Dual position

His dual position does not contravene the Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and the Board of Commissioners of Issuers of Public Companies.

Affiliation

He does not have any affiliations with fellow members of the Board of Directors and/or with shareholders.



P. Sartono

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Beliau merupakan Warga Negara Indonesia, berusia 76 tahun dan berdomisili di Jakarta. Saat ini beliau menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tanggal 4 Maret 2019. Beliau diangkat berdasarkan keputusan para pemegang saham yang telah tertuang di dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 11 tanggal 4 Maret 2019. Selain itu, Beliau juga sedang menjabat sebagai Komisaris di PT Wesolve Solusi Indonesia dan Komisaris di Trias Mitra Group. Dalam karirnya, Beliau pernah menduduki beberapa jabatan penting antara lain *Senior Advisor* Dewan Komisaris PT Telkom Indonesia, Tbk (2011-2014), Komisaris Independen PT Telkom Indonesia, Tbk. & Anggota Komite Audit (2002-2010), Komisaris PT Telekomindo Prima Bhakti (1998-2002), Presiden Direktur PT Telekomindo Prima Bhakti (1998-2002), Sekretaris Perusahaan PT Telkom Indonesia, Tbk. (1991-1995), Kasubdit Hukum & Hubungan Luar Negeri Perumtel (1988-1991), Kabag Hukum & Hubungan Luar Negeri Perumtel (1986-1988), Ditjen Postel (1973-1986), Perumtel Kantor Pusat Bandung, Urusan Hukum (1972-1973), Pegawai Negeri Sipil Departement Kehakiman (1968-1972).



Triana Mulyatsa

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Beliau merupakan Warga Negara Indonesia, berusia 61 tahun dan berdomisili di Jakarta. Saat ini beliau menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tanggal 4 Maret 2019. Beliau diangkat berdasarkan keputusan para pemegang saham yang telah tertuang di dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 11 tanggal 4 Maret 2019. Selain itu, Beliau juga sedang menjabat sebagai *Senior Advisor* PT Daya Mitra Mandiri Telekomunikasi. Dalam karirnya, Beliau pernah menduduki beberapa jabatan penting antara lain *Corporate Secretary* Telkom Indonesia (2014-2015), Head of CRM 7 GA Telkom Indonesia (2013-2014), Direktur Utama Telkom Vision (2012-2013), Direktur Perencanaan & Pembangunan PT Daya Mitra Telekomunikasi (2011-2012), Kepala Divisi Telkom Flexi (2010-2011), Kepala Divisi Regional Telkom Jawa Timur (2009-2010), Kepala Divisi Regional Telkom Kalimantan (2007-2009), Deputy Kepala Divisi Regional Jabar-Banten (2006-2007), Kepala Kantor Telkom Jakarta Barat (2005-2006), Kepala Kantor Telkom Jakarta Selatan (2003-2005), Deputy Kepala Divisi Sales & Marketing pada Telkom Regional Jateng-DIY (1998-2003), Kepala Kantor Daerah Telkom Samarinda (1997-1998), Kepala Kantor Daerah Telkom Balikpapan (1991-1997), Menjabat di PT Telekomunikasi Indonesia (1986-1991).

Beliau meraih gelar Sarjana dari Fakultas Hukum Universitas Indonesia pada tahun 1970 dan *Magister Management* dari STIE-IPWI pada tahun 2001, dan Gelar S2 Hukum dari STIH IBLAM *Higher School of Law* pada tahun 2001.

Rangkap Jabatan

Rangkap jabatan Beliau tidak bertentangan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

Hubungan Afiliasi

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi ataupun dengan pemegang saham.

P. Sartono is a 76 years-old Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. He was appointed as the Independent Commissioner of the Company on March 4, 2019. He was appointed based on the decision of the shareholders stipulated in the Deed of Resolutions of Shareholders No. 11 dated March 4, 2019. In addition, he also serves as Commissioner of Trias Mitra Group. In his career, he had occupied several important positions, including Senior Advisor to the Board of Commissioners of PT Telkom Indonesia, Tbk. (2011-2014), Independent Commissioner of PT Telkom Indonesia, Tbk & Audit Committee (2002-2010), Commissioner of PT Telekomindo Prima Bhakti (1998-2002), President Director of PT Telekomindo Prima Bhakti (1998-2002), Secretary of PT Telkom Indonesia, Tbk. (1991-1995), Head of Law and Foreign Affairs Sub-directorate of Perumtel (1988-1991), Head of Law and Foreign Affairs of Perumtel (1986-1988), Directorate General of Post and Telecommunications (1973-1986), Legal Affairs Officer at Perumtel Bandung Headquarters (1972-1973), Civil servants in the Ministry of Justice (1968-1972).

He earned a Bachelor degree from the Faculty of Law, University of Indonesia in 1970, and Master of Management from IPWI-Institute of Economic Science in 2001, and Master of Laws from IBLAM Higher School of Law in 2001.

Dual position

His dual position does not contravene the Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and the Board of Commissioners of Issuers of Public Companies.

Affiliation

He does not have any affiliations with fellow members of the Board of Directors and/or with shareholders.

Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Management Perusahaan di Universitas 17 Agustus 1945 Semarang.

Rangkap Jabatan

Rangkap jabatan Beliau tidak bertentangan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

Hubungan Afiliasi

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi ataupun dengan pemegang saham.

Triana Mulyatsa is a 61 years-old Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. He was appointed as the Independent Commissioner of the Company on March 4, 2019. He was appointed based on the decision of the shareholders stipulated in the Deed of Resolutions of Shareholders No. 11 dated March 4, 2019. In addition, He also serves as Senior Advisor of PT Daya Mitra Mandiri Telekomunikasi. In his career, He had occupied several important positions, including Corporate Secretary of Telkom Indonesia (2014-2015), Head of CRM 7 GA of Telkom Indonesia (2013-2014), President Director of Telkom Vision (2012-2013), Director of Planning & Development of PT Daya Mitra Telekomunikasi (2011-2012), Head of Division of Telkom Flexi (2010-2011), Head of Regional Division of Telkom in East Java (2009-2010), Head of Regional Division of Telkom in Kalimantan (2007-2009), Deputy Head of Regional Division in West Java-Banten (2006-2007), Head of Office of Telkom in West Jakarta (2005-2006), Head of Office of Telkom in South Jakarta (2003-2005), Deputy Head of Sales & Marketing Division of Telkom in Central Java-DIY (1998-2003), Head of Regional Office of Telkom in Samarinda (199-1998), Head of Regional Office of Telkom in Balikpapan (1991-1997), Officer at PT Telekomunikasi Indonesia (19986-1991).

He earned a Bachelor degree in Management from the 17 Agustus 1945 University, Semarang.

Dual position

His dual position does not contravene the Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and the Board of Commissioners of Issuers of Public Companies.

Affiliation

He does not have any affiliations with fellow members of the Board of Directors and/or with shareholders.

CCSI COMMUNICATION
CABLE SYSTEMS
INDONESIA



Profil Direksi



Profile of Board of Directors

Profil Direksi

Profile of Board of Directors



Peter Djatmiko

Direktur Utama
President Director

Beliau merupakan Warga Negara Indonesia, berusia 60 tahun dan berdomisili di Jakarta. Beliau menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak tahun 1997. Beliau diangkat berdasarkan keputusan para pemegang saham yang telah tertuang di dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 27 tanggal 11 November 1997. Selain itu, Beliau juga merupakan pendiri dan saat ini menjabat sebagai *President Commissioner* di PT iForte Solusi Infotek. Dalam karirnya, Beliau berpengalaman dalam menduduki jabatan penting antara lain *President Director* PT Trafindo Perkasa (1997-2001), Komisaris Utama PT Mega Gelar Elektronik Ometraco (1997-2000), *Managing Director* PT Ometraco Corporation (1997-2000), *Chairman Konsorsium Telekomindo Intertel* (1995-1997), Komisaris PT Dwimitra Aerolintas Wisata (1994-1997), Direktur PT Mobilkom Telekomindo (1994-1997), *President Komisioner* PT Buana Bintang Bayu (1995-1997),

Peter Djatmiko is a 60 years-old Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. He was appointed as the President Director of the Company in 1997. He was appointed based on the decision of the shareholders stipulated in the Deed of Resolutions of Shareholders No. 27 dated November 11, 1997. In addition, he was the co-founder and currently, the President Commissioner of PT iForte Solusi Infotek. In his career, he had occupied several important positions, including President Director of PT Trafindo Perkasa (1997-2001), President Commissioner of PT Mega Gelar Elektronik Ometraco (1997-2000), Managing Director of PT Ometraco Corporation (1997-2000), Chairman of Konsorsium Telekomindo Intertel (1995-1997), Commissioner of PT Dwimitra Aerolintas Wisata (1994-1997), Director of PT Mobilkom Telekomindo (1994-1997), President Commissioner of PT Buana Bintang Bayu (1995-1997), President

President Director PT Telekomindo Seluler Raya (1995-1997), *President Director* PT Exelcomindo Pratama (1995-1997), *Business Development Director* PT Tekelomindo Prima Bhakti (1994-1997), *Komisaris* PT Multisaka Mitra (1993-1997), *COO* PT Rajawali Corporation (1993-1997), *Business Advisor* PT Ometraco Arya Samanta (1992-1997), *Direktur* PT Omedata Elektronik (1989-1992), *Managing Director* PT Esdesons Engineering Indonesia (1987-1989), *Managing Director* di Djatmiko Brothers Co. (1986-1987).

Beliau meraih *Bachelor of Science in Mechanical Engineering* dari *University of Kansas, Lawrence, Kansas*, Amerika Serikat pada tahun 1983 dan *Master of Science Massachusetts Institute of Technology (M.I.T.)* Amerika Serikat pada tahun 1984 dan *Master of Business Administration* dari *University of Kansas, Lawrence, Kansas*, Amerika Serikat pada tahun 1986.

Rangkap Jabatan

Rangkap jabatan Beliau tidak bertentangan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

Hubungan Afiliasi

Beliau memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham yaitu PT Saptadaya Bumitama Persada.

Director of PT Exelcomindo Pratama (1995-1997), Business Development Director of PT Telekomindo Prima Bhakti (1994-1997), Commissioner of PT Multisaka Mitra (1993-1997), COO of PT Rajawali Corporation (1993-1997), Business Advisor of PT Ometraco Arya Samanta (1992-1997), Director of PT Omedata Elektronik (1989-1992), Managing Director of PT Esdesons Engineering Indonesia (1987-1989), Managing Director of Djatmiko Brothers Co. (1986-1987).

He received his degree of Bachelor of Science in Mechanical Engineering from University of Kansas, Lawrence, Kansas, USA in 1983; Master of Science from Massachusetts Institute of Technology (M.I.T.), USA in 1974; and Master of Business Administration from University of Kansas, Lawrence, Kansas, USA in 1986.

Dual position

His dual position does not contravene the Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and the Board of Commissioners of Issuers of Public Companies.

Affiliation

He has affiliation with one of the shareholders i.e. PT Saptadaya Bumitama Persada.



Sudarno Khou

Direktur Penjualan & Pemasaran
Sales & Marketing Director

Beliau merupakan Warga Negara Indonesia, berusia 60 tahun dan berdomisili di Jakarta. Saat ini beliau menjabat sebagai Direktur *Sales & Marketing* sejak tanggal 6 April 2005. Beliau diangkat berdasarkan keputusan para pemegang saham yang telah tertuang di dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 32 tanggal 6 April 2005. Sebelumnya Beliau menjabat sebagai *Sales & Marketing Manager* pada Perseroan (2001-2005). Dalam karirnya, Beliau berpengalaman dalam memegang jabatan penting antara lain *Sales Marketing Manager* PT Siemens Kabel Optik (1997-2001), *Sales & Marketing Manager* PT Putra Darma (1995-1997), *Sales & Marketing Manager* (1992-1995), *Manager CES* (1990-1992), *Product Planning & Inventing Controller* PT Inter Delta (1988-1990), *Engineer* PT Inter Delta (1986-1988). Beliau meraih gelar Sarjana Teknik dari Universitas Kristen Indonesia pada tahun 1988.

Rangkap Jabatan

Beliau tidak memiliki rangkap jabatan

Hubungan Afiliasi

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi, baik dengan anggota Dewan Komisaris ataupun dengan pemegang saham.



Adi Susatio

Direktur HR & GA
HR & GA Director

Beliau merupakan Warga Negara Indonesia, berusia 53 tahun dan berdomisili di Jakarta. Saat ini beliau menjabat sebagai Direktur HR & GA sejak tahun 2019. Beliau diangkat berdasarkan keputusan para pemegang saham yang telah tertuang di dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 11 tanggal 4 Maret 2019. Sebelumnya Beliau pernah menduduki jabatan penting di beberapa perusahaan antara lain *Operational Director* PT Trans Utama Posindo (1998-2013), *Business Development Manager* PT Ometraco Infrastructure (1996-1998), *Project Coordination Manager* PT Pamintori Cipta Engineering (1992-1996).

Beliau meraih gelar Sarjana dari Fakultas Teknik Universitas Indonesia pada tahun 1990 dan Master Jurusan *Civil Engineering* dari *Civil Engineering Departemen*, University of Wisconsin, Madison, Amerika Serikat pada tahun 1992.

Rangkap jabatan

Beliau tidak memiliki rangkap jabatan.

Hubungan Afiliasi

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi, baik dengan anggota Dewan Komisaris ataupun dengan pemegang saham.

Sudarno Khou is a 59 years-old Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. He was appointed as the Director of Sales & Marketing of the Company on April 6, 2005. He was appointed based on the decision of the shareholders stipulated in the Deed of Resolutions of Shareholders No. 32 dated April 6, 2005. Previously, he served as the Sales and Marketing Manager of the Company (2001-2005). In his career, he had occupied several important positions, including Sales & Marketing Manager of PT Siemens Kabel Optik (1997-2001), Sales & Marketing Manager of PT Putra Darma (1995-1997), Sales & Marketing Manager (1992-1995), CES Manager (1990-1992), Product Planning & Inventory Control of PT Inter Delta (1988-1990), Engineer of PT Inter Delta (1986-1988). He received his degree of Bachelor of Engineering from the Christian University of Indonesia in 1988.

Dual position

He does not have concurrent position.

Affiliation

He does not have any affiliations with fellow members of the Board of Directors and/or with shareholders.

Adi Susatio is a 53 years-old Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. He was appointed as the HR & GA Director of the Company in 2019. He was appointed based on the decision of the shareholders stipulated in the Deed of Resolutions of Shareholders No. 11 dated March 4, 2019. Previously, he had occupied several important positions, including the Operational Director of PT Trans Utama Posindo (1998-2013), Business Development Manager of PT Ometraco Infrastructure (1996-1998), Project Coordination Manager of PT Pamintori Cipta Engineering (1992-1996). He received his Bachelor's degree from the Faculty of Engineering, University of Indonesia in 1990 and Master's degree in Civil Engineering from University of Wisconsin, Madison, USA in 1992.

Dual position

He does not have concurrent position.

Affiliation

He does not have any affiliations with fellow members of the Board of Directors and/or with shareholders.



Anang Pratikno

Direktur Manufaktur
Manufacturing Director

Beliau merupakan Warga Negara Indonesia, berusia 50 tahun dan berdomisili di Jakarta. Saat ini beliau menjabat sebagai Direktur Manufaktur sejak tanggal 27 Februari 2013. Beliau diangkat berdasarkan keputusan para pemegang saham yang telah tertuang di dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 300 tanggal 27 Februari 2013. Beliau berkarir di Perseroan sejak tahun 1997 dan pernah menduduki beberapa jabatan penting di Perseroan antara lain *Manager Plant* (2007-2013), *Manager Cable Design and Development* (2004-2007), *Manager Technical Sales Support & PSTN Divre V Project* (2002-2004), Kepala Departemen Processing & Engineering (2000-2002), Kepala Departemen QC, Pengurusan Ganda (1999-2000), Kepala Departemen PPIC Perseroan (1999-2001), Asisten Kepala Departemen PPIC Perseroan (1997-1999). Sebelum bekerja di Perseroan, Beliau pernah bekerja di beberapa perusahaan lain diantaranya Guru Bahasa Inggris paruh waktu di LB LIA Cilegon (1999-2000), *CNC Programming Tooling Engineer* PT Sheamless Pipe Indonesia Jaya (1991-1997), *Stock Keeper* di Departemen PT Daihatsu Indonesia (1989-1991). Beliau mengikuti pendidikan *Business English Diploma, Business Training Limited (Long Distance Learning)*, Manchester, England pada tahun 1994-1996 dan Sekolah Teknik Menengah Negeri Ponorogo, Jawa Timur, Jurusan Mesin pada tahun 1986-1989.



Apolonia Irwina Gunawan

Direktur Keuangan & Akunting
Finance & Accounting Director

Beliau merupakan Warga Negara Indonesia, berusia 48 tahun dan berdomisili di Jakarta. Saat ini beliau menjabat sebagai Direktur Keuangan dan Akunting sejak tanggal 27 Februari 2014. Beliau diangkat berdasarkan keputusan para pemegang saham yang telah tertuang di dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 162 tanggal 27 Februari 2014. Dalam karirnya, Beliau berpengalaman menduduki jabatan penting antara lain *General Manager Finance & Accounting* Perseroan (2013-2014), *Accounting & GA Manager* pada PT Runge Indonesia (2009-2013), *Finance & Accounting Manager* PT Nusantara Compnet Integrator (2005-2008), *Accounting Manager* Perseroan (2003-2004), *Finance Officer* PT Multipolar Corporation Tbk (2002), *Internal Auditor* PT Sanken (2001), *Accountant Perkin Elmer Singapore Pte Ltd* (1997-2000), *Chief Accountant* PT Tricitra Sarana Busana (1996-1997), *Internal Auditor* PT Southern Cross Textile Industry (1994-1996). Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Trisakti jurusan Akuntansi pada tahun 1995.

Rangkap Jabatan

Beliau tidak memiliki rangkap jabatan

Hubungan Afiliasi

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi, baik dengan anggota Dewan Komisaris ataupun dengan pemegang saham.

Anang Pratikno is an Indonesian citizen, aged 49, and domiciled in Jakarta. He was appointed as the Manufacturing Director of the Company on February 27, 2013. He was appointed based on the decision of the shareholders stipulated in the Deed of Resolutions of Shareholders No. 300 dated February 27, 2013. He has served for the Company since 1997 and had occupied several important positions, including Plant Manager (2007-2013), Cable Design & Development Manager (2004-2007), Technical Sales Support & PSTN Divre V Project Manager (2002-2004), Head of Process & Engineering (2000-2002), Head of QC (1999-2000), Head of PPIC (1999-2001), Assistant Head of PPIC (1997-1999). Prior to joining the Company, he worked at several companies including Part-time English Teacher at LB LIA Cilegon (1999-2000), CNC Programming & Tooling Engineer of PT Seamless Pipe Indonesia Jaya (1991-1997), Stock keeper at PT Daihatsu Indonesia (1989-1991). He attended the Business English Diploma, Business Training Limited (Long Distance Learning), Manchester, England in 1994-1996 and Ponorogo Industrial High School, East Java in Department of Engineering in 1986-1989.

Dual position

He does not have concurrent position.

Affiliation

He does not have any affiliations with fellow members of the Board of Directors and/or with shareholders.

Rangkap Jabatan

Beliau tidak memiliki rangkap jabatan

Hubungan Afiliasi

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi, baik dengan anggota Dewan Komisaris ataupun dengan pemegang saham.

Apolonia Gunawan is a 48 years-old Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. She was appointed as the Finance & Accounting Director of the Company on February 27, 2014. She was appointed based on the decision of the shareholders stipulated in the Deed of Resolutions of Shareholders No. 162 dated February 27, 2014. In her career, she had occupied several important positions, including the Finance & Accounting General Manager of the Company (2013-2014), Accounting & GA Manager of PT Runge Indonesia (2009-2013), Finance & Accounting Manager of PT Nusantara Compnet Integrator (2005-2008), Accounting Manager of the Company (2003-2004), Finance Officer of PT Multipolar Corporation Tbk. (2002), Internal Auditor of PT Sanken (2001), Accountant of Perkin Elmer Singapore Pte Ltd (1997-2000), Chief Accountant of PT Tricitra Sarana Busana (1996-1997), Internal Auditor of PT Southern Cross Textile Industry (1994-1996). She received her degree of Bachelor of Economics in Accounting from the Trisakti University in 1995.

Dual position

She does not have concurrent position.

Affiliation

She does not have any affiliations with fellow members of the Board of Directors and/or with shareholders.

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Komposisi Karyawan Berdasarkan Pendidikan Employee Composition by Educational Level			
Uraian	2019	2018	2017
> S-1/>Bachelor	5	3	2
S-1/Bachelor	64	56	52
Diploma	23	24	22
SMA/Higher Secondary	165	147	192
SMP/Lower Secondary	3	3	3
SD/Elementary	2	2	2
Jumlah	262	235	273

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia Employee Composition by Age			
Uraian	2019	2018	2017
>55 tahun	-	5	5
46 s/d 55 tahun	32	24	26
41 s/d 45 tahun	23	27	26
31 s/d 40 tahun	73	75	84
s/d 30 tahun	134	104	132
Jumlah	262	235	273

Komposisi Pemegang Saham

Shareholders Composition

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Lembar Saham Total Number of Shares	Persentase Kepemilikan Share Ownership Percentage	Status Kepemilikan Ownership Status
Mencapai 5% atau lebih 5% or more			
PT Grahatama Kreasibaru	392.267.136	39,22%	Institusi Lokal Local Institution
PT Millenia Prosperindo Optima	203.866.432	20,39%	Institusi Lokal Local Institution
PT Saptadaya Bumitama Persada	203.866.432	20,39%	Institusi Lokal Local Institution
Di Bawah 5% Less than 5%			
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%) Public (each less than 5%)	200.000.000	20%	Individu Lokal Local Individual
Total	1.000.000.000	100%	

Komposisi Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi

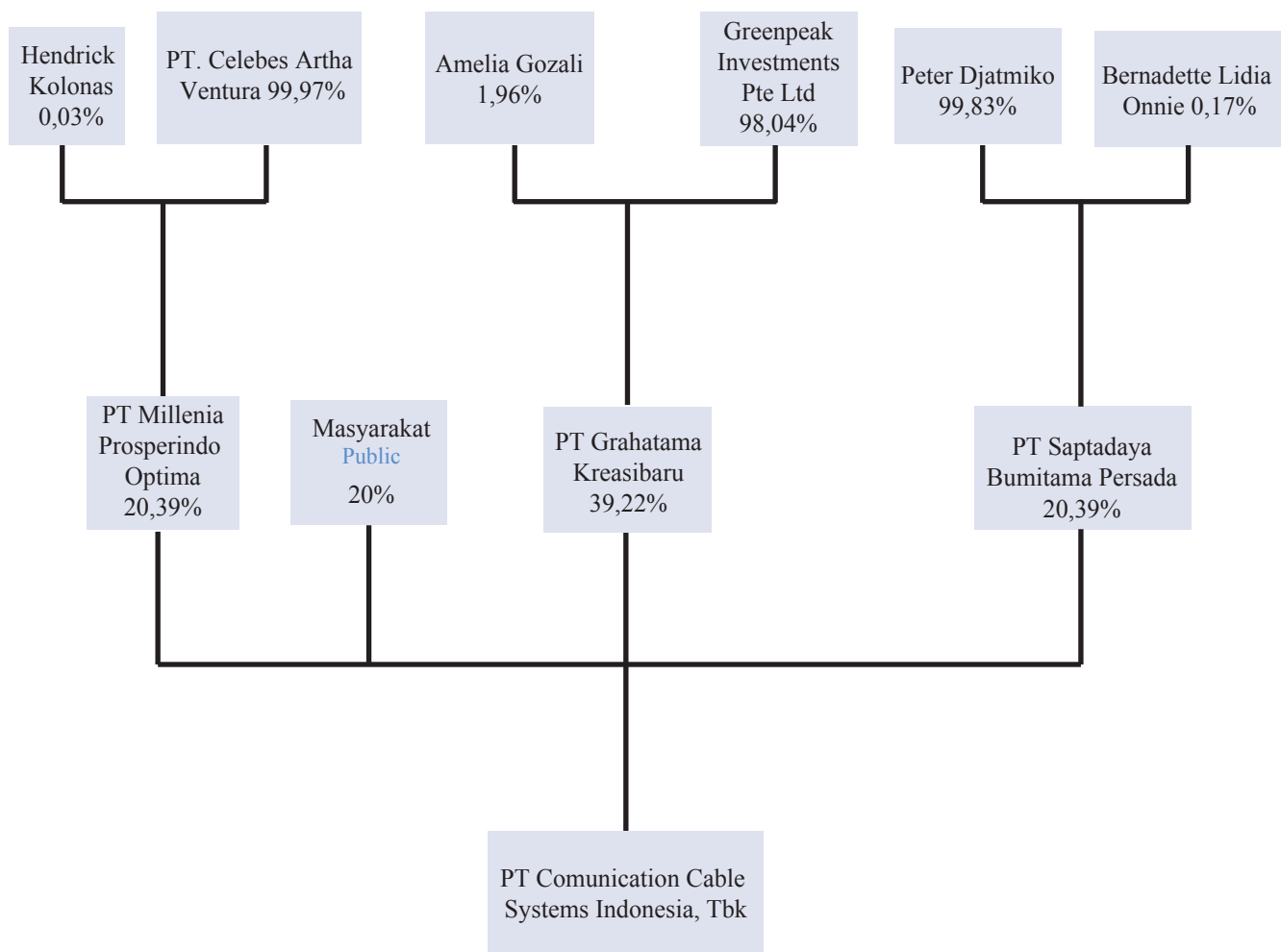
Saat ini Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi tidak memiliki saham CCSI

Share Ownership Composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors

Currently, no member of the Board of Commissioners nor member of the Board of Directors owns a single share of CCSI.

Struktur Kepemilikan Saham

Share Ownership Structure



Sertifikasi

Certifications

No.	Sertifikasi Certifications	Keterangan Descriptions
1	ISO 9001 : 2015	Telah memenuhi standar ISO 9001 tentang sistem manajemen mutu untuk manufaktur kabel serat optik dan produk pipa plastik Achieved ISO 9001 Management Quality System to manufacture fiber optic cable and plastic pipe
2	ISO 14001 : 2015	Telah memenuhi standar ISO 14001 tentang sistem manajemen lingkungan untuk manufaktur kabel serat optik dan produk pipa plastik Achieved ISO 14001 Environmental Management System to manufacture fiber optic cable and plastic pipe
3	BS OHSAS 18001 : 2007	Telah memenuhi standar BS OHSAS 18001 tentang sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja untuk manufaktur kabel serat optik dan produk pipa plastik Achieved BS OHSAS 18001 Occupational Health and Safety Management Systems to manufacture fiber optic cable and plastic pipe
4	CIQS 2000	Sertifikasi dari Telkom Indonesia untuk pelaksana bidang pabrikan kabel optik Received certificate from Telkom Indonesia as a fiber optic manufacturer
5	UQJ Certificate 200/505	Sertifikasi dari UQJ Consortium, hasil uji kualifikasi gabungan dari CCSI RI-Sub-SA ke CCSI RI-Sub-SA dengan batasan kombinasi 1500 m Received certificate from UQJ Consortium, a certificate that confirms Universal Quick Joint qualification of CCSI RI-Sub-LW to CCSI RI-Sub-LW with the depth limitation for this combination is 1500 m
6	UQJ Certificate 200/552	Sertifikasi dari UQJ Consortium, hasil uji kualifikasi gabungan dari CCSI RI-Sub-LW ke CCSI RI-Sub-LW dengan batasan kombinasi 5000 m Received certificate from UQJ Consortium, a certificate that confirms Universal Quick Joint qualification of CCSI RI-Sub-LW to CCSI RI-Sub-LW with the depth limitation for this combination is 5000 m
7	UQJ Certificate 200/508	Sertifikasi dari UQJ Consortium, hasil uji kualifikasi gabungan dari CCSI RI-Sub-SA ke CCSI RI-Sub-DA dengan batasan kombinasi 600 m Received certificate from UQJ Consortium, a certificate that confirms Universal Quick Joint qualification of CCSI RI-Sub-SA to CCSI RI-Sub-DA with the depth limitation for this combination is 600 m
8	UQJ Certificate 200/553	Sertifikasi dari UQJ Consortium, hasil uji kualifikasi gabungan dari CCSI RI-Sub-LW ke CCSI RI-Sub-SA dengan batasan kombinasi 1500 m Received certificate from UQJ Consortium, a certificate that confirms Universal Quick Joint qualification of CCSI RI-Sub-LW to CCSI RI-Sub-SA with the depth limitation for this combination is 1500 m
9	UQJ Certificate 200/509	Sertifikasi dari UQJ Consortium, hasil uji kualifikasi gabungan dari CCSI RI-Sub-DA ke CCSI RI-Sub-DA dengan batasan kombinasi 600 m Received certificate from UQJ Consortium, a certificate that confirms Universal Quick Joint qualification of CCSI RI-Sub-DA to CCSI RI-Sub-DA with the depth limitation for this combination is 600 m
10.	UQJ Certificate 200/561	Sertifikasi dari UQJ Consortium, hasil uji kualifikasi gabungan dari CCSI RI-sub-LW (XP) ke CCSI RI-sub-LW (XP) dengan batasan kombinasi 7000 m Received certificate from UQJ Consortium, a certificate that confirms Universal Quick Joint qualification of CCSI RI-Sub-LW (XP) to CCSI RI-Sub-LW (XP) with the depth limitation for this combination is 7000 m

Entitas Anak dan atau Entitas Asosiasi

Sampai dengan akhir tahun 2019, Perseroan tidak memiliki entitas anak ataupun entitas asosiasi.

Subsidiaries and or Associated Entities

Until the end of 2019, the Company did not have any subsidiary or associated entity.

Profesi Penunjang Pasar Modal Capital Market Supporting Profession

Nama Name	Profesi Profession	Periode Periode	Alamat Address
KAP Joachim Poltak Lian & Rekan	Akuntan Publik Public Accountant	2019	Graha Mandiri Lt. 24, Jl. Imam Bonjol No. 61, Menteng, Jakarta Pusat
Christina Dwi Utami, S.H., M. Hum., MKn.	Notaris Notary	2019	Jl. KH. Zainul Arifin No. 2 Komp. Ketapang Indah Blok B-2 No. 4-5 Jakarta 11140
PT Adimitra Jasa Korpora	Biro Administrasi Efek Securities Administration Bureau	2019	Jl. Kirana Avenue III Blok F3 No. 5 Kelapa Gading Jakarta Utara 14250





MULTI PURPOSE JOINT CLOSURE (MPJC)



**ANALISA DAN
PEMBAHASAN
MANAJEMEN**



**MANAGEMENT DISCUSSION
AND ANALYSIS**

Tinjauan Ekonomi

Badan Pusat Statistik (BPS) telah merilis pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2019 sebesar 5,02%. Walaupun pertumbuhan ini relatif stagnan di kisaran 5% dibandingkan beberapa tahun sebelumnya, namun pertumbuhan ekonomi Indonesia masih lebih baik dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi global yang cenderung menurun. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa kegiatan bisnis dari seluruh industri yang ada di Indonesia berjalan dengan baik. Begitu juga yang dirasakan Perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya sepanjang tahun 2019. Banyak industri yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dan beberapa diantaranya adalah industri telekomunikasi dan industri manufaktur yang kinerjanya terus tumbuh di Indonesia seiring dengan perkembangan teknologi telekomunikasi. Untuk industri telekomunikasi, pendapatan yang memberikan kontribusi paling besar terhadap tumbuhnya kinerja industri telekomunikasi adalah layanan data/internet.

Kondisi ini seiring dengan perubahan perilaku masyarakat yang semakin meningkat dalam menggunakan internet. Begitu juga dengan industri manufaktur, Perseroan yang masuk ke dalam kelompok manufaktur, dalam hal produksi kabel optik kinerjanya terus tumbuh. Kinerja Perseroan dipengaruhi oleh kondisi industri telekomunikasi, khususnya pengembangan pita lebar (*broadband*) dan evolusinya ke konvergensi teknologi IOT (*internet of things*). Secara teknis, internet dapat dijalankan melalui *mobile broadband* dan *fixed broadband (fiber optic)*, keduanya memiliki keunggulan masing-masing. Namun, akses internet lebih cepat secara maksimal dan stabil hanya dengan serat kabel. Perseroan yang kegiatan usahanya memproduksi kabel optik, saat ini kapasitas produksinya mencapai 20.000 kilometer kabel optik atau setara dengan 1,6 juta kilometer serat optik, produksi tersebut sesuai pesanan (*customized*).

Dengan kapasitas produksi tersebut, Perseroan hanya menyediakan untuk perusahaan-perusahaan besar yang telah menjadi pelanggan setianya. Perusahaan-perusahaan tersebut bergerak di sektor *provider* telekomunikasi, menara telekomunikasi, *provider TV Cable & internet*, dan energi serta mineral. Untuk pengembangan pelanggan di masa mendatang, Perseroan masih fokus ke sektor-sektor industri tersebut. Perseroan juga memperhatikan kebutuhan jaringan serat optik oleh perusahaan jasa telekomunikasi. Oleh karena itu, Perseroan akan membangun jaringan kabel laut serat optik. Proyek ini merupakan bentuk pengembangan usaha Perseroan yang memang dikenal sebagai produsen

Economic Review

BPS-Statistics Indonesia had revealed Indonesia's economic growth of 5.02% in 2019. Although this growth was relatively stagnant in the range of 5% compared to the previous years, Indonesia's economic growth was still considered good compared to the global economic growth that had the tendency decline. This growth showed that the business activities of all industries in Indonesia have been running well. Similarly, the Company also experience good performance carrying out its business activities throughout 2019. Many industries contribute to Indonesia's economic growth, which include telecommunications and manufacturing industries whose performances continued to grow in Indonesia, in line with the development of telecommunications technology. Moreover, revenue that contributes the most to the growth of the telecommunications industry is data/internet service.

This condition correlates with behavioral changes of the people who are now using internet more often. Similar to the performance of the manufacturing industry, the performance of the Company which is included in the manufacturing group, specially as optic cable manufacturer continues to grow. The Company's performance is affected by the condition of the telecommunications industry, in particular, the development of broadband and its evolution to the convergence of IOT (Internet of Things) technology. Technically, the internet can be operated through mobile broadband and fixed broadband (fiber optic), both have their respective advantages. Yet, faster internet access that is optimum and stable is only facilitated by the use of fiber optic. The Company which manufactures optic cable, currently has a production capacity of 20,000 kilometers of optic cable, equivalent to 1.6 million kilometers of fiber. The production is made to order (customized).

With this production capacity, the Company only provides its service to large companies that have become loyal customers. Those companies are engaged in the sectors of telecommunication providers, telecommunication towers, Cable TV & internet providers, and energy and minerals. For future customer development, the Company still focuses on those industrial sectors. The Company also pays attention to the demand of fiber optic networks of telecommunications service companies. Thereby, the Company decides to build its own submarine fiber optic cable network. This project is a form of business development of the Company that is already known as a

kabel kabel optik. Berbeda dengan produk lainnya yang dibuat sesuai dengan pesanan, jaringan kabel laut serat optik ini akan dibangun terlebih dahulu untuk kemudian disewakan. Panggelaran jaringan kabel laut serat optik akan memperbesar kapasitas dan memperkuat jaringan bagi perusahaan-perusahaan jasa telekomunikasi.

Tinjauan Industri

Industri kabel serat optik akan tumbuh sejalan dengan pertumbuhan industri telekomunikasi. Ketua Asosiasi Penyelenggara Jasa Telekomunikasi Indonesia (ATSI) memperkirakan, industri telekomunikasi tumbuh 5% di tahun 2020 (sumber: <https://katadata.co.id/berita/2020/01/13/ditopang-layanan-data-industri-telekomunikasi-diprediksi-tumbuh-5>). Sebagian besar, layanan data masih banyak digunakan oleh pelanggan. Begitu juga yang disampaikan para pemain di industri telekomunikasi antara lain Direktur *Consumer Service* PT Telkom menyampaikan, dalam 3 tahun terakhir PT Telkom mengalami peningkatan jumlah pelanggan yaitu 3 juta pelanggan tahun 2017, 5,1 juta pelanggan tahun 2018 dan 7 juta pelanggan di tahun 2019. Untuk tahun 2020, PT Telkom menargetkan sebanyak 8,3 juta pelanggan (<https://www.industry.co.id/read/61165/2020-telkom-bidik-83-juta-pelanggan-indihome>).

Beliau mengatakan, peningkatan ini terjadi karena infrastruktur yang terbangun berfokus pada kualitas yang baik, salah satunya menggunakan 100% jaringan serat optik. Sedangkan XL Axiata melalui *Group Head Technology Strategy and Architecture* menyampaikan, XL Axiata terus menambah fiberisasi jaringan untuk menyambut teknologi 5G. Pada akhir Juli 2019, XL Axiata mencatat fiberisasi sudah mencapai 30% yaitu 9.000 *Base Transceiver Station (BTS)* atau setara dengan 27.000 kilometer kabel serat optik. Pada akhir tahun 2020, XL Axiata menargetkan fiberisasi bisa mencapai 60%-70% jaringannya (sumber: <https://investasi.kontan.co.id/news/tahun-2020-xl-axiata-excl-targetkan-fiberisasi-capai-70-jaringannya?page=all>). Tingginya kebutuhan industri telekomunikasi terhadap kabel serat optik memberikan sinyal positif untuk industri kabel serat optik. Hal ini karena kabel serat optik mampu menghantarkan cahaya secara efektif hingga jarak yang cukup jauh. Sifatnya ini sangat cocok digunakan sebagai medium komunikasi. Secara umum, terdapat dua jenis kabel serat optik antara lain:

1. *Loose tube*

Yaitu kabel serat optik yang berisi beberapa *tube* dan di dalamnya terdapat serat optik. Umumnya kabel serat optik berisi 4, 6, atau 12 *tube* di seputar inti yang berupa kaca serat yang dikeraskan atau logam yang berfungsi sebagai penguat. Ruang diantara tube dan inti tersebut

manufacturer of optic cable. Unlike the other products of the Company that are order based, the submarine fiber optic cable network will be built first before it will be leased to users. Deploying submarine fiber optic cable network will increase capacity and strengthen networks for telecommunications service companies.

Industrial Review

The fiber optic cable industry will grow along with the growth of the telecommunications industry. The Chair person of the Indonesian Telecommunications Services Providers Association (ATSI) estimates that the telecommunications industry will advance by 5% in 2020 (source: <https://katadata.co.id/berita/2020/01/13/ditopang-layanan-data-industri-telekomunikasi-diprediksi-tumbuh-5>). Furthermore, data services are still widely used by customers. It is also addressed by the parties involved in the telecommunications industry, one of them is the Director of Consumer Service of PT Telkom, who said that in the last 3 years, PT Telkom experienced an increase in the number of customers, as many as 3 million customers in 2017, 5.1 million customers in 2018, and 7 million customers in 2019. For 2020, PT Telkom is targeting for 8.3 million customers (<https://www.industry.co.id/read/61165/2020-telkom-bidik-83-juta-pelanggan-indihome>).

He said that this increase occurred because the built infrastructure focuses on good quality, one of which uses 100% fiber optic network. Meanwhile, XL Axiata through its Group Head Technology Strategy and Architecture said, XL Axiata continues to add network fiber to welcome 5G technology. At the end of July 2019, XL Axiata recorded that the fiber had reached 30%, that is 9,000 Base Transceiver Station (BTS) or equivalent to 27,000 kilometres of fiber optic cable. At the end of 2020, XL Axiata targets fiberization to reach 60%-70% of its network (source: <https://invest.kontan.co.id/news/tahun-2020-xl-axiata-excl-targetkan-fiberisasi-capai-70-network?Page=all>). The high demand for fiber optic cable of the telecommunications industry provides a positive signal for the fiber optic cable industry. This is due to the ability of fiber optic cable to transmit light effectively to a considerable distance. This characteristic is very fitting for communication medium. In general, there are two types of fiber optic cables, including:

1. *Loose tube*

Fiber optic cable that contains several tubes which include fiber optic inside. Generally, the fiber optic cable contains 4, 6, or 12 tubes around the core in the form of hardened glass fiber or metal that functions as a strengthener. The space between the tube and the core is

diisi dengan *filler* berupa jelly. Susunan ini kemudian dibungkus dengan benang khusus, *water resistant tape*, *aluminium tape*, pembungkus dalam dari *polyethylene*, *steel tape*, serta pembungkus luar dari bahan *polyethylene*.

2. Tight buffer

Yaitu kabel serat optik yang dibuat dengan melingkarkan beberapa serat optik pada inti, kemudian ditutup dengan bahan yang dipadatkan secara mekanis seperti *polyaramid*. selanjutnya dibungkus dengan plastik tahan panas umumnya menggunakan PVC. Kabel jenis ini biasanya digunakan di dalam kondisi tertutup seperti di dalam ruangan.

Saat ini permintaan atau kebutuhan kabel komunikasi di Indonesia mencapai 9 juta kilometer. Kebutuhan ini dipenuhi oleh industri dalam negeri sebesar 5,4 juta kilometer, sedangkan sisanya 3,6 juta kilometer dari industri luar negeri (sumber: <https://www.indotelko.com/read/1555206536/investasi-kabel>). Para produsen dalam negeri yang bermain di industri kabel antara lain PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk, PT Voksel Electric Tbk, PT Furukawa Optical Solutions Indonesia, PT BICC Berca Cables, PT Jembo Cable Company Tbk, PT Prysmian Cables Indonesia, PT Sumi Indo Kabel Tbk, PT Inti Global Optical Communication, PT Multico Millenium Persada, dan PT Sucaco Supreme Cable. Sedangkan produsen luar negeri yang bermain di industri kabel di Indonesia antara lain Yang Tze Optical Fibre Indonesia, Maju Bersama Gemilang (Heng Tong) dan ZTT Cable Indonesia.

Para produsen dalam negeri harus bersaing dengan para produsen asing. Hal ini karena masih besarnya impor kabel serat optik sebagai konsekuensi digunakannya *vendor-vendor* jaringan dari luar negeri. Walaupun demikian, perkembangan industri kabel serat optik di dalam negeri masih memiliki prospek yang cerah ke depannya. Hal ini seiring dengan upaya pemerintah dalam membangun infrastruktur telekomunikasi dan peningkatan penggunaan produk dalam negeri. Selain itu Pemerintah melalui Kementerian Perindustrian telah mencanakan proyek Palapa Ring yang menjangkau sebanyak 34 provinsi, 440 kota atau kabupaten di seluruh Indonesia dengan total panjang kabel laut mencapai 35.280 kilometer, sedangkan kabel di daratan sejauh 21.807 kilometer. (sumber: <http://www.kemenerin.go.id/artikel/18877/Terbesar-di-Indonesia,-Pabrik-Kabel-Serat-Optik-Hemat-Devisa-USD-500-Juta>).

filled with gel. This arrangement is then wrapped with special thread, water resistant tape, aluminium tape, inner wrapper from polyethylene, steel tape, and outer wrapper from polyethylene material.

2. Tight buffer

Fiber optic cable that is made by wrapping several optical fibers on the core, afterwards, they will be covered with material that can be condensed mechanically like polyaramid, then they will be wrapped with heat-resistant plastic which in general uses PVC. This type of cable is usually used in closed conditions such as indoor.

Currently, the demand or need for communication cables in Indonesia reaches 9 million kilometres. This need is fulfilled by the domestic industry at up to 5.4 million kilometres, while the remaining 3.6 million kilometres is from overseas industries (source: <https://www.indotelko.com/read/1555206536/investment-cable>). Domestic manufacturers who are involved in the cable industry include PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk, PT Voksel Electric Tbk, PT Furukawa Optical Solutions Indonesia, PT BICC Berca Cables, PT Jembo Cable Company Tbk, PT Prysmian Cables Indonesia, PT Sumi Indo Kabel Tbk , PT Inti Global Optical Communication, PT Multico Millenium Persada, and PT Sucaco Supreme Cable. Meanwhile, foreign manufacturers are involved 120 in the cable industry in Indonesia include Yang Tze Optical Fiber Indonesia, Maju Bersama Gemilang (Heng Tong), and ZTT Cable Indonesia.

Domestic manufacturers must compete with foreign ones. This is due to the large number of imported fiber optic cables as a consequence of using foreign network vendors. Nevertheless, the development of the domestic fiber optic cable industry still shows bright prospects in the future. This is in line with the Government's effort to build telecommunications infrastructure and increase the use of domestic products. In addition, the Government through the Ministry of Industry has launched the Palapa Ring project that reaches 34 provinces, 440 cities or regencies throughout Indonesia with a total length of submarine cables reaching 35,280 kilometres, while land cables reach as far as 21,807 kilometres (source: <http://www.kemenerin.go.id/article/18877/Largest-in-Indonesia,-Fiber-Optic-Fiber-Saving-Foreign-Exchange-USD-500-Million>).

Perseroan turut berpartisipasi mendukung proyek Palapa Ring tersebut dengan memasok kabel laut serat optik dan kabel darat serta pipa HDPE yang berkualitas dan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah.

Tinjauan Operasi per Segmen Usaha

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan mendapatkan pendapatan usaha dari 5 (lima) sumber yaitu Kabel, Pipa, Aksesoris, Jasa dan lainnya. Berikut data pendapatan dan laba bersih Perseroan dalam 2 (dua) tahun terakhir.

Uraian	2019	2018	Perubahan Change (%)	Description
Pendapatan				Revenue
Kabel Serat Optik	340.094.593	408.871.317	(16,82%)	Fiber Optic Cable
Pipa HDPE	10.219.449	10.848.592	(0,06%)	HDPE Pipes
Jasa Instalasi & Reparasi	25.447.833	24.764.904	2,76%	Installation & Repair Services
Aksesoris	5.929.542	547.016	984%	Accessories
Total Pendapatan	381.691.416	445.031.829	(14,23%)	Total Revenue

(dalam ribuan rupiah)/ in thousands rupiah

• Kabel Serat Optik

Pada tahun 2019, Perseroan memproduksi Kabel Optik sepanjang 20.000 kilometer atau setara dengan 1.600.000 kilometer serat optik. Produksi tersebut merupakan pesanan *customize* dari beberapa pelanggan setia Perseroan antara lain : PT Mora Telematika Indonesia, PT Supra Primatam Nusantara, PT Sarana Global Indonesia, PT iForte Solusi Infotek, dan lain-lain. Pada tahun 2019, pendapatan Perseroan dari hasil penjualan Kabel sebesar Rp. 340 miliar. Sedangkan pada tahun 2018 sebesar Rp. 408,8 miliar. Pendapatan Perseroan dari penjualan Kabel mengalami penurunan sebesar 16,82% jika dibandingkan tahun 2018. Penurunan pendapatan tahun 2019 karena telah selesainya Proyek Palapa Ring Timur. Jika unsur Proyek Palapa Ring Timur dikeluarkan dari perhitungan tahun 2018, maka pendapatan tahun 2019 bertumbuh 20% dari tahun 2018.

• Pipa HDPE

Perseroan memiliki bisnis penunjang, salah satunya yaitu produksi dan penjualan pipa HDPE. Perseroan memiliki 4 (empat) macam pipa antara lain : *Microduct*, *Subduct*, Pipa gas dan Pipa Air.

Pada tahun 2019, pendapatan Perseroan dari hasil penjualan Pipa HDPE sebesar Rp. 10,2 miliar.

The Company participates in supporting the Palapa Ring project by supplying high quality submarine fiber optic cables and land cables, as well as HDPE pipes in accordance with standards set by the government.

Operation Review by Business Segment

In carrying out its business activities, the Company receives operating revenue from 5 (five) sources, namely Cables, Pipes, Accessories, Services, and others. The following is the Company's revenue and net profit data for the past 2 (two) years.

• Fiber Optic Cable

In 2019, the Company produced Optical Cable for 20,000 kilometres or equivalent to 1,600,000 kilometres of fiber. These cables are customized order to the spesification of several loyal customers of the Company including: PT Mora Telematika Indonesia, PT Supra Primatam Nusantara, PT Sarana Global Indonesia, PT iForte Solusi Infotek, etc. In 2019, the Company's revenue from the sale of cables amounted to IDR 340 billions. Meanwhile, in 2018, it amounted to IDR 408.8 billions. The Company's revenue from cable sales decreased by 16.82% compared to 2018. The decline of revenue in 2019 was due to the completion of Palapa Ring Timur Project. If, the Project was excluded in the 2018 calculation, the Company's revenue in 2019 could increase by 20% compared to 2018.

• HDPE Pipes

The Company has a supporting business, one of which is HDPE pipes sales and production. The Company has 4 (four) types of pipes including: Microduct, Subduct, Gas Pipe, and Water Pipe.

In 2019, the Company's revenue from the sale of HDPE Pipes amounted to IDR 10.2 billions, whereas it was IDR

Sedangkan pada tahun 2018 sebesar Rp. 10,8 miliar. Pendapatan Perseroan dari penjualan Pipa HDPE mengalami penurunan sebesar 0,06% jika dibandingkan tahun 2018.

• Jasa Instalasi & Reparasi

Bisnis penunjang lainnya milik Perseroan adalah jasa instalasi dan reparasi. Pada tahun 2019, Perseroan mendapatkan proyek *Jointing and Testing BU Submarine Fiber Optic Cable Ancol, MPJC Jointing TELKOM-Kalimantan, Service Tester & OTDR SSU Station Tarempa*. Sedangkan untuk jasa restorasi & pemeliharaan, Perseroan mendapatkan proyek perbaikan ASBL Batam – Tanjung Balai Karimun, perbaikan kabel laut serat optik KX Sungailiat Bangka KP 10.7 - XL Axiata, perbaikan SKKL Jawa – Bali (Segmen Benculuk – Kaliaseam), perbaikan kabel laut serat optik Exxon Mobile Cepu – Kedung Keris Pipeline EPC, perbaikan kabel laut serat optik Ancol – Mentigi KP.14,3 . Untuk proyek instalasi, Perseroan mendapatkan proyek *Last Mile & Access 22 Buildings*, Jakarta. Total pendapatan Perseroan dari sektor jasa sebesar Rp. 25,4 miliar pada tahun 2019. Sedangkan pada tahun 2018 sebesar Rp. 24,7 miliar. Pendapatan Perseroan dari Aksesoris mengalami peningkatan sebesar 2,76% jika dibandingkan tahun 2018.

• Aksesoris

Produk Aksesoris juga merupakan produk / bisnis penunjang Perseroan. Pada tahun 2019, pendapatan Perseroan dari Aksesoris sebesar Rp. 5,9 miliar. Sedangkan pada tahun 2018 sebesar Rp. 547 Juta. Pendapatan Perseroan dari Aksesoris mengalami peningkatan signifikan sebesar 984% jika dibandingkan tahun 2018.

• Total Pendapatan

Pada tahun 2019, Total Pendapatan Perseroan sebesar Rp. 381,6 miliar. Sedangkan pada tahun 2018 sebesar Rp. 445 miliar. Secara keseluruhan Total Pendapatan Perseroan mengalami penurunan sebesar 14,23% jika dibandingkan tahun 2018. Namun, Laba Bersih Perseroan naik yang cukup signifikan. Penurunan pendapatan tahun 2019 karena telah selesainya Proyek Palapa Ring Timur. Jika unsur Proyek Palapa Ring Timur dikeluarkan dari perhitungan tahun 2018, maka pendapatan tahun 2019 bertumbuh 20% dari tahun 2018.

10.8 billions in 2018. The Company's revenue from HDPE Pipes sales decreased by 0.06% compared to 2018.

• Installation & Repair Services

Another supporting business owned by the Company is installation and repair services. In 2019, the Company obtained projects such as *Jointing and Testing BU Submarine Fiber Optic Ancol Cable, MPJC Jointing TELKOM-Kalimantan, Service Tester & OTDR SSU Tarempa Station*. As for restoration & maintenance services, the Company obtained projects such as repair ASBL Batam - Tanjung Balai Karimun, repair KX submarine Sungailiat Bangka KP 10.7 - XL Axiata, Repair SKKL Java – Bali (Benculuk – Kaliaseam Segment), repair fiber optic cable Exxon Mobile Cepu – Kedung Keris Pipeline EPC, Repair Submarine fiber optic Cable Ancol – Mentigi KP.14.3. For the installation project, the Company obtained the *Last Mile & Access 22 Buildings* project, Jakarta. The Company's total revenue from the service sector was IDR 25.4 billions in 2019. Meanwhile, in 2018, the total revenue from the service sector was IDR 24.7 billions. The Company's revenue from Accessories has increased by 2.76% compared to 2018.

• Accessories

Accessories Product is also a product/business that supports the Company. In 2019, the Company's revenue from Accessories amounted to IDR 5.9 billions. Meanwhile, in 2018, it amounted to IDR 547 Millions. The Company's revenue from Accessories has increased significantly by 984% compared to 2018.

• Total Revenue

In 2019, the Company's Total Revenue amounted to IDR 381.6 billions. Meanwhile, in 2018, the total revenue amounted to IDR 445 billions. Overall, the Company's Total Revenue decreased by 14.23% compared to 2018. However, the Company's Net Profit increased significantly. The decline of revenue in 2019 was due to the completion of Palapa Ring Timur Project. If the Project was excluded in the 2018 calculation, the Company's revenue in 2019 could increase by 20% compared to 2018.

Kinerja Keuangan Komprehensif

ASET

Aset Lancar. Pada tahun 2019, Aset Lancar Perseroan sebesar Rp. 259,3 miliar. Sedangkan pada tahun 2018 sebesar Rp. 212,2 miliar. Aset Lancar Perseroan mengalami peningkatan sebesar 22,19% jika dibandingkan tahun 2018.

Keterangan	2019	2018	Perubahan % Change (%)	Description
Aset				Assets
Aset Lancar	259.371.457	212.262.785	22,19%	Current Assets
Aset Tidak Lancar	192.535.165	135.202.238	42,41%	Non-current Assets
Jumlah Aset	451.906.621	347.465.023	30,06%	Total Assets
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek	82.019.439	102.576.234	(20,04%)	Short-term Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	42.948.382	21.698.061	97,94%	Long-term Liabilities
Jumlah Liabilitas	124.967.821	124.274.295	0,56%	Total Liabilities
Ekuitas	326.938.801	223.190.728	46,48%	Equity
Total Liabilitas dan Ekuitas	451.906.621	347.465.023	30,06%	Total Liabilities and Equity

(dalam ribuan Rupiah)/(in thousands rupiah)

Aset Tidak Lancar. Pada tahun 2019, Aset Tidak Lancar Perseroan sebesar Rp. 192,5 miliar. Sedangkan pada tahun 2018 sebesar Rp. 135,2 miliar. Aset Tidak Lancar Perseroan mengalami peningkatan sebesar 42,41% jika dibandingkan tahun 2018.

Total Aset. Pada tahun 2019, Total Aset Perseroan sebesar Rp. 451,9 miliar. Sedangkan pada tahun 2018 sebesar Rp. 347,4 miliar. Secara keseluruhan Total Aset Perseroan mengalami peningkatan sebesar 30,06% jika dibandingkan tahun 2018.

LIABILITAS

Liabilitas Jangka Pendek. Pada tahun 2019, Liabilitas Jangka Pendek Perseroan sebesar Rp. 82 miliar. Sedangkan pada tahun 2018 sebesar Rp. 102,5 miliar. Liabilitas Jangka Pendek Perseroan mengalami penurunan sebesar 20,04% jika dibandingkan tahun 2018.

Liabilitas Jangka Panjang. Pada tahun 2019, Liabilitas Jangka Panjang Perseroan sebesar Rp. 42,9 miliar. Sedangkan pada tahun 2018 sebesar Rp. 21,6 miliar. Liabilitas Jangka Panjang Perseroan mengalami peningkatan sebesar 97,94% jika dibandingkan tahun 2018.

Total Liabilitas. Pada tahun 2019, Total Liabilitas Perseroan sebesar Rp. 124,9 miliar. Sedangkan pada tahun 2018 sebesar Rp. 124,2 miliar. Secara keseluruhan Total Liabilitas Perseroan mengalami peningkatan sebesar 0,56% jika dibandingkan tahun 2018.

Comprehensive Financial Performance

ASSETS

Current Assets. In 2019, the Company's Current Assets amounted to IDR 259.3 billions. Meanwhile, in 2018, it amounted to IDR 212.2 billions. The Company's Current Assets increased by 22.19% compared to 2018.

Non-current Assets. In 2019, the Company's Non-current Assets amounted to IDR 192.5 billions. Meanwhile, in 2018, it amounted to IDR 135.2 billions. The Company's Non-Current Assets increased by 42.41% compared to 2018.

Total Assets. In 2019, the Company's Total Assets amounted to IDR 451.9 billions. Meanwhile, in 2018, it amounted to IDR 347.4 billions. Overall, the Company's Total Assets increased by 30.06% compared to 2018.

LIABILITIES

Short-term Liabilities. In 2019, the Company's Short-term Liabilities amounted to IDR 82 billions. Whereas, in 2018, the Short-term Liabilities amounted to IDR 102.5 billions. The Company's Short-term Liabilities decreased by 20.04% compared to 2018.

Long-term Liabilities. In 2019, the Company's Long-term Liabilities amounted to IDR 42.9 billions. Whereas, in 2018, the Long-term Liabilities amounted to IDR 21.6 billions. The Company's Long-term Liabilities increased by 97.94% compared to 2018.

Total Liabilities. In 2019, the Company's Total Liabilities amounted to IDR 124.9 billions. Whereas, in 2018, it amounted to IDR 124.2 billions. Overall, the Company's Total Liabilities increased by 0.56% compared to 2018.

EKUITAS

Pada tahun 2019, Ekuitas Perseroan sebesar Rp. 326,9 miliar. Sedangkan pada tahun 2018 sebesar Rp. 223,1 miliar. Ekuitas Perseroan mengalami peningkatan sebesar 46,48% jika dibandingkan tahun 2018.

LABA RUGI PERSEROAN

Uraian	2019	2018	Perubahan % Change (%)	Description
Pendapatan Neto	381.575.196	444.993.904	(14,25%)	Net Revenue
Beban Pokok Pendapatan	269.484.142	340.778.737	(20,92%)	Cost of Revenue
Laba Bersih Tahun Berjalan	55.521.996	34.933.018	58,94	Net Income Current Year

(dalam ribuan rupiah)/(in thousands rupiah)

Pendapatan Neto.

Pada tahun 2019, Pendapatan Neto Perseroan sebesar Rp. 381,5 miliar. Sedangkan pada tahun 2018 sebesar Rp. 444,9 miliar. Pendapatan Neto Perseroan mengalami penurunan sebesar 14,25% jika dibandingkan tahun 2018.

Beban Pokok Pendapatan.

Pada tahun 2019, Beban Pokok Pendapatan Perseroan sebesar Rp. 269,4 miliar. Sedangkan pada tahun 2018 sebesar Rp. 340 miliar. Beban Pokok Pendapatan penurunan sebesar 20,92% jika dibandingkan tahun 2018.

Laba Bersih Tahun Berjalan.

Pada tahun 2019, Perseroan mendapatkan Laba Bersih Tahun Berjalan sebesar Rp. 55,5 miliar. Sedangkan pada tahun 2018 sebesar Rp. 34,9 miliar. Secara keseluruhan Perseroan berhasil meningkatkan kinerja Perseroan sangat signifikan dengan peningkatan Laba Bersih Tahun Berjalan sebesar 58,94% jika dibandingkan tahun 2018.

EQUITY

In 2019, the Company's Equity amounted to IDR 326.9 billions. Meanwhile, in 2018, it amounted to IDR 223.1 billions. The Company's Equity increased by 46.48% compared to 2018.

THE COMPANY'S PROFIT and LOSS

Net Revenue.

In 2019, the Company's Net Revenue amounted to IDR 381.5 billions. Meanwhile, in 2018, it amounted to IDR 444.9 billions. The Company's Net Revenue decreased by 14.25% compared to 2018.

Cost of Revenue.

In 2019, the Company's Cost of Revenue amounted to IDR 269.4 billions. Meanwhile, in 2018, it amounted to IDR 340 billions. The Cost of Revenue decreased by 20.92% compared to 2018.

Net Income Current Year.

In 2019, the Company's Net Income Current Year amounted to IDR 55.5 billions. Meanwhile, in 2018, it amounted to IDR 34.9 billions. Overall, the Company succeeded in increasing the Company's performance very significantly with an increase in Net Income Current Year of 58.94% compared to 2018.

ARUS KAS

CASH FLOW

Arus Kas	2019	2018	Perubahan Change (%)	Cash Flows
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	28.555.919	12.888.818	121,56	Net Cash Flows from Operating Activities
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(36.425.252)	(7.080.110)	(414,47%)	Net Cash Flows Used in Investing Activities
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	60.623.514	(18.163.253)	433,77%	Net Cash Flows Provided from (Used in) Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	52.754.181	(12.354.545)	527%	Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalent
Saldo Kas dan Setara Kas Awal Tahun	27.099.037	39.453.582	(31,31%)	Cash Balance and Cash Equivalent at the Beginning of Year
Saldo Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	79.853.218	27.099.037	194,67%	Cash Balance and Cash Equivalent at the End of Year

(dalam ribuan rupiah)/(in thousands rupiah)

Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Operasi.

Pada tahun 2019, Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi Perseroan sebesar Rp. 28,5 miliar. Sedangkan pada tahun 2018 sebesar Rp. 12,8 miliar. Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi Perseroan mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebesar 121,56% jika dibandingkan tahun 2018.

Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi.

Pada tahun 2019, Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi Perseroan sebesar Rp. 36,4 miliar. Sedangkan pada tahun 2018, Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi sebesar Rp. 7 miliar. Arus Kas Bersih digunakan untuk Aktivitas Investasi mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebesar 414,47% jika dibandingkan tahun 2018.

Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan.

Pada tahun 2019, Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan Perseroan sebesar Rp. 60,6 miliar. Sedangkan pada tahun 2018, Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan sebesar Rp. 18,1 miliar.

Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas.

Pada tahun 2019, Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas Perseroan sebesar Rp. 52,7 miliar. Sedangkan pada tahun 2018 Penurunan Bersih Kas dan Setara Kas sebesar Rp. 12,3 miliar.

Net Cash Flows Used in Operating Activities.

In 2019, Net Cash Flows from the Company's operating activities amounted to IDR 28.5 billions. Meanwhile, in 2018, it amounted to IDR 12.8 billions. The Net Cash Flows from the Company's operating activities experienced a very significant increase of 121.56% compared to 2018.

Net Cash Flows Used in Investing Activities.

In 2019, Net Cash Flows used in the Company's investing activities amounted to IDR 36.4 billions. Meanwhile, in 2018, Net Cash Flows used in investing activities amounted to IDR 7 billions. The Net Cash Flows used in investing activities experienced a very significant increase of 414.47% compared to 2018.

Net Cash Flows Provided from (Used in) Financing Activities.

In 2019, Net Cash Flows provided from the Company's financing activities amounted to IDR 60.6 billions. Meanwhile, in 2018, Net Cash Flows used in financing activities amounted to IDR 18.1 billions.

Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalent.

In 2019, Net Increase in Cash and Cash Equivalent of the Company amounted to IDR 52.7 billions. Meanwhile, in 2018, Net Decrease in Cash and Cash Equivalent amounted to IDR 12.3 billions.

Saldo Kas dan Setara Kas Awal Tahun.

Pada tahun 2019, Saldo Kas dan Setara Kas Awal Tahun Perseroan sebesar Rp. 27 miliar. Sedangkan pada tahun 2018, Saldo Kas dan Setara Kas Awal Tahun sebesar Rp. 39,4 miliar. Saldo Kas dan Setara Kas Awal Tahun mengalami penurunan sebesar 31,31% jika dibandingkan tahun 2018.

Saldo Kas dan Setara Kas Akhir Tahun.

Pada tahun 2019, Saldo Kas dan Setara Kas Akhir Tahun Perseroan sebesar Rp. 79,8 miliar. Sedangkan pada tahun 2018, Saldo Kas dan Setara Kas Akhir Tahun sebesar Rp. 27 miliar. Saldo Kas dan Setara Kas Akhir Tahun mengalami peningkatan signifikan sebesar 194,67% jika dibandingkan tahun 2018.

Kemampuan Membayar Hutang

Rasio Keuangan	2019	2018	Financial Ratio
Rasio Lancar	316,23%	206,93%	Current Ratio
Rasio Cepat	167,25%	98,05%	Quick Ratio
Rasio Kas	97,36%	26,42%	Cash Ratio

Kemampuan Perseroan dalam membayar hutang sangat baik, yang dapat dilihat dari Rasio Lancar, Rasio Cepat dan Rasio Kas. Seluruh rasio diatas menunjukkan, Aset Perseroan pada tahun 2019 sangat liquid baik berupa Aktiva Lancar atau Kas dan Setara Kas. Sehingga Perseroan tidak akan mengalami kesulitan dalam membayar hutang jangka pendek. Kemampuan Perseroan dalam membayar hutang pada tahun 2019 juga lebih baik dari tahun 2018 karena rasionya mengalami peningkatan.

Kolektibilitas Piutang

Perseroan mengelola Piutang usahannya secara hati-hati dengan membuat perkiraan perolehan pembayaran Piutang dari pelanggan. Berdasarkan perhitungan Kolektibilitas Piutang, rata-rata periode penagihan piutang untuk tahun 2019 adalah 54 hari dan tahun 2018 adalah 46 hari.

Cash Balance and Cash Equivalent at the Beginning of Year.

In 2019, the Company's Cash Balance and Cash Equivalent at the Beginning of Year amounted to IDR 27 billions. Meanwhile, in 2018, the Company's Cash Balance and Cash Equivalent at the Beginning of Year amounted to IDR 39.4 billions. The Cash Balance and Cash Equivalent at the Beginning of Year experienced a decrease of 31.31% compared to 2018.

Cash Balance and Cash Equivalent at the End of Year.

In 2019, the Company's Cash Balance and Cash Equivalent at the End of Year amounted to IDR 79.8 billions. Meanwhile, in 2018, the Company's Cash Balance and Cash Equivalent at the End of Year amounted to IDR 27 billions. The Cash Balance and Cash Equivalent at the End of Year experienced a significant increase of 194.67% compared to 2018.

Liquidity

The Company's liquidity or capacity to repay debts is excellent. It can be seen from the Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio. All of the above ratios indicate that the Company's Assets in 2019 were very liquid, both in the form of Current Asset or Cash and Cash Equivalent. For that reason, the Company will not experience difficulties in paying short-term liabilities. The Company's liquidity in 2019 was also better compared to 2018 because the ratio experienced an increase.

Accounts Receivable Collection

The Company manages its trade receivables carefully by making estimates of the collection of accounts receivable payments from customers. Based on the calculation of Accounts Receivable Collection, the average accounts receivable collection period for 2019 is 54 days, while for 2018 is 46 days.

Struktur Modal

Pada tahun 2019, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana dengan melepaskan saham biasa sebanyak 200.000.000 lembar saham yang ditawarkan kepada masyarakat dengan harga penawaran Rp. 250,-. Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana sebagai tambahan modal kerja untuk menjalankan proyek kabel laut serat optik. Berikut ini struktur modal Perseroan untuk tahun 2019 dan 2018 dengan komposisi sebagai berikut :

Keterangan	2019	2018	Description
Liabilitas	124.967.821	124.274.295	Liabilities
Ekuitas			Equity
Modal ditempatkan dan disetor penuh	100.000.000	80.000.000	Issued and Fully Paid-up Capital
Tambahan modal disetor	49.914.943	24.378.060	Additional Paid-in Capital
Surplus revaluasi aset tetap	43.365.362	39.479.771	Surplus on Revaluation of Fixed Assets
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(1.380.899)	(184.501)	Remeasurement of Defined Benefit Obligation
Saldo laba belum ditentukan penggunaannya	135.039.394	79.517.398	Unappropriated Retained Earnings
Total Ekuitas	326.938.801	223.190.278	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	451.906.621	347.465.023	Total Liabilities and Equity

Ikatan Material Untuk Investasi Barang Modal

Sepanjang tahun 2019, Perseroan tidak memiliki ikatan material untuk investasi barang modal.

Realisasi Investasi Barang Modal

Sepanjang tahun 2019, Perseroan tidak melakukan investasi barang modal. Perseroan berencana melakukan investasi barang modal pada tahun 2020 dengan mengerjakan proyek kabel laut serat optik.

Capital Structure

In 2019, the Company made an Initial Public Offering by releasing 200,000,000 ordinary shares, which were offered to the public at an offering price of IDR 250. The Company conducted an Initial Public Offering to gather additional working capital to run the submarine fiber optic project. Below is the Company's capital structure for 2019 and 2018 with the following composition:

Material Commitment on Capital Investment

Throughout 2019, the Company had no material commitment on capital investment.

Realization of Capital Investment

Throughout 2019, the Company did not invest in capital goods. In 2020, the Company plans to invest in capital goods by working on the submarine fiber optic cable project.

Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Pelaporan Akuntan

Tidak ada peristiwa atau fakta material yang terjadi setelah tanggal pelaporan Akuntan.

Target dan Realisasi Tahun 2019

Perseroan telah menentukan target pencapaian di awal tahun 2019 untuk pendapatan dan laba bersih. Berikut ini target dan pencapaian Perseroan sepanjang tahun 2019.

Uraian	Target	Realisasi Realization	Pencapaian % Achievement (%)	Description
Pendapatan	409.988.632	381.575.196	(7%)	Revenue
Beban Pokok Pendapatan	319.750.838	269.484.142	16%	Cost of Revenue
Laba Bruto	90.237.794	112.091.056	24%	Gross Profit
Laba Sebelum Pajak	45.766.196	74,377,353	63%	Income Before Tax
Beban Pajak Neto	11.441.549	(18,855,357)	(65%)	Net Tax Expenses
Laba Bersih Tahun Berjalan (dalam ribuan Rupiah/in thousands Rupiah)	34.324.647	55,521,996	62%	Net Income Current Year

Dari hasil kegiatan usaha Perseroan tahun 2019, pencapaian Perseroan untuk Pendapatan adalah 93% dari target. Kondisi ini dapat dikatakan Perseroan berhasil mencapai target pendapatan.

Sedangkan Laba Bersih yang diperoleh Perseroan jauh melebihi target yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan, Perseroan berhasil mencapai target yang ditetapkan untuk tahun 2019.

Material Information and Facts Occurring After the Reporting Period

No material events or facts occurred after the reporting period.

Target and Realization in 2019

The company had set target achievement in early 2019 for revenue and net income. The data of the Company's targets and achievements throughout 2019 can be seen below:

Based on the results of the Company's business activities in 2019, the Company's achievement, in terms of revenue was 93% of its goal. It can be stated that the Company successfully achieved its revenue target.

Meanwhile, the Net Income obtained by the Company has far exceeded the target. Overall, the Company has been successful in achieving the targets set for 2019.

Prospek Usaha Perseroan dan Target Tahun 2020

Perseroan telah bekerja sama dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) untuk melakukan pengembangan dan penerapan teknologi kabel sistem serat optik bawah laut di Indonesia. Kerja sama ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing produk industri nasional khususnya produk Perseroan. Sehingga dapat mengungguli perusahaan asing di Indonesia, mengingat sebagai negara kepulauan peluang kabel laut serat optik sangatlah besar. Estimasi kebutuhan di masa mendatang, diperkirakan 36.000 kilometer kabel laut. Kabel laut ini tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk pendeteksi tsunami, tapi juga untuk sistem TIK di Indonesia. Saat ini, Perseroan adalah satu-satunya produsen kabel laut optik dalam negeri. Dengan demikian, Perseroan berpeluang besar untuk meningkatkan *market size*.

Pada tahun 2020, Perseroan akan memulai pengerjaan proyek kabel laut serat optik. Untuk pengerjaan proyek tersebut, Perseroan telah mengalokasikan dana sebesar Rp. 46,5 miliar. Proyek kabel laut serat optik merupakan proyek pembangunan kabel laut serat optik sepanjang 50-60 kilometer yang menghubungkan dua pulau. Nantinya, kabel laut ini akan disewakan kepada pelanggan. Dengan demikian, Perseroan akan mendapatkan pendapatan berulang (*recurrent income*). Selain itu, saat ini Perseroan sedang berupaya memperluas pelanggan baru ke dalam industri minyak dan gas. Hal ini karena teknologi komunikasi pada industri migas dan *Supervisory Control dan Data Acquisition* (SCADA) mewajibkan menggunakan kabel optik.

Untuk prospek usaha Perseroan, jika dilihat dari sisi kebutuhan/permintaan kabel optik di Indonesia cukup tinggi. Namun, di tahun 2020 ini Indonesia sedang mengalami musibah wabah virus corona (covid-19). Kegiatan perekonomian di Indonesia mengalami dampak dari Covid-19. Menteri Keuangan memperkirakan, pertumbuhan ekonomi pada Triwulan I 2020 akan tergerus hingga mencapai 4,5 persen akibat dampak dari penyebaran Virus Corona alias COVID-19 (sumber: <https://bisnis.tempo.co/read/1321125/sri-mulyani-pertumbuhan-ekonomi-triwulan-i-turun-akibat-corona/full&view=ok>). Turunnya pertumbuhan ekonomi ini merupakan gambaran melambatnya kegiatan bisnis seluruh industri di Indonesia termasuk Perseroan. Target Perseroan masih realistis, namun Perseroan belum dapat menyebutkan besaran persentase target di tahun 2020. Perseroan masih optimis bahwa kinerja Perseroan akan tetap bertumbuh.

Business Prospects and Targets in 2020

The Company has cooperated with the Agency for Assessment and Application of Technology (BPPT) to develop and implement submarine fiber optic cable technology in Indonesia. This cooperation aims to improve the competitiveness of national industrial products, especially the Company's products. Consequently, it can surpass foreign companies in Indonesia, considering that as an archipelago, there is a huge opportunity for fiber optic submarine cable. It is estimated that 36,000 kilometers of submarine cable will be needed in the future. This submarine cable does not only function as a tool to detect tsunami, but it is also needed for ICT systems in Indonesia. Currently, the Company is the only domestic manufacturer of submarine fiber optic cables. Therefore, the Company has a great opportunity to increase its market size.

In 2020, the Company will start to work on the fiber optic cable submarine cable project. For that project, the Company has budgeted funds of IDR 46.5 billion. The fiber optic submarine cable project is a 50-60-kilometers fiber optic cable submarine construction connecting two islands. Later on, this submarine cable will be leased to customers. Thus, the Company will get recurring income. In addition, the Company is currently working to expand new customers from the oil and gas industry. This is because the communication technology in the oil and gas industry, as well as the Supervisory Control and Data Acquisition (SCADA), require the use of optical cables.

In terms of the business prospects of the Company, the need/demand for optic cables in Indonesia is quite high. However, in 2020, Indonesia is experiencing a Corona virus outbreak (Covid-19). Economic activity in Indonesia experienced the impact of Covid-19. The Minister of Finance estimated that the economic growth in the first quarter of 2020 will be eroded to 4.5 percent as an impact of the spread of the Corona Virus aka COVID-19 (source: <https://bisnis.tempo.co/read/1321125/sri-mulyani-pertGrowth-economy-quarter-i-down-effect-corona/full&view=ok>). The decline in economic growth is subjected to slowing business activities in all industries in Indonesia, including the Company. The Company's target is still realistic, but the Company has not been able to mention the target percentage in 2020. The Company is still optimistic that its performance will still continue to grow.

Aspek Pemasaran

Saat ini, diperkirakan Perseroan memiliki *market share* sebesar 15%. Perseroan dikenal sebagai produsen kabel *fiber optic* yang berkualitas tinggi serta berstandar Internasional. Kapasitas produksi Perseroan mencapai 20.000 kilometer kabel optik atau setara dengan 1.600.000 kilometer serat optik per tahun. Perseroan memiliki dua fasilitas produksi seluas 25.000 m² di Krakatau Industrial Estate, Cilegon dan 2.800 m² di Pelabuhan Krakatau Bandar Samudera. Perseroan juga mampu memproduksi kabel laut serat optik di Indonesia. Perseroan memiliki keunggulan kompetitif yang selalu dipertahankan antara lain:

- Disiplin manajemen yang sangat baik, SOP dan standar manufaktur yang ditetapkan pada saat Siemens dan Corning menjadi pemegang saham tetap diterapkan dalam perusahaan sampai saat ini.
- Memiliki sumber daya manusia yang handal, mulai dari tingkat direksi hingga tingkat pekerja.
- Memiliki Industri yang berkembang pesat yang didorong oleh pembangunan infrastruktur telekomunikasi besar- besaran untuk memenuhi target Pemerintah.
- Memiliki basis pelanggan yang solid, reputasi yang baik dan produk berkualitas tinggi.
- Perseroan mencatatkan pertumbuhan bisnis yang stabil, selama sepuluh tahun terakhir perusahaan selalu menghasilkan laba dan pendapatan yang terus tumbuh.
- Perseroan menawarkan produk dan jasa yang lengkap dengan tingkat kehandalan dan performansi yang tinggi.

Untuk memenangkan persaingan dan meningkatkan *market share* Perseroan di industri kabel *fiber optic*, listrik dan elektronik, Perseroan fokus dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan market share serta *profitabilitas* usahanya. Perseroan percaya dapat memenangkan persaingan dengan strategi di bawah ini:

- Perseroan tetap konsisten mempertahankan kualitas tinggi produk yang memberikan ketenangan pikiran (*peace of mind*).
- Pelanggan Perseroan yang sekarang secara terus menerus diberikan update Informasi terbaru terkait dengan perkembangan teknologi dan produk-produk baru yang dihasilkan Perseroan.

Marketing Aspect

Currently, it is estimated that the Company has a market share of 15%. The Company is known as a manufacturer of high quality fiber optic cables with international standard. The Company's production capacity reaches 20,000 kilometres of optic cable or equivalent to 1,600,000 kilometers of fiber per year. The Company has two production facilities of 25,000 m² at Krakatau Industrial Estate, Cilegon and 2,800 m² at Krakatau Bandar Samudera Harbor. The Company is also capable of producing fiber optic submarine cable in Indonesia. The Company has competitive advantages that are always well maintained, namely:

- Having an excellent disciplined management, SOPs, and manufacturing standards which were set at the time when Siemens and Corning became controlling shareholders in the company up to date.
- Having reliable human resources, starting from the level of directors to the level of workers.
- Having a fast-growing industry that is driven by massive telecommunications infrastructure development to meet the Government's target.
- Having a solid customer base, a good reputation, and high-quality products.
- The Company has recorded a stable business growth. For the last ten years, the Company has always generated profits and revenues that continue to grow.
- The Company offers complete products and services with a high level of reliability and performance.

To win the competition and increase the Company's market share in the fiber optic cable, electricity, and electronics industry, the Company focuses on developing its business and increasing its market share and business profitability. The Company believes it can win the competition with the strategies below:

- The Company remains consistent in maintaining high quality products that provide peace of mind.
- The Company continuously updates its customers with the latest information related to technological developments and new products available from the Company.

- Perseroan juga melakukan pelatihan terhadap insinyur-insinyur yang baru dalam organisasi pelanggan.
- Untuk mendapatkan pelanggan baru, Perseroan melakukan pengenalan produk pada institusi-institusi yang diproyeksikan akan memanfaatkan teknologi *fiber optic*, seperti industri minyak dan gas karena teknologi komunikasi dan SCADA mewajibkan penggunaan kabel optik. Selain itu Perseroan sering mendapatkan pelanggan baru dari rekomendasi pelanggan setianya.
- Perseroan bersama-sama dengan asosiasi (APKABEL) melobi pemerintah agar mendukung industri kabel optik menjadi produk berstandar SNI, dengan tujuan mengurangi impor kabel optik.
- Perseroan berencana untuk melakukan perluasan usaha dengan menyediakan jaringan serat optik pasif (*dark fiber*) untuk ditawarkan/disewakan pada perusahaan telekomunikasi dan penyelenggara jasa internet.
- Dalam memperluas usaha perseroan, produk-produk baru pipa plastik dan turunannya dikenalkan dan dipasarkan sesuai dengan perkembangan teknologi komunikasi yang membutuhkan jumlah serat optik yang semakin banyak. Dengan demikian perseroan bisa menambah penjualan baik pipa maupun kabel.
- Perseroan bekerja sama dengan BPPT untuk melakukan pengembangan dan penerapan teknologi kabel sistem serat optik bawah laut di Indonesia. Kerja sama ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing Perseroan.
- Perseroan mengerjakan proyek *fiber optic submarine* sepanjang 50-60 kilometer yang menghubungkan dua pulau. Nantinya, kabel laut ini akan disewakan kepada pelanggan. Dengan demikian, Perseroan akan mendapatkan pendapatan berulang (*recurring income*).
- The company also provides training for the customers' newly recruited engineers.
- To get new customers, the Company presents the products to institutions that potentially require fiber optic technology, such as the oil and gas industry, because communication technology and SCADA utilizes optical cables. In addition, the Company often obtain new customers through referral by the Company's loyal customers.
- The Company, together with the association (APKABEL), is lobbying the government to support the local optical cable industry by implementing national product standardization, with the aim of reducing the amount of imported optical cables.
- The Company plans to expand its business by providing passive optical fiber (dark fiber) networks to be offered/leased to the telecommunications companies and internet service providers.
- In expanding the Company's business, new plastic pipe products and their derivatives are introduced and marketed in accordance with the development of communication technology that requires a growing number of optical fibers. Thus, the Company can increase sales of both pipes and cables.
- The Company works with BPPT to develop and implement submarine fiber optic cable technology in Indonesia. This cooperation aims to improve the competitiveness of the Company.
- The Company works on a 50-60-kilometer submarine fiber optic project connecting two islands. Later on, this submarine cable will be leased to customers. Thus, the Company will get recurring income.

Pembagian Dividen

Sesuai dengan keputusan Direksi, Pemegang Saham sepakat menyetujui untuk membagikan dividen saham kepada para pemegang saham yang berasal dari laba ditahan sebesar Rp. 66.935.760,- secara proporsional sesuai kepemilikan saham. Pada tahun 2019, Perseroan berencana tetap membagikan dividen.

Realisasi Penggunaan Dana Penawaran Umum

Pada tahun 2019, Perseroan belum menggunakan dana hasil Penawaran Umum Perdana. Perseroan berencana akan menggunakan dana tersebut pada tahun 2020 untuk mengerjakan proyek *fiber optic submarine*.

Informasi Material Terkait Investasi, Ekspansi, Divestasi, Merger, Akuisisi atau Restrukturisasi Utang/Modal

Pada tahun 2019, Perseroan hanya melakukan restrukturisasi modal dengan melakukan Penawaran Umum Perdana untuk modal kerja Perseroan dalam mengerjakan proyek *fiber optic submarine*.

Perubahan Perundang-undangan yang Berdampak pada Perseroan.

Sepanjang tahun 2019 tidak ada Peraturan atau Perubahan Undang-undang yang berdampak kepada Perseroan.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Berikut ini adalah perubahan standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Institut Akuntan Indonesia yang berlaku efektif untuk 3 (tiga) tahun buku terakhir:

Periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016:

- Amandemen PSAK 4 (2015), “Laporan Keuangan Tersendiri” tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri;

Dividend Distribution

Based on Board of Directors Decision, the Shareholders agreed to distribute share dividends to shareholders from the retained earnings of IDR 66.935.760 proportionally according to the share ownership. In 2019, the dividend is still planned to be distributed.

Realization of the Use of Public Offering Proceeds

In 2019, the Company had not used the proceeds from the Initial Public Offering. The Company plans to use the proceeds in 2020 to work on the submarine fiber optic project.

Material Information Related to Investment, Expansion, Divestment, Merger, Acquisition or Debt/Capital Restructuring

In 2019, the Company only conducted capital restructuring by carrying out Initial Public Offering for the Company's working capital to finance the submarine fiber optic project.

Law Amendments that Affect the Company

Throughout 2019, there were no Regulations or Amendments to the Law that affected the Company.

Amendments in Accounting Policies

The following are amendments in financial accounting standards that have been issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants, effective for the last 3 (three) financial years:

Period beginning on or after January 1, 2016:

- The Amendment to PSAK 4 (2015), “Separate Financial Statements” concerning the Equity Method in Separate Financial Statements;

- Amandemen PSAK 15 (2015), “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama” tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi;
- Amandemen PSAK 16 (2015), “Aset Tetap” tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi;
- Amandemen PSAK 19 (2015), “Aset Tak berwujud” tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi;
- Amandemen PSAK 24 (2015), “Imbalan Kerja” tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja;
- Amandemen PSAK 65 (2015), “Laporan Keuangan Konsolidasian” tentang Entitas Investasi; Penerapan Pengecualian Konsolidasi;
- Amandemen PSAK 66 (2015), “Pengaturan Bersama” tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama;
- Amandemen PSAK 67 (2015), “Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain” tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi;
- ISAK 30, “Pungutan”
- PSAK 5 (Penyesuaian 2015), “Segmen Operasi”;
- PSAK 7 (Penyesuaian 2015), “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”;
- PSAK 13 (Penyesuaian 2015), “Properti Investasi”;
- PSAK 16 (Penyesuaian 2015), “Aset Tetap”;
- PSAK 19 (Penyesuaian 2015), “Aset Tak berwujud”;
- PSAK 22 (Penyesuaian 2015), “Kombinasi Bisnis”;
- PSAK 25 (Penyesuaian 2015), “Kebijakan Akuntansi Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan”;
- PSAK 53 (Penyesuaian 2015), “Pembayaran Berbasis Saham”;
- PSAK 68 (Penyesuaian 2015), “Pengukuran Nilai Wajar”;
- PSAK 70, “Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak”;
- The Amendment to PSAK 15 (2015), “Investments in Associates and Joint Ventures” concerning Investment Entities: Application of Consolidation Exceptions;
- The Amendment to PSAK 16 (2015), “Fixed Assets” concerning Clarification of the Accepted Method for Depreciation and Amortization;
- The Amendment to PSAK 19 (2015), “Intangible Assets” concerning Clarification of the Accepted Method for Depreciation and Amortization;
- The Amendment to PSAK 24 (2015), “Employee Benefits” concerning Defined Benefit Plan: Employee Contribution;
- The Amendment to PSAK 65 (2015), “Consolidated Financial Statements” concerning Investment Entities; Application of Consolidation Exceptions;
- The Amendment to PSAK 66 (2015), “Joint Arrangements” concerning Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operations;
- The Amendment to PSAK 67 (2015), “Disclosure of Interests in Other Entities” concerning Investment Entities: Application of Consolidation Exceptions;
- ISAK 30, “Levies”
- PSAK 5 (2015 Improvement), “Operating Segments”;
- PSAK 7 (2015 Improvement), Related Party Disclosures;
- PSAK 13 (2015 Improvement), “Investment Property”;
- PSAK 16 (2015 Improvement), “Fixed Assets”;
- PSAK 19 (2015 Improvement), “Intangible Assets”;
- PSAK 22 (2015 Improvement), Business Combinations;
- PSAK 25 (2015 Improvement), “Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors”;
- PSAK 53 (2015 Improvement), “Share-based Payment”;
- PSAK 68 (2015 Improvement), “Fair Value Measurement
- PSAK 70, “Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities”;

Periode yang dimulai pada atau setelah tanggal

1 Januari 2017:

- Amandemen PSAK (2015), “Penyajian Laporan Keuangan” tentang Prakarsa Pengungkapan;
- PSAK 3 (Penyesuaian 2016), “Laporan Keuangan Interim”;
- PSAK 24 (Penyesuaian 2016), “Imbalan Kerja”;
- PSAK 58 (Penyesuaian 2016), “Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan”;
- PSAK 60 (Penyesuaian 2016), “Instrumen Keuangan-Pengungkapan”;
- ISAK 31, “Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi”;
- ISAK 32, “Definisi dan Hirarki Standar Akuntansi Keuangan”;

Periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018:

- Amandemen PSAK 2 (2016), “Laporan Arus Kas” tentang Prakarsa Pengungkapan”;
- PSAK 15 (Penyesuaian 2015), “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”;
- Amandemen PSAK 46 (2016), “Pajak Penghasilan” tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi;
- PSAK 67 (Penyesuaian 2017), “Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain”;

Periode yang dimulai pada atau setelah tanggal

1 Januari 2019:

- ISAK No. 33 “Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka”;
- ISAK No. 34 “Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan”;
- Amandemen PSAK No. 24 “Imbalan Kerja tentang Amandemen, Kurailmen, atau Penyelesaian Program”;

Periode yang dimulai pada atau setelah tanggal

1 Januari 2020:

- PSAK No. 62 “Kontrak Asuransi”;
- PSAK No. 71 “Instrumen Keuangan”
- PSAK No. 72 “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”;

Period beginning on or after January 1, 2017:

- The Amendment to PSAK (2015), “Presentation of Financial Statements” concerning Disclosure Initiatives;
- PSAK 3 (2016 Improvement), “Interim Financial Statements”;
- PSAK 24 (2016 Improvement), “Employee Benefits”;
- PSAK 58 (2016 Improvement), “Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations”;
- PSAK 60 (2016 Improvement), “Financial Instruments: Disclosures”;
- ISAK 31, “Interpretation on the Scope of PSAK 13: Investment Property”;
- ISAK 32, “Definition and Hierarchy of Indonesian Financial Accounting Standards”;

Period beginning on or after January 1, 2018:

- The Amendment to PSAK 2 (2016), “Statement of Cash Flows” on Disclosure Initiatives”;
- PSAK 15 (2015 Improvement), Investment in Associates and Joint Ventures”;
- The Amendment to PSAK 46 (2016), “Income Taxes” concerning Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses;
- PSAK 67 (2017 Improvement), “Disclosures of Interest in Other Entities”;

Period beginning on or after January 1, 2019:

- ISAK No. 33 “Foreign Currency Transactions and Advance Consideration”;
- ISAK No. 34 “Uncertainty over Income Tax Treatment”;
- The Amendment to PSAK No. 24 “Employee Benefits on Plan Amendment, Curtailment or Settlement”;

Period beginning on or after January 1, 2020:

- PSAK No. 62 “Insurance Contracts”;
- PSAK No. 71 “Financial Instruments”
- PSAK No. 72 “Revenue from Contract with Customers”;

- PSAK No. 73 “Sewa”;
- Amandemen PSAK No. 15 “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”;
- Amandemen PSAK No. 62 “Kontrak Asuransi tentang Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi”;
- Penerapan PSAK tersebut di atas tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan maupun kinerja keuangan dari Perseroan.

- PSAK No. 73 “Leases”;
- The Amendment to PSAK No. 15 “Investments in Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures”;
- The Amendment to PSAK No. 62 “Insurance Contracts about Implementing PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contracts”;
- The implementation of the above PSAKs does not cause significant changes to the financial reporting and disclosures in the financial statements or financial performance of the Company.





TATA KELOLA
PERUSAHAAN

CORPORATE
GOVERNANCE

Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*

Sejak berdiri, Perseroan telah melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Hal ini dilakukan agar Perseroan dapat menjalankan kegiatan usahanya secara berkelanjutan dan terus tumbuh. Salah satunya adalah Perseroan aktif menyesuaikan kinerjanya sesuai dengan standar ISO. Selain itu, Perseroan dalam menjalankan usahanya menerapkan prinsip-prinsip GCG diantaranya :

● Keterbukaan

Perseroan telah melaksanakan keterbukaan informasi untuk seluruh *stakeholder*. Perseroan juga memberikan kemudahan kepada stakeholder untuk mendapatkan informasi tentang perseroan baik yang rutin ataupun yang tidak rutin. Salah satu media yang dapat diakses oleh para *stakeholder* adalah *website* perseroan yaitu www.ccsi.co.id. Pada *website* Perseroan, para *stakeholder* dapat mencari informasi yang dibutuhkan, baik tentang laporan keuangan, laporan tahunan, RUPS yang rutin diperbaharui atau informasi lain yang sifatnya informatif dan dibutuhkan *stakeholder*.

● Akuntabilitas

Sejak berdirinya perseroan, PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk. Telah menyusun rincian yang jelas dalam SOP baik mengenai fungsi, tata pelaksanaan, serta tugas dan wewenang setiap unit didalam organisasi beserta akuntabilitasnya, sehingga kinerja semua bagian organisasi dapat dipertanggungjawabkan secara terukur. Selain itu, Perseroan juga sudah menyesuaikan diri sesuai dengan standar ISO.

● Pertanggungjawaban

Kegiatan usaha yang selama ini berjalan selalu mematuhi dan menjalankan peraturan yang telah berlaku baik peraturan yang ditetapkan untuk internal perseroan ataupun peraturan yang ditetapkan pemerintah. Sistem yang berjalan selama ini, baik tentang ketenagakerjaan, hubungan industrial, keselamatan kerja, persaingan bisnis dan yang lainnya sudah mengacu kepada peraturan pemerintah. Perseroan juga aktif menjalankan *customer social responsibility* sebagai bentuk kepedulian Perseroan terhadap lingkungan Perseroan.

● Kemandirian

Keberadaan komite yang dibentuk untuk mengawasi jalannya perusahaan adalah bentuk pelaksanaan bisnis

Principles of Good Corporate Governance

Since its establishment, the Company has implemented the principles of Good Corporate Governance (GCG), so that the Company can carry out its business activities in the direction of sustainable growth. This is reflected in how the Company actively adjusts its operations according to ISO standards. In carrying out its business activities, the Company applies GCG principles including:

● Transparency

The Company has implemented transparency for all stakeholders. The company also makes it easy for stakeholders to get information about the Company, both regularly and occasionally. One of the media that can be accessed by the stakeholders is the Company's website, www.ccsi.co.id. On the Company's website, stakeholders can search for information needed, either about financial reports, annual reports, GMS that is regularly updated or other informative and relevant information for stakeholders.

● Accountability

Since the company's establishment, PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk. has set clear details in the SOP both regarding the functions, work procedures, as well as the duties and authorities of each unit in the organization along with its accountability, so that the performance of all parts of the organization can be accounted for in a measured manner. In addition, the Company is also compliant to ISO standards.

● Responsibility

The Company's business activities always comply with the applied internal regulations or government regulations. The system that has been running so far, both on manpower, industrial relations, occupational safety, business competition and others has referred to the government regulations. The Company also actively carries out corporate social responsibility to show the Company's concern for the local community around the Company's operational area.

● Independency

Independent Committee is employed by the Company to oversee the Company as an effort to ensure that the

secara profesional untuk menghindari konflik kepentingan. Implementasi perusahaan juga bebas dari tekanan/pengaruh dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan hukum dan prinsip yang berlaku dari perusahaan yang sehat. Independensi ini penting bagi perusahaan dalam proses pengambilan keputusan.

- **Kesetaraan dan Kewajaran**

Perseroan memberikan perlakuan yang adil dan setara kepada segenap pemangku kepentingan berdasarkan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta selalu berupaya memastikan agar hak serta kepentingan semua pemegang saham, baik mayoritas maupun minoritas, dapat terpenuhi.

Organ Perseroan

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang tentang perseroan terbatas dan/atau anggaran dasar perseroan. Sepanjang tahun 2019, Perseroan belum melaksanakan RUPS Tahunan. Perseroan sudah merencanakan untuk melaksanakan RUPS pada tahun 2020. Namun, pada tahun 2019 para Pemegang Saham Perseroan sepakat mengambil keputusan yang dibuat dibawah tangan.

Keputusan Para Pemegang Saham Perseroan yang Dibuat di Bawah Tangan Pada Tahun 2019.

Keputusan Para Pemegang Saham telah dituangkan di dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perseroan No. 11 tanggal 4 Maret 2019. Keputusan tersebut sebagai berikut:

- Menyetujui rencana Perseoran untuk melakukan penawaran umum perdana saham Perseoran kepada masyarakat (“Penawaran Umum”) dan mencatatkan saham-saham Perseroan tersebut pada Bursa Efek Indonesia.
- Menyetujui perubahan status Perseroan dari suatu Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka dan menyetujui perubahan nama Perseroan menjadi PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk

Company is operated professionally and to minimize conflict of interest. The business operation of the Company is also free from pressure / influence from any party that is not in accordance with applicable laws and principles of a healthy company. This principle is indispensable in the Company’s decision making process.

- **Fairness and Equality**

The Company provides fair and equal treatment to all stakeholders in adherence to the applicable laws and regulations, and always ensures that the rights and interests of all shareholders, both majority and minority, are fulfilled.

Company Organs.

General Meeting of Shareholders (GMS)

General Meeting of Shareholders (GMS) is an organ of the Company that has authority not given to the Board of Directors or Board of Commissioners as stipulated in the Law on limited liability companies and / or the Articles of Association of the Company. Throughout 2019, the Company has not yet implemented the annual GMS. The Company has planned to hold a General Meeting of Shareholders in 2020. However, in 2019 the Shareholders of the Company agreed to take decree made underhand.

Decree of the Company's Shareholders Made Underhand in 2019.

The Decree of Shareholders has been stated in the Deed of Declaration of the Shareholders' Decree No. 11 dated March 4th, 2019. The decree was as follows:

- To approve the Company's plan to conduct an initial public offering of shares of the Company to the public ("Public Offering") and listed the Company's shares on the Indonesia Stock Exchange.
- To approve a change in the status of the Company from a Private Company to a Public Company and to approve the change in the Company's name to PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk

- Menyetujui untuk mengeluarkan saham dalam simpanan/portepel dan menawarkan/menjual saham baru yang akan dikeluarkan dari portepel tersebut melalui penawaran umum kepada masyarakat dalam jumlah sebanyak-banyaknya 200.000.000 (dua ratus juta) saham baru dengan nilai nominal masing-masing saham sebesar Rp 100,00,- (seratus rupiah) dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk peraturan-peraturan di bidang pasar modal dan peraturan Bursa Efek di Indonesia yang berlaku. Sehubungan dengan keputusan tersebut selanjutnya para Pemegang Saham Perseroan menyetujui dan menyatakan melepaskan haknya untuk membeli terlebih dahulu atas penawaran atau penjualan saham baru dalam rangka Penawaran Umum kepada masyarakat melalui Pasar Modal.
- Menyetujui untuk memberikan Program Alokasi Saham kepada Karyawan (*Employee Stock Allocation*), dengan jumlah alokasi sebanyak-banyaknya 2,5% (dua koma lima persen) dari seluruh saham baru yang akan ditawarkan/dijual kepada masyarakat melalui Penawaran Umum, dengan memperhatikan peraturan bursa efek yang berlaku di tempat di mana saham Perseoran akan dicatatkan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal.
- Menyetujui memberikan Program Opsi Kepemilikan Saham kepada Manajemen dan Karyawan (*Management and Employee Stock Option Plan*), sebanyak-banyaknya 10% (sepuluh persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor Perseroan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk peraturan Pasar Modal dan peraturan Bursa Efek di Indonesia (di tempat di mana saham-saham Perseroan dicatatkan). Sehubungan dengan keputusan tersebut selanjutnya para pemegang saham perseroan menyetujui dan menyatakan melepaskan haknya untuk membeli terlebih dahulu atas penawaran atau penjualan saham baru dalam rangka Program Pemberian Opsi kepemilikan Saham kepada Manajemen dan Karyawan (*Management and Employee Stock Option Plan*).
- Menyetujui untuk mencatatkan seluruh saham Perseroan, setelah dilaksanakannya Penawaran Umum atas saham-saham yang ditawarkan dan dijual kepada masyarakat melalui Pasar Modal, serta saham-saham yang dimiliki oleh Pemegang Saham (selain Pemegang Saham Masyarakat) Perseroan saat ini serta saham-saham dalam Program Pemberian Opsi kepemilikan Saham kepada Manajemen dan Karyawan

• To approve the issuance of shares in deposits / portfolios and offering/selling of new shares which will be issued from the portfolios through a public offering to the maximum amount of 200,000,000 (two hundred million) with a nominal value of each share of IDR 100.00 (one hundred rupiah) in compliance with the applicable laws and regulations including regulations in the capital market and applicable Stock Exchange regulations in Indonesia. In accordance with this decision, the Company's Shareholders agree to relinquish their rights to buy the new shares in advance, and thus, the new shares were legitimately a Public Offering to the public through the Capital Market.

• To approve the provision of Employee Stock Allocation, with a maximum allocation of 2.5% (two point five percent) of all new shares to be offered / sold to the public through a Public Offering, in compliance with the regulations of the prevailing stock exchanges at the place where the shares of the Company will be listed and the applicable laws and regulations in the capital market.

• To approve the Management and Employee Stock Option Plan, with a maximum of 10% (ten percent) of the total issued and paid-up capital of the Company, in compliance with applicable laws and regulations including Capital Market regulations and regulations on the Indonesia Stock Exchange (in the place where the Company's shares are listed). In accordance with this decision, the company's shareholders agreed and stated that they relinquished their rights to buy in advance the offer or sale of new shares in the framework of the Management and Employee Stock Option Plan.

• To approve the list of all the Company's shares, after the Public Offering of shares offered and sold to the public through the Capital Market, as well as shares owned by the Company's current Shareholders (other than Public Shareholders) and shares in Management and Employee

(Management and *Employee Stock Option Plan*), pada Bursa Efek Indonesia (*company listing*), serta menyetujui untuk mendaftarkan saham-saham Perseroan dalam penitipan kolektif yang dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Pasar Modal Indonesia.

- Menyetujui untuk mencatatkan seluruh saham Perseroan, setelah dilaksanakannya Penawaran Umum atas saham-saham yang ditawarkan dan dijual kepada masyarakat melalui Pasar Modal, serta saham-saham yang dimiliki Pemegang saham (selain Pemegang Saham masyarakat) Perseroan pada Bursa Efek Indonesia (*company listing*), serta menyetujui untuk mendaftarkan saham-saham Perseroan dalam penitipan kolektif yang dilaksanakan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal Indonesia.
- Menyetujui perubahan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang lama, dengan memberikan pembebasan dan pelunasan (*acquit et decharge*) selama masa jabatannya, dan mengangkat anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang baru, terhitung sejak ditutupnya rapat ini, sehingga susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan menjadi sebagai berikut:

Direksi

Direktur Utama	: Peter Djatmiko
Direktur	: Sudarno Khou
Direktur	: Anang Pratikno
Direktur	: Apolonia Irwina Gunawan
Direktur	: Adi Susatio

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Ir. Adi Tanuarto
Komisaris	: Amelia Gozali
Komisaris	: John Fernandus Agusalim
Komisaris Independen	: P. Sartono
Komisaris Independen	: Drs. Triana Mulyatsa

- Menyetujui perubahan anggaran dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan ketentuan Peraturan Bapepam LK No. IX.J.I tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik, lampiran Keputusan Ketua Bapepam & LK Nomor Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/POJK.04/2017 tentang Perubahan atas

Stock Option Plan, in the Indonesia Stock Exchange (*company listing*), and to agree with the registration of the Company's shares in collective custody carried out in accordance with the laws and regulations in the Indonesian Capital Market.

- To approve the list of all the Company's shares, after the Public Offering of shares offered and sold to the public through the Capital Market, as well as shares owned by the Company's shareholders (other than public shareholders) on the Indonesia Stock Exchange (*company listing*), and to agree with the registration of the Company's shares in collective custody carried out in accordance with the applicable laws and regulations in the field of the Indonesian Capital Market.

- To approve changes in the composition of the former Board of Directors and Board of Commissioners, by providing *acquit et decharge* during their term of office, and to appoint new members of the Board of Directors and Board of Commissioners, as of the closing of this meeting, so that the composition of the Board of Directors and the Company's Board of Commissioners are as follows:

Board of Directors

President Director	: Peter Djatmiko
Director	: Sudarno Khou
Director	: Anang Pratikno
Director	: Apolonia Irwina Gunawan
Director	: Adi Susatio

Board of Commissioners

President Commissioner	: Ir. Adi Tanuarto
Commissioner	: Amelia Gozali
Commissioner	: John Fernandus Agusalim
Independent Commissioner	: P. Sartono
Independent Commissioner	: Drs. Triana Mulyatsa

- To approve changes to the Company's Articles of Association to conform to Bapepam LK Regulation No. IX.J.I concerning the Principles of the Company's Articles of Association conducting a Public Offering of Equity Securities and a Public Company, attachment to the Decree of the Chairman of Bapepam & LK Number Kep-179 / BL / 2008 dated May 14th, 2008, Financial Services Authority Regulation Number 32 / POJK.04 / 2014 concerning Plans and Organization of Open Company General Meeting of Shareholders as amended by Financial Services Authority Regulation Number 10 / POJK.04 / 2017 concerning Amendment to Financial

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik serta peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia, termasuk mengubah maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perseroan sehingga mencerminkan adanya kegiatan usaha utama dan kegiatan usaha penunjang Perseroan.

- Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi untuk melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan Penawaran Umum saham kepada masyarakat melalui pasar modal, termasuk tetapi tidak terbatas:
 - Untuk mencatatkan saham-saham Perseroan yang merupakan saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh pada Bursa Efek Indonesia dengan memperhatikan peraturan dan ketentuan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
 - Mendaftarkan saham-saham dalam penitipan kolektif sesuai dengan peraturan Kustodian Sentral Efek Indonesia sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku sehubungan dengan hal tersebut.
 - Hal-lain yang berkaitan.
- Memberikan kuasa kepada Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perseroan, untuk menyatakan dalam akta tersendiri yang dibuat dihadapan Notaris, mengenai kepastian jumlah saham baru yang dikeluarkan dalam rangka Penawaran Umum dan jumlah peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseoran setelah Penawaran Umum selesai dilaksanakan dan setelah saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia dan nama pemegang saham hasil penawaran umum telah tercatat dalam Daftar Pemegang Saham

Dewan Komisaris

Perseroan memiliki Dewan Komisaris yang terdiri dari Komisaris Utama, 2 (dua) orang Komisaris dan 2 (dua) orang Komisaris Independen. Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan melalui Rapat Umum Pemegang Saham. Pengangkatan Dewan Komisaris dilakukan dengan mempertimbangkan komposisi anggota Dewan Komisaris serta memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman.

Services Authority Regulation Number 32 / POJK.04 / 2014 concerning Plans and Organization of General Meeting of Shareholders of Public Company, and Financial Services Authority Regulation Number 33 / POJK.04 / 2014 concerning Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies as well as the prevailing laws and regulations in the Republic of Indonesia, including changing the purposes and objectives and business activities of the Company so that they reflect main business activities and supporting business activities of the Company.

- To authorize the Board of Directors of the Company with the substitution right to do all and every necessary action in accordance with the Public Offering to the public through the capital market, including but not limited to:
 - To list the Company's shares which have been issued and fully paid at the Indonesia Stock Exchange with regards to the rules and regulations that apply in the Capital Market.
 - To register shares in collective custody in accordance with Indonesian Central Securities Depository regulations and other related applicable rules and regulations.
 - To take all necessary actions thereof
- To authorize the Board of Directors and/or Board of Commissioners of the Company, to state in a separate notarial deed, regarding the exact number of new shares issued in Public Offering and the amount of increase in issued and paid up capital of the Company after the Public Offering is completed and after the shares are listed on the Indonesia Stock Exchange and the names of shareholders resulting from the public offering have been registered in the Register of Shareholders

Board of Commissioners

The Company has a Board of Commissioners consisting of a President Commissioner, 2 (two) Commissioners and 2 (two) Independent Commissioners. The Board of Commissioners is appointed and dismissed through the General Meeting of Shareholders. The appointment of the Board of Commissioners is done by evaluating the composition of the members of the Board of Commissioners in terms of the diversity of expertise, knowledge, and experience.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris:

1. Dewan Komisaris

- Melakukan pengawasan terhadap kebijaksanaan pengurusan Perseroan yang dilakukan Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi termasuk mengenai rencana pengembangan Perseroan, rencana kerja dan anggaran tahunan Perseroan, pelaksanaan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, membuat keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, dan memberikan pendapat dan pandangannya mengenai peraturan Perundang-undangan yang berhubungan dengan kepentingan Perseroan.
- Melakukan tugas, wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham
- Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang dipersiapkan oleh Direksi.

2. Sehubungan tugas Dewan Komisaris sebagaimana yang dimaksud ayat 1 pasal ini, maka Dewan Komisaris berkewajiban:

- Memberikan pendapat dan saran kepada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan mengenai laporan berkala dan laporan lainnya dari Direksi.
- Mengawasi pelaksanaan rencana kerja dan anggaran Perseroan (termasuk anggaran investasi). untuk tahun buku sebelumnya serta menyampaikan hasil penilaian serta pendapatnya kepada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.
- Mengikuti perkembangan kegiatan Perseroan. Dalam hal Perseroan menunjukkan gejala kemunduran, segera meminta Direksi untuk mengumumkan kepada para Pemegang Saham dan memberikan saran mengenai langkah perbaikan yang harus ditempuh.
- Memberikan pendapat dan saran kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai setiap persoalan lainnya yang dianggap penting bagi pengurusan Perseroan.
- Mengusulkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham melalui Direksi penunjukan Komite Akuntan Publik untuk melakukan audit atas laporan keuangan Perusahaan.
- Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru dan lampau kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

Duties and responsibilities of the Board of Commissioners:

1. Board of Commissioners

- To oversee the management policies of the Company conducted by the Board of Directors and provide advice to the Board of Directors regarding the Company's development plans, work plans and annual budget of the Company, implementation of the Company's Articles of Association, make decisions at the General Meeting of Shareholders, and to share their knowledge and opinion regarding the laws and regulations related to the Company's interests.
- To perform duties, authorities and responsibilities in accordance with the provisions of the Company's Articles of Association and the decree of the General Meeting of Shareholders
- To review and analyze the annual reports prepared by the Board of Directors.

2. In accordance with the duties of the Board of Commissioners as referred to in paragraph 1 of this article, the Board of Commissioners is obliged to:

- To provide opinions and suggestions to the Annual General Meeting of Shareholders regarding periodic reports and other reports from the Board of Directors.
- To oversee the implementation of the Company's work plan and budget (including investment budget) for the previous financial year and submit the results of their assessments and opinions to the Annual General Meeting of Shareholders.
- To follow the development of the Company's activities. In the event that the Company shows symptoms of a setback, immediately request the Board of Directors to make an announcement of the problems to the Shareholders and also provide advice regarding the corrective steps that must be taken.
- To provide opinions and suggestions to the General Meeting of Shareholders regarding any other issues deemed important for the management of the Company.
- To propose a Public Accountant committee to audit the Company's financial statements through the Board of Directors at the General Meeting of Shareholders.
- To provide reports on supervisory tasks that have been carried out during the current and previous financial year to the General Meeting of Shareholders.

- Melakukan tugas pengawasan lainnya yang ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham.
3. Anggota Dewan Komisaris tidak dapat dipertanggung jawabkan atas kerugian Perseroan apabila dapat membuktikan:
- Telah melakukan pengawasan dengan itikad baik dan kehati-hatian untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan
 - Tidak mempunyai kepentingan pribadi baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan Direksi yang mengakibatkan kerugian; dan
 - Telah memberikan nasihat kepada Direksi untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.

Para anggota Dewan Komisaris, baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri setiap waktu dalam jam kerja kantor perseroan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Perseroan. Mereka berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, persediaan barang, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas (untuk keperluan verifikasi) dan surat berharga lainnya, dan berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.

Pernyataan Dewan Komisaris Memiliki Piagam (Charter)

Dewan Komisari Perseroan telah memiliki pedoman kerja atau piagam yang berisi tentang tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, serta ketentuan pelaksanaan rapat dan lain-lain. Piagam ini telah berlaku sejak tanggal 18 Juni 2019.

Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Dalam menentukan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi, prosedurnya adalah :

- Direktur Utama dan Komisaris Utama secara bersama-sama menetapkan usulan remunerasi bagi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku bagi perusahaan publik atau emiten dan kemampuan keuangan Perseroan.
- Direktur Utama dan Komisaris Utama dapat meminta saran dan pendapat dari berbagai sumber termasuk saran dari anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat.

- To perform other supervisory duties as determined by the General Meeting of Shareholders.

3. Members of the Board of Commissioners cannot be held responsible for the Company's losses if they can prove that they:

- Have supervised in good faith and prudence for the interests of the Company and in accordance with the aims and objectives of the Company
- Do not have personal interest either directly or indirectly for the management actions of the Board of Directors which cause losses; and
- Have given advice to the Directors to prevent such losses from arising or continuing

The members of the Board of Commissioners, both together and individually at any time during the company's office hours has the right to enter the building and yard or other place used or controlled by the Company. They have the right to check all books, letters and other evidence, inventory, examine and match the cash situation (for verification purposes) and other securities, and have the right to know all actions taken by the Board of Directors.

Statement of the Board of Commissioners Having a Charter

The Board of Commissioners of the Company has a work guideline or board charter which contains the duties and responsibilities of the Board of Commissioners, as well as the provisions for conducting meetings and others. This charter has been effective since June 18th 2019.

Procedure for Determining the Remuneration of the Board of Commissioners and Directors

In determining the remuneration of the Board of Commissioners and Directors, the procedures are:

- The President Director and the President Commissioner together determine the remuneration proposal for members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners in compliance with applicable regulations to public companies or issuers and the Company's financial capabilities.
- The President Director and the President Commissioner may seek advice and opinions from various sources including advice from members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners who are currently serving.

- Usulan pengaturan remunerasi yang telah diputuskan oleh Komisaris Utama dan Direktur Utama tersebut disampaikan kepada Pemegang Saham Pengendali. sepanjang tahun 2019, Perseroan telah mengeluarkan remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi sebesar Rp. 7.173.390.000,-

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit

Dewan Komisaris melakukan evaluasi secara berkala terhadap kinerja Direksi dan Komite Audit. Selain itu, untuk penilaian kinerja Direksi dapat diukur melalui pencapaian target dan implementasi strategi yang telah direkomendasi oleh Dewan Komisaris. Sedangkan penilaian kinerja anggota Dewan Komisaris dilakukan dengan cara *self assesment*. *Self assesment* atau penilaian sendiri dilakukan oleh masing-masing anggota untuk menilai pelaksanaan kinerja Dewan Komisaris secara kolegiat. Penilaian ini bukan menilai kinerja individual masing-masing anggota Dewan Komisaris. Dengan adanya *Self Assesment* ini, diharapkan setiap anggota Dewan Komisaris dapat berkontribusi untuk memperbaiki kinerja Dewan komisaris secara berkesinambungan. Kriteria Penilaian Kinerja Komisaris berdasarkan indikator umum, yaitu Terlaksananya pengawasan atas tugas, tanggung jawab dan pencapaian kinerja Direksi. Selain itu, terlaksananya pengarahan, pemantauan dan pengevaluasian pelaksanaan kebijakan Perusahaan juga menjadi indikator penilaian.

Penilaian kinerja Direksi, dari hasil pencapaian Perseroan.

Dewan Komisaris berpandangan bahwa kinerja Direksi Perseroan pada tahun 2019 cukup baik, dibuktikan dengan pencapaian Perseroan yang tumbuh signifikan.

Penilaian kinerja Komite Audit.

Dari hasil evaluasi yang dilakukan melalui rapat-rapat yang rutin diselenggarakan dan hasil pelaksanaan tugas Komite Audit yang telah dilaporkan kepada Dewan Komisaris. Dewan Komisaris berpandangan bahwa kinerja Komite Audit juga cukup baik.

- Proposed remuneration arrangements which have been decided by the President Commissioner and the President Director are submitted to the Controlling Shareholders. Throughout 2019, the company paid remuneration for the Board of Commissioners and Board of Director amounted to IDR 7,173,390,000.-

Performance Evaluation of the Board of Commissioners, Directors and Audit Committee

The Board of Commissioners conducts periodic evaluations of the performance of the Board of Directors and Audit committees. In addition, The performance of the Board of Directors can be measured by the achievement of targets and the implementation of strategies recommended by the Board of Commissioners, whereas the performance evaluation of members of the Board of Commissioners is done by self-assessment. Self-assessment is carried out by each member to assess the implementation of the performance of the Board of Commissioners collegially. It is not to assess the individual performance of each member of the Board of Commissioners. With this self-assessment, it is expected that each member of the Board of Commissioners can contribute to improving the performance of the Board of Commissioners on an ongoing basis. The criteria for the Performance Evaluation of the Board of Commissioners are based on general indicators, namely the implementation of supervision of the duties, responsibilities and achievement of the Board of Directors' performance. In addition, the implementation of direction, monitoring and evaluation on the implementation of the Company's policy are also used as assessment indicators.

Board of Directors' Performance Evaluation, Based On The Company's Achievements.

The Board of Commissioners concludes that the performance of the Board of Directors in 2019 is quite good, as evidenced by the Company's significant growth.

Audit Committee Performance Evaluation.

From the result of evaluation conducted through regular meetings and the results of the Audit Committee's tasks that have been reported to the Board of Commissioners. The Board of Commissioners views that the performance of the Audit Committee is also quite good.

Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris melakukan evaluasi melalui rapat internal dan untuk pengawasan terhadap kebijakan Perseroan. Salah satunya dilakukan melalui rapat bersama Direksi untuk mendapatkan konfirmasi. Berikut ini frekuensi rapat dan kehadiran untuk rapat internal Dewan Komisaris dan rapat gabungan bersama Direksi.

Board of Commissioners' Meeting

The Board of Commissioners makes an evaluation to supervise through internal meetings to supervise the implementation of the Company's policies. This is conducted through a meeting with the Board of Directors to gather affirmation. The following is the frequency of meetings and attendance of the Board of Commissioners in internal meetings and joint meetings with the Board of Directors:

Nama Name	Jabatan Position	Rapat Dewan Komisaris Board of Commissioners Meeting			Rapat bersama Direksi Joint Meeting with the Board of Directors		
		Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Attendance	%	Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Attendance	%
Ir. Adi Tanuarto	Komisaris Utama President Commissioner	2x	1x	50%	1x	-	-
John Aguslim	Komisaris Commissioner	2x	2x	100%	1x	1x	100%
Amelia Gozali	Komisaris Commissioner	2x	2x	100%	1x	1x	100%
P. Sartono	Komisaris Independen Independent Commissioner	2x	2x	100%	1x	1x	100%
Triana Mulyatsa	Komisaris Independen Independent Commissioner	2x	2x	100%	1x	-	-

Komite di Bawah Dewan Komisaris

1. Komite Audit

Komite Audit dibentuk untuk membantu pelaksanaan tugas dan fungsi Dewan Komisaris dengan memberikan pendapat profesional dan independen terkait laporan dan informasi keuangan yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris dan pemangku kepentingan lainnya, memantau efektifitas sistem pengendalian internal Perseroan, serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

Piagam (*Charter*) Komite Audit

Komite Audit telah memiliki pedoman kerja atau piagam yang berisi tentang tugas dan tanggung jawab Komite Audit, serta wewenang dan lain-lain. Piagam ini telah berlaku sejak tanggal 8 Maret 2019.

Independensi Komite Audit

Komite Audit menjalankan tugasnya secara profesional, tidak ada intervensi atau tekanan dari pihak manapun. Komite Audit juga tidak ada konflik kepentingan (*conflict of interest*). Kondisi ini dipersyaratkan untuk seluruh anggota Komite Audit agar dapat bekerja secara maksimal.

Committees Under the Board of Commissioners

1. Audit Committee

The Audit Committee is formed to assist the implementation of the duties and functions of the Board of Commissioners by providing professional and independent opinion regarding financial reports and information submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners and other stakeholders. The Audit Committee monitors the effectiveness of the Company's internal control system and identify matters that require the attention of the Board Commissioners.

Audit Committee Charter

The Audit Committee already has a work guideline or charter which contains the duties and responsibilities of the Audit Committee, including its authority. This charter has been effective since March 8th, 2019.

Independence of the Audit Committee

The Audit Committee carries out its duties professionally. There is no intervention or pressure from any other parties. The Audit Committee also does not have a conflict of interest. This condition is required for all members of the Audit Committee to be able to work optimally.

Anggota Komite Audit

Komite Audit telah dibentuk berdasarkan surat keputusan No. 014/CCSI-FIN/III/2019 tanggal 5 Maret 2019. Komite Audit terdiri dari 1 (satu) orang Ketua dan 2 (dua) orang anggota Komite Audit dengan masa jabatan selama 3 tahun. Berikut ini profil dari Ketua dan anggota Komite Audit:

Ketua

P. Sartono

Profil Beliau dapat dilihat pada profil Dewan Komisaris.

Anggota

Triana Mulyatsa

Profil Beliau dapat dilihat pada profil Dewan Komisaris.

Anggota

Mike Linggawati

Beliau merupakan Warga Negara Indonesia, berusia 63 tahun. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan gelar Master in Business Administration, Business Management Indonesia pada tahun 1993-1994. Dalam meniti karirnya, Beliau memiliki banyak pengalaman antara lain Junior Assistant di K.A Sie & Co. External Auditor periode tahun 1980-1981, Senior Assistant di K.A Dharmawan & Co. External Auditor periode tahun 1981-1983, Accounting Manager di PT Taman Harapan Indah pada 1983-1989, Treasury Manager di PT Ometraco Corporation pada tahun 1989-1995, Finance & Accounting Manager di PT Ometraco Infracity pada tahun 1995-1998. Chief Financial Controller di PT Transutama Posindo pada tahun 1998-2006. Finance & Accounting Manager di PT iForte Solusi Infotek pada tahun 2006-2012.

Rapat Komite Audit.

Sepanjang tahun 2019, Komite Audit telah melaksanakan rapat sebanyak 4 (empat) kali. Berikut ini daftar kehadiran dan jumlah rapat dari Komite Audit.

Audit Committee Member

The Audit Committee was formed based on Decree No. 014 / CCSI-FIN / III / 2019 dated March 5th, 2019. The Audit Committee consists of one chairman and two members with a term of service for 3 years. The following are profiles of the Chairman and members of the Audit Committee:

Chairman

P. Sartono

His profile is available on the Board of Commissioners profile.

Member

Triana Mulyatsa

His profile is available on the Board of Commissioners profile.

Member

Mike Linggawati

She is a 63 years-old Indonesian citizen. She holds a Bachelor of Economics majoring in Accounting from the Faculty of Economics, Universitas Indonesia and a Master's degree in Business Administration, Business Management Indonesia in 1993-1994.

She has an extensive professional experience including Junior Assistant at K.A Sie & Co. External Auditor in 1980-1981, Senior Assistant at K.A Dharmawan & Co. External Auditor in 1981-1983, Accounting Manager at PT Taman Harapan Indah in 1983-1989, Treasury Manager at PT Ometraco Corporation in 1989-1995, Finance & Accounting Manager at PT Ometraco Infracity in 1995-1998. Chief Financial Controller at PT Transutama Posindo in 1998-2006, and Finance & Accounting Manager at PT iForte Solusi Infotek in 2006-2012.

Audit Committee Meeting

During 2019, the Audit Committee held 4 (four) meetings. The following is a list of attendance and number of meetings of the Audit Committee.

Nama Name	Jabatan Position	Rapat Komite Audit Audit Committee Meeting		
		Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Attendance	%
P. Sartono	Ketua Chairman	4x	4x	100%
Triana Mulyatsa	Anggota Member	4x	4x	100%
Mike Linggawati	Anggota Member	4x	3x	75%

Pelaksanaan Tugas Komite Audit

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan.
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.
3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapatan antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikannya.
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa.
5. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh unit audit internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan unit audit internal.
6. Melakukan penelaahan terhadap independensi dan objektivitas akuntan publik.
7. Melakukan penelaahan terhadap kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan publik untuk memastikan semua risiko.
8. Melakukan penelaahan terhadap aktifitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Perseroan tidak memiliki fungsi pemantau risiko dibawah Dewan Komisaris.
9. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan.
10. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan.
11. Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi Perseroan.
12. Melakukan pemeriksaan terhadap adanya dugaan kesalahan dalam Keputusan Rapat Direksi atau adanya penyimpangan dalam pelaksanaan hasil Keputusan Rapat Direksi. Pemeriksaan tersebut dapat dilakukan sendiri oleh Komite Audit dengan biaya ditanggung oleh Perseroan; dan
13. Menyampaikan laporan hasil penelaahan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan setelah selesainya laporan penelaahan yang dilakukan oleh Komite Audit.

Audit Committee Duties

The duties and responsibilities of the Audit Committee are as follows:

1. To review financial information that will be released by the Company to the public and / or authorities, including financial statements, projections and other reports related to the Company's financial information.
2. To review compliance of laws and regulations related to the Company's activities.
3. To provide independent opinion in the event of disagreements between management and accountant for the services they provide.
4. To provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of accountant based on independency, the scope of assignment, and compensation for services.
5. To review the quality of audits done by the internal audit unit and to oversee the findings of the internal audit unit and Board of Directors.
6. To review the independency and objectivity of public accountants.
7. To review the adequacy of audits conducted by public accountants to measure in all risks.
8. To review the implementation of risk management activities carried out by the Board of Directors, if the company does not have a risk monitoring function under the Board of Commissioners.
9. To review complaints related to the Company's accounting and financial reporting processes.
10. To review and provide suggestions to the Board of Commissioners related to the potential conflict of interests of the Company.
11. To maintain the confidentiality of Company documents, data, and information.
12. To conduct an evaluation of the alleged error in the Resolution of the Board of Directors Meeting or any irregularities in the implementation of the Resolution of the Board of Directors Meeting. The audit can be carried out solely by the Audit Committee with costs borne by the Company; and
13. To submit the report of the review to all members of the company's Board of Commissioners after the completion of the review report conducted by the Audit Committee.

2. Komite Nominasi dan Remunerasi

Dewan Komisaris telah sepakat dan memutuskan, bahwa untuk menjalankan fungsi nominasi dan remunerasi akan dijalankan sendiri oleh Dewan Komisaris. Jadi, Dewan Komisaris tidak membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi. Hal ini karena CCSI jika dilihat dari struktur organisasinya belum terlalu besar, Dewan Komisaris menilai belum perlu membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi.

Direksi

Direksi merupakan organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan visi dan misi Perseroan. Direksi diangkat dan diberhentikan melalui Rapat Umum Pemegang Saham. Pengangkatan Direksi dilakukan dengan mempertimbangkan komposisi anggota Direksi serta memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.

Pernyataan Direksi Memiliki Piagam (*Charter*)

Direksi telah memiliki pedoman kerja atau piagam (*charter*) yang berisi tentang tugas dan tanggung jawab Direksi, serta ketentuan pelaksanaan rapat dan lain-lain. Piagam (*charter*) ini telah berlaku sejak tanggal 18 Juni 2019.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Tugas dan tanggung jawab Direksi sesuai piagam (*charter*) adalah sebagai berikut :

1. Menjalankan fungsi pengurusan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan usaha Perseroan;
2. Menetapkan arah strategis jangka pendek dan jangka panjang dan prioritas Perseroan.
3. Mengelola Perseroan sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab yang tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola Perseroan yang Baik (*Good Corporate Governance*) dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada setiap tingkatan dan hierarki organisasi Perseroan.
5. Menjalankan program tanggung jawab sosial Perseroan kepada masyarakat yang membutuhkan.

2. Nomination and Remuneration Committee

The Board of Commissioners has agreed and decided that the Board of Commissioners will carry out the nomination and remuneration functions themselves. The Board of Commissioners believes that it is not necessary to form a Nomination and Remuneration Committee as the organizational structure of CCSI is relatively small.

Board of Directors

The Board of Directors is a body of the Company authorized to be fully responsible for the management of the Company while considering the Company's interest in accordance with its vision and mission. The Board of Directors are appointed and dismissed through the General Meeting of Shareholders. The appointment of the Board of Directors is carried out by evaluating the composition of the members of the Board of Directors in terms of the diversity of expertise, knowledge, and experience needed.

Statement of the Board of Directors Having a Charter

The Board of Directors has a work guideline or charter which contains the duties and responsibilities of the Board of Directors, as well as the provisions of the implementation of meetings and others. This charter has been enforced since June 18th 2019.

Duties and Responsibilities of the Board of Directors

The duties and responsibilities of the Directors in accordance with the charter are as follows:

1. To perform the management functions of the Company in accordance with the aims and objectives of the Company's business;
2. To establish short-term and long-term strategic directions and priorities of the Company.
3. To manage the Company in accordance with the authorities and responsibilities stated in the Company's Articles of Association and applicable laws and regulations.
4. To implement the principles of Good Corporate Governance in every business activity of the Company at every level and organizational hierarchy of the Company.
5. To perform a corporate social responsibility program for people in need.

6. Menindaklanjuti semua hasil temuan audit dan rekomendasi dari Unit Audit Internal, Auditor Eksternal, OJK (jika ada), dan pihak-pihak terkait lainnya untuk kemudian dilaporkan kepada Dewan Komisaris
7. Memelihara hubungan sehat dan terbuka dengan anggota Direksi lainnya.
8. Mendukung peran Dewan Komisaris sebagai organ pengawas Perseroan dengan cara memberikan informasi secara akurat dan tepat waktu serta menyediakan segala fasilitas yang diperlukan oleh Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas pengawasannya.
9. Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
10. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS.
11. Memperhatikan kepentingan semua pemangku kepentingan (*stakeholder*) Perseroan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Rapat Direksi

Sesuai dengan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Rapat internal Direksi wajib dilakukan Minimal 1 kali dalam 1 bulan selama 1 tahun. Selain itu, Direksi wajib melakukan rapat bersama Dewan Komisaris minimal 1 kali dalam 4 bulan selama 1 (satu) tahun. Berikut ini adalah daftar rapat internal Direksi dan rapat gabungan bersama Dewan Komisaris.

6. To follow up on all audit findings and recommendations from the Internal Audit Unit, External Auditor, FSA (if any), and other relevant parties to be reported to the Board of Commissioners.
7. To maintain a healthy and transparent relationship with other members of the Board of Directors.
8. To support the role of the Board of Commissioners as the Company's supervisory body by providing accurate and timely information and providing all the facilities needed by the Board of Commissioners in carrying out its supervisory duties.
9. To hold a General Meeting of Shareholders (GMS).
10. To be accountable for the implementation of its duties to shareholders through the GMS.
11. To Take into consideration the interests of all stakeholders of the Company in accordance with applicable laws and regulations.

Board of Directors' Meeting

In accordance with POJK No. 33 / POJK.04 / 2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, the Board of Directors' internal meetings must be held at least once a month for one year. In addition, the Board of Directors must hold a meeting with the Board of Commissioners for at least one time in four months for one year. The following is the attendance list regarding internal meetings of the Board of Directors and joint meetings with the Board of Commissioners:

Nama Name	Jabatan Position	Rapat Internal Direksi Board of Director Internal Meeting			Rapat bersama Dewan Komisaris Joint Meeting with the Board of Commissioners		
		Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Attendance	%	Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Attendance	%
Peter Djatmiko	Direktur Utama President Director	24x	24x	100%	1x	1x	100%
Sudarno Khou	Direktur Director	24x	24x	100%	1x	1x	100%
Amelia Gozali	Direktur Director	24x	24x	100%	1x	1x	100%
Anang Pratikno	Direktur Director	24x	24x	100%	1x	1x	100%
Adi Susatio	Direktur Director	24x	24x	100%	1x	1x	100%

Organ di bawah Direksi

Direksi senantiasa menerapkan Tata Kelola Perusahaan dengan mengacu kepada beberapa aturan formal, dan berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan yang disertai dengan berbagai kebijakan yang diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Direksi, dengan demikian setiap proses bisnis dilakukan senantiasa berpedoman pada *Good Corporate Governance* sehingga dapat melindungi dan memenuhi kebutuhan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Untuk meningkatkan kinerja Direksi, pembentukan organ tata kelola di bawah Direksi diperlukan. Direksi Perseroan telah membentuk organ-organ tata kelola yang membantu pekerjaan Direksi diantaranya Sekretaris Perusahaan dan Unit Audit Internal.

1. Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan No. 011/CCSI-FIN/III/2019 pada tanggal 5 Maret 2019, Perseroan mengangkat Sdr. Adi Susatio sebagai Sekretaris Perusahaan.

Profil Sekretaris Perusahaan

Profil Beliau dapat dilihat pada profil Direksi

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan No. 011/CCSI-FIN/III/2019 pada tanggal 5 Maret 2019, tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan sebagai berikut :

- a. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
- b. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.
- c. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam melaksanakan tata kelola perusahaan meliputi :
 - Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada situs web perusahaan.
 - Penyampaian laporan kepada OJK tepat waktu.
 - Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham.
 - Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris, dan
 - Pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.

Organs under the Board of Directors

The Board of Directors always implements Corporate Governance by referring to a number of formal rules, that is based on the Company's Articles of Association along with various policies that are decided in the General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Commissioners and Board of Directors Meetings, so that every business process is always guided by Good Corporate Governance so as to protect and meet the needs of shareholders and other stakeholders. Moreover, to improve the performance of the Board of Directors, the establishment of governance organs under the Board of Directors is required. The Company's Board of Directors has formed governance organs to assist the work of the Board of Directors including the Corporate Secretary and the Internal Audit Unit.

1. Corporate Secretary

In accordance with Decree No. 011 / CCSI-FIN / III / 2019 on March 5th, 2019, the Company appointed Adi Susatio as Corporate Secretary.

Corporate Secretary Profile

His profile is available on the Board of Directors profile

Duties and Responsibilities of the Corporate Secretary

In accordance with Decree No. 011 / CCSI-FIN / III / 2019 on March 5th, 2019, the duties and responsibilities of the Corporate Secretary are as follows:

- a. To follow the development of the Capital Market in particular, the applicable regulations in the Capital Market.
- b. To provide input to the Board of Directors and the Board of Commissioners to comply with the provisions of the laws and regulations in the Capital Market.
- c. To assist the Board of Directors and the Board of Commissioners in implementing corporate governance including:
 - Information transparency to the public, including the availability of information on the company's website.
 - On time submission of reports to FSA.
 - Arrangement and documentation of the General Meeting of Shareholders.
 - Arrangement and documentation of the Board of Directors and / or Board of Commissioners meetings, and
 - Implementation of company orientation program for the Board of Directors and / or the Board of Commissioners.

d. Sebagai penghubung antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan pemegang saham, OJK, dan pemangku kepentingan lainnya.

2. Unit Audit Internal

Perseroan telah membentuk Unit Audit Internal yang menjadi salah satu pelaksana Sistem Pengendalian Internal secara efektif terhadap pelaksanaan kegiatan usaha pada seluruh jenjang organisasi. Serta menyusun piagam audit internal berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 56/POJK.04/2015 tertanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal. Saat ini Kepala Unit Audit Internal dijabat oleh Lie Lilian, terhitung mulai tanggal 5 Maret 2019 untuk masa jabatan yang tidak ditentukan lamanya, berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 013/CCSI-FIN/III/2019 tanggal 5 Maret 2019.

Profil Unit Audit Internal

Ibu Lie Lilian merupakan Warga Negara Indonesia, berusia 46 tahun dan berdomisili di Jakarta. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Kristen Petra di Surabaya pada tahun 1995. Sebelum menjabat sebagai Ketua Unit Audit Internal Perseroan, Beliau menjabat sebagai General Manager Finance & Accounting Perseroan sejak tahun 2018. Beliau memiliki pengalaman menjabat di Divisi Keuangan antara lain Senior Staff Divisi Corporate Control PT Dos Ni Roha di Jakarta pada tahun 1995-2007, Finance & Accounting Coordinator PT. Casa Bella Interiors di Jakarta pada tahun 2007-2008, Controller PT Vertis Indonesia di Jakarta pada tahun 2008-2010, Finance & Accounting Manager PT Mitra Telekomunikasi Selular di Jakarta pada tahun 2010-2014, Finance & Accounting Department Head PT Allure Alluminio di Jakarta pada tahun 2014-2018.

Pernyataan Unit Audit Internal Memiliki Piagam (Charter)

Unit Audit Internal telah memiliki pedoman kerja atau piagam (*charter*) yang berisi tentang tugas dan tanggung jawab Direksi, serta ketentuan pelaksanaan rapat dan lain-lain. Piagam (*charter*) ini telah berlaku sejak tanggal 8 Maret 2019.

Struktur dan Kedudukan Unit Audit Internal

Struktur dan kedudukan Unit Audit Internal dalam Perseroan adalah sebagai berikut :

- Unit Audit Internal dipimpin oleh seorang Kepala Unit Audit Internal.
- Kepala Unit Audit Internal diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris.

4. To become a liaison between Issuers (the public company) and shareholders, FSA, or other stakeholders.

2. Internal Audit Unit

The Company has formed an Internal Audit Unit with the purpose to effectively execute the Internal Control System for the implementation of business activities at all levels of the organization, and to appoint an internal audit charter as sanctioned by the Financial Services Authority Regulation (FSA) Number 56 / POJK.04 / 2015 dated December 23rd, 2015 concerning the Formation and Guidelines for the Preparation of Internal Audit Unit Charter. The Head of Internal Audit is currently held by Lie Lilian, starting from March 5th, 2019 for an indefinite term of office, based on Directors Decree No. 013 / CCSI-FIN / III / 2019 dated March 5th, 2019.

Internal Audit Unit Profile

Lie Lilian is a 46 years-old Indonesian citizen, domiciled in Jakarta. She earned his Bachelor of Economics degree from Universitas Kristen Petra in Surabaya in 1995. Prior to serving as the Head of the Company's Internal Audit Unit, she served as General Manager of Finance & Accounting of the Company since 2018. She has experience serving in the Finance Division including Senior Staff in the Corporate Control Division of PT Dos Ni Roha at Jakarta in 1995-2007, Finance & Accounting Coordinator of PT. Casa Bella Interiors at Jakarta in 2007-2008, Controller of PT Vertis Indonesia at Jakarta in 2008-2010, Finance & Accounting Manager of PT Mitra Telekomunikasi Selular at Jakarta in 2010-2014, Finance & Accounting Department Head of PT Allure Alluminio at Jakarta in 2014-2018.

Statement of Internal Audit Unit Having a Charter

The Internal Audit Unit already has a work guidelines or charter which contains the duties and responsibilities of the Board of Directors, as well as the provisions for conducting meetings and others. This charter has been effective since March 8th, 2019.

Internal Audit Unit Structure and Position

The structure and position of the Internal Audit Unit within the Company are as follows:

- The Internal Audit Unit is led by the Head of the Internal Audit Unit.
- The Head of the Internal Audit Unit is appointed and dismissed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners.

- Direktur Utama dapat memberhentikan Kepala Unit Audit Internal, setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris, jika Kepala Unit Audit Internal tidak memenuhi persyaratan sebagai *Auditor Unit Audit Internal* sebagaimana diatur dalam piagam (charter) atau gagal atau tidak cakap dalam menjalankan tugas.
- Setiap pengangkatan, penghentian atau pemberhentian Kepala Unit Audit Internal wajib dilakukan pemberitahuan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal:

1. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan;
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perseroan;
3. Melakukan pemeriksaan dan Penilaian atas efisiensi dan efektifitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit;
6. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
7. Bekerjasama dengan Komite Audit dan/atau Auditor Eksternal untuk pelaksanaan kegiatan audit;
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukan; dan
9. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Wewenang Unit Audit Internal:

1. Mengakses seluruh informasi yang relevan tentang perusahaan terkait dengan tugas dan fungsinya;
2. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit;
3. Mengadakan rapat secara berkala dan insidental dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit; dan
4. Melakukan koordinasi kegiatannya dengan kegiatan auditor eksternal.

- The President Director may dismiss the Head of Internal Audit Unit, after obtaining the approval of the Board of Commissioners, if the Head of Internal Audit Unit does not meet requirements as an Internal Audit Auditor as stipulated in the charter, or fails or is incompetent in carrying out his duties.
- Every appointment, termination or dismissal of the Head of Internal Audit Unit must be notified to the Financial Services Authority.

Duties and responsibilities of the Internal Audit Unit:

1. To organize and implement an annual Internal Audit plan;
2. To test and evaluate the implementation of internal control and risk management systems in accordance with company policy;
3. To examine and evaluate the efficiency and effectiveness of the company in the fields of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities;
4. To provide suggestions for improvements and objective information about the activities examined at all levels of management;
5. To prepare an audit report and submit the report to the President Director, the Board of Commissioners and / or the Audit Committee;
6. To monitor, analyze, and report the implementation of the improvements that have been suggested;
7. To cooperate with the Audit Committee and / or External Auditors to carry out audit activities;
8. To develop a program that evaluates the quality of internal audit activities carried out, and
9. To conduct special examinations if needed.

Authority of the Internal Audit Unit:

1. Accessing all relevant information about the company related to its duties and functions;
2. Communicating directly with the Board of Directors, the Board of Commissioners, and / or the Audit Committee;
3. Holding regular and incidental meetings with the Board of Directors, the Board of Commissioners, and / or the Audit Committee
4. Coordinating its activities with the activities of external auditors.

Sistem Pengendalian Internal

Salah satu aspek terpenting dalam mencapai manajemen perusahaan yang sehat dan aman adalah membangun sistem pengendalian internal. Perseroan memiliki sistem pengendalian internal yang dibangun untuk memenuhi beberapa tujuan, antara lain menjamin semua kegiatan usaha Perseroan sesuai ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, sistem pengendalian internal yang efektif dapat membantu Perseroan menjaga aset yang dimiliki, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan efektifitas organisasi dan meningkatkan efisiensi biaya, mengurangi dampak kerugian Perseroan, penyimpangan termasuk kecurangan/fraud dan pelanggaran aspek kehati-hatian. Dalam pelaksanaannya, sistem ini melakukan identifikasi, analisis dan mengontrol operasional Perseroan yang mencakup:

1. Kepatuhan, disiplin menjalankan proses operasional sesuai prosedur.
2. Kepatuhan memegang teguh Integritas, nilai-nilai Perseroan, kode etik, dan meningkatkan kompetensi.
3. Kebijakan manajemen dalam melaksanakan kewenangan dan tanggung jawab.
4. Pengembangan sumber daya manusia.
5. Pengelolaan risiko dalam menjalankan kegiatan usaha Perseroan.
6. Proses audit internal terhadap unit-unit kerja yang ada di organisasi Perseroan.
7. Sistem informasi dan komunikasi dalam hal laporan operasional, finansial, dan ketaatan atas ketentuan dan peraturan yang berlaku bagi Perseroan.

Terselenggaranya Sistem Pengendalian Internal yang handal dan efektif merupakan tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam organisasi Perseroan, diantaranya adalah Dewan Komisaris, Direksi, Audit Internal, pejabat dan karyawan Perseroan serta pihak-pihak eksternal. Penerapan sistem pengendalian internal pada tingkat Dewan Komisaris adalah dengan melakukan pengawasan dan pemberian nasehat terkait kecukupan dan kewajaran dalam penyusunan laporan keuangan, serta pengelolaan risiko dengan dibantu oleh komite-komite yang dimiliki Dewan Komisaris. Sedangkan penerapan sistem pengendalian internal pada tingkat Direksi adalah dengan menerapkan kebijakan dan prosedur Perseroan secara konsisten dan memenuhi kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Penerapan tersebut antara lain terkait dengan kegiatan operasional, manajemen risiko, rencana strategis, pembagian tugas, pendelegasian wewenang, serta kebijakan akuntansi yang memadai. Sepanjang tahun 2019, sistem pengendalian internal berjalan dengan baik.

Internal Control Systems

One of the most important aspects in achieving healthy and safe company management is to build an internal control system. The Company has an internal control system built to meet several objectives, including ensuring that all of the Company's business activities are in accordance with applicable laws and regulations. In addition, an effective internal control system can help the Company maintain its assets, ensure the availability of reliable financial and managerial reports, increase organizational effectiveness, and improve cost efficiency. Thus, it reduces any negative factors that may impact the Company, including irregularities and cases of fraud and violation of prudential aspects. In its implementation, this system identifies, analyzes and controls the Company's operations which include:

1. Obedience and discipline in running operational processes according to procedures.
2. Obedience in upholding Integrity, the Company's values, code of ethics, and improving competence.
3. Management policies in carrying out the authorities and responsibilities.
4. Human resources development.
5. Business risk management .
6. Internal audit for work units in the Company's organization.
7. Information and communication systems in terms of operational and financial reports, and compliance with the applied provisions and regulations of the Company.

The implementation of a reliable and effective Internal Control System is the responsibility of all parties involved in the Company's organization, including the Board of Commissioners, the Board of Directors, Internal Audit, company officials and employees as well as external parties. The implementation of the internal control system at the Board of Commissioners level is to supervise and provide advice related to the adequacy and fairness of the preparation of financial statements, as well as risk management, assisted by the committees under the Board of Commissioners. Whereas the implementation of internal control systems at the Board of Directors level is to implement the Company's policies and procedures consistently and ensure the compliance with applicable regulations. This application is related to operational activities, risk management, strategic planning, division of tasks, delegation of authority, and adequate accounting policies. Throughout 2019, the internal control system was running well.

Sistem Manajemen Risiko

Penerapan Manajemen Risiko untuk setiap risiko yang telah dilakukan Perseroan adalah:

1. Risiko Utama yang mempunyai pengaruh signifikan

A. Risiko dalam Menghadapi Perang Harga dari Produk Kompetitor

Persaingan usaha sering menyebabkan pelanggan mencari harga murah dengan mengorbankan kualitas. Hal tersebut dapat menyebabkan Perseroan kehilangan pelanggan dan secara signifikan berdampak pada kondisi bisnis perusahaan. Kompetisi yang dimaksud dapat datang dari sumber yaitu lokal dan global. Dengan semakin terbukanya Indonesia terhadap investor asing maka Perseroan melihat kecenderungan pabrikan dari Cina adalah risiko terbesar. Perusahaan Cina dapat memproduksi *fiber optic* selain kabelnya, sehingga memberikan kompetisi tambahan dalam penentuan harga. Perseroan saat ini berkompetisi dengan sekitar sepuluh pemain domestik, tetapi Perseroan memiliki keunggulan teknologi dibandingkan yang lain. Perseroan pada masa yang akan datang akan mengembangkan unit usaha yang melengkapi usaha inti Perseroan saat ini di bidang kabel optik. Dari sudut pandang kompetisi lokal, Perseroan mengambil posisi pasar dimana Perseroan bertindak sebagai penyedia produk premium di pasar, dengan menawarkan produk dengan kualitas yang lebih tinggi namun dengan margin harga yang cenderung tidak terlalu jauh dengan kompetitornya (5-10%). Sedangkan untuk kompetisi global, beberapa pemain besar dalam industri sejenis yang berasal dari Asia, terutama Cina dan Hongkong telah memasuki pasar Indonesia. Pemain-pemain besar seperti Yangtze Fibre Optic Indonesia (YOFI), ZTT Cable Indonesia, dan HengTong Cables sudah mulai melakukan penetrasi pasar ke Indonesia. Dalam hal ini, terdapat potensi kompetitor-kompetitor asing industri sejenis tersebut menurunkan harga dibawah Perseroan karena mereka memiliki akses biaya bahan baku yang lebih murah. Harus dinyatakan bahwa walaupun harga produk Perseroan dapat diakui sebagai produk premium dan kemungkinan akan menjadi rentan dalam keperangan harga, Perseroan yakin dengan kualitas produknya, termasuk dari sisi daya tahan, kinerja dan model spesifikasi. Demikian, kualitas produk tersebut memberikan alasan kepada pelanggan untuk bersedia membeli produk dengan harga yang sedikit premium

Risk Management System

Below are the risk management that have been implemented by the Company for each risk:

1. The prime risks that have significant impact on the Company's sustainability.

A. Price War with Competitor Products

Business competition often leads customers to look for "the cheapest price" at the expense of the quality. This can cause the Company to lose customers and can impact the Company's business conditions significantly. Such competition can come from local and global sources. As Indonesia becomes more open to foreign investment, the Company views Chinese manufacturers as the biggest risk. The Chinese companies can manufacture the optical fiber along with the cable, to be competitive in pricing. Currently, the Company competes with around ten domestic competitors, but the Company has an advantage in technology. In the future, the Company will develop the business units to complement its current core business in optical cables. From the local competition point of view, the Company takes a market position where it provides premium products in the market by offering the higher quality products with the price margins that is not too far off from its competitors (5-10%). Meanwhile in global competition, several big competitors within the same industry from Asia, especially China and Hong Kong, have invaded the Indonesian market. The big competitors such as Yangtze Optical Fiber Indonesia (YOFI), ZTT Cable Indonesia, and HengTong Cables have started the market penetration in Indonesia. In this case, the foreign competitors within the same industry have a potential to lower their price below the Company as they have access to cheaper raw material expenses. It has to said, although the Company's product is considered premium and might be prone to become vulnerable in a price war, the Company is confident with the quality of product including durability, performance and specification that justifies a slightly premium price.

B. Risiko Terkait Kegiatan Usaha Perseroan

• Risiko Nilai Tukar

Perseroan terekspos risiko nilai tukar mata uang asing, walaupun Perseroan tidak lagi mempunyai pinjaman bank dalam mata uang Dolar AS, tetapi pembelian bahan baku dilakukan dengan mengimpor dari luar negeri menggunakan mata uang asing. Dengan demikian, fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang asing memberikan dampak signifikan pada kondisi keuangan Perseroan.

Dalam jangka panjang, US Dollar memiliki tren apresiasi terhadap Rupiah. Dengan demikian, apabila dollar terapresiasi, kemungkinan vendor-vendor tersebut akan meningkatkan harga, artinya akan menyebabkan tambahan biaya bahan baku bagi perseroan. Dalam hal ini, Perseroan juga tidak dapat serta merta ikut menaikkan harga untuk memenuhi kenaikan biaya produksi tersebut, apabila kompetitor tidak menaikkan harga, karena berisiko pelanggan akan beralih ke kompetitor. Pembelian bahan baku impor untuk produksi yaitu serat optik, *polyethylene* dan aramid yarn berkontribusi sampai dengan 65% dari biaya produksi. Bahan baku serat optik berasal dari Corning Corporation, yang merupakan pemasok utama. Perseroan memperoleh *polyethelene* dari Timur Tengah dan Thailand, dan aramid yarn diperoleh dari Teijin dan Dupont. Karena bahan baku tersebut diimpor dari luar negeri, Perseroan mempunyai risiko nilai tukar kurs. Namun Perseroan selalu meninjau harga jual serat optik kabel seiring dengan perubahan nilai kurs sebagai pola lindung nilai. Perseroan melakukan pembelian mata uang US Dollar pada saat kurs Rupiah mengalami kenaikan untuk melakukan pembayaran terdapat pemasok.

• Risiko Pekerja dan Komunitas

Perseroan juga terpapar terhadap risiko pekerja dan komunitas lokal. Secara Geografis, lokasi pabrik produksi Perseroan berada di Cilegon, Banten. Daerah tersebut memiliki serikat pekerja yang kuat yang kegiatannya dapat mengganggu aktivitas produksi, seperti demo buruh yang terjadi pada tanggal 19 November 2018, dimana buruh meminta agar Gubernur Banten menetapkan kenaikan UMK sebesar 9,17 persen atau lebih tinggi dari ketentuan PP 78 tentang pengupahan sebesar 8,33 persen.

• Risiko Bencana Alam

Risiko bencana alam merupakan risiko yang dapat dikatakan cukup signifikan bagi perseroan mengingat salah satu fasilitas produksi Perseroan dan lokasi loading ke perahu untuk distribusi *submarine cable* berada di daerah Cilegon,

B. Risks Affecting Business Activities

• Exchange Rate

The Company is exposed to the risk of the foreign exchange rate. Although the Company no longer has bank loans denominated in USD, the raw materials for production is still procured by import from abroad that requires the use of foreign currencies. Thus, the fluctuations in IDR exchange rate against foreign currencies have a significant impact on the Company's financial condition.

USD has a long-term trend of appreciation against IDR. Thus, if the dollar is appreciated, perhaps the vendors will also appreciate. It means that it will cause additional raw material expenses for the company. Furthermore, if the competitors do not raise their prices, the Company cannot raise its prices either to meet increasing production costs because it may cause the customers turning to the competitors. The procurement of imported raw materials such as optical fiber, polyethylene, and aramid yarn contributes up to 65% of production costs. The raw materials of optical fiber are obtained from the Corning Corporation, which is the Company's major supplier. The Company obtained polyethylene from the Middle East and Thailand, and aramid yarn from Teijin and Dupont. As those raw materials are imported from abroad, the Company has a risk of exchange rate. However, the Company constantly watches out for the selling price of the optical cables along with changes in exchange rate as the hedging patterns. The Company buys the USD to make payments with the suppliers when the IDR exchange rate has increased.

• Workers and Local

The Company is also exposed to the risk of workers and local communities. Geographically, the Company's production plant is located in Cilegon, Banten. This area has a strong labor union whose activities can disrupt the production activities. For instance, on November 19, 2018, there was a labor demonstration where the labor demanded the Governor of Banten to increase the city minimum wage to 9.17% or higher than the stipulation of Government Regulation No. 78 concerning payment of wages of 8.33%.

• Natural Disaster

The natural disaster can be a significant risk for the Company considering one of the Company's production facilities and loading location to the boats for the submarine cable distribution are located in the seashore

Banten dan lokasinya berada di kawasan pelabuhan pinggir pantai. Lokasi fasilitas produksi dan loading tersebut sangatlah dekat dengan Gunung Anak Krakatau. Seperti contohnya erupsi gunung anak Krakatau yang terjadi pada tanggal 22 Desember 2018 lalu, menyebabkan longsor bawah laut dan gelombang tsunami. Walaupun Perseroan saat itu tidak terdampak, namun dapat saja lokasi perseroan yang dekat dengan sumber bencana tersebut menimbulkan risiko yang tidak diinginkan di masa depan.

C. Risiko Umum

• Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Perseroan menunjukkan bahwa penerimaan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek. Kebutuhan likuiditas Perseroan secara historis timbul dari kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran barang modal terkait dengan perluasan usaha.

• Risiko Kebijakan Pemerintah dan Standar Industri

Kebijakan yang dikeluarkan Pemerintah akan sangat berpengaruh pada Perseroan yang dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Untuk melindungi industri dalam negeri, dalam beberapa hal Pemerintah menetapkan penggunaan produk yang memiliki standar nasional Indonesia (SNI) dan kewajiban penggunaan TKDN dalam proyek-proyek yang dibiayai Pemerintah atau BUMN. Hal ini dapat berdampak negatif bagi Perseroan apabila SNI yang diterapkan tidak sesuai dengan standar internasional yang digunakan Perseroan selama ini.
2. Kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk melindungi industri dalam negeri kadang kala malah menghambat produksi perseroan karena pada kenyataannya pabrikaan lokal belum mampu memproduksi baja dan plastik dengan spesifikasi dan kualitas yang dibutuhkan oleh Perseroan.

D. Risiko Terkait Investasi Saham Perseroan

• Fluktuasi Harga Saham Perseroan

Harga saham Perseroan setelah Penawaran Umum dapat mengalami fluktuasi sehingga diperdagangkan dibawah harga penawaran saham, yang disebabkan oleh:

1. Kinerja aktual operasional dan keuangan Perseroan berbeda dengan ekspektasi calon investor atau analis;
Adanya keterbukaan informasi atas transaksi yang
2. sifatnya material yang diumumkan Perseroan, termasuk dalam hal adanya keterlibatan Perseroan dalam kasus hukum yang berdampak material terhadap kelangsungan usaha Perseroan;

port area in Cilegon, Banten. That location is very close to the Mount Anak Krakatau. For instance, the eruption of Mount Anak Krakatau on December 22, 2018, caused a submarine landslide and a tsunami. Even though the Company was not affected at that time, the Company's location could pose undesirable risks in the future.

C. General Risks

• Liquidity Risk

Liquidity risk happens when the Company's cash flow position shows that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditure. The Company's liquidity needs historically arose from the need of financial investment and capital expenditure related to the business expansion.

• The Government Policy and Industry Standard

The Government Policies that will highly impact the Company are illustrated as follows:

1. To protect the domestic industries, in some cases the Government determines the use of product that have Indonesian National Standard (SNI) and the obligation to use the Domestic Component Level in projects financed by the Government or the State-Owned Enterprises of Indonesia (BUMN). This can give a negative impact on the Company if the SNI is not compatible with the International Standard which is used by the Company so far.
2. The aim of the government policy which is to protect the domestic industries sometimes inhibits the Company's production, as in reality, the local manufacturers have not been able to produce steel and plastic with specifications and qualities required by the Company.

D. Risks Affecting Stock Investment.

• Fluctuations in the Company's Share Prices

The Company's share price after the Public Offering may fluctuate to the possibility that it could be traded below the share price, which is caused by:

1. The actual operational and financial performance of the Company are different from the expectations of prospective investors or analysts;
2. There is information disclosure on material transactions announced by the Company, including the Company's involvement in legal cases that have a material impact on the Company's business continuity;

3. Perubahan kondisi Pasar Modal Indonesia yang berfluktuasi, baik karena faktor domestik maupun pengaruh pasar modal negara lain;

- Pembagian Dividen

Dalam Pembagian Dividen akan dilakukan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham dengan mempertimbangkan kinerja Perseroan. Kerugian yang dibukukan dalam laporan keuangan Perseroan dapat menjadi salah satu alasan untuk tidak membagikan dividen. Lebih lanjut, kebutuhan pendanaan atas rencana pengembangan usaha di masa yang akan datang juga dapat mempengaruhi keputusan Perseroan untuk tidak membagikan dividen karena laba yang terkumpul akan digunakan Perseroan sebagai dana internal bagi pengembangan usaha.

Perkara Penting yang Dihadapi Perseroan

Sepanjang tahun 2019, tidak ada perkara yang dihadapi baik oleh Perseroan, Direksi ataupun Dewan Komisaris.

Sanksi Administratif

Sepanjang tahun 2019, tidak ada sanksi administratif yang diterima oleh Perseroan, Dewan Komisaris ataupun Direksi baik dari Otoritas Pasar Modal ataupun dari otoritas lainnya.

Kode Etik

Kode Etik Perseroan mengatur tentang pedoman umum atas hubungan karyawan dengan Perseroan, hubungan karyawan dengan *Customer*, hubungan karyawan dengan mitra kerja dan hubungan karyawan dengan *stakeholder*. Kode etik ini wajib dilaksanakan oleh Direksi, Komite Penasihatnya, Dewan Audit, Manajer, *Supervisor*, Karyawan, Karyawan Magang, Penyedia Layanan, dan oleh setiap orang lain yang bertindak atas nama PT CCSI. Organisasi lain, dimana PT CCSI memegang kepemilikan harus mengikuti aturan kode etik ini seluas mungkin. Adapun pokok-pokok etika Perseroan diuraikan sebagai berikut:

1. Integritas

Setiap Karyawan atau siapapun yang mengatasnamakan Perseroan harus mematuhi peraturan perundangan dan kebijakan Perseroan yang berlaku, tidak memanfaatkan Perseroan untuk kepentingan pribadi (*conflict to interest*), tidak boleh menerima hadiah atau donasi yang dapat mempengaruhi suatu keputusan, dan menjunjung tinggi kaidah norma-norma hukum dan kesusilaan (anti suap dan korupsi).

3. There are condition changes in the fluctuating Indonesian Capital Market, due to both domestic factors and the impact of foreign capital markets;

- Dividend

The dividend will be shared based on the decision of the General Meeting of Shareholders by considering the Company's performance. The loss that is recorded in the Company's financial statements can be one of the reasons for not sharing the dividends. Furthermore, funding requirements for future business development plans can also affect the Company's decision to not share the dividends because the collected profits will be used by the Company as internal funds for business development.

Significant Cases Involving the Company

Neither the Company, the Board of Directors nor the Board of Commissioners are involved in any single case throughout 2019.

Administrative Sanctions

Throughout 2019, there was no administrative sanction received by the Company, the Board of Commissioners nor the Board of Directors, either from Capital Market Authority or other authorities.

Code of Ethics

The Company's Code of Ethics regulates the general guidelines for employee relations with the Company, customers, business partners, and stakeholders. This code of ethics must be implemented by the Board of Directors, Advisory Committee, Audit Committee, Managers, Supervisors, Employees, Internships, Service Providers, and any others who act on behalf of PT CCSI. Other organizations under PT CCSI must follow this code of ethics as holistically as possible. The Company's main ethics are described as follows:

1. Integrity

Every employee or anyone on behalf of the Company must obey the applicable laws and regulations, may not cause a conflict of interest, may not accept gifts or donations that can affect a decision, and uphold the rules of legal norms and decency (anti-bribery and corruption).

2. Komitmen

Setiap karyawan mewakili Perseroan harus berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang dapat menciptakan nilai tambah bagi Pelanggan. Selain itu, dalam menjalin hubungan dengan pihak eksternal sebagai mitra kerja wajib bertindak profesional. Perseroan juga mengharuskan setiap representasi perseroan dapat membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan pemangku kepentingan, dan selalu menjaga corporate image demi menjaga tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Perseroan.

Sistem Pelaporan Pelanggaran

Perseroan telah memiliki Sistem Pelaporan Pelanggaran apabila terdapat pelanggaran yang dilakukan baik oleh Karyawan, Direksi ataupun Dewan Komisaris. Jika terjadi pelanggaran, maka mekanisme yang dapat ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Mekanisme Penyampaian Laporan Pelanggaran

Mekanisme penyampaian laporan yang dapat ditindaklanjuti adalah :

- a. Menyampaikan langsung kepada tim WBS (*Whistle Blower System*).
- b. Menyampaikan bukti atau petunjuk awal (copy dokumen, dokumen asli, rekaman)
- c. Wadah pelaporan
Laporan dapat dilakukan melalui :
Wbs@ccsi.com atau corsec@ccsi.co.id
PT. Communication Cable Systems Indonesia Tbk
Grand Slipi Tower 45th Floor
Jl. Letnan Jendral S. Parman Kav. 22-24
Palmerah-Jakarta 11480
U.p. Corporate Secretary;

2. Kebijakan Terhadap Pelapor

- a. Perseroan akan memberikan perlindungan kepada pelapor yang beritikad baik beserta keluarganya. Perseroan patuh terhadap ketentuan terkait dan secara umum berlaku dalam penyelenggaraan WBS.
- b. Perusahaan memberikan perlindungan kepada Pelapor pelanggaran dari ancaman fisik dan psikis termasuk namun tidak terbatas pada :
 - Pemecatan yang tidak adil;
 - Penurunan jabatan atau pangkat;
 - Pelecehan atau diskriminasi dalam segala bentuknya;
 - Catatan yang merugikan pada file personal datanya;
- Pemberian jalur komunikasi tanpa bertatap muka dengan terlapor, pada setiap tingkat pemeriksaan perkara.

2. Commitment

Every employee representing the Company must commit to provide services that can create added value for customers. In addition, in establishing relationships with external parties as their partners, every employee must act professionally. The Company also requires that every representation of the company can build mutually beneficial relationships with stakeholders and always upholds the corporate image in order to maintain the level of public trust in the Company.

Whistleblowing System

The Company has set up a Whistleblowing System for any alleged violation involving its employees, directors, or commissioners. In responding and following up reports, the Company will undertake standard mechanisms as described below:

1. Violation Reporting Mechanism

The mechanism of channeling the report that is acceptable is as follows:

- a. Reporting to WBS (Whistle Blower System) team
- b. Reporting must be completed with supporting evidence or preliminary clues (copy of document, authentic document, recordings)
- c. Whistleblowing communication media
The report may be submitted through the following media:
Wbs.ccsi@gmail.com atau corsec@ccsi.co.id
PT. Communication Cable Systems Indonesia Tbk
Grand Slipi Tower 45th Floor
Jl. Letnan Jendral S. Parman Kav. 22-24
Palmerah-Jakarta 11480
For attention Corporate Secretary;

2. Policies For Whistleblower/Informer

- a. The Company provides protection for the Informer and their family. The Company also complies to the applied regulations regarding WBS implementation.
- b. The Company provides protection for the Informer against any harmful physical and psychological treatment including but not limited to:
 - Unfair dismissal;
 - Demotion;
 - Any form of harassment or discrimination;
 - Record of personal files that may harm the informer archive/file of the Informer
 - The right to avoid face to face communication and opt for non physical communication in each and every stage of investigation.

c. Perseroan akan memberikan sanksi atau hukuman bagi pelapor yang terbukti fitnah atau laporan palsu. CCSI dalam memberikan perlindungan dapat bekerjasama dengan Lembaga pemerintah yang berwenang dengan merujuk pada ketentuan perlindungan saksi;

d. Perseroan memberikan perhatian terhadap Pelapor pelanggaran :

- Kerahasiaan dan Perlindungan Pelapor
- Kekebalan Administratif
- Komunikasi dengan Pelapor

3. Pengelolaan Pelaporan Pelanggaran

WBS dipimpin dan dikelola oleh *Corporate Secretary*, dalam melaksanakan tugasnya dapat menunjuk pihak ketiga profesional dan independent untuk membantu pelaksanaan WBS. Selanjutnya melakukan investigasi untuk mencari dan mengumpulkan bukti-bukti yang diperlukan guna memastikan telah terjadi pelanggaran. Dalam hal bukti mencukupi, maka hasil investigasi dan rekomendasi diberikan kepada Dewan Komisaris untuk diputuskan, jika bukti tidak mencukupi maka proses dihentikan dan tidak dilanjutkan. Sepanjang tahun 2019, tidak ada pelaporan pelanggaran.

c. Sanction may be imposed against the Informer by the Company, when s/he has been proven to have made false or defamatory report. In ensuring protection, CCSI may ask for the assistance of the Witness and Victim Protection Agency or Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK) who holds the authority regarding Witness and Victim Protection;

d. The Informer shall be entitled to:

- Secrecy/Confidentiality
- Administrative Immunity
- Communication with the Company

3. Whistleblowing System Management

Corporate Secretary is appointed by the Company to lead and manage WBS. Corporate Secretary is authorized to employ professional and independent third parties to carry out the implementation of WBS. They are assigned to administer investigation to find and collect evidence related to the violation reported. In the case where the evidence's quality meets the requirements, the investigation result and recommendation shall be dispatched to the Board of Commissioners for approval. If the evidence fails to meet the requirements, the report will be dismissed. In 2019, no single report had been made.



Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan

Dalam penerapan pedoman tata kelola perusahaan, Perseroan mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.04/2015 tanggal 17 November 2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Selanjutnya dalam implementasinya dijabarkan dalam Surat Edaran OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tanggal 17 November 2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Pedoman tersebut berisi standar penerapan GCG yang mencakup 5 aspek, 8 prinsip dan 25 rekomendasi penerapan aspek dan prinsip tata kelola perusahaan yang dijalankan Perseroan saat ini.

Implementation of Corporate Governance Guidelines

In the implementation of Corporate Governance, the Company complies with the regulation of Financial Service Authority No. 21/POJK.04/2015 dated 17 November 2015 concerning Implementation of Public Companies' Corporate Governance Guidelines. Afterwards, its implementation is stipulated at the Financial Services Authority Circular Letter No. 32/SEOJK.04/2015 dated 17 November 2015 concerning Corporate Governance Guidelines for Public Company. The Company is adhering to the 5 aspects, 8 principles and 25 recommendations as stated firmly in the guidelines of the implementation of GCG.

No.	Aspek/Prinsip/Recomendasi Aspects/Principles/Recommendations	Penerapan Implementation
I.	Aspek Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham. Relationship between Public Company and Shareholders in Guaranteeing the Rights of Shareholders.	
	Prinsip 1 Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Increasing the Value of Organizing the General Meeting of Shareholders (GMS).	
	1.1. Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (<i>voting</i>) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham. Public Company has voting technical methods or procedures, either in an open or close manner which prioritizes the independence and interests of Shareholders.	Terpenuhi Perseroan mematuhi prosedur sesuai Anggaran Dasar dan Peraturan Perusahaan terkait pelaksanaan RUPS, mekanisme pengambilan keputusan dalam RUPS dilakukan dengan cara musyawarah untuk mufakat. Apabila musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka dilakukan pemungutan suara. Namun, Perseroan baru akan mengadakan RUPS pertama kali tahun 2020. Complied The Company practices the procedure as stipulated in the Articles of Association and company regulations related to GMS. Deliberation and consensus is prioritized as the decision-making rule in GMS. If a consensus way of decision making cannot reach conclusion, then voting procedures will be conducted. However, the first GMS will take place in 2020.
	1.2. Seluruh anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan. All members of the Public Company's Board of Directors and Board of Commissioners are present at the Annual GMS.	Terpenuhi Pada tahun 2019, Perseroan belum melakukan RUPS karena tahun tersebut Perseroan baru melakukan IPO. Namun, Direksi dan Dewan Komisaris selalu hadir dalam kegiatan Rapat yang diselenggarakan Perseroan. Complied In 2019, GMS were not arranged as the Company's Initial Public Offering had just been issued. However, the Board of the Commissioners and the Board of Directors always attended the Company's meetings.

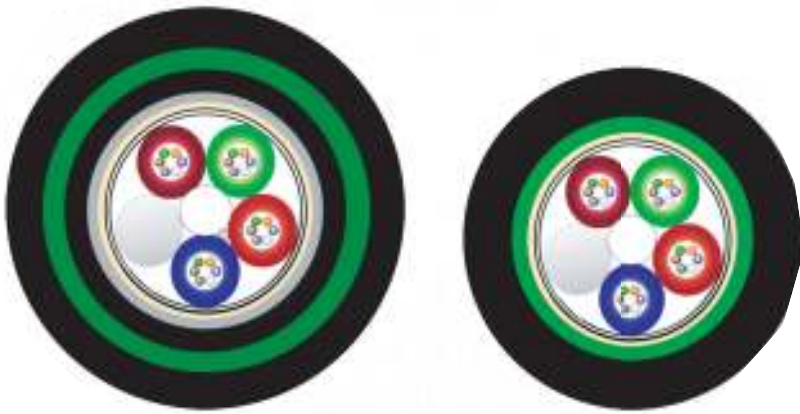
No.	Aspek/Prinsip/Rekomendasi Aspects/Principles/Recommendations	Penerapan Implementation
	1.3. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun.	Terpenuhi Ringkasan risalah RUPS akan tersedia di Web Perseroan setelah RUPS dilaksanakan.
	Summary of the minutes of GMS is available on the public company's website for at least 1 (one) year.	Complied The summary of HMS minutes will be available on the Company's website after GMS arranged.
Prinsip 2 Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor. Improving of the Quality of the Public Company Communication With Its Shareholders Or Investors.		
	2.1. Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. Public Company has a communication policy with its shareholders or investors.	Terpenuhi Perseroan telah memiliki Tim Investor Relation untuk mengakomodir ketentuan tersebut. Complied The Company already has Investor Relations Team to accommodate this recommendation.
	2.2. Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web. The public company discloses its communication policy with its Shareholders or investors on the website.	Terpenuhi Perseroan telah memiliki website yang salah satu kontennya alamat surat dan no. telepon Perseroan. Perseroan selalu memperbaharui informasi kepada shareholder baik berupa laporan berkala seperti laporan tahunan / laporan keuangan ataupun berita / peristiwa penting tentang Perseroan. Complied The Company's website has been provided with mailing address and Company's telephone number. The Company also always updates all information related to shareholder including annual report/financial report or other important articles released by the Company.
II Aspek Fungsi dan Peran Dewan Komisaris. The Functions and Roles of the Board of Commissioners.		
Prinsip 3 Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris. Strengthening the Membership and Composition of the Board of Commissioners.		
	Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris 3.1. mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka. The number of members of the Board of Commissioners is determined by considering the condition of the Public Company.	Terpenuhi Komposisi Dewan Komisaris saat ini sesuai dengan kondisi Perseroan. Complied The composition of the Board of Commissioners is already suitable for the condition of the Company.
	3.1. Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. The member composition of the Board of Commissioners is determined by observing the diversity of expertise, knowledge, and experience required.	Terpenuhi Komposisi Dewan Komisaris saat ini sesuai dengan kebutuhan Perseroan. Setiap Anggota Dewan Komisaris memiliki peran pengawasan sesuai keahlian yang dimiliki terhadap kebijakan Perseroan. Complied The composition of the Board of Commissioners already meets the need of the Company. Every member of the Board of the Commissioner has supervisory responsibility over the Company's policies with regards to their expertise.

No.	Aspek/Prinsip/Recomendasi Aspects/Principles/Recommendations	Penerapan Implementation
<p>Prinsip 4 Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris. Improving the Implementation Quality of the Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners’.</p>		
	<p>4.1. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.</p> <p>The Board of Commissioners has a self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners.</p>	<p>Terpenuhi Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan dengan cara self assessment. Penilaian dilakukan secara kolegial bukan per anggota. Sehingga jika ada koreksi perbaikan, maka perbaikan secara kolegial.</p> <p>Complied Self-assessment is employed to assess the Board of Commissioners’ performance. The assessment is performed collegially, not individually. Hence, if there is any correction needed, it will be done collegially.</p>
	<p>4.2. Kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.</p> <p>Self-assessment policies to assess the performance of the Board of Commissioners are disclosed through the Annual Report of the public company.</p>	<p>Terpenuhi Uraian penilaian kinerja Dewan Komisaris terdapat dalam laporan tahunan ini.</p> <p>Complied The description of the performance assessment of the Board of Commissioners is disclosed in this annual report.</p>
	<p>4.3. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.</p> <p>The Board of Commissioners has a policy related to the resignation of members of the Board of Commissioners if involved in financial crimes.</p>	<p>Terpenuhi Kebijakan terkait dengan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan telah diatur dalam pedoman kerja Dewan Komisaris.</p> <p>Complied Policy related to the resignation of the Board of Commissioners members who involve in crimes has been set forth in the work guidelines of the Board of Commissioners.</p>
	<p>4.4. Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi Anggota Direksi.</p> <p>The Board of Commissioners or the Committee that carries out the Nomination and Remuneration function composes a succession policy in the process of Nominating members of the Board of Directors.</p>	<p>Terpenuhi Dewan Komisaris menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi tanpa membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi. Seluruh kebijakan yang dianggap perlu direkomendasikan kepada pemegang saham melalui RUPS.</p> <p>Complied The Board of Commissioners carries out the Nomination and Remuneration function without establishing Nomination and Remuneration Committee. All policies that are considered necessary are recommended to the shareholders through GMS.</p>

No.	Aspek/Prinsip/Rekomendasi Aspects/Principles/Recommendations	Penerapan Implementation
III	Aspek Fungsi dan Peran Direksi. The Function and Role of The Board of Directorss Aspect.	
	Prinsip 5 Memperkuat keanggotaan dan komposisi Direksi. Strengthening the Membership and Composition of the Board of Directors.	
	5.1. Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektifitas dalam pengambilan keputusan. The number of members of the Board of Directors is determined by considering the condition of the public company, as well as the effectiveness in decision making.	Terpenuhi Komposisi Direksi saat ini sesuai dengan kondisi Perseroan. Complied The composition of the Board of Directors is already suitable for the condition of the Company.
	5.2. Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi. The member composition of the Board of Directors is determined by observing the diversity of expertise, knowledge, and experience required.	Terpenuhi Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian/pengetahuan di bidang akuntansi Complied The composition of the Board of Directors already meets the need of the Company. Every member of the Board of Directors has responsibilities relevant to their expertise.
	5.3. Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi. Members of the Board of Directors in charge of accounting or finance have expertise and/or knowledge in accounting.	Terpenuhi Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian/pengetahuan di bidang akuntansi. Complied Members of the Board of Directors in charge of accounting or finance have expertise and/or knowledge in accounting field.
	Prinsip 6 Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Direksi. Improving of the Implementation Quality of Duties and Responsibilities of the Board of Directors.	
	6.1. Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi. The Board of Directors' has a self-assessment policy to assess the performance of the Board of Directors.	Terpenuhi Penilaian kinerja direksi dilakukan oleh Dewan Direksi. Complied The performance assessment of the Board of Directors is carried out by the Board of Directors.
	6.2. Kebijakan penilaian sendiri (menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka. Self-assessment policies to assess the performance of the Board of Directors are disclosed through the annual report of a public Company.	Terpenuhi Uraian penilaian kinerja Direksi disampaikan dalam laporan tahunan ini. Complied The description of the performance assessment of the Board of Directors is disclosed through this annual report.

No.	Aspek/Prinsip/Recomendasi Aspects/Principles/Recommendations	Penerapan Implementation
	<p>6.3. Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.</p> <p>The Board of Directors has policies related to the resignation of members of the Board of Directors if involved in financial crimes.</p>	<p>Terpenuhi Kebijakan terkait pengunduran diri Anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan telah diatur dalam Pedoman Kerja Direksi.</p> <p>Complied Policies related to the resignation of the Board of Directors' members who are involved in financial crimes have been set forth in the Work Guidelines of the Board of Directors.</p>
IV	Aspek Partisipasi Pemangku Kepentingan. Stakeholders' Participation.	
	<p>Prinsip 7 Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan. Improving the Corporate Governance Aspect through Stakeholder Participation.</p>	
	<p>7.1. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i>.</p> <p>Public Company has policies to prevent insider trading.</p>	<p>Terpenuhi Perseroan telah memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading yang diatur dalam kode etik Perseroan.</p> <p>Complied The Company has policies to prevent insider trading which already regulated in the Corporate Code of Conduct.</p>
	<p>7.2. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti <i>fraud</i>.</p> <p>Public Company has anti-corruption and anti-fraud policies.</p>	<p>Terpenuhi Perseroan telah memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya korupsi dan fraud yang diatur dalam kode etik Perseroan.</p> <p>Complied The Company has anti-corruption and anti-fraud policies that is already regulated in the Corporate Code of Conduct.</p>
	<p>7.3. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau <i>vendor</i>.</p> <p>Public Company has policies on the selection and improvement of the ability of suppliers or vendors.</p>	<p>Terpenuhi Perseroan telah memiliki kebijakan tentang seleksi pemasok / vendor.</p> <p>Complied The Company has policies on the selection of suppliers/vendor.</p>
	<p>7.4. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur.</p> <p>Public Company has policies concerning the fulfillment of creditor rights.</p>	<p>Terpenuhi Perseroan telah memiliki kebijakan tentang seleksi pemasok / vendor.</p> <p>Complied The Company has policies on the selection of suppliers/vendor.</p>
	<p>7.5. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem <i>whistleblowing</i>.</p> <p>Public Company has whistleblowing system policy</p>	<p>Terpenuhi Perseroan telah memiliki kebijakan tentang sistem pelaporan pelanggaran.</p> <p>Complied The Company has whistleblowing system policy.</p>

No.	Aspek/Prinsip/Recomendasi Aspects/Principles/Recommendations	Penerapan Implementation
	<p>7.6. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.</p> <p>Public Company has a policy on providing long-term incentives to the Board of Directors and employees.</p>	<p>Terpenuhi Perseroan hingga saat ini masih mematuhi peraturan ketenagakerjaan yang berlaku.</p> <p>Complied The Company currently abides by the applied labour law.</p>
V	<p>Keterbukaan Informasi. Information Disclosure.</p>	
	<p>Prinsip 8 Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi. Improving the Implementation of Information Disclosure.</p>	
	<p>8.1. Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan.</p> <p>Public Company utilizes a wider range of information technology aside from the website as a medium to disclose the information.</p>	<p>Terpenuhi Saat ini sudah memasuki era digitalisasi, Perseroan mengikuti perkembangan yang saat ini berlangsung.</p> <p>Complied The Company has been well adapted to the current digitalization era.</p>
	<p>8.2. Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.</p> <p>The Annual Report of the Public Company discloses the ultimate beneficial share owners of the Public Company who have at least 5%, in addition to the disclosure of the ultimate beneficial share owners of the Public Company through the Main and Controlling Shareholders.</p>	<p>Terpenuhi Dalam laporan tahunan ini, telah mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan paling sedikit 5%, selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan melalui pemegang saham utama dan pengendali.</p> <p>Complied This annual report discloses the ultimate beneficial share owners of the Public Company who have at least 5%, in addition to the disclosure of the ultimate beneficial share owners of the Public Company through the Main and Controlling Shareholders.</p>



DIRECT BURIED CABLES



DUCT CABLES



**TANGGUNG JAWAB
SOSIAL PERUSAHAAN**

**CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITIES**

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Perseroan telah menyusun SOP untuk pelaksanaan kegiatan CSR sebagai wujud kepatuhan Perseroan terhadap peraturan yang berlaku dan kepedulian Perseroan kepada seluruh *stakeholder* di lingkungan operasional Perseroan. SOP dibuat agar tercipta proses yang efektif dan efisien terkait dengan perencanaan, monitoring dan evaluasi program CSR. Sesuai dengan SOP, sebelum melaksanakan kegiatan CSR, Perseroan melakukan pemetaan yaitu mengidentifikasi data kondisi sosial, budaya dan ekonomi masyarakat di lingkungan sekitar Perseroan dan atau suatu daerah. Identifikasi ini untuk menyusun prioritas program CSR yang akan dikembangkan di daerah tersebut. Selanjutnya Perseroan membuat skala prioritas berdasarkan daftar-daftar yang berisi agenda program CSR. Perseroan membagi program CSR menjadi 2 (dua) yaitu :

- Program model *giving*
Yaitu program kegiatan CSR yang dibiayai dan diselenggarakan secara penuh menggunakan sumber daya yang dimiliki Perseroan.
- Program model *sharing*
Yaitu program kegiatan CSR yang diselenggarakan dengan metode *joint venture* antara Perseroan dengan masyarakat sekitar. Dengan demikian, penyediaan sumber daya untuk penyelenggaraan program dapat ditanggung bersama, seperti tenaga kerja, sarana prasarana serta modal.

Selama ini, Perseroan telah menjalankan kegiatan CSR dengan fokus utama kegiatan CSR adalah magang bagi yang telah lulus sekolah dan yang sedang praktek kerja lapangan bagi mereka yang tinggal di sekitar lokasi operasional Perseroan. Selain itu, Perseroan juga memberikan bantuan pembangunan sarana ibadah dan kegiatan sosial lain sesuai proposal dari warga/kelompok masyarakat di sekitar operasional Perseroan.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITIES

The Company has regulated the implementation of CSR activities on a Standard Operating Procedure in compliance with applied regulations as a part of the Company's responsibility to all stakeholders surrounding its operational area. The SOP is set to ensure the process related to planning, monitoring and evaluation of CSR program run effectively and efficiently. As stipulated in the SOP, in conducting any CSR activity, the Company begins with mapping, which is to identify the social, cultural, and economic conditions of the community living in the Company's operational area or any other target area. This identification process is essential to help the Company plan prioritized CSR program to be conducted in the area. Afterwards, the Company lists the CSR programs in order of priority. The Company creates two models of CSR program, namely:

- Giving Model Program
This CSR program is fully financed and conducted using the Company's resources.
- Sharing Model Program
The CSR program on this category is jointly conducted with the local community. This allows the provision of the resources needed to conduct the program including manpower, facilities and infrastructure, and funds to be jointly covered.

The main CSR activity that has been carried out the most by the Company is an offer of internship opportunity for local community who has completed school diploma or is currently enrolled in internship program. Moreover, the Company also provides financial assistance for the construction of religious facility or any other social activity as proposed by individual/group of local community around the Company's operational area.

Sepanjang tahun 2019, Perseroan telah melaksanakan program CSR dengan model giving antara lain:

- Kegiatan keagamaan
Pada tanggal 11 Agustus 2019, Perseroan berpartisipasi dalam kegiatan qurban Iedul Adha di daerah Cilegon yaitu lokasi sekitar pabrik Perseroan. Partisipasi Perseroan berupa bantuan dana sebesar Rp. 50.000.000,-
- Kegiatan sosial
Perseroan juga aktif berpartisipasi dalam kegiatan peringatan HUT RI yang ke 74 di lingkungan operasional Perseroan yaitu pada bulan Agustus 2019. Partisipasi Perseroan berupa bantuan dana sebesar Rp. 10.000.000,-

Throughout 2019, the Company carried out several giving model CSR programs, including:

- Religious activity
On 11 August 2019, the Company provided financial support as many as IDR 50,000,000 for the provision of Qurban animals on Eid Al-Adha activity conducted in Cilegon where the Company's factory is located.
- Social activity
The Company also provided financial support as many as IDR 10,000,000 for the commemoration of the 74th Independence Day of the Rep. of Indonesia which took place in the Company's operational area on August 2019.



Qurban Idul Adha, Cilegon - Minggu, 11 Agustus 2019



Sumbangan HUT RI 2019 – Karang Taruna Sekitar KIEC

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN ANGGOTA DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2019
PT COMMUNICATION CABLE SYSTEMS INDONESIA TBK

STATEMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS
BEARING RESPONSIBILITY FOR THE 2019 ANNUAL REPORT OF
PT COMMUNICATION CABLE SYSTEMS INDONESIA TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk tahun buku 2019 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perseroan.

We, the undersigned below declare that all information presented on the fiscal year 2019 annual report of PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk are completely and properly disclosed and we are fully responsible for its accuracy.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.


We certify that our statements are true.

Jakarta, April 2020

DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners



Angelia Gozali
Komisaris
Commissioner



Ir. Adi Tanuarto
Komisaris Utama
President Commissioner



John Fernandes Agusalm
Komisaris
Commissioner



Petrus Sartono
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Triana Mulyatsa
Komisaris Independen
Independent Commissioner

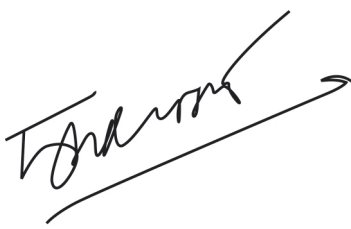
DIREKSI
Board of Directors



Anang Pratikno
Direktur Manufaktur
Manufacture Director




Peter Djatmiko
Direktur Utama
President Director



Sudarno Khou
Direktur Sales dan Marketing
Sales & Marketing Director



Adi Susatio
Direktur HR & GA
HR & GA Director



Apolonia Irwina Gunawan
Direktur Keuangan dan Akunting
Finance and Accounting Director



CCSI COMMUNICATION
CABLE SYSTEMS
INDONESIA



PT. COMMUNICATION CABLE SYSTEMS INDONESIA Tbk

PT COMMUNICATION CABLE SYSTEMS INDONESIA Tbk

**Laporan Keuangan dan
Laporan Auditor Independen
31 Desember 2019 dan 2018**

***Financial Statements and
Independent Auditors' Report
December 31, 2019 and 2018***



PT. Communication Cable Systems Indonesia, Tbk

Jakarta Office:

**Grand Silpi Tower 41st Floor Unit: EFG, Jl. Letnan Jendral S. Parman Kav 22-24 Palmerah, Jakarta 11480 - Indonesia
Phone : +62 21 2986 5963 Fax. +62 21 2986 5984 Website : <http://www.ccsi.co.id>**

Factory

**K I E C Kav. ES, Jl. Eropa II, Cilegon 42435, Banten - Indonesia
Phone +62 - 254 - 382 480 Fax +62 - 254 - 382 481**

	Halaman/ Pages	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Representation Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Keuangan		<i>Financial Statements</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Kprehensif Lain	3	<i>Statements of Profit and Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statements of Cash Flow</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6 – 50	<i>Notes to Financial Statements</i>

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB TERHADAP
LAPORAN KEUANGAN
PT COMMUNICATION CABLE SYSTEMS INDONESIA Tbk
31 DESEMBER 2019

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING TO THE RESPONSIBILITY FOR
FINANCIAL STATEMENTS
PT COMMUNICATION CABLE SYSTEMS INDONESIA Tbk
DECEMBER 31, 2019

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Mr. Peter Djatmiko
Alamat kantor : Grand Slipi Tower Lantai 41
Jl. Letjend S. Parman Kav 22-24
Jakarta
Alamat domisili : Jl. Selong RT 002/001,
Kebayoran Baru
Jakarta Selatan
Nomor telepon : (021) 2986 5963
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Ms. Apolonia Irwina Gunawan
Alamat kantor : Grand Slipi Tower Lantai 41
Jl. Letjend S. Parman Kav 22-24
Jakarta
Alamat domisili : Kompleks Merpati Blok P/2
Jakarta Barat
Nomor telepon : (021) 2986 5963
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Entitas;
2. Laporan keuangan Entitas telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Entitas telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Entitas tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Entitas.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned below:

1. Name : Mr. Peter Djatmiko
Office address : Grand Slipi Tower Lantai 41
Jl. Letjend S. Parman Kav 22-24
Jakarta
Residential address : Jl. Selong RT 002/001,
Kebayoran Baru
Jakarta Selatan
Phone number : (021) 2986 5963
Position : President Director
2. Name : Ms. Apolonia Irwina Gunawan
Office address : Grand Slipi Tower Lantai 41
Jl. Letjend S. Parman Kav 22-24
Jakarta
Residential address : Kompleks Merpati Blok P/2
Jakarta Barat
Phone number : (021) 2986 5963
Position : Director

declare that :

1. Responsible for the preparation and presentation of the Entity's consolidated financial statements;
2. The Entity's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard;
3. a. All information presented in the Entity's financial statements have been completely and properly disclosed;
b. The Entity's financial statements do not contain any incorrect material information or fact nor omit any material information or fact;
4. Responsible for the internal control system of the Entity.

We certify that our statements are true.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors

Jakarta,

20 Maret/March 20, 2020



 PT Communication Cable
Systems Indonesia Tbk
6000
RUMAH RUMAH RUMAH

Peter Djatmiko

Presiden Direktur/President Director

Apolonia Irwina Gunawan

Direktur/Director



PT. Communication Cable Systems Indonesia, Tbk

Jakarta Office:

Grand Slipi Tower 41st Floor Unit EFG, Jl. Letnan Jendral S. Parman Kav 22-24 Palmerah, Jakarta 11480 - Indonesia
Phone : +62 21 2986 5963 Fax: +62 21 2986 5984 Website : <http://www.ccsi.co.id>

Factory

K I E C. Kav. E3, Jl. Eropa II, Cilegon 42435, Banten - Indonesia
Phone +62-254-382 480 Fax +62-254-382 481



leading edge alliance
innovation • quality • excellence

Joachim Poltak Lian & Rekan
Registered Public Accountants

Graha Mandiri 24th Floor
Jl. Imam Bonjol No. 61
Jakarta Pusat 10310
Telp : (+6221) 391 6421, 391 6436
Fax : (+6221) 392 7192
Website : www.lea-id.com
License No : 696/KM.1/2015

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. : 00016/2.1037/AU.1/04/0380-5/1/III/2020

**Pemegang Saham dan
Dewan Komisaris dan Direksi
PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun oleh kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Report No. : 00016/2.1037/AU.1/04/0380-5/1/III/2020

**The Shareholders and
Board of Commissioners and Directors
PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk**

We have audited the accompanying financial statements of PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2019, and the statements of profit and loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.



leading edge alliance
innovation • quality • excellence

Joachim Poltak Lian & Rekan

Registered Public Accountants

Graha Mandiri 24th Floor
Jl. Imam Bonjol No. 61
Jakarta Pusat 10310
Telp : (+6221) 391 6421, 391 6436
Fax : (+6221) 392 7192
Website : www.lea-id.com
License No : 696/KM.1/2015

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk as of December 31, 2019, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Poltak Situmorang, CPA
NRAP : AP.0380

20 Maret 2020/March 20, 2020

A S E T

	2 0 1 9	Catatan/ Notes	2 0 1 8	
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	79.853.218	4	27.099.037	Cash and cash equivalents
Investasi sementara	-	5	823.406	Temporary investment
Piutang usaha				Accounts receivable
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai piutang sebesar Rp 1.194.516 (2019) dan Rp 604.353 (2018)	51.677.232	6	61.290.513	Third parties - net of allowance for receivables impairment of Rp 1,194,516 (2019) and Rp 604,353 (2018)
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	244.649	7	269.515	Third parties
Persediaan	122.190.882	8	111.687.649	Inventories
Uang muka	4.404.985	9	7.753.122	Advance payment
Biaya dibayar di muka	655.768	10	1.774.284	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	344.721	17a	1.565.260	Prepaid tax
Total Aset Lancar	259.371.457		212.262.785	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 38.622.948 (2019) dan Rp 27.736.974 (2018)	170.776.000	11	133.742.596	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 38,622,948 (2019) and Rp 27,736,974 (2018)
Aset takberwujud	63.950	12	119.907	Intangible assets
Aset pajak tangguhan	1.072.346	17d	421.170	Deferred tax assets
Garansi bank dan deposit	20.622.869	13	918.565	Bank guarantees and deposit
Total Aset Tidak Lancar	192.535.165		135.202.238	Total Non-current Assets
TOTAL ASET	451.906.621		347.465.023	TOTAL ASSETS

LIABILITAS DAN EKUITAS

LIABILITIES AND EQUITY

	2 0 1 9	Catatan/ Notes	2 0 1 8	
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT-TERM LIABILITIES
Utang usaha				Accounts payable
Pihak ketiga	43.077.799	14	46.406.342	Third parties
Utang lain-lain	366.667		68.240	Other payables
Utang pajak	6.568.901	17b	6.542.499	Taxes payable
Uang muka diterima	16.243.287	15	34.197.293	Advance received
Beban masih harus dibayar	6.397.887	16	5.801.367	Accrued expenses
Bagian lancar liabilitas jangka panjang:				Current maturity of long-term liabilities:
- pinjaman bank jangka panjang	9.364.897	18	9.457.445	long-term bank loan -
- utang jangka panjang lainnya	-	19	103.048	long-term installment payable -
Total Liabilitas Jangka Pendek	82.019.439		102.576.234	Total Short-term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Pinjaman bank jangka panjang	31.026.277	18	13.122.625	Long-term bank loans
Liabilitas imbalan kerja	11.922.105	20	8.575.436	Employee benefits obligation
Total Liabilitas Jangka Panjang	42.948.382		21.698.061	Total Long-term Liabilities
Total Liabilitas	124.967.821		124.274.295	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Capital stock
Modal dasar - 3.200.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham				Authorized capital - 3,200,000,000 shares with par value of Rp 100 (full amount) per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.000.000.000 saham (2018: 800.000.000 saham)	100.000.000	21	80.000.000	Issued and fully paid-up capital - 1,000,000,000 shares (2018: 800,000,000 shares)
Tambahan modal disetor	49.914.943	22	24.378.060	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Surplus revaluasi aset tetap	43.365.362	11	39.479.771	Surplus on revaluation of fixed assets
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(1.380.899)	20	(184.501)	Remeasurement of defined benefit obligation
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	-		-	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	135.039.394		79.517.398	Unappropriated
Total Ekuitas	326.938.801		223.190.728	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	451.906.621		347.465.023	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements

PT COMMUNICATION CABLE SYSTEMS INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2019 dan 2018
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT COMMUNICATION CABLE SYSTEMS INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF PROFIT AND LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME

For the Years Ended December 31, 2019 and 2018
(Expressed in Thousand Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
PENDAPATAN NETO	381.575.196	25	444.993.904	NET REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	269.484.142	26	340.778.737	COST OF REVENUE
LABA BRUTO	112.091.055		104.215.167	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(6.541.496)	27	(5.458.408)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(29.580.084)	28	(27.048.691)	General dan administrative expenses
Beban keuangan	(2.621.425)	29	(3.519.917)	Financial costs
Pendapatan (beban) lain-lain, neto	1.029.303	30	(21.165.094)	Other income (expense), net
LABA SEBELUM PAJAK	74.377.353		47.023.057	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK, NETO				TAX EXPENSES, NET
Pajak kini	(19.107.734)	17	(12.062.933)	Current tax
Pajak tangguhan	252.377	17	(27.106)	Deferred tax
Total beban pajak, neto	(18.855.357)		(12.090.039)	Total tax expenses, net
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	55.521.996		34.933.018	NET INCOME CURRENT YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
- Surplus revaluasi aset tetap	9.208.470	11	-	Surplus on revaluation of fixed assets -
- Penyusutan aset tetap revaluasian	(5.322.879)	11	(5.393.681)	Depreciation of revaluated fixed assets -
- Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(1.595.197)	20	1.114.332	Remeasurement of defined benefit obligation -
- Pajak penghasilan terkait	398.799	17	(278.583)	Income tax to this related item -
Total penghasilan komprehensif lain	2.689.193		(4.557.932)	Total other comprehensive income
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	58.211.189		30.375.086	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME CURRENT YEAR
LABA PER SAHAM DASAR	0,06	24	0,23	BASIC EARNINGS PER ORDINARY SHARE

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements

PT COMMUNICATION CABLE SYSTEMS INDONESIA Tbk
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2019 dan 2018
 (Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT COMMUNICATION CABLE SYSTEMS INDONESIA Tbk
 STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 For the Years Ended December 31, 2019 and 2018
 (Expressed in Thousand Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	Modal Disetor/ Paid-in Capital	Tambahannya Additional Paid-in Capital	Saldo Laba (Retained Earning)		Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income		Total Ekuitas/ Total Equity	
				Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti/ Remeasurement of Defined Benefit Obligation	Surplus Revaluasi Aset Tetap/ Surplus on Revaluation of Fixed Assets		
Saldo per 31 Desember 2017		13.064.240	24.378.060	-	111.520.140	(1.020.250)	44.873.452	192.815.642	Balance as of December 31, 2017
Dividen saham	23	66.935.760	-	-	(66.935.760)	-	-	-	Stock dividend
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	34.933.018	-	-	34.933.018	Net income current year
Penyusutan atas aset tetap revaluasian	11	-	-	-	-	-	(5.393.681)	(5.393.681)	Depreciation on revaluation of fixed assets
Keuntungan aktuarial - imbalan kerja	20	-	-	-	-	835.749	-	835.749	Actuarial gain - employee benefit
Saldo per 31 Desember 2018		80.000.000	24.378.060	-	79.517.398	(184.501)	39.479.771	223.190.728	Balance as of December 31, 2018
Tambahan modal disetor	21	20.000.000	-	-	-	-	-	20.000.000	Additional paid-in capital
Agio saham	22	-	25.536.883	-	-	-	-	25.536.883	Share premium
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	55.521.996	-	-	55.521.996	Net income current year
Surplus revaluasi	11	-	-	-	-	-	9.208.470	9.208.470	Surplus on revaluation
Penyusutan atas aset tetap revaluasian	11	-	-	-	-	-	(5.322.879)	(5.322.879)	Depreciation on revaluation of fixed assets
Kerugian aktuarial - imbalan kerja	20	-	-	-	-	(1.196.398)	-	(1.196.398)	Actuarial loss - employee benefit
Saldo per 31 Desember 2019		100.000.000	49.914.943	-	135.039.394	(1.380.899)	43.365.362	326.938.801	Balance as of December 31, 2019

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements

PT COMMUNICATION CABLE SYSTEMS INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2019 dan 2018
 (Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT COMMUNICATION CABLE SYSTEMS INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
 For the Years Ended December 31, 2019 and 2018
 (Expressed in Thousand Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	2 0 1 9	Catatan/ Notes	2 0 1 8	
Arus kas dari aktivitas operasi				Cash flow from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	372.644.308		404.602.444	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan usaha lain-lain	(278.182.881)		(345.652.070)	Payment to suppliers and other operating expenses
Pembayaran kepada direksi dan karyawan	(42.627.546)		(38.954.752)	Payment to directors and employees
Pembayaran pajak penghasilan	(23.277.962)		(7.106.804)	Payment of income tax
Arus kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	<u>28.555.919</u>		<u>12.888.818</u>	Net cash flows provided by operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi				Cash flows from investing activities
Hasil penjualan aset tetap	28.723	11	261.316	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	(38.814.276)	11	(8.239.659)	Payment to acquire fixed assets
Perolehan aset takberwujud	-	12	(25.000)	Payment to acquire intangible assets
Penarikan investasi sementara	823.406	5	176.594	Withdraw of temporary investment
Penerimaan bunga	1.536.896	30	746.639	Interest received
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(36.425.252)</u>		<u>(7.080.110)</u>	Net cash flows used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan				Cash flows from financing activities
Hasil penerbitan saham biasa	45.536.883		-	Proceeds from issue of ordinary shares
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek	-		(5.000.000)	Payments of short-term bank loans
Perolehan dari pinjaman bank jangka panjang	28.300.000		-	Proceeds from long-term bank loans
Pembayaran pinjaman bank jangka panjang	(10.488.896)		(9.386.101)	Payments of long-term bank loans
Pembayaran utang jangka panjang lainnya	(103.048)		(257.235)	Payments of other long-term installment payable
Pembayaran beban keuangan	(2.621.425)	30	(3.519.917)	Payment of financial costs
Arus kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	<u>60.623.514</u>		<u>(18.163.253)</u>	Net cash flows provided by (used in) financing activities
Kenaikan (penurunan) neto kas dan setara kas	52.754.181		(12.354.545)	Net increase (decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	27.099.037	4	39.453.582	Cash and cash equivalent at the beginning of year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	<u>79.853.218</u>	4	<u>27.099.037</u>	Cash and cash equivalents at the end of year

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements

1. UMUM

a. Pendirian Entitas dan Informasi Umum

PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk (Entitas) didirikan berdasarkan Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 11/1970, dan telah diubah terakhir dengan Modal Investasi No. 25/2007, berdasarkan akta No. 66 dari Trisnawati Mulia, S.H., tanggal 11 Oktober 1995. Anggaran Dasar ini disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No C2-13687.HT.01.01.TH. 95 tanggal 26 Oktober 1995 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 5, Tambahan No. 741 tanggal 16 Januari 1996.

Berdasarkan Akta Notaris No. 4 tanggal 3 Oktober 2016 dari Dr. Irawan Soerodjo S.H., dengan notaris pengganti Ferry Sanjaya, S.H., di Jakarta, tentang perubahan Anggaran Dasar sesuai Hukum Republik Indonesia Nomor 40/2007 tentang perubahan tempat kedudukan Perseroan Terbatas. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0019856.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 26 Oktober 2016.

Berdasarkan Akta Notaris Christina Dwi Utami S.H., M.Hum, M.Kn, No. 42 tanggal 18 Desember 2018, pemegang saham memutuskan hal-hal, yang antara lain:

- Penggunaan mata uang Rupiah sebagai satuan nilai nominal saham-saham Perseroan, sebagaimana termaktup di dalam Anggaran Dasar, sehingga merubah penggunaan mata uang Dolar AS menjadi Rupiah dengan kurs US\$ 10.000 (nilai penuh) = Rp 22.960.000 (nilai penuh), berdasarkan kurs historis pada saat pendirian Entitas sesuai dengan Akta Pendirian Entitas No. 66 tanggal 11 Oktober 1995;
- Pemecahan nilai nominal saham Entitas dari Rp 22.960.000 (nilai penuh) menjadi Rp 100 (nilai penuh) per lembar saham;
- Meningkatkan modal dasar Entitas dari Rp 13.087.200.000 (nilai penuh) menjadi sebesar Rp 320.000.000.000 (nilai penuh) dan modal ditempatkan dan disetor penuh dari sebesar Rp 13.064.240.000 (nilai penuh) menjadi sebesar Rp 80.000.000.000 (nilai penuh).

Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0031280.AH.01.02.TAHUN 2018 tanggal 19 Desember 2018.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dengan Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn, No. 11 tanggal 4 Maret 2019, pemegang saham Entitas menyetujui hal-hal berikut ini, antara lain:

- Perubahan status Perseroan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka, dan perubahan nama Perseroan menjadi PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk;

1. GENERAL

a. The Entity's Establishment and General Information

PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk (the Entity) was established under the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967 as amended by Law No. 11/1970, and most recently amended by Capital Investment No. 25/2007, based on the Notarial Deed No. 66 of Trisnawati Mulia, S.H., dated October 11, 1995. The Articles of Association was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No C2-13687.HT.01.01.TH. 95 dated October 26, 1995 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 5, Supplementary No. 741 dated January 16, 1996.

Based on Notarial Deed No. 4 dated October 3, 2016 of Dr. Irawan Soerodjo S.H., substitute notary public Ferry Sanjaya, S.H., in Jakarta, concerning amended all of the Articles of Association in conformity with the Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007 on Limited Liability Entity of change domicile. The Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0019856.AH.01.02.TAHUN 2016 dated October 26, 2016.

Based on Notarial Deed Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn. No. 42 dated December 18, 2018, the shareholders resolved, among others:

- The using of Rupiah currency as a unit of nominal value of the Entity's shares, as stated in the Articles of association, thus changing the US Dollar into a Rupiah currency with an exchange rate of US\$ 10,000 (full amount) = Rp 22,960,000 (full amount), based on historical exchange rate at the time of the establishment of the Entity in accordance with the Entity's Deed of Establishment No. 66 dated October 11, 1995;
- Stock split of the Entity's share from Rp 22,960,000 (full amount) to become Rp 100 (full amount) per share;
- Increasing the authorized capital of the Entity from Rp 13,087,200,000 (full amount) to become Rp 320,000,000,000 (full amount) and issued and paid-up capital from Rp 13,064,240,000 (full amount) to become Rp 80,000,000,000 (full amount) .

These amendments of Articles of Association were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0031280.AH.01.02.TAHUN 2018 dated December 19, 2018.

Based on Notarial of the Extraordinary General Meeting of Shareholder by Deed No. 11 dated March 4, 2019 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn the shareholders resolved, among others, the following:

- To change the Entity's status from Private Company to Public Company, and change the Entity's name to be PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk;

1. **UMUM** (Lanjutan)

a. **Pendirian Entitas dan Informasi Umum** (Lanjutan)

- Penyesuaian seluruh ketentuan Anggaran Dasar Entitas dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. IX.J.1 tentang Pokok Anggaran Dasar Perseroan Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik tanggal 14 Mei 2008 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka tanggal 8 Desember 2014, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/POJK.04/2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.

Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0012228.AH.01.02.TAHUN 2019 tanggal 5 Maret 2019.

Berdasarkan Akta Notaris Chirtina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.kn. No. 44 tanggal 18 Juni 2019, pemegang saham Entitas menyetujui meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 80.000.000.000 (nilai penuh) menjadi sebesar Rp 100.000.000.000 (nilai penuh), yang akan ditawarkan kepada masyarakat melalui Penawaran Umum Perdana.

Kegiatan utama Entitas adalah memproduksi dan menjual kabel fiber optik telekomunikasi. Kantor pusat Entitas berlokasi di Grand Slipi Tower Lt. 41 Unit EFG, Jakarta dan lokasi pabrik di Krakatau Industrial Estate, Cilegon Region, Banten. Entitas mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996.

Pemegang saham Entitas adalah:

- PT Grahatama Kreasibaru – 39,22%
- PT Millenia Prosperindo Optima – 20,39%
- PT Saptadaya Bumutama Persada – 20,39%
- Masyarakat – 20,00%

Tidak ada Entitas Induk dari PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk, karena pemegang saham mayoritas hanya memiliki 39,22%, dengan demikian juga tidak ada Entitas Induk Terakhir (*Ultimate Parent of the Group*).

b. **Penawaran Umum Saham**

Pada tanggal 18 Juni 2019, Entitas memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-P-00128/BEI.PP1/06/2019 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana sebanyak 200.000.000 saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham. Seluruh saham yang diterbitkan Perseroan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Juni 2019 dengan harga penawaran sebesar Rp 250 (nilai penuh) per lembar saham.

1. **GENERAL** (Continued)

a. **The Entity's Establishment and General Information** (Continued)

- To change the Entity's Articles of Association in relation to regulation from Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) No. IX.J.1 regarding Principles of Articles of Association of Companies Conducting Public Offerings of Equity Securities and Public Companies dated May 14, 2008 and Regulation from Financial Services Authority (OJK) No. 32/POJK.04/2014 regarding Plan and Implementation of the Public Company Shareholders Meeting dated December 8, 2014, as amended Regulation from Financial Services Authority (OJK) No. 10/POJK.04/2017 regarding the changing of Regulation from Financial Services Authority (OJK) No. 32/POJK.04/2014 Plan and Implementation of the Public Company Shareholders Meeting.

These amendments of Articles of Association were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0012228.AH.01.02.TAHUN 2019 dated March 5, 2019.

Based on Notarial Deed Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn. No. 44 dated June 18, 2019, the shareholders of the Entity agreed on the increasing issued and paid-up capital from Rp 80,000,000,000 (full amount) to become Rp 100,000,000,000 (full amount) through Initial Public Offering to the public.

The Entity is mainly engaged to manufacture and sell fiber optic telecommunication cable. The Entity's head office is located at Grand Slipi Tower 41th Floor Unit EFG, Jakarta, and its plant site is located in Krakatau Industrial Estate, Cilegon Region, Banten. The Entity commenced its commercial operations in 1996.

Entity's Shareholders are:

- PT Grahatama Kreasibaru – 39.22%
- PT Millenia Prosperindo Optima – 20.39%
- PT Saptadaya Bumutama Persada – 20.39%
- Public – 20.00%

There is no Parent Entity of PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk, because the majority shareholder only have 39.22%, and therefore there is no Ultimate Parent of the Group.

b. **Public Offering of Shares of the Entity**

On June 18, 2019, the Entity obtained the Effective Statement from PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-P-00128/BEI.PP1/06/2019 for the Entity's Initial Public Offering of 200,000,000 shares to the public of Rp 100 (full amount) par value per share. All of the Entity's issued shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on June 18, 2019 at the offering price of Rp 250 (full amount) per share.

1. UMUM (Lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dengan Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn, No. 11 tanggal 4 Maret 2019 (2018: Akta Notaris No. 3 tanggal 3 Oktober 2016 dari Irawan Soerodjo, S.H., Msi), susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Entitas pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019
Dewan Komisaris:	
Presiden Komisaris	Mr. Ir. Adi Tanuarto
Komisaris	Mrs. Amelia Gozali
	Mr. John Fernandus Agusalim
Komisaris Independen	Mr. Petrus Sartono
	Mr. Drs. Triana Mulyatsa
Dewan Direksi:	
Presiden Direktur	Mr. Peter Djatmiko
Direktur	Mr. Sudarno Khou
	Mr. Anang Pratikno
	Ms. Apolonia Irwina Gunawan
	Mr. Adi Susatio

Komite Audit Entitas yang dibentuk pada tanggal 5 Maret 2019. Susunan Komite Audit Entitas pada 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Komite Audit:	
Ketua	Mr. Petrus Sartono
Anggota	Mr. Drs. Triana Mulyatsa
	Mrs. Mike Linggawati

Jumlah karyawan tetap Entitas pada tanggal 31 Desember 2019 sebanyak 141 orang (31 Desember 2018: 140 orang).

d. Penerbitan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk diselesaikan dan diterbitkan oleh manajemen Entitas pada tanggal 20 Maret 2020.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan akuntansi utama yang mendasari masing-masing kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan ini telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan Regulator Pasar Modal, yang diterapkan secara konsisten dari tahun sebelumnya.

1. GENERAL (Continued)

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

Based on Notarial of the Extraordinary General Meeting of Shareholder by Deed No. 11 dated March 4, 2019 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn (2018: Notarial Deed No. 3 of public notary Irawan Soerodjo, S.H., MSI dated October 3, 2016), the composition of Board Commissioners and Directors as of December 31, 2019 and 2018:

	2018	
Board of Commissioners:		
President Commissioner	Mr. Ir. Adi Tanuarto	
Commissioner	Mrs. Amelia Gozali	
	Mr. John Fernandus Agusalim	
Independent Commissioner	-	
	-	
Board of Directors:		
President Director	Mr. Peter Djatmiko	
Director	Mr. Sudarno Khou	
	Mr. Anang Pratikno	
	Ms. Apolonia Irwina Gunawan	
	-	

The Entity's Audit Committee was established on March 5, 2019. The composition of the Entity's Audit Committee as of December 31, 2019 are as follows:

Audit Committee:	
Chairman	Mr. Petrus Sartono
Members	Mr. Drs. Triana Mulyatsa
	Mrs. Mike Linggawati

Total permanent employees of the Entity as of December 31, 2019 were 141 people (December 31, 2018: 140 people).

d. Issue the Financial Statements

The Financial Statements of PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk were completed and issued by the Entity's management on March 20, 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies that underlie each of the accounting policies applied in the preparation the financial statements are set out below:

a. Statement of Compliance

The financial statements have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the statements and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants and the Islamic Accounting Standards Board of the Indonesian Accountants Association and Capital Market Regulator Regulations, which consistently implemented from the previous year.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep harga perolehan menggunakan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas, aset tetap tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi, dan beberapa akun disajikan dengan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang.

c. Amandemen atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK)

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), Amandemen dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang telah diterbitkan yang akan berlaku efektif untuk laporan keuangan dengan periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 62 "Kontrak Asuransi"
- PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan"
- PSAK No. 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK No. 73 "Sewa"
- Amandemen PSAK No. 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Amandemen PSAK No. 62 "Kontrak Asuransi tentang Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi"

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), Amandemen dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang telah diterbitkan yang akan berlaku efektif untuk laporan keuangan dengan periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021 adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 22 "Definisi Bisnis"
- PSAK No. 74 "Kontrak Asuransi" yang diadopsi dari IFRS No. 17

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan, Entitas sedang mempertimbangkan implikasi dari penerapan standar tersebut terhadap laporan keuangan.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Entitas melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Basis for Preparation of the Financial Statement

The financial statements have been prepared on accrual basis and using the historical cost basis of accounting, except for statements of cash flows, certain fixed assets that are measured at revalued amounts and certain accounts which are measured on the other basis as described in each related accounting policy.

The statements of cash flows are prepared using the direct method, by classified into operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and deposits with original maturities of 3 (three) months or less.

c. The Amendments to the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards (ISAK)

The Statement of Financial Accounting Standards (PSAK), Amendments and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued that will be effective for financial statements with periods beginning on or after January 1, 2020 are as follows:

- PSAK No. 62 "Insurance Contracts"
- PSAK No. 71 "Financial Instrument"
- PSAK No. 72 "Revenues from Contracts with Customers"
- PSAK No. 73 "Leases"
- The Amendment to PSAK No. 15 "Investments in Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures"
- The Amendment to PSAK No. 62 "Insurance Contract concerning Implementing PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contract"

The Statement of Financial Accounting Standards (PSAK), Amendments and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued that will be effective for financial statements with periods beginning on or after January 1, 2021 are as follows:

- Amendment to PSAK No. 22 "Business Definition"
- PSAK No. 62 "Insurance Contracts" adopted from IFRS No. 17

As at the issuance date of these financial statements, the Entity is reviewing the implication of the above standards, to its financial statements.

d. Transactions with Related Parties

The Entity enters into transactions with related parties as defined in PSAK 7 "Related parties Disclosures".

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

e. Penjabaran Mata Uang Asing

(1) Mata uang Fungsional dan Penyajian

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap Entitas diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana Entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Entitas.

Angka-angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

(2) Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba dan rugi tahun berjalan.

Kurs yang digunakan pada tanggal laporan posisi keuangan, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
1 Dolar AS	13.901	14.481	US Dollar 1
1 Euro	15.589	16.560	Euro 1
1 Dolar Sin	10.321	10.603	Sin Dollar 1
1 Malaysia Ringgit	3.397	3.493	Malaysia Ringgit 1
1 China Yuan	1.991	2.110	China Yuan 1

f. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid, yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jangka waktu jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan pada saat penempatan namun dijaminkan, atau dibatasi pencairannya disajikan sebagai "Dana uang dibatasi penggunaannya", dan disajikan sebesar nilai nominal.

Deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan pada saat penempatan disajikan sebagai investasi sementara, dan disajikan sebesar nilai nominal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Foreign Currency Translation

(1) Functional and Presentation Currency

Items included in the financial statements of each of the Entity are measured using the currency of the primary economic environment in which the Entity operates (the "functional currency"). The financial statements are presented in Rupiah, which is the Entity's functional and presentation currency.

Figures in the financial statements are rounded in thousands of Rupiah, unless otherwise stated.

(2) Transactions and Balances

Transactions denominated in foreign currencies are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. Monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the end of the reporting period.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency of monetary assets and liabilities are recognized in the statements of profit and loss current year.

Exchange rates used at the statement of financial position dates, based on the middle rates published by Bank Indonesia were as follows:

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents included cash on hand, on call deposits and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less, and are not used as guarantee or with restriction in its use.

Time deposits, which are restricted in use, are classified and presented in the statement of financial position are accounted for as "Restricted fund" and presented at nominal value.

Time deposit which maturity date more than three months since its placement are classified as "temporary investment" and presented at nominal value.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

g. Piutang Usaha

Piutang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, dan kemudian diukur dalam nilai yang diamortisasi setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang.

Penyisihan penurunan nilai piutang dibentuk berdasarkan evaluasi manajemen berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas saldo piutang. Piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai neto yang dapat direalisasikan. Harga perolehan persediaan barang dagang ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya untuk menyelesaikan dan menjual barang yang dihasilkan.

Penyisihan untuk persediaan barang usang dan lambat bergerak ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan (pengakuan awal) setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai aset. Biaya perolehan mencakup pengeluaran-pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung untuk memperoleh aset tersebut. Setelah pengakuan awal, aset tetap diukur dengan model biaya, kecuali aset tetap tertentu, seperti tanah, bangunan, peralatan dan mesin, yang sejak tahun 2016, diukur dengan menggunakan model revaluasi.

Tanah, bangunan, peralatan dan mesin disajikan sebesar nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dihilangkan dengan lawan nilai tercatat bruto dari aset tetap dan nilai tercatat neto setelah dieliminasi disajikan kembali sebesar nilai revaluasian dari aset tetap tersebut.

Revaluasi akan dilakukan dengan keteraturan yang memadai yaitu setiap 3 (tiga) tahun sekali untuk memastikan bahwa nilai wajar dari aset yang dinilai kembali tidak berbeda material dari nilai tercatatnya. dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Accounts Receivable

Accounts receivable are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost, net of allowance for impairment of receivables.

Allowance for impairment of receivables is established based on a review of the collectibility of outstanding amounts. Accounts are written-off as bad debts during the period in which they are determined to be not collectible.

h. Inventories

Finished goods, raw materials and supplies are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the moving average method. The cost of finished goods comprises raw materials, direct labour, other direct costs and related production overheads. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and the estimated selling expenses.

Provision for obsolete and slow moving inventory is determined on the basis of estimated future usage or sale of individual inventory items.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

j. Fixed Assets

Fixed assets are stated at cost (initial recognition), less accumulated depreciation and impairment losses. Cost includes expenditures directly attributable to the acquisition of fixed assets. Subsequent to initial recognition, fixed assets are measured using the cost model, except for certain fixed assets, such as, land, buildings, tools and machineries, which since 2016 were measured using revaluation model.

Land, buildings, tools and machineries are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses. Accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net amount is restated to the revalued amount of the fixed assets.

Revaluation is conducted with sufficient regularity every 3 (three) years to ensure that their fair value of a revaluated assets do not differ materially from its carrying amount at the statements of financial position date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

j. Aset Tetap (Lanjutan)

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah, bangunan, mesin dan peralatan diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah, bangunan, mesin dan peralatan dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Surplus revaluasi tanah, bangunan, peralatan dan mesin yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya atau pemindahan sebagian sejalan dengan penggunaan aset tersebut oleh Entitas.

Nilai residu, estimasi umur ekonomis dan metode penyusutan aset tetap ditelaah dan disesuaikan jika lebih tepat, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, untuk memastikan bahwa nilai sisa, estimasi umur ekonomis dan metode penyusutan tersebut telah mencerminkan manfaat ekonomi yang diharapkan dari aset tersebut.

Aset tetap lainnya disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat masing-masing aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Year	
Bangunan	20	Buildings
Kendaraan	4	Vehicles
Perlengkapan	4/8	Equipments
Peralatan dan mesin	4/8	Tools and machineries

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan; sedangkan renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Nilai tercatat serta akumulasi penyusutan atas aset tetap yang tidak digunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba dan rugi tahun berjalan.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba dan rugi tahun berjalan.

Aset tetap yang dimiliki oleh Entitas digunakan seluruhnya untuk operasional Entitas.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Fixed Assets (Continued)

Any revaluation increase arising on the revaluation of land, buildings, machineries and tools are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same assets which was previously recognized in statements of profit or loss and other comprehensive income, in which case the increase is credited to statements of profit or loss and other comprehensive income to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of land, buildings, machineries and tools are charged to statements of profit or loss and other comprehensive income to the extent that it exceeds the balance, if any.

The revaluation surplus of land, buildings, tools and machineries are directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized or when the revalued asset is being depreciated, part of the surplus is being realized as the assets used.

The residual values, useful lives and depreciation methods of fixed assets are reviewed and adjusted as appropriate, at each statement of financial position date, to ensure that they reflect the expected economic benefits derived from these assets.

Fixed assets, except land, are depreciated using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Normal repair and maintenance expenses are charged to the current year statement of profit and loss; while renovation and betterments, which are significant and prolong the useful life of the assets are capitalized to the respective assets. The carrying amount and the related accumulated depreciation of fixed assets which are not utilized anymore or sold, are removed from the related the Entity of assets, and the gains or losses are recognized in the current year statement of profit and loss.

When fixed assets are retired or disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the statement of financial position, and the resulting gains or losses are recognized in the current year statement of profit and loss.

Fixed assets owned by the Entity are solely used for the Entity's operations.

The initial cost of fixed assets consists of its purchase price, including non-refundable import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the premises and equipment to its working condition and location for its intended use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

j. Aset Tetap (Lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan nilai tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset Tetap dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan penggunaannya. Penyusutan mulai dibebankan sejak tanggal aset tersebut siap untuk digunakan untuk tujuan penggunaannya.

k. Aset Takberwujud

Sertifikasi dan Lisensi

Sertifikasi dan lisensi dicatat berdasarkan historical cost. Sertifikasi dan lisensi memiliki masa manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan biaya sertifikasi dan lisensi selama periode hak atas sertifikasi dan lisensi produk.

Perangkat Lunak Komputer

Perolehan Lisensi perangkat lunak komputer dikapitalisasi sebesar biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan membuat penggunaan software tertentu. Biaya ini diamortisasi selama estimasi masa manfaatnya (4 tahun).

Biaya pengembangan dan pemeliharaan program software komputer di akui sebagai beban pada saat terjadinya.

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Entitas mengakui rugi penurunan nilai aset apabila taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari suatu aset lebih rendah dari nilai tercatatnya. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Entitas melakukan penelaahan untuk menentukan apakah terdapat indikasi pemulihan penurunan nilai. Pemulihan penurunan nilai diakui sebagai laba pada periode terjadinya pemulihan.

m. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham dikurangkan dari akun Tambahan Modal Disetor dalam laporan posisi keuangan.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan barang jadi diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah berpindah kepada pelanggan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Fixed Assets (Continued)

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statements of profit or loss in the year the asset is derecognized.

Construction in Progress

Construction in progress is stated at historical cost and presented as part of fixed assets. The accumulated costs are reclassified to the appropriate fixed asset account when the construction is complete and the asset is ready for its intended use. Depreciation is charged from the date the asset is ready for its intended use.

k. Intangible Assets

Certification and Licenses

Certification and licenses are shown at historical cost. Certification and licenses have a definite useful life and are carried at cost less accumulated amortization. Amortization is calculated using the straight-line method to allocate the cost of certification and licenses over the legal term of the certification and licenses of the products.

Computer Software

Acquired computer software licenses are capitalized on the basis of the costs incurred to acquire and bring to use the specific software. These costs are amortized over their estimated useful lives (4 years).

Costs associated with developing or maintaining computer software programmes are recognized as an expense as incurred.

l. Impairment of Non-Financial Assets

Entity recognizes loss on impairment assets whenever carrying amount may not be recoverable. At each statement of financial position date, Entity review to determine for possible reversal. Reversal on impairment loss for assets are recognized as income at the date at which the impairment was reversed.

m. Share Issuance Costs

Share issuance costs are directly deducted from the Additional Paid-in Capital account in the statement of financial position.

n. Revenue and Expense Recognition

Revenue from the sales of finished goods is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have been transferred to the customers.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Pendapatan dari jasa diakui pada saat jasa diserahkan atau secara signifikan diberikan dan manfaat jasa tersebut telah dinikmati oleh pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan metode akrual.

o. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laporan laba rugi kecuali untuk item yang langsung diakui di ekuitas, dimana beban pajak yang terkait dengan item tersebut diakui di ekuitas.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan taksiran laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku, atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa yang akan datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Amandemen terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan.

p. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

q. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tidak terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Revenue and Expense Recognition (Continued)

Revenues from services are recognized when the services are rendered or significantly provided and the benefits have been received by the customers.

Expenses are recognized when they are incurred on an accrual basis.

o. Income Tax

Income tax expense consist of current and deferred tax. Income tax expense is recognized in the statement of income except to the extent it relates to items recognized directly in the shareholders' equity, in which case it is recognized in shareholders' equity.

Current tax is determined based on the estimated taxable income for the year that is calculated based on the applicable tax rates, or that has been substantially effective at the report date.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax is accounted for using the current tax tariff or substantially applicable at the statement of financial position date.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assesment is received or, if appealed against, when the results of the appeal are determined.

p. Borrowing

Borrowings are recognized initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently stated at amortized cost.

Any difference between the proceeds (net of transaction cost) and the redemption value is recognized in the statements of profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest rate method.

q. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability net after deducting any amount already paid in the statement of financial position, and as an expense in the profit and loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

q. Imbalan Kerja (Lanjutan)

Imbalan Pascakerja

Imbalan pascakerja merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Entitas sehubungan dengan imbalan kerja ini. Perhitungan liabilitas imbalan pascakerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk Obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang Rupiah, sama dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan, dan yang memiliki jangka waktu yang mendekati jangka waktu liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Entitas mengakui keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban imbalan pasti. Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan pada ekuitas dalam laporan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya.

r. Laba per Saham Dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

s. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Entitas mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori: (i) aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi, (ii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iii) tersedia untuk dijual, dan (iv) pinjaman yang diberikan dan piutang. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada awal pengakuannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. **Employee Benefits** (Continued)

Post-employment Benefits

Long-term employee benefit liability represents post-employment benefits to its employees in accordance with Manpower Law No.13/2003. The Entity has not set aside fund related to the employee benefit. The defined benefits obligation was calculated using Projected Unit Credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate Bonds) that are denominated in Rupiah, in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension liability.

Past-service costs are recognized immediately in the statement of profit or loss current year.

The Entity recognized gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan when the curtailment or settlement occurs. The gain or loss on a curtailment or settlement comprises change in the present value of the defined obligation and any related actuarial gains and losses. Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in statement of other comprehensive income in the period in which they arise.

r. **Basic Earnings per Share**

Basic earnings per share is calculated by dividing net income by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the reporting period.

s. **Financial Assets**

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Entity classifies their financial assets into the following categories: (i) Financial assets at fair value through profit or loss, (ii) Held to-maturity (HTM) Investments, (iii) Available-for-Sale, and (iv) Loans and receivables. The classifications depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of financial assets at initial recognition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

s. Aset Keuangan (Lanjutan)

(i) Nilai wajar melalui laba atau rugi

Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi meliputi aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awalnya telah ditetapkan untuk dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai. Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi dicatat dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi.

Entitas tidak mempunyai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang (Lanjutan)

Piutang usaha (Catatan 2g), investasi sementara, piutang lain-lain dan garansi bank dan deposit Entitas termasuk dalam kategori ini.

(iii) Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasi sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Entitas mempunyai maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskonto penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur aset keuangan menjadi nilai tercatat bersihnya. Laba atau rugi diakui pada laporan laba rugi ketika investasi dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Entitas tidak mempunyai investasi dimiliki hingga jatuh tempo.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

s. Financial Assets (Continued)

(i) Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial assets designed upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at fair value through profit and loss are carried in the statement of financial position at fair value with gains or losses recognized in the statement of financial position at fair value with gains or losses recognized in the statement of profit and loss.

There were no the Entity's assets which have classified as financial assets at fair value through profit or loss.

(ii) Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized in the statement of comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

(ii) Loans and Receivables (Continued)

Accounts receivable (Note 2g), temporary investment, other receivables and bank guarantee and deposits of the Entity are included in this category.

(iii) Held to-maturity (HTM) Investments

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as HTM when the Entity has the positive intention and ability to hold them to maturity. After initial measurement, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest rate method. This method uses an effective interest rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset. Gains and losses are recognized in the statement of profit and loss when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

The Entity has no any held-to-maturity investments.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

s. Aset Keuangan (Lanjutan)

(iv) Aset keuangan tersedia untuk dijual

AFS aset keuangan adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (i) pinjaman yang diberikan dan piutang, (ii) dimiliki hingga jatuh tempo atau (iii) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Entitas tidak mempunyai aset keuangan tersedia untuk dijual.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen utang selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

s. Financial Assets (Continued)

(iv) Available-for-Sale (AFS)

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (i) loans and receivables, (ii) held-to-maturity investments or (iii) financial assets at fair value through profit or loss.

The Entity has no any available-for-sale investments.

Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash, receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for debt instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of Financial Assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organization.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

s. Aset Keuangan (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang tidak akan dievaluasi secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Entitas atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

s. Financial Assets (Continued)

Impairment of Financial Assets (Continued)

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Entity's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

s. Aset Keuangan (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Entitas menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Entitas mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Entitas tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Entitas mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Entitas memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Entitas masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Entitas masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Entitas mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

t. Liabilitas Keuangan

Entitas mengklasifikasikan liabilitas keuangannya dalam kategori: (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

(i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

s. Financial Assets (Continued)

Derecognition of Financial Assets

The Entity derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another Entity. If the Entity neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Entity recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Entity retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Entity continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Entity retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Entity allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

t. Financial Liabilities

The Entity classifies their financial liabilities into the following categories: (i) financial liabilities at fair value through profit or loss, and (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

(i) Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss are financial liabilities classified as held for trading.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

t. Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Laba atau rugi atas liabilitas dalam kelompok diperdagangkan harus diakui dalam laporan laba rugi.

Tidak ada liabilitas Entitas yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain, utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, pinjaman bank diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi adalah pinjaman bank, utang usaha dan utang lainnya.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Entitas menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Entitas telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

u. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Entitas saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

v. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban. Realisasi mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang sama pada saat terjadinya revisi estimasi atau pada periode masa depan yang terkena dampak.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Entitas, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang relevan dipertimbangkan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Financial Liabilities (Continued)

Gains and losses of financial liabilities categorised as held for trading are presented in the statements of profit or loss.

There were no the Entity's liabilities which have classified as financial liabilities at fair value through profit and loss.

(ii) Financial liabilities at measured at amortized cost

Financial liabilities which have not classified as financial liabilities at fair value through profit or loss are classified and carried at amortized cost.

Financial liabilities carried at amortized cost consist of accounts payable, other payables, accrued expenses, bank loans are measured at amortized cost are bank loan, trade and other payables.

Derecognition of Financial Liabilities

The Entity derecognizes financial liabilities when, and only when, the Entity's obligations are discharged, cancelled or they expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

u. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Entity only off sets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

v. Use of Estimates

The preparation of financial statements in conformity with the Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimation and assumptions that affect the reported amounts of assets, liabilities, revenues, and expenses. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods might be based on amounts, which differ from those estimates. Any differences on the estimates and actual results is charged or credited to current operations.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

In applying the Entity accounting policies, as described in Note 2 to the financial statements, management must make judgements, estimates and assumptions in the carrying value of assets and liabilities that are not available by other sources. estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

a. Pertimbangan Penting dalam Penentuan Kebijakan Akuntansi

Pada saat proses penerapan kebijakan akuntansi Entitas yang dijelaskan pada Catatan 2, manajemen tidak melakukan pertimbangan kritis yang mempunyai dampak signifikan pada jumlah yang diakui di laporan keuangan, selain yang berkaitan dengan estimasi yang dijelaskan dibawah ini.

b. Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Penting

Entitas mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Entitas. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi terkait pada saat terjadinya. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil aktual yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan hasil estimasi yang dilaporkan tersebut.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini.

Estimasi Masa Manfaat dan Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri yang sama dan pengalaman aset yang sejenis. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat dan beban penyusutan aset tetap dijelaskan dalam Catatan 11.

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas dan beban imbalan pasca kerja karyawan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Sementara manajemen berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan manajemen dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan pasca kerja karyawan pada akhir periode pelaporan diungkapkan dalam Catatan 20.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (Continued)

a. Critical Judgments in Applying the Accounting Policies

In the process of applying the Entity's accounting policies described in Note 2, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in financial statements, apart from those involving estimates which are described below

b. Critical Accounting Estimates and Assumptions

The Entity based on assumptions and estimates of parameters available at time the financial statements are prepared. And assumptions about the future development of the situation, may change due to market changes are reflected in the related assumptions at the time of accuracy. With respect to the inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from the reported estimates.

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below.

Useful Lives and Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over the shorter of their estimated useful lives or mine life permits. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the coal mining industries. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the fixed assets and the related depreciation expenses are disclosed in Note 11.

Post-Employment Benefits Obligation

The determination of the obligations and cost for provision for post-employment benefits is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. While the management believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the actual results or significant changes in the assumptions may materially affect its estimated liabilities for post-employment benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the estimated liabilities for post-employment benefits at the end of reporting periods are disclosed in Note 20.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Penting (Lanjutan)

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat digunakan. Estimasi manajemen diperlukan untuk menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan kemungkinan terjadi dan besaran laba kena pajak di masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Saldo aset pajak tangguhan diungkapkan pada Catatan 17.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (Continued)

b. Critical Accounting Estimates and Assumptions (Continued)

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits, together with future tax planning strategies. The balance of deferred tax assets are disclosed in Note 17.

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2019	2018	
Kas			Cash on hand
Rupiah	80.723	16.002	Rupiah
Dolar AS	11.989	16.957	US Dollar
Ringgit	10.469	-	Ringgit
Euro	7.794	8.280	Euro
Dolar Sin	5.233	5.376	Sin Dollar
Yuan	1.567	-	Yuan
Total kas	<u>117.774</u>	<u>46.615</u>	Total cash on hand
Bank:			Cash in bank:
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	4.376.106	15.649.646	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mayora	5.819.112	1.035.138	PT Bank Mayora
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	192.917	2.230.171	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	568.363	-	
PT Bank MNC International Tbk	3.281	108.674	PT Bank MNC International Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	52.188	PT Bank OCBC NISP Tbk
Dolar AS			US Dollar
PT Bank Central Asia Tbk	11.452.599	7.741.364	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mayora	161.678	168.540	PT Bank Mayora
PT Bank MNC International Tbk	36.183	37.894	PT Bank MNC International Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	13.591	-	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11.616	19.233	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	2.619	PT Bank OCBC NISP Tbk
Euro			Euro
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	5.955	PT Bank OCBC NISP Tbk
Dolar Singapura			Singapore Dollar
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	1.000	PT Bank OCBC NISP Tbk
Total bank	<u>22.635.444</u>	<u>27.052.422</u>	Total cash in bank
Deposito Berjangka			Time Deposit
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mayora	57.100.000	-	PT Bank Mayora
Total	<u><u>79.853.218</u></u>	<u><u>27.099.037</u></u>	Total
	2019	2018	
Suku bunga per tahun			Interest rate per annum
Deposito berjangka			Time deposit
Rupiah	<u><u>7,00% - 7,50%</u></u>	-	Rupiah

5. INVESTASI SEMENTARA

5. TEMPORARY INVESTMENT

	2019	2018	
PT Aman Cermat Cepat	-	823.406	PT Aman Cermat Cepat

Pada tanggal 15 Desember 2017, Entitas menyetorkan dana sebesar Rp 1.000.000.000 (nilai penuh) ke PT Aman Cermat Cepat (KLIKACC), yang bergerak di bidang teknologi keuangan (*fintech*) berdasarkan perjanjian untuk meminjamkan dana dengan No. ACC17-126887.

On December 15, 2017, the Entity funded of Rp 1,000,000,000 (full amount) to PT Aman Cermat Cepat (KLIKACC), which was engaged in financial technology (*fintech*) under an agreement to lend funds with no. ACC17-126887.

Tingkat pengembalian dana atas fasilitas pinjaman selain dari pembayaran kembali, pemilik dana akan memperoleh pengembalian modal, dengan tingkat bunga yang diterima Entitas sebesar 12% - 14% per tahun dari total pinjaman yang beredar. Jangka waktu pinjaman berkisar 15 hari sampai 180 hari (6 bulan).

The rate of refund on the loan facility other than repayment, the owner of the fund will get the return of capital at 12% - 14% per annum from the total outstanding loan. The period of the loan ranging from 15 days to 180 days (6 months).

Entitas telah menarik seluruh dana yang diinvestasikannya pada tanggal 30 April 2019.

The Entity has withdrawn all of it's invested funds on April 30, 2019.

6. PIUTANG USAHA

6. ACCOUNTS RECEIVABLE

a. Berdasarkan Nama Debitur:

a. By Debtors :

	2019	2018	
Pihak Ketiga:			Third Parties:
PT Supra Primatama Nusantara	29.522.850	17.143.678	PT Supra Primatama Nusantara
PT iForte Solusi Infotek	8.940.511	18.921.730	PT iForte Solusi Infotek
PT Sinar Elektra Internusa	2.484.880	-	PT Sinar Elektra Internusa
Lain-lain (di bawah 5%)	11.923.507	25.829.458	Others (below 5%)
	52.871.748	61.894.866	
Cadangan penurunan nilai piutang	(1.194.516)	(604.353)	Allowance for impairment of receivable
Total	51.677.232	61.290.513	Total

b. Berdasarkan Analisis Umur Piutang Usaha:

b. By Aging Analysis of Accounts Receivable :

	2019	2018	
0 - 30 hari	40.532.429	23.218.096	0 - 30 days
31 - 60 hari	1.204.330	22.620.759	31 - 60 days
61 - 90 hari	935.402	8.486.745	61 - 90 days
> 90 hari	10.199.587	7.569.266	> 90 days
Total	52.871.748	61.894.866	Total

c. Berdasarkan Mata Uang:

c. By Currency :

	2019	2018	
Rupiah	47.915.761	55.561.869	Rupiah
Dolar AS	4.955.987	6.332.997	US Dollar
Total	52.871.748	61.894.866	Total

Mutasi cadangan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

The movement of provision for receivables impairment is as follows:

	2019	2018	
Saldo awal	604.353	-	Beginning balance
Penambahan	590.163	604.353	Additional
Saldo akhir	1.194.516	604.353	Ending balance

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai piutang kepada pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp 1.194.516 (2018: Rp 604.353) adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Piutang usaha dijaminkan atas pinjaman bank dari PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Mayora (Catatan 18).

6. ACCOUNTS RECEIVABLE (Continued)

The management believes that the allowance for impairment of receivable account from third parties as of December 31, 2019 amounting to Rp 1,194,516 (2018: Rp 604,353) is adequate to cover possible losses on uncollectible receivables.

The management also believes that there are no significant concentrations of credit risk in third party receivables.

Accounts receivable were used as collateral for bank loans from PT Bank Central Asia Tbk and PT Bank Mayora (Note 18).

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	2019	2018
Pihak Ketiga:		
Piutang karyawan	214.167	265.966
Lain-lain	30.482	3.549
Total	<u>244.649</u>	<u>269.515</u>

Third Parties:
 Employees receivable
 Others
 Total

8. PERSEDIAAN

	2019	2018
Bahan baku	71.078.468	50.185.096
Barang dalam penyelesaian	24.873.296	22.749.665
Barang jadi	25.809.121	38.332.590
Bahan pembantu	429.997	420.298
Total	<u>122.190.882</u>	<u>111.687.649</u>

Raw materials
 Work in process
 Finished goods
 Auxiliary
 Total

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya yang mungkin timbul dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 112.231.766 pada tanggal 31 Desember 2019 (2018: Rp 112.231.766). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang dialami Entitas.

Berdasarkan penelaahan atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan pada akhir tahun, manajemen Entitas berpendapat bahwa nilai realisasi neto persediaan di atas dapat direalisasikan sepenuhnya, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai persediaan.

Semua persediaan kabel, yang dimiliki oleh Entitas, baik sekarang maupun di kemudian hari, yang terletak dimanapun juga dijaminkan atas pinjaman bank (Catatan 18).

8. INVENTORIES

Inventories were insured against fire and other risks amounting to Rp 112,231,766 as of December 31, 2019 (2018: Rp 112,231,766). The management believes that the insurance is adequate to cover possible losses on inventory by such risks for the Entity.

Based on the results of the review of the physical condition and net realizable values of inventories at the end of the year, the management of the Entity believes that the net carrying values of inventories are fully realizable and hence, it is not necessary to provide provision for impairment of inventories.

All cable inventories, which owned by the Entity, at the present or in the next days, which are located at anywhere were used as collateral for bank loans (Note 18).

9. UANG MUKA

9. ADVANCE PAYMENTS

	2019	2018	
Pembelian mesin, tanah, energi dan listrik			<i>Purchase of machineries, land, energy and electric:</i>
Weifang Kaide Plastics Machinery Co. Ltd	1.619.953	-	<i>Weifang Kaide Plastics Machinery Co. Ltd</i>
Chengdu Lianshi Technology Co. Ltd	924.973	-	<i>Chengdu Lianshi Technology Co. Ltd</i>
Shanghai Yupin Communication	105.509	-	<i>Shanghai Yupin Communication</i>
PT Krakatau Industrial Estate Cilegon	-	3.700.000	<i>PT Krakatau Industrial Estate Cilegon</i>
PT Sumber Lawang	-	1.009.949	<i>PT Sumber Lawang</i>
Pembelian bahan baku:			<i>Purchase of raw materials:</i>
Ribe Electrical Fittings GmbH & Co.KG	128.572	-	<i>Ribe Electrical Fittings GmbH & Co.KG</i>
Du Pont China Limited	-	1.265.582	<i>Du Pont China Limited</i>
Uang muka personal	739.741	551.287	<i>Personal advance</i>
Lain-lain (di bawah 5%)	886.237	1.226.304	<i>Others (below 5%)</i>
Total	<u>4.404.985</u>	<u>7.753.122</u>	Total

Pada tanggal 3 Desember 2018, Entitas membayar uang muka sebesar Rp 3.700.000 yakni 20% dari harga Rp 18.500.000 kepada PT Krakatau Industrial Estate Cilegon atas pembelian tanah seluas 10.000 M2 yang berlokasi di Kawasan Industri Cilegon 1 Kavling E3/2-3, Kota Cilegon, Propinsi Banten. Entitas telah melunasi sisa pembayaran 80% pada tanggal 30 September 2019, dan Berita Acara Serah Terima antara PT Krakatau Industrial Estate Cilegon dengan Entitas ditandatangani pada tanggal 24 September 2019.

On December 3, 2018, the Entity pays a down payment of Rp 3,700,000 representing 20% of the selling price of Rp 18,500,000 to PT Krakatau Industrial Estate Cilegon for the purchase of land with total area of 10,000 M2, located in Cilegon Industrial Estate 1 Plot E3/2-3, which is located at Cilegon City, Banten Province. The Entity has paid the remaining at 80% on September 30, 2019, and the Minutes of Handover between PT Krakatau industrial Estate Cilegon and the Entity is signed on September 24, 2019,

10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

10. PREPAID EXPENSES

	2019	2018	
Asuransi	443.823	383.731	<i>Insurance</i>
Sewa kantor	167.752	369.915	<i>Office rent</i>
Lain-lain	44.193	58.138	<i>Others</i>
Biaya emisi saham ditangguhkan	-	962.500	<i>Deferred stock issuance cost</i>
Total	<u>655.768</u>	<u>1.774.284</u>	Total

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

	2019				31 Des 2019/ Dec 31, 2019	
	1 Jan 2019/ Jan 1, 2019	Surplus Revaluasi/ Surplus On Revaluation	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Harga Perolehan						<i>Acquisition Costs</i>
Tanah	47.500.000	2.079.000	19.425.000	-	69.004.000	<i>Land</i>
Bangunan	38.630.168	5.030.663	-	-	43.660.831	<i>Buildings</i>
Peralatan dan mesin	68.987.199	1.166.074	3.698.809	103.369	73.748.713	<i>Tools and machineries</i>
Peralatan pabrik	3.183.206	566.030	582.373	-	4.331.609	<i>Factory equipment</i>
Kendaraan	3.178.997	1.476.653	1.670.145	-	6.325.795	<i>Vehicles</i>
Bangunan dalam pengerjaan	-	(1.109.949)	13.437.949	-	12.328.000	<i>Construction in progress</i>
	<u>161.479.570</u>	<u>9.208.470</u>	<u>38.814.276</u>	<u>103.369</u>	<u>209.398.948</u>	
Akumulasi Penyusutan						<i>Accumulated Depreciation</i>
Bangunan	5.845.964	-	1.955.866	-	7.801.830	<i>Buildings</i>
Peralatan dan mesin	18.708.066	-	7.924.809	103.242	26.529.633	<i>Tools and machineries</i>
Peralatan pabrik	1.385.256	-	644.633	-	2.029.889	<i>Factory equipment</i>
Kendaraan	1.797.688	-	463.908	-	2.261.596	<i>Vehicles</i>
	<u>27.736.974</u>	<u>-</u>	<u>10.989.216</u>	<u>103.242</u>	<u>38.622.948</u>	
Nilai Buku	<u>133.742.596</u>				<u>170.776.000</u>	Book Value

11. ASET TETAP (Lanjutan)

11. FIXED ASSETS (Continued)

	1 Jan 2018/ Jan 1, 2018	2018		31 Des 2018/ Dec 31, 2018	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Harga Perolehan					Acquisition Costs
Tanah	47.500.000	-	-	47.500.000	Land
Bangunan	38.104.480	525.688	-	38.630.168	Buildings
Peralatan dan mesin	62.479.112	6.508.087	-	68.987.199	Tools and machineries
Peralatan pabrik	2.735.148	454.934	6.876	3.183.206	Factory equipment
Kendaraan	2.772.747	750.950	344.700	3.178.997	Vehicles
	<u>153.591.487</u>	<u>8.239.659</u>	<u>351.576</u>	<u>161.479.570</u>	
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	3.894.317	1.951.647	-	5.845.964	Buildings
Peralatan dan mesin	11.532.478	7.175.588	-	18.708.066	Tools and machineries
Peralatan pabrik	849.756	535.607	107	1.385.256	Factory equipment
Kendaraan	1.326.480	521.477	50.269	1.797.688	Vehicles
	<u>17.603.031</u>	<u>10.184.319</u>	<u>50.376</u>	<u>27.736.974</u>	
Nilai Buku	<u>135.988.456</u>			<u>133.742.596</u>	Book Value

Pengurangan aset tetap adalah sebagai berikut:

The deductions of fixed assets are as follows:

	2019	2018	
Harga perolehan	103.369	351.576	Acquisition costs
Akumulasi penyusutan	(103.242)	(50.376)	Accumulated depreciation
Nilai tercatat aset dijual	127	301.200	Carrying amount of sold assets
Harga jual	28.723	261.316	Selling price
Laba (rugi) penjualan aset tetap (Catatan 30)	<u>28.596</u>	<u>(39.884)</u>	Gain (loss) on sale of fixed assets (Note 30)

	2019	2018	
Beban penyusutan dialokasikan pada:			Depreciation expenses were allocated to:
Beban pokok pendapatan (Catatan 26)	4.754.827	3.936.872	Cost of revenues (Note 26)
Beban penjualan (Catatan 27)	29.029	42.500	Selling expenses (Note 27)
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	882.481	811.266	General and administration expenses (Note 28)
Aset tetap revaluasian	5.322.879	5.393.681	Revaluated fixed assets
Total	<u>10.989.216</u>	<u>10.184.319</u>	Total

Entitas memiliki beberapa bidang tanah dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) sebagai berikut:

The Entity has some pieces of land with Certificates of Right to Build (SHGB) as below:

- SHGB No. 662 untuk periode selama 20 tahun, dan akan berakhir pada 23 Oktober 2025, atas sebidang tanah dengan luas 15.000 M2, yang terletak di Kelurahan Kotasari, Kecamatan Pulo Merak, Kotamadya Cilegon, Propinsi Banten.
- SHGB No. 257 yang telah diperbarui dengan nomor SHGB No. 1890 untuk periode selama 20 tahun, dan akan berakhir pada 21 Maret 2039, atas sebidang tanah dan bangunan dengan luas 120 M2, yang terletak di Kelurahan Sukmajaya, Kecamatan Jombang, Kotamadya Cilegon, Propinsi Banten.
- SHGB No. 297 yang telah diperbarui dengan nomor SHGB No. 1891 untuk periode selama 20 tahun, dan akan berakhir pada 21 Maret 2039, atas sebidang tanah dan bangunan dengan luas 120 M2, yang terletak di Kelurahan Sukmajaya, Kecamatan Jombang, Kotamadya Cilegon, Propinsi Banten.

- SHGB No. 662 for the period over 20 years, and will be expired on October 23, 2025, with a total area of 15,000 M2, which located at Sub-district of Kotasari, District of Pulo Merak, Regency of Cilegon, Province of Banten.
- SHGB No. 257 which has been updated with SHGB No. 1890 for the period over 20 years, and will be expired on March 21, 2039, with a total area of 120 M2, which located at Sub-district of Sukmajaya, District of Jombang, Regency of Cilegon, Province of Banten.
- SHGB No. 297 which has been updated with SHGB No. 1891 for the period over 20 years, and will be expired on March 21, 2039, with a total area of 120 M2, which located at Sub-district of Sukmajaya, District of Jombang, Regency of Cilegon, Province of Banten.

11. **ASET TETAP** (Lanjutan)

- SHGB No. 1985 untuk periode selama 30 tahun, dan akan berakhir pada 26 Juni 2044, atas sebidang tanah dan bangunan dengan luas 10.252 M2, yang terletak di Kelurahan Kotasari, Kotamadya Cilegon, Propinsi Banten.
- SHGB No. 02582 untuk periode selama 30 tahun, dan akan berakhir pada 13 Desember 2049, atas sebidang tanah dengan luas 10.000 M2 yang terletak di Kavling Industri E3/2-3, Jalan Eropa 2, Kawasan Industri Krakatau Cilegon.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak akan ada masalah dengan perpanjangan hak atas tanah.

Entitas membeli unit gedung perkantoran Grand Slipi Tower lantai 45 seluas 666,36 M2 dengan harga beli sebesar Rp 12.357.949 yang pembayarannya telah dilakukan pada tanggal 23 September 2019 berdasarkan Akta Pengalihan dari Menara Unit Grand Slipi Tower No. 10-15, tanggal 3 September 2019. Gedung tersebut masih dalam proses pengerjaan agar dapat ditempati, dan diperkirakan akan selesai dan siap untuk digunakan pada awal bulan April 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2019, aset tetap diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kebakaran dan resiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 109.852.530 (2018: Rp 108.472.854). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Aset tetap yang dijaminkan atas pinjaman bank adalah sebagai berikut (Catatan 19):

- a. PT Bank Central Asia Tbk
 - Sebidang tanah dan bangunan dengan SHGB No. 662/Kotasari, Banten dengan total luas 15.000 M2;
 - Mesin-mesin yang dibiayai oleh Fasilitas Kredit Investasi 1;
 - Mesin-mesin Produksi berikut perlengkapannya yang terletak di KIEC Kavling E3, Cilegon 42435.
- b. PT Bank Mayora
 - Tanah dan bangunan dengan SHGB No. 1985/Kotasari, dengan total luas 10.252 M2 dan 1 unit mesin SZ Standing Line;
 - Tanah dengan SHGB No. 02582/Kotasari, dengan luas 10.000 M2 yang terletak di Kavling Industri E2/2-3, Jalan Eropa 2, Kawasan Industri Krakatau Cilegon.

Revaluasi Aset Tetap

Tahun 2016

Pada tanggal 30 Nopember 2015, Entitas melakukan penilaian kembali atas aset tetap kelompok tanah, bangunan dan mesin, yang dilakukan oleh penilai independen, KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Rekan No. 16-033/NDR/CCSI/A. Penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI), dengan metode penilaian yang digunakan adalah gabungan antara pendekatan data pasar dan pendekatan biaya.

Nilai wajar tanah, bangunan dan mesin pada tanggal 1 Agustus 2016 menghasilkan kenaikan nilai tercatat neto setelah dikurangi pajak final sebesar Rp 53.506.723, dan diakui sebagai kenaikan surplus revaluasi aset tetap, dan dibukukan pada penghasilan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas.

11. **FIXED ASSETS** (Continued)

- SHGB No. 1985 for the period over 30 years, and will be expired on June 26, 2044, with a total area of 10,252 M2, which located at Sub-district of Kotasari, District of Grogol, Province of Banten.
- SHGB No. 02582 for the period over 30 years, and will be expired on December 13, 2049, with a total area of 10,000 M2, located at Kavling Industri E3/2-3, Jalan Eropa 2, Krakatau Cilegon Industrial Estate.

The management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights.

The Entity purchased Grand Slipi Tower office building units on the 45th floor with total area of 666,36 M2, in the amount Rp 12,357,949, which has been paid on September 23, 2019 based on the Deed of Transfer from the Tower Unit of the Grand Slipi Tower No. 10-15, dated September 3, 2019. This office building is under construction to be completed and ready for use by April 2020.

As of December 31, 2019, fixed assets were insured against losses from fire and other risks with total coverage of Rp 109,852,530 (2018: Rp 108,472,854). Management believes the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

These fixed assets were used as collateral for bank loans (Note 19) :

- a. PT Bank Central Asia Tbk
 - A piece of land with its building by SHGB No. 662/Kotasari, Banten, with total area of 15,000 M2;
 - Machineries which will be financed by Credit Investment Facility 1;
 - Production machineries with its equipment, which located at KIEC Lot E3, Cilegon 42435.
- b. PT Bank Mayora
 - Land and building with SHGB No. 1985/Kotasari, with total area of 10,252 M2 and 1 unit SZ Standing Line Machine
 - Land with SHGB No. 02582/Kotasari, with the total area of 10,000 M2 is located at Kavling Industri E3/2-3, Jalan Eropa 2, Krakatau Cilegon Industrial Estate.

Revaluation of Fixed Assets

Year 2016

As at 30 November 2015, the Entity did the revaluation of its fixed assets the Entity of land, buildings and machinery, which were done by an independent appraiser, KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Partners No. 16-033/NDR/CCSI/A. Assessment was conducted in accordance with International Valuation Standards Indonesia (SPI) using the assessment method of a combination of market approach and cost approach.

The fair value of land, buildings and machinery on August 1, 2016 resulting increase in carrying amount, net of final tax, amounted to Rp 53,506,723, which was recognized as a increasing of revaluation surplus of fixed asset, and recorded in other comprehensive income and accumulated in equity.

11. ASET TETAP (Lanjutan)

Revaluasi Aset Tetap (Lanjutan)

Tahun 2019

Pada tanggal 31 Desember 2019, Entitas melakukan penilaian kembali atas aset tetap kelompok tanah, bangunan dan mesin, yang dilakukan oleh penilai independen, KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Rekan No. 00093/2.0018-00/PI/04/0148/1/II/2020. Penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI), dengan metode penilaian yang digunakan adalah gabungan antara pendekatan data pasar dan pendekatan biaya.

Nilai wajar tanah, bangunan dan mesin pada tanggal 31 Desember 2019 menghasilkan kenaikan nilai tercatat sebesar Rp 9,208,471 dan diakui sebagai kenaikan surplus revaluasi aset tetap, dan dibukukan pada penghasilan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas.

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap pada tanggal-tanggal pelaporan, sehingga Entitas tidak melakukan penyisihan penurunan nilai untuk aset tetap.

11. FIXED ASSETS (Continued)

Revaluation of Fixed Assets (Continued)

Year 2019

As on December 31, 2019, the Entity did the revaluation of its fixed assets the Entity of land, buildings and machinery, which were done by an independent appraiser, KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Partners No. 0093/2.0018-00/PI/04/0148/1/II/2020. Assessment was conducted in accordance with International Valuation Standards Indonesia (SPI) using the assessment method of a combination of market approach and cost approach.

The fair value of land, buildings and machinery on December 31, 2019 resulting increase in carrying amount amounted to Rp 9,208,471 which was recognized as a increasing of revaluation surplus of fixed asset, and recorded in other comprehensive income and accumulated in equity.

Based on the management's review, there was no indication of impairment in the fixed asset value at each reporting date, therefore, the Entity did not provide provision for impairment of fixed assets.

12. ASET TAKBERWUJUD

12. INTANGIBLE ASSETS

	1 Jan 2019/ Jan 1, 2019	2019		31 Des 2019/ Dec 31, 2019	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Harga perolehan					Acquisition costs:
License	2.468.799	-	-	2.468.799	License
Piranti lunak komputer	1.623.348	-	-	1.623.348	Computer software licence
	<u>4.092.147</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>4.092.147</u>	
Akumulasi amortisasi:					Accumulated amortization:
License	2.417.353	26.645	-	2.443.998	License
Piranti lunak komputer	1.554.887	29.312	-	1.584.199	Computer software licence
	<u>3.972.240</u>	<u>55.957</u>	<u>-</u>	<u>4.028.197</u>	
Nilai tercatat	<u>119.907</u>			<u>63.950</u>	Carrying amount
		2018			
	1 Jan 2018/ Jan 1, 2018	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Des 2018/ Dec 31, 2018	
Harga perolehan					Acquisition costs:
License	2.443.799	25.000	-	2.468.799	License
Piranti lunak komputer	1.623.348	-	-	1.623.348	Computer software licence
	<u>4.067.147</u>	<u>25.000</u>	<u>-</u>	<u>4.092.147</u>	
Akumulasi amortisasi:					Accumulated amortization:
License	2.380.978	36.375	-	2.417.353	License
Piranti lunak komputer	1.524.401	30.486	-	1.554.887	Computer software licence
	<u>3.905.379</u>	<u>66.861</u>	<u>-</u>	<u>3.972.240</u>	
Nilai tercatat	<u>161.768</u>			<u>119.907</u>	Carrying amount
		2019	2018		
Beban amortisasi dialokasikan pada:					Amortization expenses are allocated to:
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)		<u>55.957</u>	<u>66.861</u>		General and administration expenses (Note 28)

13. GARANSI BANK DAN DEPOSIT

13. BANK GUARANTEES AND DEPOSITS

	2019	2018	
Deposito Berjangka:			Time Deposit:
PT Bank CIMB Niaga Tbk	20.000.000	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Deposit:			Deposit:
PT Krakatau Daya Electric (Daya Listrik)	337.500	337.500	PT Krakatau Daya Electric (Electricity)
Sewa gedung	35.000	35.000	Office rent
Garansi Bank:			Bank Guarantees:
PT Pertamina Hulu Energi OSES	211.440	-	PT Pertamina Hulu Energi OSES
Petrochina International, Ltd	-	129.970	Petrochina International, Ltd
Lain-lain	38.929	90.565	Others
Garansi L/C:			L/C Guarantees:
PT Walsin Lippo Industries	-	325.530	PT Walsin Lippo Industries
Total	<u>20.622.869</u>	<u>918.565</u>	Total

Deposito PT Bank CIMB Niaga Tbk senilai Rp 20,000,000,000 (nilai penuh) yang dibatasi hanya digunakan sebagai jaminan fasilitas kredit sebesar Rp 13.500.000.000 (nilai penuh). Suku bunga 7% dengan jangka waktu jatuh tempo 12 bulan (Catatan 18).

CIMB Niaga Tbk Bank's Time deposits in the amount of Rp 20,000,000,000 (full amount) has been restricted to be used up to Rp 13,500,000,000 because it is for credit collateral. It bears interest rate of 7% with its maturity date of 12 months (Note 18).

14. UTANG USAHA

14. ACCOUNTS PAYABLE

a. Berdasarkan Pemasok:

a. By Suppliers :

	2019	2018	
Pihak Ketiga:			Third Parties:
Corning Incorporated	28.396.671	34.504.121	Corning Incorporated
PT Walsin Lippo industries	2.856.396	1.721.050	PT Walsin Lippo industries
PT Coats Trading Indonesia	2.374.912	572	PT Coats Trading Indonesia
SCG Performance Chemical Co., Ltd	-	2.196.478	SCG Performance Chemical Co., Ltd
Lain-lain (di bawah 5%)	9.449.820	7.984.121	Others (below 5%)
Total	<u>43.077.799</u>	<u>46.406.342</u>	Total

b. Berdasarkan Analisis Umur Utang Usaha:

b. By Aging Analysis of Accounts Payable :

	2019	2018	
Belum jatuh tempo	38.964.787	42.069.843	Not yet due
Telah jatuh tempo:			Past due:
< 30 hari	3.142.989	805.610	< 30 days
31 - 60 hari	311.340	458.897	31 - 60 days
61 - 90 hari	21.188	223.009	61 - 90 days
> 90 hari	637.495	2.848.983	> 90 days
Total	<u>43.077.799</u>	<u>46.406.342</u>	Total

c. Berdasarkan Mata Uang:

c. By Currency :

	2019	2018	
Dolar AS	32.135.145	40.009.284	US Dollar
Rupiah	10.942.654	6.397.058	Rupiah
Total	<u>43.077.799</u>	<u>46.406.342</u>	Total

15. UANG MUKA DITERIMA

	2019	2018
Pihak Ketiga:		
PT iForte Solusi Infotek	6.287.580	14.345.760
PT Mora Telematika Indonesia	4.609.473	1.088.259
CSTS - Joint Operation	891.585	7.255.413
PT Rekayasa Industri	861.153	158.564
PT Supra Primatama	858.247	1.923.476
Lain-lain (di bawah 5%)	2.735.249	9.425.821
Total	<u>16.243.287</u>	<u>34.197.293</u>

Uang muka diterima terutama merupakan uang muka yang diterima Entitas dari pelanggannya sehubungan dengan pengadaan proyek kabel optik dan pengadaan proyek luar serat optik, biasanya berkisar 20% sampai 50% dari total kontrak.

15. ADVANCE RECEIVED

<i>Third Parties:</i>
<i>PT iForte Solusi Infotek</i>
<i>PT Mora Telematika Indonesia</i>
<i>CSTS - Joint Operation</i>
<i>PT Rekayasa Industri</i>
<i>PT Supra Primatama</i>
<i>Others (below 5%)</i>
Total

Advance received mainly represented advance from the Entity's customers in relation with procurement of optical cable project and procurement of outside plant fiber optic project, usually representing 20% to 50% of the total contracts.

16. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

	2019	2018
Bonus	4.892.661	3.199.835
Listrik	596.854	624.803
Jasa profesional	130.000	756.000
Lain-lain	778.372	1.220.729
Total	<u>6.397.887</u>	<u>5.801.367</u>

17. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

	2019	2018
Pajak pertambahan nilai	<u>344.721</u>	<u>1.565.260</u>

b. Utang Pajak

	2019	2018
Pajak penghasilan pasal 4(2)	61.763	50.760
Pajak penghasilan pasal 21	1.450.529	1.195.251
Pajak penghasilan pasal 23	32.618	50.003
Pajak penghasilan pasal 25	1.076.256	158.523
Pajak penghasilan pasal 29	3.947.734	5.087.962
Total	<u>6.568.901</u>	<u>6.542.499</u>

16. ACCRUED EXPENSES

<i>Bonus</i>
<i>Electricity</i>
<i>Professional fee</i>
<i>Others</i>
Total

17. TAXATIONS

a. Prepaid Tax

Value added tax

b. Taxes Payable

<i>Income tax article 4(2)</i>
<i>Income tax article 21</i>
<i>Income tax article 23</i>
<i>Income tax article 25</i>
<i>Income tax article 29</i>
Total

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

17. TAXATIONS (Continued)

c. Pajak Kini

c. Current Tax

Rekonsiliasi laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan taksiran laba fiskal yang dihitung oleh Entitas untuk periode enam bulan yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per statements of profit and loss and taxable income for the period ended six months ended December 31, 2019 and 2018 is as follows:

	2019	2018	
Laba sebelum pajak	74.377.353	47.023.057	Profit before tax
Koreksi Fiskal:			Fiscal Adjustments:
Beda Tetap:			Permanent Differences:
- Biaya pajak	1.019.677	2.175	Tax expenses -
- Sumbangan	864.275	431.738	Donation -
- Amortisasi	-	464.316	Amortization -
- Bahan bakar dan transportasi	325.477	274.498	Fuel and transportation -
- Kesehatan	143.657	101.325	Hospital -
- Sewa mobil	-	11.595	Rent car -
- Lisensi	25.066	21.019	License -
- Asuransi	40.371	18.621	Insurance -
- Perumahan	22.784	51.769	Residential -
- Komunikasi	40.291	40.258	Communication -
- Promosi	57.020	8.000	Promotion -
- Penghapusan piutang	-	-	Written-off of receivables -
- Koran dan majalah	-	8.473	Newspaper and magazines -
- Perawatan mobil	25.697	27.489	Maintenance car -
- Pendapatan bunga	(1.520.242)	(124.177)	Interest income -
	<u>1.044.074</u>	<u>1.337.099</u>	
Beda Temporer:			Temporary Differences:
- Rugi penurunan nilai piutang	590.163	604.353	Loss on impairment of receivables -
- Imbalan pascakerja	1.751.472	1.693.312	Post-employment benefit -
- Beban penyusutan	(1.332.126)	(2.406.089)	Depreciation expenses -
	<u>1.009.509</u>	<u>(108.424)</u>	
Estimasi laba kena pajak	<u>76.430.935</u>	<u>48.251.732</u>	Estimated taxable income
Estimasi pajak penghasilan kini: 25%	19.107.734	12.062.933	Estimated corporate income tax: 25%
Pajak penghasilan dibayar di muka:			Prepaid tax:
Pajak penghasilan pasal 22	(4.002.285)	(4.358.587)	Income tax article 22
Pajak penghasilan pasal 23	(311.936)	(713.590)	Income tax article 23
Pajak penghasilan pasal 25	(10.845.778)	(1.902.795)	Income tax article 25
Taksiran utang pajak penghasilan badan	<u>3.947.734</u>	<u>5.087.962</u>	Estimated corporate income tax payable

Dalam laporan keuangan ini, jumlah laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 menjadi dasar perhitungan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan.

In these financial statements, the amount of taxable income for the years ended December 31, 2019 were made as basis in reporting in the Yearly Corporate Income Tax Return (SPT).

Entitas telah melaporkan SPT Pajak Penghasilan Badan untuk tahun fiskal 2018 pada tanggal 16 April 2019. Dampak atas perbedaan laba kena pajak yang diakui sebelumnya dengan jumlah yang dilaporkan dalam SPT dicatat sebagai penyesuaian tahun sebelumnya dan diakui pada tahun berjalan.

The Entity has filed the Yearly Corporate Income Tax Returns for the fiscal years 2018 on April 16, 2019. The impact of the differences between the previously recognized taxable income and those reported in the Yearly Corporate Income Tax Returns are recorded as prior year's adjustment and are recognized in the current year.

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

17. TAXATIONS (Continued)

d. Pajak Tangguhan

d. Deferred Tax

Perhitungan pajak tangguhan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The calculation of deferred tax for the years ended December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	2019			31 Des 2019/ Dec 31, 2019	
	1 Jan 2019/ Jan 1, 2019	Laporan Laba Rugi/ Statement of Profit and Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke/ Credited (Charged) to Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income		
Beban penyusutan	(1.873.777)	(333.032)	–	(2.206.809)	Depreciation expenses
Imbalan pascakerja	2.143.859	437.868	398.799	2.980.526	Post-employment benefit
Penurunan nilai piutang	151.088	147.541	–	298.629	Impairment of receivables
Total	421.170	252.377	398.799	1.072.346	Total

	2018			31 Des 2018/ Dec 31, 2018	
	1 Jan 2018/ Jan 1, 2018	Laporan Laba Rugi/ Statement of Profit and Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke/ Credited (Charged) to Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income		
Beban penyusutan	(1.272.255)	(601.522)	–	(1.873.777)	Depreciation expenses
Imbalan pascakerja	1.999.114	423.328	(278.583)	2.143.859	Post-employment benefit
Penurunan nilai piutang	–	151.088	–	151.088	Impairment of receivables
Total	726.859	(27.106)	(278.583)	421.170	Total

e. Beban Pajak, Neto

e. Tax Expenses, Net

	2019	2018	
Pajak kini	(19.107.734)	(12.062.933)	Current tax
Pajak tangguhan	252.377	(27.106)	Deferred tax
Total	(18.855.357)	(12.090.039)	Total

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

e. Beban Pajak, Neto (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara total beban pajak dan jumlah yang dihitung Entitas dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Laba sebelum pajak	74.377.353	47.023.057
Beban pajak dihitung pada tarif pajak efektif	18.594.338	11.755.764
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
- Biaya pajak	254.919	544
- Sumbangan	216.069	107.935
- Amortisasi	-	116.079
- Bahan bakar dan transportasi	81.369	68.625
- Kesehatan	35.914	25.331
- Sewa mobil	-	2.899
- Lisensi	6.266	5.255
- Asuransi	10.093	4.655
- Perumahan	5.696	12.942
- Komunikasi	10.073	10.065
- Promosi	14.255	2.000
- Koran dan majalah	-	2.118
- Perawatan mobil	6.424	6.872
- Pendapatan bunga	(380.060)	(31.044)
Total beban pajak	<u>18.855.357</u>	<u>12.090.039</u>

f. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Entitas melaporkan pajak terhutang berdasarkan perhitungan sendiri (*self assessment*). Direktorat Jenderal Pajak dapat menghitung dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terhutangnya pajak.

17. TAXATIONS (Continued)

e. Tax Expenses, Net (Continued)

Reconciliation between the total tax expenses and amounts calculated by the Entity with applicable tax rate for the year ended December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	2019	2018
Profit before tax	74.377.353	47.023.057
Tax expenses calculated at tax effective rate	18.594.338	11.755.764
The effect on difference of fiscal non-deductible expenses:		
Tax expenses -	254.919	544
Donation -	216.069	107.935
Amortization -	-	116.079
Fuel and transportation -	81.369	68.625
Hospital -	35.914	25.331
Rent car -	-	2.899
License -	6.266	5.255
Insurance -	10.093	4.655
Residential -	5.696	12.942
Communication -	10.073	10.065
Promotion -	14.255	2.000
Newspaper and magazines -	-	2.118
Maintenance car -	6.424	6.872
Interest income -	(380.060)	(31.044)
Estimated taxable income	<u>18.855.357</u>	<u>12.090.039</u>

f. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Entity submits tax return on the basis of self assessment. The Tax Authorities may assess or amend taxes within 5 years from the date the tax became due.

18. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG

	2019	2018
PT Bank Mayora		
Fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka		
Rupiah	24.521.095	17.076.575
PT Bank Central Asia Tbk		
Fasilitas Kredit Investasi		
Rupiah	3.045.079	5.503.495
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
Fasilitas Pinjaman Investasi		
Rupiah	12.825.000	-
	<u>40.391.174</u>	<u>22.580.070</u>
Dikurangi: Bagian Lancar		
PT Bank Mayora	4.431.313	6.998.590
PT Bank Central Asia Tbk	2.233.584	2.458.855
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.700.000	-
	<u>9.364.897</u>	<u>9.457.445</u>
Bagian Jangka Panjang	<u>31.026.277</u>	<u>13.122.625</u>

18. LONG-TERM BANK LOAN

	2019	2018
PT Bank Mayora		
Term Installment Loan Facility		
Rupiah	24.521.095	17.076.575
PT Bank Central Asia Tbk		
Investment Credit Facility		
Rupiah	3.045.079	5.503.495
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
Investment Loan Facility		
Rupiah	12.825.000	-
	<u>40.391.174</u>	<u>22.580.070</u>
Less: Current Portion		
PT Bank Mayora	4.431.313	6.998.590
PT Bank Central Asia Tbk	2.233.584	2.458.855
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.700.000	-
	<u>9.364.897</u>	<u>9.457.445</u>
Long-Term Portion	<u>31.026.277</u>	<u>13.122.625</u>

18. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

18. LONG-TERM BANK LOAN (Continued)

Pembayaran pada tahun berjalan:

The payments in the current year:

	2019	2018
PT Bank Mayora	7.355.480	6.927.685
PT Bank Central Asia Tbk	2.458.416	2.458.416
PT Bank CIMB Niaga Tbk	675.000	-
Total	10.488.896	9.386.101

PT Bank Mayora
 PT Bank Central Asia Tbk
 PT Bank CIMB Niaga Tbk
 Total

PT Bank Mayora

PT Bank Mayora

- Berdasarkan Akte Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 72 tanggal 9 Oktober 2015, Entitas memperoleh Fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka dari PT Bank Mayora, sebesar US\$ 128.400 (nilai penuh) untuk pembiayaan modal kerja. Fasilitas ini terhitung sejak tanggal 9 Oktober 2015 sampai tanggal 11 Oktober 2019. Atas fasilitas ini dikenakan tingkat bunga sebesar 6,75% per tahun.

- Based on Notarial Deed of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 72 dated October 9, 2015, the Entity obtained Term Installment Loan Facility from PT Bank Mayora amounted to US\$ 128,400 (full amount) for working capital. The facilities will be available from October 9, 2015 until October 11, 2019. This facility bears interest rate at 6.75% per annum.

Berdasarkan Akte Perubahan Perjanjian Kredit dari Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 160 tanggal 24 Januari 2017, disepakati beberapa ketentuan sebagai berikut:

Based on Deed of Amendmend Credit Agreement from Notary Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 160 dated January 24, 2017, it was agreed to change certain matters, as bellow:

- Mengubah nama fasilitas menjadi Pinjaman Angsuran Berjangka-1 (PAB) Sub Limit L/C;
- Mengubah jumlah fasilitas menjadi Rp 1.262.790;
- Mengubah tingkat bunga pinjaman menjadi 12,25% pertahun (berdasarkan Surat Pemberitahuan No. 047/KG/NAT/MKT/X/2018 tanggal 15 Oktober 2018, tingkat bunga menjadi 11% per tahun).

- To change facility name to become Installment Loan Facility-1 (PAB) Sub Limit L/C;
- To change facility amount to become Rp 1,262,790;
- To change loan interest rate to become 12.25% per annum (based on Letter of Notification No. 047/KG/NAT/MKT/X/2018 dated October 15, 2018, loan interest rate was became 11% per annum).

- Berdasarkan Akte Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 66 tanggal 11 Oktober 2013, Entitas memperoleh Fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka dari PT Bank Mayora, sebesar Rp 10.200.000 untuk pembiayaan modal kerja. Fasilitas ini efektif terhitung sejak tanggal penandatanganan Perjanjian ini (11 Oktober 2013) hingga 11 Oktober 2019. Fasilitas dikenakan tingkat bunga sebesar 11% per tahun.

- Based on Notarial Deed of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 66 dated October 11, 2013, the Entity obtained Term Installment Loan Facility from PT Bank Mayora, amounting to Rp 10,200,000 for working capital. The facility will be available from the signing date of this Agreement (October 11, 2013) until October 11, 2019. This facility bears interest rate at 11% per annum.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan dengan SHGB No. 1985/Kotasari, dengan total luas 10.252 M2, dengan nilai sebesar Rp 30.000.000.

The facility was secured by a piece of land and building with SHGB No. 1985/Kotasari, with total area of 10,252 M2, with the callateral value of Rp 30,000,000.

Berdasarkan Akte Perubahan Perjanjian Kredit dari Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 161 tanggal 24 Januari 2017, disepakati beberapa ketentuan sebagai berikut:

Based on Deed of Amendmend Credit Agreement from Notary Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 161 dated January 24, 2017, it was agreed to change certain matters, as bellow:

- Mengubah tingkat bunga pinjaman menjadi 11,5% pertahun (berdasarkan Surat Pemberitahuan No. 047/KG/NAT/MKT/X/2018 tanggal 15 Oktober 2018, tingkat bunga menjadi 11% per tahun);
- Mengubah agunan sebagai berikut:
 - Sebidang tanah dan bangunan dengan SHGB No. 1985/Kotasari, dengan total luas 10.252 M2;
 - 1 unit mesin SZ Standing Line;
 - Berbagai jenis mesin;
 - Piutang dagang;
 - Persediaan barang.

- To change loan interest rate to become 11.5% per annum (based on Letter of Notification No. 047/KG/NAT/MKT/X/2018 dated October 15, 2018, loan interest rate was became 11% per annum);
- To change the collateral as below:
 - A piece of land and building with SHGB No. 1985/Kotasari, with total area of 10,252 M2;
 - 1 unit SZ Standing Line machine;
 - Several kinds of machineris;
 - Accounts receivable;
 - Inventories.

18. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

PT Bank Mayora (Lanjutan)

- Berdasarkan Akte Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 67 tanggal 11 Oktober 2013, Entitas memperoleh Fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka dari PT Bank Mayora, sebesar Rp 8.800.000 untuk pembiayaan modal kerja. Fasilitas ini efektif terhitung sejak tanggal penandatanganan Perjanjian ini (11 Oktober 2013) hingga 11 Oktober 2019. Fasilitas dikenakan tingkat bunga sebesar 11% per tahun.
- Berdasarkan Akte Perubahan Perjanjian Kredit dari Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 162 tanggal 24 Januari 2017, disepakati beberapa ketentuan sebagai berikut:
 - Mengubah tingkat bunga pinjaman menjadi 11,5% per tahun.
 - Mengubah agunan yang dilakukan secara *cross collateral* (pari passu) dan *cross default* untuk seluruh fasilitas kredit yang dimiliki, sebagai berikut:
 - a. Sebidang tanah dan bangunan dengan SHGB No. 1985/Kotasari, dengan total luas 10.252 M2;
 - b. 1 unit mesin SZ Standing Line;
 - c. Berbagai jenis mesin;
 - d. Piutang dagang;
 - e. Persediaan barang.
- Berdasarkan Akte Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 164 tanggal 24 Januari 2017, Entitas memperoleh Fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka dari PT Bank Mayora, sebesar Rp 17.400.000 untuk pembiayaan modal kerja. Fasilitas ini efektif terhitung sejak tanggal penandatanganan Perjanjian ini (24 Januari 2017) hingga 24 Januari 2023. Fasilitas dikenakan tingkat bunga sebesar 11,5% per tahun (berdasarkan Surat Pemberitahuan No. 047/KG/NAT/MKT/X/2018 tanggal 15 Oktober 2018, tingkat bunga pinjaman menjadi 11% per tahun).
- Syarat dan pembatasan fasilitas pinjaman sebagai berikut:
 - Penerimaan fasilitas lain, kecuali utang atau pinjaman yang dibuat dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
 - Menjual kekayaan/memindahkan hak atau mengagunkan barang-barang tidak bergerak milik entitas dengan cara bagaimanapun kepada pihak lain;
 - Membayar Dividen atau pembagian keuntungan berupa apapun juga atas saham-saham yang dikeluarkan Entitas;
 - Pembayaran piutang kepada pemegang saham baik berupa jumlah pokok bunga dan lain-lain jumlah yang wajib dibayar;
 - Membayar atau menyatakan dapat dibayar sesuatu jasa manajemen;
 - Membayar atau menyatakan dapat dibayar sesuatu royalti.
- Berdasarkan Akte Notaris Christina Dwi Utami, S.H., MHum, MKn No. 115 tanggal 30 Januari 2019, Entitas memperoleh Fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka dari PT Bank Mayora, sebesar Rp 14.800.000 untuk investasi perluasan tempat kerja. Fasilitas ini efektif terhitung sejak tanggal 30 Januari 2019 hingga 30 September 2026. Fasilitas dikenakan tingkat bunga sebesar 11% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan sebidang tanah dengan SHGB No. 02582/Kotasari, Banten, dengan total luas 10.000 M2.

18. LONG-TERM BANK LOAN (Continued)

PT Bank Mayora (Continued)

- Based on Notarial Deed of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 67 dated October 11, 2013, the Entity obtained Term Installment Loan Facility from PT Bank Mayora, amounting to Rp 8,800,000 for working capital. The facility will be available from the signing date of this Agreement (October 11, 2013) until October 11, 2019. This facility bears interest rate at 11% per annum.
- Based on Deed of Amendmend Credit Agreement from Notary Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 162 dated January 24, 2017, it was agreed to change certain matters, as bellow:
 - To change loan interest rate to become 11.5% per annum;
 - To change the collateral which done by cross collateral and cross default for all the Entity's credit facilities as below:
 - a. A piece of land and building with SHGB No. 1985/Kotasari, with total area of 10,252 M2;
 - b. 1 unit SZ Standing Line machine;
 - c. Several kinds of machineries;
 - d. Accounts receivable;
 - e. Inventories.
- Based on Notarial Deed of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 164 dated January 24, 2017, the Entity obtained Term Installment Loan Facility from PT Bank Mayora, amounting to Rp 17,400,000 for working capital. The facility will be available from the signing date of this Agreement (January 24, 2017) until January 24, 2023. This facility bears interest rate at 11.5% per annum (based on Letter of Notification of adjustment in loan interest rates No. 047/KG/NAT/MKT/X/2018 dated October 15, 2018, loan interest rate was became 11% per annum).
- The terms and limitation of the loan facilities are as follows :
 - Acceptance of other facilities, except debt or loans made in the context of carrying out daily business;
 - Selling the Assets or immovable property of the Entity in any why to the other parties;
 - Pay dividends or profit sharing in the form of any shares issued by the Entity;
 - Payment of receivables to shareholders in the form of Pricipal and other amounts that must be paid;
 - Paying or can claim to be paid by management fee;
 - Paying or can claim to be paid by a royalty.
- Based on Notarial Deed of Christina Dwi Utami, S.H., MHum, MKn No. 115 dated January 30, 2019, the Entity obtained a Term Loan Facility from PT Bank Mayora, in the amount of Rp 14,800,000 for expanding business premises. This term loan facility is effective from January 30, 2019 to September 30, 2026 with interest rate at 11% per annum.

This loan is secured by a pice of land with SHGB No. 02582/Kotasari, Banten with total are of 10,000 M2.

18. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

- Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit dari Notaris Inna Susiani Dengah, S.H., M.Kn No. 1 tanggal 4 Maret 2014, Entitas memperoleh Fasilitas Pinjaman dari BCA. Perjanjian Pinjaman tersebut telah diubah beberapa kali, dan terakhir berdasarkan Akta Notaris Muhamat Hatta, S.H., No. 22 tanggal 24 Oktober 2018 mengenai Perubahan Perjanjian Kredit, BCA dan Entitas mengubah beberapa ketentuan dari Perjanjian Kredit sebagai berikut:

- Fasilitas Kredit Investasi 1 (KI-1) dengan jumlah pagu kredit tidak melebihi US\$ 550.000 (nilai penuh) untuk pembelian mesin, dengan jangka waktu terhitung dari 4 Maret 2014 dan berakhir pada tanggal 12 Juni 2021, dikonversi ke mata uang Rupiah menjadi Rp 5.864.952, dan dikenakan tingkat bunga sebesar 10,50% per tahun.
- Fasilitas Kredit Investasi 2 (KI-2) dengan jumlah pagu kredit tidak melebihi Rp 8.500.000 untuk pembelian mesin, dengan jangka waktu terhitung dari 4 Maret 2014 dan berakhir pada tanggal 18 Maret 2021. Fasilitas Kredit ini dikenakan tingkat bunga sebesar 10,5% per tahun.
- Menghapus ketentuan yang berhubungan dengan Fasilitas KI-4 dan Fasilitas Time Loan Revolving By Project dengan jumlah pagu kredit tidak melebihi Rp 13.100.000, dengan jangka waktu terhitung dari 29 Desember 2016 dan berakhir pada tanggal 4 Mei 2020, dengan tingkat bunga sebesar 10,50% per tahun, karena tidak jadi direalisasikan.
- Fasilitas KI-5 dengan jumlah pagu kredit tidak melebihi Rp 2.000.000, dengan jangka waktu terhitung dari 29 Desember 2016 dan berakhir pada tanggal 4 Mei 2020. Fasilitas KI-5 ini dikenakan tingkat bunga sebesar 10,50% per tahun.

Fasilitas Kredit di atas dijamin dengan agunan sebagai berikut:

- Sebidang tanah dan bangunan dengan SHGB No. 662/Kotasari, Banten dengan total luas 15.000 M2;
- Mesin-mesin yang dibiayai oleh Fasilitas Kredit Investasi 1;
- Mesin-mesin Produksi berikut perlengkapannya yang terletak di KIEC Kavling E3, Cilegon 42435;
- Semua persediaan kabel, yang dimiliki oleh Entitas, baik sekarang maupun di kemudian hari, yang terletak dimanapun juga;
- Piutang usaha sebesar Rp 20.000.000;
- Cash Collateral sebesar 20% dari setiap pembukaan L/C dan 10% dari setiap pembukaan Standby L/C maupun Bank Garansi.

- Syarat dan pembatasan fasilitas pinjaman sebagai berikut :
 - Memperoleh pinjaman uang/tambahan pembiayaan dari bank/lembaga keuangan lainnya/kredit baru dalam bentuk dan dengan nama apapun dan mengagunkan harta kekayaan entitas kepada pihak lain;
 - Meminjamkan uang termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
 - Apabila debitor berbentuk badan:
 - a Melakukan peleburan, penggabungan pengambilalihan, pembubarhan/ likuidasi;
 - b Mengubah status kelembagaan;
 - c Perubahan susunan pengurus dan pemegang saham.
 - Pembagian dividen lebih dari 30%.

18. LONG-TERM BANK LOAN (Continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

- Based on Notarial deed of Inna Susiani Dengah, S.H., M.Kn No. 1 dated March 4, 2014, the Entity obtained Loan Facilities from BCA. This Loan Agreement had been amended several times, most recently based on Notarial Deed of Muhamat Hatta, S.H., No. 22 dated October 24, 2018 concerning Amendment Credit Agreement, BCA and the Entity amend the following terms of the credit agreement:

- Investment Credit Facility 1 (KI-1) with credit plafond not exceed of US\$ 550,000 (full amount) for purchase machineries, with loan period from March 4, 2014, and was matured on June 12, 2021 was converted into Rupiah currency to become Rp 5,864,952, and bearing interest rate at 10.50% per annum.
- Investment Credit Facility 2 (KI-2) with credit plafond not exceed of Rp 8,500,000 for purchase machineries, with loan period from March 4, 2014, and was matured on March 18, 2021. This Credit Facility was bearing interest rate at 10.5% per annum.
- To remove the tems relating to KI-4 Facility and Time Loan Revolving By Project Facility with credit plafond not exceed of Rp 13,100,000, with loan period from December 29, 2016, and was matured on May 4, 2020. KI-4 was bearing interest rate at 10.50% per annum, due to unrealized.
- KI-5 Facility with credit plafond not exceed of Rp 2,000,000, with loan period from December 29, 2016, and was matured on may 4, 2020. KI-5 Facility was bearing interest rate at 10.50% per annum.

This Credit Facilities are secured by the following collateral:

- A piece of land with with its building by SHGB No. 662/Kotasari, Banten, with total area of 15,000 M2;
- Machineries which will be financed by Credit Investment Facility 1;
- Production machineries with its equipment, which located at KIEC Lot E3, Cilegon 42435;
- All cable inventories, which owned by the Entity, at the present or in the next days, which are located at anywhere;
- Accounts receivable in the amount of Rp 20,000,000;
- Cash Collateral at 20% from each opening L/C and 10% from each opening Standby L/C or Bank Guarantee.

- The terms and limitation of the loan facilities are as follows :
 - Obtain a loan of money/additional financing from Bank/other financial institution/new facility in any form and by name and collateralize the assets of the Entity to another parties;
 - Lending money including but not limited to affiliated Entity except in the context of carrying out daily business;
 - If the debtor is in the form:
 - a Merge, takeover, dissolution / liquidation merger;
 - b Change institutional status;
 - c Changes in the composition of management and shareholders.
 - Dividend distribution of more than 30%.

18. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk

- Berdasarkan Perjanjian Kredit Nomor 118/LGL-NAT/PK/JKT5/VIII/2019, tanggal 3 September 2019, Entitas memperoleh Fasilitas Kredit dari PT Bank CIMB Niaga Tbk, yang merupakan Fasilitas Pinjaman Investasi 1 (PI 1) *Back to Back dengan jumlah* maksimum Rp 14.000.000, yang bertujuan untuk membiayai pembelian kantor. Fasilitas kredit ini mempunyai jangka waktu 60 bulan sejak penarikan dilakukan dan dikenakan tingkat bunga sebesar bunga deposito +0.85% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan agunan Deposito Berjangka (Catatan 13).

19. UTANG JANGKA PANJANG LAINNYA

	2019	2018
Utang pembelian kredit	-	103.048
Dikurangi: bagian lancar	-	(103.048)
Bagian jangka panjang	<u>-</u>	<u>-</u>

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Entitas menghitung dan membukukan liabilitas pasca kerja untuk seluruh karyawannya yang berhak memperoleh imbalan pasca kerja, sesuai Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. 150/Men/2000 dan telah direvisi dengan UU No. 13 tahun 2003 tentang penyelesaian pemutusan hubungan kerja dan penetapan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian di Entitas. Tidak terdapat pendanaan yang dilakukan Entitas sehubungan dengan program manfaat liabilitas imbalan pasti neto.

Entitas membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Perhitungan liabilitas imbalan pasca kerja pada Entitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 telah di hitung oleh PT Padma Radya Aktuaria dengan Nomor Laporan No. 6243/II/20/PRA-RM tanggal 07 Februari 2020, aktuaris independen, menggunakan asumsi kunci sebagai berikut:

	2019	2018	
Tingkat diskonto	7,75% per tahun/per annum	8,25% per tahun/per annum	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8% per tahun/per annum	9% per tahun/per annum	Salary increment rate
Tingkat mortalitas	TMI-III	TMI-III	Mortality rate
Tingkat kecacatan	5% of TMI-III	5% of TMI-III	Disability rate
Umur pensiun normal	55 tahun/55 years	55 tahun/55 years	Normal retirement age

Liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Nilai kini liabilitas yang tidak didanai	8.575.436	7.996.456	Unfunded present value obligation
Beban tahun berjalan	1.876.436	1.714.085	Provision during the year
Pembayaran manfaat	(124.964)	(20.773)	Benefit payment
Penghasilan komprehensif lain	1.595.197	(1.114.332)	Other comprehensive income
Liabilitas Neto	<u>11.922.105</u>	<u>8.575.436</u>	Net Obligation

18. LONG-TERM BANK LOAN (Continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk

- Based on Credit Agreement Number 118/ LGL-NAT / PK / JKT5 / VIII / 2019, dated September 3, 2019, the Entity obtained a Credit Facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk, as back to back Investment Loan Facility 1 (PI 1) maximum of Rp 14,000,000, to finance the office purchase. This credit facility has a period of 60 months from the date of withdrawal and bearing interest rate of time deposit +0.85% per annum. This loan is secured by Time Deposit (Note 13).

19. OTHER LONG-TERM PAYABLE

	2019	2018	
Long-term installment payable	-	103.048	
Less: Current maturity	-	(103.048)	
Long-term portion	<u>-</u>	<u>-</u>	

20. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

The Entity's calculated the post-employment benefits for its required employees, in conformity with Decree of Minister of Manpower No. Kep-150/Men/2000, which has been revised with Manpower Law No. 13 year 2003 regarding "the settlement of work dismissal and determination of separation, gratuity and compensation payments by entities". No funding provided by the Entity for its defined benefit obligation for its permanent employees.

The Entity provides post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Manpower Law No. 13/2003.

The cost of providing post-employment benefits for the years ended December 31, 2019 were calculated by PT Padma Radya Aktuaria by Report No. 6243/II/20/PRA-RM dated February 07, 2020, independent actuary, using the key assumptions are as follows:

	2019	2018	
Discount rate	7,75% per tahun/per annum	8,25% per tahun/per annum	
Salary increment rate	8% per tahun/per annum	9% per tahun/per annum	
Mortality rate	TMI-III	TMI-III	
Disability rate	5% of TMI-III	5% of TMI-III	
Normal retirement age	55 tahun/55 years	55 tahun/55 years	

The amounts included in the statement of financial position in respect of post-employment benefits obligation is as follows:

	2019	2018	
Unfunded present value obligation	8.575.436	7.996.456	
Provision during the year	1.876.436	1.714.085	
Benefit payment	(124.964)	(20.773)	
Other comprehensive income	1.595.197	(1.114.332)	
Net Obligation	<u>11.922.105</u>	<u>8.575.436</u>	

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Biaya jasa kini	1.263.425	1.160.978
Biaya bunga	613.011	553.107
Total	1.876.436	1.714.085
	2019	2018
Beban imbalan pasca kerja dibebankan pada:		
Beban penjualan (Catatan 27)	187.644	171.409
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	1.688.792	1.542.676
Total	1.876.436	1.714.085

Analisa sensitivitas kuantitatif untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

• Tingkat Diskonto

	2019	2018
Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan pasca kerja/ Effect present value of benefit obligation		
- Kenaikan 1%	10.969.173	8.146.187
- Penurunan 1%	13.022.812	9.728.052

Discount Rates •

• Kenaikan Gaji di Masa Depan

	2019	2018
Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan pasca kerja/ Effect present value of benefit obligation		
- Kenaikan 1%	13.052.261	9.749.407
- Penurunan 1%	10.927.776	8.116.407

Future Salary Increase •

Jadwal jatuh tempo dari liabilitas imbalan pasti yang tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

	2019	2018
0 - 2 tahun	1.219.956	1.060.636
2 - 5 tahun	2.794.255	2.403.299
5 - 10 tahun	12.107.856	10.003.680
> 10 tahun	56.064.322	47.644.526

The maturity profile of discounted benefits obligation are a follows:

0 - 2 years
 2 - 5 years
 5 - 10 years
 > 10 years

21. MODAL SAHAM

Berdasarkan Akta Notaris Christina Dwi Utami S.H., M.Hum, M.Kn, No. 42 tanggal 18 Desember 2018, modal dasar dari Entitas sebesar Rp 320.000.000.000 (nilai penuh), yang terdiri dari 3.200.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 800.000.000 saham.

21. CAPITAL STOCK

Based on Notarial Deed Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn. No. 42 dated December 18, 2018,, the authorized capital of the Entity amounted to Rp 320,000,000,000 (full amount), consisting of 3,200,000,000 shares with par value of Rp 100 (full amount) 000; full amount) per share. From the authorized capital, 800,000,000 shares had been issued and fully paid-up.

21. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn. No. 44 tanggal 18 Juni 2019, pemegang saham Entitas menyetujui meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 80.000.000.000 (nilai penuh) menjadi sebesar Rp 100.000.000.000 (nilai penuh), yang ditawarkan kepada masyarakat melalui Penawaran Umum Perdana.

Susunan pemegang saham Entitas pada tanggal 31 Desember 2019 berdasarkan daftar yang dikeluarkan oleh PT Adimitra Jasa Korpora, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah saham/ Number of Share	2019		Shareholders
		Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Modal Disetor/ Paid-in Capital	
PT Grahatama Kreasibaru	392.267.136	39,22	39.226.714	PT Grahatama Kreasibaru
PT Milenia Prosperindo Optima	203.866.432	20,39	20.386.643	PT Milenia Prosperindo Optima
PT Saptadaya Bumitama Persada	203.866.432	20,39	20.386.643	PT Saptadaya Bumitama Persada
Masyarakat	200.000.000	20,00	20.000.000	Public
Total	1.000.000.000	100,00	100.000.000	Total

Pemegang Saham	Jumlah saham/ Number of Share	2018		Shareholders
		Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Modal Disetor/ Paid-in Capital	
PT Grahatama Kreasibaru	392.267.136	49,04	39.226.714	PT Grahatama Kreasibaru
PT Milenia Prosperindo Optima	203.866.432	25,48	20.386.643	PT Milenia Prosperindo Optima
PT Saptadaya Bumitama Persada	203.866.432	25,48	20.386.643	PT Saptadaya Bumitama Persada
Total	800.000.000	100,00	80.000.000	Total

Based on Notarial Deed Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn. No. 44 dated June 18, 2019, the shareholders of the Entity agreed on the increasing issued and paid-up capital from Rp 80,000,000,000 (full amount) to become Rp 100,000,000,000 (full amount) through Initial Public Offering to the public.

The composition of stockholders based on the list of stockholders issued by PT Adimitra Jasa Korpora, Securities Administration Bureau as of December 31, 2019 is as follows:

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	2019	2018	
Agio Saham:			Share Premium:
Tambahan modal dari Penawaran Umum Perdana	25.536.883	-	Additional paid-in capital from Initial Public Offering
Tambahan modal disetor dari selisih kurs	3.918.060	3.918.060	Additional paid-in capital from exchange rates
Program Pengampunan Pajak	20.460.000	20.460.000	Tax Amnesty Program
Total tambahan modal disetor, neto	49.914.943	24.378.060	Total additional paid-in capital, net

Tambahan Modal dari Penawaran Umum

Additional Paid-in Capital from Initial Public Offering

	2019	2018	
Agio saham	30.000.000	-	Share premium
Beban emisi saham	(4.463.117)	-	Share issuance costs
Total	25.536.883	-	Total

Agio saham merupakan selisih antara harga saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana dengan harga per lembar saham sebesar Rp 250 dengan nilai nominal per saham Rp 100 untuk 200.000.000 lembar saham yang ditawarkan.

The share premium represents the difference between the share price offered in Right Issue of Initial Public Offering of Rp 250 per share and the par value per share of Rp 100 for 200.000.000 shares offered.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR (Lanjutan)

Biaya emisi saham terdiri dari imbalan jasa professional yang dibayarkan sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana di atas.

Tambahan Modal Disetor dari Selisih Kurs

Sebelum tahun 2018, modal Entitas dinyatakan dalam Anggaran Dasar baik dalam mata uang Rupiah dan Dolar AS. Selisih kurs dari selisih kurs Modal disetor merupakan antara Rupiah setara dengan dolar Amerika Serikat sebagaimana tercantum dalam anggaran dasar dan nilai tukar yang berlaku pada tanggal ketika modal itu disetor, dengan perhitungan sebagai berikut:

	2019	2018
Modal disetor tahun 1995 berdasarkan:		
Kurs pada tanggal setoran modal	16.982.300	16.982.300
Kurs yang tercantum dalam Anggaran Dasar Pendirian	13.064.240	13.064.240
Total tambahan modal disetor, neto	<u>3.918.060</u>	<u>3.918.060</u>

Program Pengampunan Pajak

Entitas mengikuti Program Pengampunan Pajak (Tax Amnesty), dan telah menyerahkan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak pada tanggal 20 Desember 2016 di Kantor Pajak ("KP") dengan mencantumkan Nilai Harta Bersih per Akhir Tahun Pajak Terakhir Rp 20.460.000 atas persediaan usaha yang belum dilaporkan. Entitas telah membayar uang tebusan sebesar Rp 613.800 pada tanggal 20 Desember 2016. Entitas sudah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari KP dengan No. KET-1644/PP/WPJ.07/2016 tanggal 29 Desember 2017. Sesuai dengan PSAK No. 70 "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak", Entitas mencatat nilai aset bersih tersebut pada akun "Tambahan Modal Disetor".

23. DIVIDEN SAHAM

Berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham yang dibuat di Bawah Tangan, tanggal 18 Desember 2018, pemegang saham sepakat untuk memutuskan, antara lain, menyetujui untuk membagikan dividen saham kepada para pemegang saham, yang berasal dari laba ditahan sebesar Rp 66.935.760 secara proporsional sesuai kepemilikan sahamnya.

24. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

Laba per saham dasar (LPS – dasar) dihitung dengan cara membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

	2019	2018
Laba bersih tahun berjalan	55.521.996	34.933.018
Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	907.397.260	154.482.534
Laba per saham dasar	<u>0,06</u>	<u>0,23</u>

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Entitas tidak memiliki efek yang berpotensi menjadi saham biasa yang dilutif.

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (Continued)

Share issuance costs consisted of costs incurred relating to the above Right Issue of Initial Public Offering.

Additional Paid-in Capital from Exchange Rate Differences

The capital of the Entity is stated in the Articles of Incorporation both in Indonesian and US Dollar currencies. Exchange rate differences from Paid-in capital represents exchange rate differences between Rupiah equivalent to the United States dollar as stated in the articles of incorporation and the prevailing exchange rates at the dates when the capital were paid-in, which described below:

	2019	2018
Paid-in capital in 1995 based on:		
Exchange rates at the date of paid		
Exchange rate stated at the Articles of Association		
Total additional paid-in capital, net		

Tax Amnesty Program

The Entity participated in Tax Amnesty Program, and submitted Asset Certificate for Tax forgiveness on December 20, 2016 at Indonesian Tax Offices ("ITO") stated that Net Asset Value at The Latest of Fiscal Year of Rp 20,460,000 on unreported trade inventories. The Entity paid the tax penalty amounted to Rp 613,800 dated December 20, 2016. The Entity has obtained Tax Remuneration Letter from ITO with letter No. KET-1644/PP/WPJ.07/2016 dated December 29, 2017. In accordance with SFAS No. 70 "Accounting for Tax Remissions and Liabilities", the Entity recorded such net asset value under "Additional Paid-in Capital".

23. STOCK DIVIDEND

Based on Decision of Shareholders which held by Privately Made, dated December 18, 2018, the shareholders resolved, among others, agree to divide stock dividend to its shareholders, which come from retained earnings amounting to Rp 66,935,760 by proportionate based on their ownership of shares.

24. BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE

Basic earnings per share (EPS – basic) is calculated by dividing the net income attributable to shareholders by the weighted average number of ordinary shares issued during the year.

	2019	2018
Net income current year		
Weighted average number of ordinary shares in issue		
Basic earnings per share		

At the statement of financial position date, the Entity did not have ordinary shares with dilutive potential.

24. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN (Lanjutan)

Pada tahun 2019, Entitas melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari sebesar Rp 80.000.000.000 (nilai penuh) menjadi sebesar Rp 100.000.000.000 (nilai penuh).

Sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh di atas, Entitas menyajikan kembali jumlah saham yang beredar sebelum peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh untuk menghitung jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar.

24. BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE (Continued)

In 2019, the Entity carry out the increasing the issued and paid-up capital from Rp 80,000,000,000 (full amount) to become Rp 100,000,000,000 (full amount).

Relating to the increasing the issued and paid-up capital above, the Entity restates the shares outstanding before the increasing the issued and paid-up capital, in order to compute the weighted-average number of ordinary shares.

25. PENDAPATAN NETO

	2019	2018
Kabel standar	332.961.911	293.890.733
Pipa	10.219.449	10.848.592
Armoured cable	7.132.682	114.980.584
Aksesoris	5.929.542	547.016
Jasa dan lainnya	25.447.833	24.764.904
	<u>381.691.416</u>	<u>445.031.829</u>
Dikurangi: Potongan penjualan	(116.220)	(37.925)
Total penjualan neto	<u>381.575.196</u>	<u>444.993.904</u>

25. NET REVENUE

Standard cable
 Pipes
 Armoured cable
 Accessories
 Services and others
 Total gross sales
 Less: Sales discount
 Total net sales

Pelanggan dengan nilai pendapatan di atas 10% dari total pendapatan neto untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Customers with have revenue above 10% of total net revenue for the years ended December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	2019	2018
PT iForte Solusi Infotek	133.554.312	85.781.424
PT Supra Primatama Nusantara	92.112.910	51.129.722
Total	<u>225.667.222</u>	<u>136.911.146</u>

PT iForte Solusi Infotek
 PT Supra Primatama Nusantara
 Total

26. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	2019	2018
Bahan baku		
Saldo awal	50.185.096	63.319.677
Pembelian	213.166.779	238.878.772
Bahan baku siap digunakan	<u>263.351.875</u>	<u>302.198.449</u>
Saldo akhir	(71.078.468)	(50.185.096)
Bahan baku yang digunakan	<u>192.273.408</u>	<u>252.013.353</u>
Tenaga kerja langsung	10.746.049	9.999.579
Biaya pabrikasi	36.975.537	34.282.028
Total biaya produksi	<u>239.994.994</u>	<u>296.294.960</u>
Barang dalam proses		
Awal tahun	22.749.665	23.049.074
Akhir tahun	(24.873.296)	(22.749.665)
Biaya pokok produksi	<u>237.871.363</u>	<u>296.594.369</u>
Barang jadi		
Awal tahun	38.752.888	42.829.196
Akhir tahun	(26.239.119)	(38.752.888)
Beban pokok penjualan	<u>250.385.133</u>	<u>300.670.677</u>
Beban pokok penjualan - Proyek	19.099.009	40.108.060
Total beban pokok penjualan	<u>269.484.142</u>	<u>340.778.737</u>

26. COST OF REVENUE

Raw materials
 Beginning balance
 Purchases
 Materials available
 Ending balance
 Raw materials used
 Direct labor
 Factory overhead
 Total manufacturing cost
 Work in process
 Beginning balance
 Ending balance
 Cost of goods manufactured
 Finished goods
 Beginning balance
 Ending balance
 Cost of goods sold
 Cost of goods sold - Project
 Total Cost of goods sold

26. BEBAN POKOK PENDAPATAN (Lanjutan)

26. COST OF REVENUE (Continued)

	2019	2018	
Beban pabrikasi terdiri dari:			<i>Factory overheads are consisted of:</i>
Gaji dan tunjangan karyawan	11.838.732	10.503.781	<i>Salaries and employee's benefits</i>
Listrik dan air	7.233.081	6.162.518	<i>Electricity and water</i>
Perlengkapan dan sparepart lain-lain	6.020.172	3.206.854	<i>Tools and other spareparts</i>
Biaya depresiasi (Catatan 11)	4.754.827	3.936.872	<i>Depreciation expense (Note 11)</i>
Biaya pemeliharaan	2.824.857	3.715.503	<i>Maintenance expenses</i>
Keamanan	1.976.746	1.779.360	<i>Security</i>
Rental pabrik	1.225.800	1.102.786	<i>Factory rent</i>
Asuransi	672.502	637.509	<i>Insurance</i>
Kalibrasi	366.268	236.272	<i>Calibration</i>
Pengemasan dan transportasi	44.720	101.206	<i>Packaging and transportation</i>
Telepon dan fax	17.832	19.251	<i>Telephone and fax</i>
Biaya pengembangan gedung	-	2.880.116	<i>Development building</i>
Total	<u>36.975.537</u>	<u>34.282.028</u>	<i>Total</i>

Pemasok dengan nilai pembelian di atas 10% dari total pembelian neto untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Suppliers with have revenue above 10% of total net purchases for the years ended December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	2019	2018	
Corning Incorporated	<u>98.367.629</u>	<u>98.229.593</u>	<i>Corning Incorporated</i>

27. BEBAN PENJUALAN

27. SELLING EXPENSES

	2019	2018	
Gaji dan tunjangan karyawan	3.276.232	3.466.611	<i>Salaries and employee's benefits</i>
Perjalanan, akomodasi dan transportasi	1.063.427	213.830	<i>Traveling, accomodation and transportation</i>
Jamuan dan donasi	746.065	396.070	<i>Entertainment and donation</i>
Umum dan sewa	563.367	638.040	<i>General and rent</i>
Perlengkapan kantor dan percetakan	319.865	305.282	<i>Office supplies and printing materials</i>
Listrik dan komunikasi	141.695	123.997	<i>Electricity and comunication</i>
Pelatihan, pendidikan dan perekrutan	112.905	75.469	<i>Training, education and recruitment</i>
Iklan dan promosi	101.266	25.200	<i>Advertising and promotion</i>
Beban imbalan pasca kerja (Catatan 20)	187.644	171.409	<i>Post-employment benefits (Note 20)</i>
Beban penyusutan	29.029	42.500	<i>Depreciation expenses</i>
Total	<u>6.541.496</u>	<u>5.458.408</u>	<i>Total</i>

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2019	2018	
Gaji dan tunjangan karyawan	16.641.569	14.964.008	Salaries and employee's benefits
Perlengkapan kantor, percetakan dan alat tulis	3.279.280	3.111.296	Office supplies, printing and stationery
Beban imbalan pasca kerja (Catatan 20)	1.688.792	1.542.676	Post-employment benefits (Note 20)
Jasa profesional	1.071.665	291.981	Professional fees
Perjalanan, akomodasi dan transportasi	1.060.457	1.051.933	Travelling, accomodation and transportation
Beban penyusutan (Catatan 11)	882.481	811.266	Depreciation expense (Note 11)
Pemeliharaan	760.041	654.787	Maintenance
Listrik dan komunikasi	743.855	682.247	Electricity and comunication
Beban administrasi bank	710.404	617.892	Bank administration charges
Biaya pengiriman	592.316	1.316.681	Freight expense
Jamuan dan donasi	531.001	485.405	Entertainment and donation
Sewa kantor	490.290	196.177	Office rent
Pelatihan dan pendidikan	472.470	136.154	Training and education
Penelitian dan pengembangan	336.755	844.861	Research and development
Beban amortisasi (Catatan 12)	55.957	66.861	Amortization expenses (Note 12)
Lain-lain	262.752	274.466	Others
Total	<u>29.580.084</u>	<u>27.048.691</u>	Total

29. BEBAN KEUANGAN

29. FINANCIAL COSTS

	2019	2018	
Beban bunga	<u>2.621.425</u>	<u>3.519.917</u>	Interest expense

30. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN, NETO

30. OTHER INCOME (EXPENSES), NET

	2019	2018	
Pendapatan bunga	1.536.896	746.639	Interest income
Pendapatan sewa	-	38.120	Rent income
Keuntungan (rugi) selisih kurs, neto	1.073.528	(21.088.853)	Gain (loss) on foreign exchange rate, net
Kerugian penurunan nilai piutang (Catatan 6)	(590.163)	(604.353)	Loss on impairment of receivables (Note 6)
Keuntungan (rugi) penjualan aset tetap (Catatan 11)	28.596	(39.884)	Gain (loss) on sale of fixed assets (Note 11)
Beban pajak	(1.019.677)	(5.988)	Tax expenses
Pendapatan (beban) lain-lain, neto	124	(210.775)	Miscellaneous income, net
Total	<u>1.029.303</u>	<u>(21.165.094)</u>	Total

31. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan Entitas pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019		2018	
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value
Aset Keuangan				
Kas dan setara kas	79.853.218	79.853.218	27.099.037	27.099.037
Investasi sementara	-	-	823.406	823.406
Piutang usaha	51.677.232	51.677.232	61.290.513	61.290.513
Piutang lain-lain	244.649	244.649	269.515	269.515
Garansi bank dan deposit	20.622.869	20.622.869	918.565	918.565
Total	152.397.969	152.397.969	90.401.036	90.401.036
Liabilitas Keuangan				
Utang usaha	43.077.799	43.077.799	46.406.342	46.406.342
Utang lain-lain	366.667	366.667	68.240	68.240
Beban masih harus dibayar	6.397.887	6.397.887	5.801.367	5.801.367
Pinjaman bank jangka panjang	40.391.174	40.391.174	22.580.070	22.580.070
Utang jangka panjang lainnya	-	-	103.048	103.048
Total	90.233.528	90.233.528	74.959.067	74.959.067

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Entitas untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

Aset Keuangan Lancar dan Liabilitas Keuangan Jangka Pendek

Aset keuangan lancar terdiri dari kas dan setara kas, investasi sementara, piutang usaha dan piutang lain-lain, sementara liabilitas keuangan jangka pendek terdiri dari pinjaman bank jangka pendek, hutang usaha, hutang lain-lain dan biaya masih harus dibayar. Karena instrumen keuangan tersebut jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek dianggap telah mencerminkan estimasi nilai wajarnya.

Liabilitas Keuangan Jangka Panjang

Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap/variabel yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar, persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama, sehingga jumlah terutang liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

Aset Keuangan Tidak Lancar

Aset keuangan tidak lancar merupakan garansi bank dan deposit. Nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

31. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The carrying values and fair values estimated of Entity' financial assets and liabilities as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	2019		2018		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
Financial Assets					
Cash and cash equivalents	79.853.218	79.853.218	27.099.037	27.099.037	
Temporary investment	-	-	823.406	823.406	
Accounts receivable	51.677.232	51.677.232	61.290.513	61.290.513	
Others receivable	244.649	244.649	269.515	269.515	
Bank guarantee and deposits	20.622.869	20.622.869	918.565	918.565	
Total	152.397.969	152.397.969	90.401.036	90.401.036	Total
Financial Liabilities					
Accounts payable	43.077.799	43.077.799	46.406.342	46.406.342	
Other payables	366.667	366.667	68.240	68.240	
Accrued expenses	6.397.887	6.397.887	5.801.367	5.801.367	
Long-term bank loan	40.391.174	40.391.174	22.580.070	22.580.070	
Other long-term installment payable	-	-	103.048	103.048	
Total	90.233.528	90.233.528	74.959.067	74.959.067	Total

The following are the methods and assumptions to estimate the fair value of each class of the Entity financial assets and liabilities:

Current Financial Assets and Financial Liabilities

Current financial assets consist of cash and cash equivalents, temporary investment, accounts receivable and other receivables, meanwhile short-term financial liabilities consist of short-term bank loans, accounts payable, other payables and accrued expenses. For current financial assets and short-term financial liabilities, the carrying values of the financial assets are perceived to approximate their fair values.

Long-term Financial Liabilities

Long-term financial liabilities has floating interest rates which are adjusted in the movements of market interest rates, thus the payable amounts of this financial liability approximate its fair values.

Non-current Financial Assets

Non-current financial asset represent bank guarantee and deposits. Fair value of security deposits are determined by discounting the future cash flows using prevailing interest rates of observable market transactions for an instrument with the same requirements, credit risk and maturity.

32. TRANSAKSI KEPADA PIHAK BERELASI

Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi dilakukan dengan syarat dan kondisi yang setara dengan transaksi-transaksi dengan pihak ketiga.

a. Transaksi kepada Pihak Berelasi

- Kompensasi Manajemen Kunci

Dewan Komisaris dan Direksi Entitas adalah merupakan personal manajemen kunci.

Kompensasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi Entitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Kompensasi	<u>7.173.390</u>	<u>7.354.164</u>
Persentase terhadap beban karyawan	<u>16,83%</u>	<u>18,88%</u>

Transaksi yang dilakukan Entitas telah memenuhi peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu pada saat transaksi-transaksi tersebut dilakukan.

32. RELATED PARTIES TRANSACTIONS

The transactions with related parties are made under terms and conditions as those made with third parties.

a. Related Parties Transactions

- Key Management Compensation

The Entity's Board of Commissioners and Directors are considered as key management personnel.

Compensation for the Entity's Board of Commissioners and Directors for the years ended December 31, 2019 and 2018 were as follows:

	2019	2018
Compensation	<u>7.173.390</u>	<u>7.354.164</u>
Percentage of total employee costs	<u>16,83%</u>	<u>18,88%</u>

At the time the transactions were entered, the Entity is in compliance with the regulations of Indonesian Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency No. IX.E.1 regarding Affiliated Transactions and Conflicts of Interest on Certain Transactions.

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Faktor Risiko Keuangan

Berbagai macam risiko keuangan utama yang dihadapi Entitas sehubungan dengan aktivitas yang dilakukan adalah risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Melalui pendekatan manajemen risiko, Entitas mencoba meminimalkan potensi dampak negatif dari risiko-risiko tersebut.

a. Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko mata uang merupakan risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.

Entitas terekspos risiko nilai tukar mata uang asing, walaupun Entitas tidak lagi mempunyai pinjaman bank dalam mata uang Dolar AS, tetapi pembelian bahan baku dilakukan dengan mengimpor dari luar negeri menggunakan mata uang asing. Dengan demikian, fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang asing memberikan dampak signifikan pada kondisi keuangan Entitas.

Upaya yang dilakukan Entitas pada saat ini untuk melakukan lindung nilai yaitu dengan selalu meninjau harga jual serat optik kabel seiring dengan perubahan nilai kurs dan melakukan pembelian mata uang Dolar AS pada saat kurs Rupiah mengalami kenaikan untuk melakukan pembayaran kepada pemasok.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Financial Risk Factors

The Entity' activities expose it to a variety of financial risks: market risk (including foreign exchange risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Entity's overall financial risk management program focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the financial performance of the Entity.

a. Foreign Exchange Risk

Currency risk is the risk of fluctuations in the value of financial instruments due to changes in foreign currency exchange rates.

The Entity is exposed to foreign exchange risk, eventhough the Entity has no more bank loan in US Dollar currency, but the Entity has purchashed material import with foreign currencies. Therefore, fluctuations in the exchange rate of the Rupiah against foreign currencies have a sifnificant impact on the Entity's financial condition.

The effort made by the Entity at this time to hedge is to always review the selling price of cable optical fiber along with changes in exchange rates and make US Dollar purchases when the Rupiah exchange rate increases to make payments to suppliers.

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga Entitas terutama timbul dari pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang dalam mata uang Rupiah. Risiko suku bunga dari kas tidak signifikan dan semua instrumen keuangan lainnya tidak dikenakan bunga. Pinjaman yang diterbitkan dengan suku bunga variabel mengekspos Entitas terhadap risiko suku bunga arus kas. Pinjaman yang diterbitkan dengan suku bunga tetap mengekspos Entitas dengan suku bunga nilai wajar.

Kebijakan Entitas untuk meminimalisasi risiko suku bunga adalah dengan menganalisa pergerakan tingkat suku bunga dan profil jatuh tempo aset dan liabilitas.

Informasi mengenai suku bunga pinjaman yang dikenakan kepada Entitas dijelaskan pada Catatan 19.

c. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana Entitas akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak rekanan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Instrumen keuangan Entitas mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas, dana yang dibatasi penggunaannya dan piutang usaha.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang signifikan atas penempatan dana di bank yang penggunaannya tidak dibatasi maupun yang dibatasi, karena penempatan dana hanya ditempatkan pada bank-bank yang berpredikat baik.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur Entitas terhadap risiko kredit.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Interest Rate Risk

The Entity's interest rate risk arise from short-term and long-term bank loan denominated in Rupiah. The interest risk from cash, is not significant and all other financial instruments are not interest bearing. Borrowings issued at variable rates exposes the Entity to cash flow interest rate risk. Borrowing issued at fixed rates exposes the Entity to fair value interest rate risk.

The Entity's policy to minimise the interest rate risk is by analysing the movement of interest rate margins and the maturity profile of assets and liabilities.

The information of loan interest rate were explained in Notes 19.

c. Credit Risk

Credit risk is the risk that the Entity will incur a loss arising from the customers, clients or counterparties that fail to meet their contractual obligations. The Entity's financial instruments that have the potential credit risk consist of cash and cash equivalents, restricted funds and accounts receivable.

Management believes that there is no significant credit risk on placement of funds in the bank that its use is not limited or restricted, due to the placement of funds is only placed on banks that are predicated good.

The carrying amount of financial assets recorded in the financial statements, net of any allowance for losses represents the Entity's exposure to credit risk.

	2019			Total/ Total	
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Neither Past Due Nor Impaired</i>	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Past Due but Nor Impaired</i>	Telah Jatuh Tempo dan Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Past due and Impaired</i>		
Kas dan setara kas	79.853.218	-	-	79.853.218	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	42.672.161	9.039.294	1.160.294	52.871.748	Accounts receivable
Garansi bank dan deposit	20.622.869	-	-	20.622.869	Bank guarantees and deposit
Total	<u>143.148.248</u>	<u>9.039.294</u>	<u>1.160.294</u>	<u>153.347.835</u>	Total

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Risiko Kredit (Lanjutan)

c. Credit Risk (Continued)

	2018			Total/ Total	
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Neither Past Due Nor Impaired</i>	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Past Due but Nor Impaired</i>	Telah Jatuh Tempo dan Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Past due and Impaired</i>		
Kas dan setara kas	27.099.037	-	-	27.099.037	Cash and cash equivalents
Investasi sementara	823.406	-	-	823.406	Temporary investment
Piutang usaha	54.325.600	6.360.566	1.208.694	61.894.860	Accounts receivable
Garansi bank dan deposit	918.565	-	-	918.565	Bank guarantees and deposit
Total	83.166.608	6.360.566	1.208.694	90.735.868	Total

d. Risiko Likuiditas

d. Liquidity Risk

Risiko likuiditas timbul jika Entitas mengalami kesulitan mendapatkan sumber pendanaan. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas. Entitas mengelola manajemen risiko likuiditas dengan melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus-menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Liquidity risk arises if the Entity has difficulty in obtaining financial sources. Liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents. The Entity manages its liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and continuous supervision of final maturity date of assets and financial liabilities.

Tabel di bawah merupakan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Entitas dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan non-derivatif untuk pemahaman terhadap arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (termasuk pembayaran pokok dan bunga).

The following table analyzes the Entity's financial liabilities by relevant maturity the Entity's based on their contractual maturities for all non-derivative financial liabilities for an understanding of the timing of the cash flows. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows (including principal and interest payment).

	2019			Total/ Total	
	Kurang dari 1 Tahun/ <i>No Later than 1 Year</i>	Antara 1 dan 2 Tahun/ <i>Between 1 and 2 Years</i>	Lebih dari 2 Tahun/ <i>More than 2 Years</i>		
Utang usaha	43.077.799	-	-	43.077.799	Accounts payable
Beban masih harus dibayar	6.397.887	-	-	6.397.887	Accrued expenses
Pinjaman bank jangka panjang	9.364.897	31.026.277	-	40.391.174	Long-term bank loan
Total liabilitas keuangan	58.840.584	31.026.277	-	89.866.861	Total monetary liability

	2018			Total/ Total	
	Kurang dari 1 Tahun/ <i>No Later than 1 Year</i>	Antara 1 dan 2 Tahun/ <i>Between 1 and 2 Years</i>	Lebih dari 2 Tahun/ <i>More than 2 Years</i>		
Utang usaha	46.406.342	-	-	46.406.342	Accounts payable
Beban masih harus dibayar	34.197.293	-	-	34.197.293	Accrued expenses
Utang jangka panjang lainnya	103.048	-	-	103.048	Long-term installment payable
Pinjaman bank jangka panjang	9.457.445	13.122.625	-	22.580.070	Long-term bank loan
Total liabilitas keuangan	90.164.128	13.122.625	-	103.286.753	Total monetary liability

34. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

34. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

	2019		Mata Uang/ Currency	2018		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara dengan Rupiah/ Equivalent to Rupiah		Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara dengan Rupiah/ Equivalent to Rupiah	
Aset						Assets
- Kas dan setara kas	841	11.687.655	Dollar US	552	7.986.607	Cash and cash equivalents -
	0,5	7.794	EUR	1	14.235	
	1	5.233	Dollar Sin	1	6.376	
	3	10.469	Ringgit	-	-	
	1	1.567	Yuan	-	-	
- Piutang usaha	357	4.955.987	Dollar US	437	6.332.997	Accounts receivable -
		<u>16.668.704</u>			<u>14.340.215</u>	
Liabilitas						Liabilities
- Utang usaha	2.312	32.135.145	US\$	2.763	40.009.284	Accounts payable -
		<u>32.135.145</u>			<u>40.009.284</u>	
Total Liabilitas, Neto		<u>(15.466.441)</u>			<u>(25.669.069)</u>	Total Liabilities, Net

Aset dan liabilitas di atas dijabarkan menggunakan kurs penutupan Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Monetary assets and liabilities mentioned above were translated using the Bank Indonesia closing rate at at December 31, 2019 and 2018.

35. PERIKATAN DAN KONTIJENSI

35. AGREEMENTS AND CONTINGENCIES

Perjanjian Penjualan

Sales Agreement

CV Sinar Elektra Internusa

CV Sinar Elektra Internusa

Pada tanggal 21 Maret 2019, Entitas menandatangani kontrak melalui PO dengan CV Sinar Elektra Internusa untuk menyediakan Kabel Serat Optik sesuai dengan material berdasar harga satuan dengan nilai kontrak sebesar Rp 18.002.674. Perjanjian ini mulai berlaku terhitung dari 21 Maret 2019 sampai dengan Maret 2020.

On March 21, 2019 the Entity entered into a contract through PO with PT CV Sinar Elektra Internusa to provide Fiber Optic Cable based on material outline agreement. The Entity shall commence and complete it with contract price amounting Rp 18.002.674. The agreement will effective from March 21, 2019 to March 2020.

PT Mora Telematika Indonesia

PT Mora Telematika Indonesia

Pada tanggal 12 September 2019, Entitas menandatangani kontrak melalui PO dengan PT Mora Telematika Indonesia untuk menyediakan Submarine Cable Sape Kupang sesuai dengan material berdasar harga satuan dengan nilai kontrak sebesar Rp 25.807.467. Perjanjian ini mulai berlaku terhitung dari 12 September 2019 sampai dengan Maret 2020.

On September 12, 2019 the Entity entered into a contract through PO with PT Mora Telematika Indonesia to provide Submarine Cable Sape Kupang based on material outline agreement. The Entity shall commence and complete it with contract price amounting RP 25.807.467. The agreement will effective from September 12, 2019 to March 2020.

PT Supra Primatama Nusantara

PT Supra Primatama Nusantara

Pada tanggal 11 Januari 2019, Entitas menandatangani kontrak melalui PO dengan PT Supra Primatama Nusantara untuk menyediakan Kabel Serat Optik sesuai dengan material berdasar harga satuan dengan nilai kontrak sebesar Rp 81.582.858. Perjanjian ini mulai berlaku terhitung dari 11 Januari 2019 sampai dengan April 2020.

On Januari 11, 2019 the Entity entered into a contract through PO with PT Supra Primatama Nusantara to provide Fiber Optic Cable based on material outline agreement. The Entity shall commence and complete it with contract price amounting RP 81.582.858. The agreement will effective from Januari 11, 2019 to April 2020.

35. PERIKATAN DAN KONTIJENSI (Lanjutan)

PT Sarana Global Indonesia

Pada tanggal 9 Juni 2017, Entitas menandatangani kontrak melalui PO dengan PT Sarana Global Indonesia untuk menyediakan Submarine 24 Core Fiber Optic Cable untuk Proyek "Palapa Ring Timur" sesuai dengan material berdasar harga satuan dengan nilai kontrak sebesar Rp 115.087.525. Kontrak ini sudah selesai pada bulan Juni 2018.

Pada tahun 2018, Entitas menandatangani kontrak melalui PO dengan PT Sarana Global Indonesia untuk menyediakan Submarine 24 Core Fiber Optic Cable untuk Proyek "Palapa Ring Timur" sesuai dengan material berdasar harga satuan dengan nilai kontrak sebesar Rp 24.108.684. Perjanjian kontrak ini adalah penambahan atas proyek di tahun 2017, sifat kontrak ini adalah satu kali dan tidak pengulangan. Kontrak ini sudah selesai pada bulan Juni 2018.

PT iForte Solusi Infotek

Pada tanggal 10 Januari 2019, Entitas menandatangani kontrak melalui PO dengan PT iForte Solusi Infotek untuk menyediakan Kabel Serat Optik sesuai dengan material berdasar harga satuan dengan nilai kontrak sebesar Rp 90.066.206. Perjanjian ini mulai berlaku terhitung dari 10 Januari 2019 sampai dengan April 2020.

Pada tanggal 6 September 2018, Entitas menandatangani kontrak melalui PO dengan PT iForte Solusi Infotek untuk menyediakan Cable Central Tube 12 Core Figure 8 Steel ROD SM G652D. Perjanjian ini mulai berlaku terhitung dari 6 September 2018 sampai dengan 31 Maret 2019.

Exxonmobil Cepu Ltd

Pada tanggal 4 Desember 2017, Entitas menandatangani kontrak dengan Exxonmobil Cepu Ltd untuk menyediakan Provision of 36 Core Fiber Optic sesuai dengan material berdasar harga satuan dengan nilai estimasi kontrak sebesar Rp 1.385.230. Kontrak ini sudah selesai pada bulan Juli 2018.

PT Huawei Services

Pada tanggal 15 Juni 2017, Entitas menandatangani kontrak dengan PT Huawei Services untuk menyediakan pembelian Optic Kabel Fiber sesuai dengan spesifikasi *technical* dan pengiriman peralatan. Kontrak ini sudah selesai pada bulan Pebruari 2019.

PT Tower Bersama Tbk

Pada tanggal 23 Januari 2019, Entitas menandatangani kontrak dengan PT Tower Bersama Tbk untuk menyediakan pembelian Kabel Serat Optik sesuai dengan spesifikasi *technical* dan pengiriman peralatan. Perjanjian ini mulai berlaku terhitung dari 1 Februari 2019 sampai dengan 31 January 2020.

Pada tanggal 20 Januari 2017, Entitas menandatangani kontrak dengan PT Tower Bersama Tbk untuk menyediakan pembelian Kabel Serat Optik sesuai dengan spesifikasi *technical* dan pengiriman peralatan. Kontrak ini sudah selesai pada bulan Nopember 2018.

35. AGREEMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)

PT Sarana Global Indonesia

On June 9, 2017 the Entity entered into a contract through PO with PT Sarana Global Indonesia to provide Submarine 24 core Fiber Optic Cable for Project Named "Palapa Ring Timur" based on material outline agreement. The Entity shall commence and complete it with contract price amounting to Rp 115,087,525. This contract has been completed in June 2018.

On 2018, the Entity entered into a contract through PO with PT Sarana Global Indonesia to provide Submarine 24 core Fiber Optic Cable for Project Named "Palapa Ring Timur" based on material outline agreement. The Entity shall commence and complete it with contract price amounting to Rp 24,108,684. This contract is an additional PO of the contract in 2017. The nature this contract is one time and there is no repetition. This contract has been completed in June 2018.

PT iForte Solusi Infotek

On Januari 10, 2019 the Entity entered into a contract through PO with PT iForte Solusi Infotek to provide Fiber Optic Cable based on material outline agreement. The Entity shall commence and complete it with contract price amounting RP Rp 90.066.206. The agreement will effective from Januari 10, 2019 to April 2020.

On September 6, 2018 the Entity entered into a contract through PO with PT iForte Solusi Infotek to provide Cable Central Tube 12 Core Figure 8 Steel ROD SM G65D. The agreement will effective from September 6, 2018 to March 31, 2019.

Exxonmobil Cepu Ltd

On December 4, 2017, the Entity entered into a contract with Exxonmobil Cepu Ltd to provide provision of 36 Optic Cable Fibre in based on material outline agreement. The Entity shall commence and complete it with the estimated contract price amounting to Rp 1,385,230. This contract has been completed in July 2018.

PT Huawei Services

On June 15, 2017, the Entity entered into a contract with PT Huawei Services Entity to provide procurement of Optic Cable Fibre in accordance with technical specifications and delivery of equipment. This contract has been completed in February 2019.

PT Tower Bersama Tbk

On January 23, 2019, the Entity entered into a contract with PT Tower Bersama Tbk to provide procurement of Fibre Optic Cable in accordance with technical specifications and delivery of equipment. The agreement will effective from February 1, 2019 to January 31, 2020.

On January 20, 2017, the Entity entered into a contract with PT Tower Bersama Tbk to provide procurement of Fibre Optic Cable in accordance with technical specifications and delivery of equipment. This contract has been completed in November 2018.

35. PERIKATAN DAN KONTIJENSI (Lanjutan)

Perjanjian Pembelian

Corning Incorporated

Pada tanggal 23 April 2018, Entitas menandatangani Kontrak Pembelian dengan Corning Incorporated untuk menyediakan material produk SMF28e+LL, yang terdiri dari material natural dan berwarna, dengan harga masing-masing satuan dengan nilai kontrak sebesar US\$ 7,25/fkm untuk natural dan US\$ 7,65/fkm untuk yang berwarna.

35. AGREEMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)

Purchase Agreement

Corning Incorporated

On April 23, 2018, the Entity entered into a Purchase Contract with Corning Incorporated to provide the material fiber product SMF28e+LL consisting of natural material (price US\$ 7.25/fkm) and colored material (price US\$ 7.65/fkm).

36. TRANSAKSI NON-KAS

Pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018, Entitas mempunyai aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak memerlukan penggunaan kas dan setara kas dan yang tidak termasuk dalam laporan arus kas sehubungan:

36. NON-CASH TRANSACTIONS

For the years ended December 31, 2018, the Entity has investing and financing transaction that did not affect cash and cash equivalents and hence not included in the statement of cash flows with details as follows:

	2019	2018	
Tambahan modal disetor melalui dividen saham	-	66.935.760	<i>Additional paid-in capital through stock dividend</i>
Tambahan modal disetor melalui revaluasi aset tetap	10.288.469	-	<i>Additional paid-in capital through revaluation of fixed assets</i>
Perubahan liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:			<i>Changes in liabilities arising from financing activities:</i>
	Utang Jangka Panjang Lainnya/ <i>Other Long-term Payables</i>		
	2019	2018	
Saldo awal, 1 Januari	103.048	360.283	<i>Beginning balance, January 1</i>
Pembayaran	(103.048)	(257.235)	<i>Payment</i>
Saldo akhir, 31 Desember	-	103.048	<i>Ending balance, December 31</i>

INDEKS POJK NO. 29/POJK.04/2016
POJK INDEX 29/POJK.04/2016

No.	Deskripsi Description	Hal Page
1	Ikhtisar Data Keuangan Penting Important Financial Data Highlight	4
2	Informasi Saham Stock information	6
3	Laporan Direksi Report From The Board of Directors	13
4	Laporan Dewan Komisaris Report From The board of Commissioners	9
5	Profil Emiten atau Perusahaan Publik Profile of Issuer or Public Company	18
	• Nama Emiten atau Perusahaan Publik Name of Issuer or Public Company	20
	• Akses terhadap Emiten atau Perusahaan Publik Access to Issuer or Public Company	20
	• Riwayat Singkat Emiten atau Perusahaan Publik Brief History of Issuer or Public Company	20
	• Visi & Misi Emiten atau Perusahaan Publik Vision and Mission of Issuer or Public Company	27
	• Kegiatan Usaha menurut Anggaran Dasar Business Activities According to the Article of Association	21
	• Struktur Organisasi Emiten atau Perusahaan Publik Organizational Structure of Issuer or Public Company	30
	• Profil Direksi Profile of The Board of Directors	38
	• Profil Dewan Komisaris Profile of The Board of Commissioners	31
	• Perubahan susunan Anggota Direksi / Dewan Komisaris Changes in The Composition of The Members of The Board of Commissioners and Board of Directors	11 & 16
	• Jumlah Karyawan berdasarkan Pendidikan dan Usia Number of Employees based on Education and Age	45 - 46
	• Nama Pemegang Saham dan Persentase Kepemilikan Name of Shareholders and Ownership Percentage	45 - 46
	• Jumlah Pemegang Saham dan Persentase Kepemilikan Number of Shareholders and Ownership Percentage	45 - 46
	• Informasi Mengenai Pemegang Saham Utama dan Pengendali Information of Major and Controlling Shareholders	45 - 46
	• Nama Entitas Anak dan atau Perusahaan Asosiasi Name of Subsidiaries or Associated Companies	48

No.	Deskripsi Description	Hal Page
	<ul style="list-style-type: none"> Kronologis Pencatatan Saham Share Listing Chronology 	6
	<ul style="list-style-type: none"> Nama dan alamat Lembaga / Profesi penunjang Pasar Modal Name and Address of Supporting Institutions/Professionals of Capital Market 	48
	<ul style="list-style-type: none"> Penghargaan / Sertifikasi Appreciation / Certification 	47
6	Analisa Dan Pembahasan Manajemen Management Discussion and Analysis	49
	<ul style="list-style-type: none"> Tinjauan Operasi per Segmen Usaha Operation Review per Segment 	53
	<ul style="list-style-type: none"> Kinerja Keuangan Komprehensif Comprehensive Financial Performance 	55
	<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan Membayar Hutang Debt Repayment Capacity 	58
	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat Kolektibilitas Collectability Level 	58
	<ul style="list-style-type: none"> Struktur Modal Capital Structure 	59
	<ul style="list-style-type: none"> Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal Material Bond for Capital Goods Investment 	59
	<ul style="list-style-type: none"> Realisasi Investasi Barang Modal (tahun buku terakhir) Realization of Capital Goods Investment (latest fiscal year) 	59
	<ul style="list-style-type: none"> Informasi dan Fakta Material yang terjadi setelah Laporan Akuntan Material Information and Facts Occurring after Accountant's Report 	60
	<ul style="list-style-type: none"> Prospek Usaha Business Prospects 	61
	<ul style="list-style-type: none"> Perbandingan Target vs Realisasi pada tahun buku Comparison of Target vs Realization in Fiscal Year 	60
	<ul style="list-style-type: none"> Target/Proyeksi 1 tahun mendatang Targets/Projections for the Next 1 Year 	61
	<ul style="list-style-type: none"> Aspek Pemasaran Marketing Aspects 	62
	<ul style="list-style-type: none"> Uraian mengenai Dividen 2 tahun terakhir Review of Dividend of the Last 2 Years 	64
	<ul style="list-style-type: none"> Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Realization of the Use of Public Offering Proceeds 	64
	<ul style="list-style-type: none"> Informasi Material (tentang investasi, dll) Material Information (concerning investment, etc.) 	64
	<ul style="list-style-type: none"> Perubahan Ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang Berpengaruh Kepada Emiten dan atau Perusahaan Public Amendments to the Laws and Regulations Affecting the Issuer and or Public Company 	64
	<ul style="list-style-type: none"> Perubahan Kebijakan Akuntansi dan dampaknya terhadap Emiten dan atau Perusahaan Publik Amendments to Accounting Policies and Its Impact to The Issuer and or Public Company 	64

No.	Deskripsi Description	Hal Page
7	Tata Kelola Emiten dan atau Perusahaan Publik Issuer and or Public Company Governance	68
	• Direksi The Board of Directors	81
	• Dewan Komisaris The Board of Commissioners	74
	• Rapat Umum Pemegang Saham Annual General Meeting of Shareholders	71
	• Komite Audit Audit Committee	78
	• Komite lain yang dimiliki Emiten dan atau Perusahaan Publik Other Committees of the Issuer and or Public Company	81
	• Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	83
	• Unit Audit Internal Internal Audit Unit	84
	• Sistem Pengendalian Internal Internal Control System	86
	• Sistem Manajemen Risiko Risk Management System	87
	• Perkara Penting yang dihadapi Emiten dan atau Perusahaan Publik Important Cases faced by the Issuer and or Public Company	90
	• Informasi tentang Sanksi Administrasi Information about Administration Sanctions	90
	• Kode Etik Perusahaan Corporate's Code of Ethics	90
	• Informasi Mengenai Budaya Perusahaan atau nilai-nilai perusahaan Information about Corporate Culture or Values	27
	• Sistem Pelaporan Pelanggaran (Whistleblowing system) Violation Report System (Whistleblowing system)	91
	• Penerapan atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka Implementation of The Guideline of Public Corporate Governance	93
8	Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Corporate Social and Environmental Responsibility	99
9	Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit Audited Annual Financial Statement	103
10	Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan Statement of Members of Board of Directors and Board of Commissioners on the Responsibility for the Annual Report	102



PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk.

Head Office

Grand Slipi Tower 45th floor
Jl. Letjen S. Parman Kav 22-24
Jakarta 11480
(021) 2986 5963
(021) 2986 5964
www.ccsi.co.id

Factory

K I E C Kav. E3
Jl. Eropa II, Cilegon 42435
Indonesia
(0254) 382 480
(0254) 382 481